



PT MNC LAND Tbk

Continuing the Great Expansion

Perluasan Usaha yang Berkelanjutan



Penjelasan Tema



Continuing the Great Expansion

Perluasan Usaha yang Berkelanjutan



Tahun 2013 merupakan tahun yang penting bagi Perseroan menyusul tuntasnya sejumlah aksi korporasi yang agresif sebagai upaya Perseroan untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnisnya.

Guna mewujudkan visi menjadi Perusahaan Properti yang Terintegrasi dan Terpercaya, Perseroan telah mengagendakan berbagai rencana pengembangan bisnis yang dilakukan baik secara organik maupun anorganik. Langkah strategis ini merupakan kelanjutan dari apa yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya dimana sepanjang tahun 2013 Perseroan secara berkelanjutan melakukan berbagai ekspansi bisnis dengan cakupan kapabilitas yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan pembangunan properti di seluruh segmen, meliputi proyek perkantoran, residensial hingga resor wisata.

2013 has been an important year for the Company, marked by the successful completion of a number of aggressive corporate actions taken to accelerate growth.

To realize our vision of being a Trusted Integrated Property Company, we carried out a number of planned business development initiatives, both those arising naturally from our existing business areas as well as ones from expansion into new ones. These strategic moves were a continuation of the ones carried out during the previous year. Throughout 2013 the Company continued to expand by broadening its capacity to meet the current needs of property development in all areas, specifically in the office and commercial, residential as well as resort segments.





Daftar Isi

Table of Contents

	1 Penjelasan Tema	Splash Page
	2 Daftar Isi	Table of Contents
1	Sekilas Kinerja Tahun 2013	Performance Highlights in 2013
	6 Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights
	8 Ikhtisar Kinerja Saham	Share Performance Highlights
	9 Peristiwa Penting 2013	Significant Events in 2013
2	Laporan Kepada Pemegang Saham	Report to the Shareholders
	14 Laporan Dewan Komisaris	Report from the Board of Commissioners
	18 Profil Dewan Komisaris	Profile of the Board of Commissioners
	22 Laporan Direksi	Report from the Board of Directors
	30 Profil Direksi	Profile of the Board of Directors
3	Profil Perusahaan	Company Profile
	40 Data Perusahaan	Corporate Data
	41 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Capital Market Supporting Institutions and Professionals
	42 Visi dan Misi	Vision and Mission Statements
	43 Profil Singkat	A Brief Profile
	46 Tonggak Sejarah	Milestones
	48 Struktur Korporasi	Corporate Structure
	49 Struktur Organisasi	Organization Structure
	50 Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham	Stock Listing Chronology and Changes in Number of Shares
	51 Pelaksanaan MESOP	Implementation of MESOP
	52 Informasi Pemegang Saham	Shareholders Information
	53 Ikhtisar Sumber Daya Manusia	Human Resources
4	Analisis dan Pembahasan Manajemen	Management Discussion & Analysis
	58 Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia	Review of Indonesia's Macro Economy
	58 Tinjauan Industri Properti di Indonesia	Review of Indonesian Property Industry
	61 Strategi Usaha Perseroan Tahun 2013	Company Business Strategy in 2013
	64 Tinjauan Bisnis	Business Review
	80 Tinjauan Keuangan	Financial Review
	84 Solvabilitas	Solvency
	84 Profitabilitas	Profitability



84	Struktur Modal	Capital Structure Policy
85	Kebijakan Dividen	Dividend Policy
86	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan	Transactions Involving Conflicts of Interest
86	Transaksi Afiliasi dan Material	Affiliated Party and Material Transactions
86	Pihak Berelasi dan Transaksi Berelasi	Related Parties and Related Transactions
87	Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal	Material Commitment Related to Capital Expenditure
87	Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Auditor Independen	Significant Events occurring after Issuance of the Independent Auditors Report
87	Ketentuan Baru di Tahun 2013	Changes in Regulations
88	Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan	Changes in Accounting Policies and their Impact on Financial Statements
88	Kinerja Tahun 2013 dibandingkan Rencana Bisnis	2013 Performance Compared to the Business Plan
88	Target 2014	Target for 2014
90	Tinjauan Unit Pendukung	Supporting Unit Review

5	Tata Kelola Perusahaan	Good Corporate Governance
	98 Pengantar	Introduction
	100 Struktur Tata Kelola Perusahaan	Corporate Governance Structure
	120 Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal	Implementation of Internal Audit and Control
	122 Permasalahan Hukum	Legal Cases
	123 <i>Code of Conduct</i>	Code of Conduct
	123 Sanksi Administratif	Administrative Sanctions
	123 Sistem Pelaporan Pelanggaran	Whistleblowing System
	124 Manajemen Risiko	Risk Management
	129 Akses Informasi Publik	Public Information Access
	130 Korespondensi dengan Regulator	Correspondence with the Regulator

6	140 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Corporate Social Responsibility
	144 Pernyataan Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013	Statement of Responsibility on the 2013 Annual Report
	146 Laporan Komite Audit	Audit Committee's Report
	148 Laporan Komite Remunerasi	Remuneration Committee's Report
	149 Laporan Komite MESOP	MESOP Committee's Report

7	Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen	Consolidated Financial Statements and Independent Auditor's Report
----------	--	---





1

Sekilas Kinerja Tahun 2013

Performance Highlights in 2013



“ Tahun 2013 merupakan tahun yang penting bagi Perseroan menyusul tuntasnya sejumlah aksi korporasi yang agresif sebagai upaya Perseroan untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnisnya ”.

“ 2013 has been an important year for the Company, marked by the successful completion of a number of aggressive corporate actions taken to accelerate growth ”.

Ikhtisar Keuangan

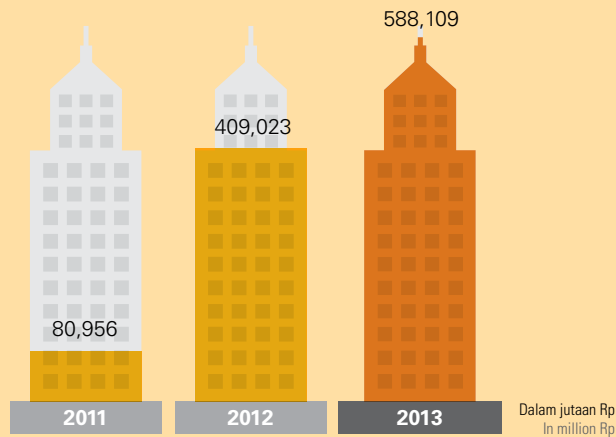
Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Konsolidasian			Consolidated Income Statements	
(dalam juta Rupiah, kecuali EPS)	2013	2012	2011	(in million Rupiah, except for EPS)
Pendapatan Usaha	588,109	409,023	80,956	Revenues
Beban Pokok Pendapatan	327,687	209,678	31,227	Cost of Revenues
Laba Kotor	260,421	199,344	49,729	Gross Profit
Laba Usaha	103,804	107,998	23,561	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	342,033	157,385	52,334	Income Before Tax
Laba Bersih	298,891	146,022	45,595	Net Income
Jumlah Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	278,001	109,783	45,591	Parent's Equity Holding
Kepentingan Non Pengendali	20,890	36,239	4	Non-Controlling Interest
Jumlah	298,891	146,022	45,595	Total
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	268,237	109,422	53,250	Parent's Equity Holding
Kepentingan Non Pengendali	20,890	36,239	4	Non-Controlling Interest
Jumlah	289,128	145,661	53,254	Total
Laba/Rugi Bersih per Saham – dalam Rupiah penuh				Earnings Per Share (EPS) – in full IDR
Dasar	70.48	34.36	14.04	Basic
Dilusian	69.81	33.48	13.59	Diluted

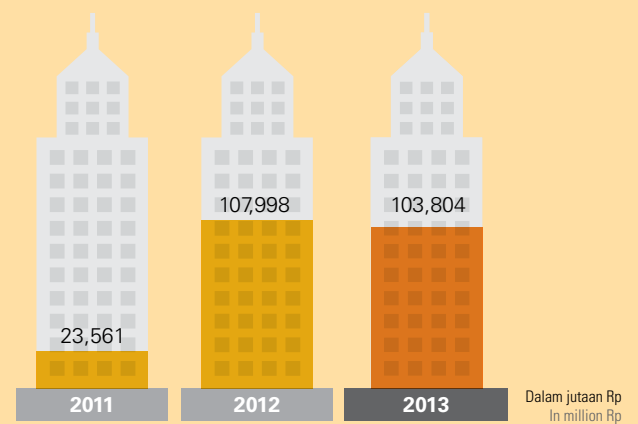
Laporan Keuangan Konsolidasi			Consolidated Financial Statements	
Aset Lancar	879,806	307,471	193,590	Current Assets
Aset Tidak Lancar	6,481,623	2,421,336	1,755,076	Non-Current Assets
Jumlah Aset	7,361,429	2,728,807	1,948,666	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	425,323	199,518	45,294	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	838,786	317,578	92,446	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	1,264,110	517,096	137,740	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	6,097,320	2,211,711	1,810,926	Total Equity
EBITDA	191,477	157,518	38,067	EBITDA

Rasio-Rasio Penting			Key Ratios	
Rasio Likuiditas (%)			Liquidity Ratios (%)	
Rasio Lancar	206.86	154.11	427.41	Current Ratio
Modal Kerja Bersih (dalam juta Rupiah)	454,483	107,952	148,296	Net Working Ratio (in million Rupiah)
Rasio Solvabilitas (X)			Solvency Ratios (X)	
Jumlah Liabilitas terhadap Aset	0.17	0.19	0.07	Debt to Assets Ratio
Jumlah Liabilitas terhadap Ekuitas	0.21	0.23	0.08	Debt to Equity Ratio
Rasio Profitabilitas (%)			Profitability Ratios (%)	
Marjin Laba Kotor	44.28	48.74	61.43	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	47.27	26.84	56.32	Net Profit Margin
Imbal-Hasil terhadap Aset	3.78	4.02	2.34	Return on Assets
Imbal-Hasil terhadap Ekuitas	4.56	4.96	2.52	Return on Equity

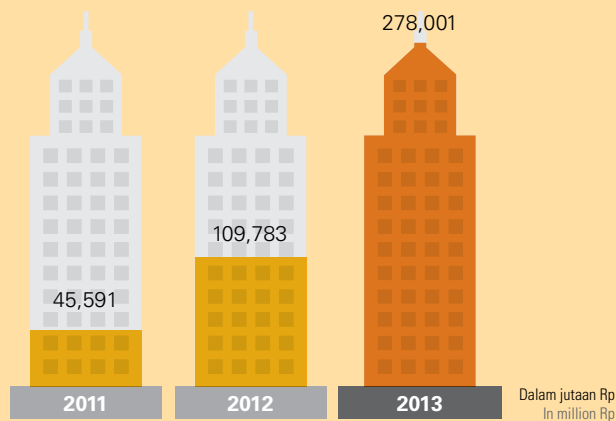
Pendapatan Usaha
Operating Revenue



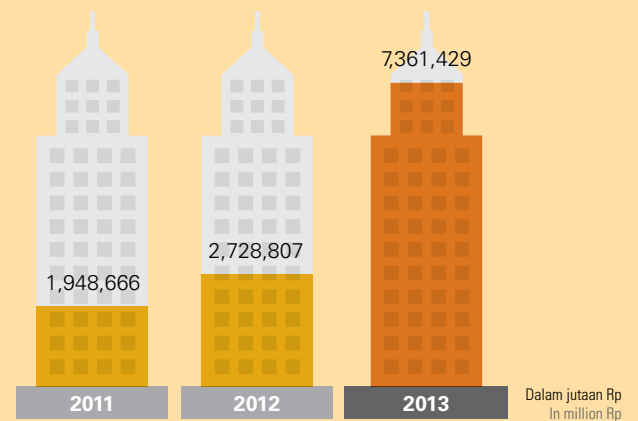
Labanya Usaha
Operating Income



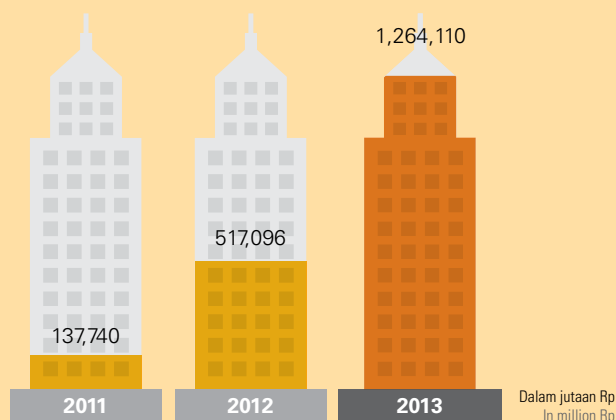
Labanya Bersih*
Net Income*



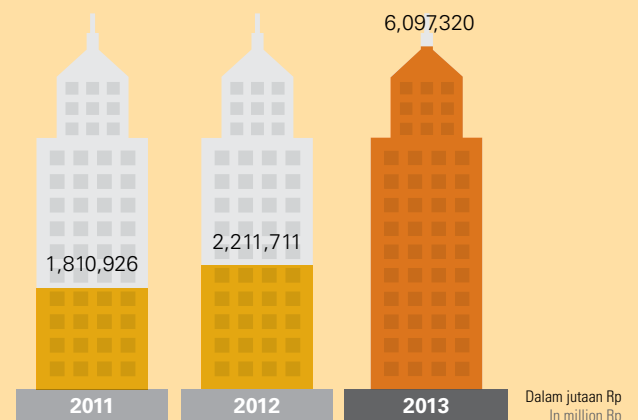
Jumlah Aset
Total Assets



Jumlah Liabilitas
Total Liabilities



Jumlah Ekuitas
Total Equity



*) Jumlah Labanya Bersih yang diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk
Net Income attributable to Parent's Equity Holding

Ikhtisar Kinerja Saham

Share Performance Highlights

Pergerakan Harga Saham Selama Tahun 2012

Stock Price Movements in 2012

	2013	2012	2011	
Jumlah Rata-Rata Tertimbang	3,944,459,066	3,194,781,517	3,248,220,388	Total Weighted Average
Lembar Saham Beredar	4,691,715,910	3,208,512,291	3,190,190,500	No. of Issued Shares
Nominal Harga Saham (dalam Rp)	500	500	500	Share Price at Par Value (in Rp)
Harga Tertinggi (dalam Rp)	1,640	1,680	790	Highest Price (in Rp)
Harga Terendah (dalam Rp)	920	540	395	Lowest Price (in Rp)
Penutupan Harga Saham (dalam Rp)	1,310	1,500	690	Closing Price (in Rp)

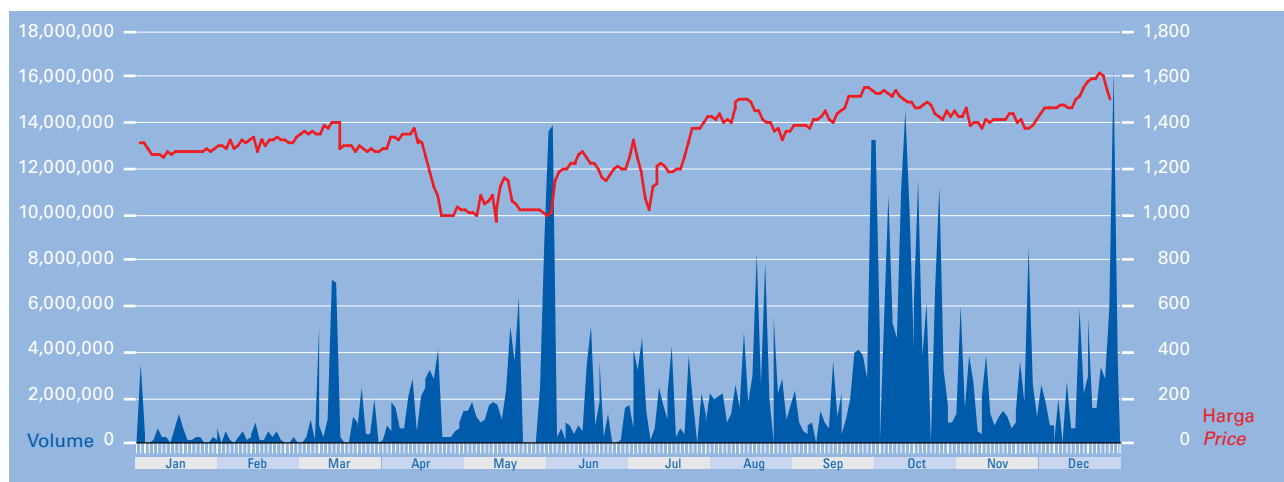
Harga dan Volume Transaksi Saham Per Triwulan di Bursa Efek Indonesia

Quarterly Stock Price and Transactions Volume at Indonesia Stock Exchange

Periode	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume (Jumlah Saham) Volume (No. of Shares)	Period
1 Jan - 31 Des 2013					1 Jan - 31 Dec 2013
Kuartal Pertama	1,640	1,320	1,530	231,340,000	First Quarter
Kuartal Kedua	1,580	1,000	1,320	163,554,500	Second Quarter
Kuartal Ketiga	1,400	920	1,290	130,552,000	Third Quarter
Kuartal Keempat	1,450	1,200	1,310	48,813,000	Fourth Quarter
1 Jan - 31 Des 2012					1 Jan - 31 Dec 2012
Kuartal Pertama	700	600	670	157,100	First Quarter
Kuartal Kedua	680	580	650	179,900	Second Quarter
Kuartal Ketiga	1,360	600	1,300	19,240,400	Third Quarter
Kuartal Keempat	1,640	1,360	1,370	20,503,500	Fourth Quarter

Grafik Pergerakan Harga Saham

Graph of Share Price Movement



Peristiwa Penting 2013

Significant Events in 2013



Januari

22 Januari

Perseroan menandatangani perjanjian kerjasama *Framework Agreement* dengan Club Med Asia SA. mengenai pengelolaan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika.

January

22 January

The Company signed a Framework Agreement with Club Med Asia SA. on the management of the Mandalika Integrated Tourism Zone.

Februari

15 Februari

Perseroan melakukan *Ground Breaking* proyek MNC Tower Surabaya, sebuah gedung perkantoran modern 12 lantai yang berlokasi di Jl. Taman Ade Irma Suryani-Surabaya.

February

15 February

The Company held a Ground Breaking ceremony for our MNC Tower Surabaya project, a modern 12-storey office building on Jl. Taman Ade Irma Suryani - Surabaya.

April

1 April

Perseroan melakukan prosesi penutupan atap (*topping off*) proyek MNC Financial Center, sebuah gedung perkantoran modern 22 lantai yang terletak di Jl. Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

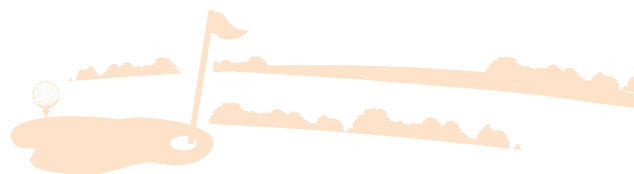
April

1 April

The Company held a topping off ceremony for the MNC Financial Center project, a modern 22-storey office building on Jl. Kebon Sirih, Central Jakarta.



Sekilas Kinerja Tahun 2013



Mei

14 Mei

Perseroan meresmikan penutupan atap (*topping off*) Gedung Global TV, gedung 18 lantai dan 2 *basement* yang merupakan satu dari tiga gedung media televisi terintegrasi milik MNC Group yang berlokasi di Kebon Jeruk – Jakarta Barat.

28 Mei

Perseroan melaksanakan *Ground Breaking* pemasangan tiang pancang proyek MNC Media Tower, gedung 57 lantai yang terletak di Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta Pusat. Gedung ini nantinya akan terdiri dari perkantoran untuk perusahaan media dan hotel bintang enam yang akan dioperasikan oleh Park Hyatt.

30 Mei

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

31 Mei

Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Selain itu, di hari yang sama Perseroan juga mengadakan acara Paparan Publik yang dihadiri oleh para analis dari perusahaan sekuritas serta wartawan dari berbagai media.

Juni

17 Juni

Perseroan mencatatkan saham hasil PUT II di Bursa Efek Indonesia.

Juli

25 Juli

Perseroan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan PT Bakrie Nirwana Semesta atas pembelian 19,09% saham PT Bali Nirwana Resort.

Agustus

2 Agustus

Perseroan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan PT Bakrie Nirwana Semesta atas pembelian 25% saham PT Bali Nirwana Resort.

May

14 May

The Company held the topping off ceremony for the Global TV Building, an 18-storey building with 2 basements on Kebon Jeruk in West Jakarta, one of three buildings used by the integrated television media group that is part of MNC Group.

28 May

The Company held the groundbreaking ceremony for MNC Media Tower, a 57-storey building at 17-19 Jl. Kebon Sirih in Central Jakarta. This building will house the offices for media companies as well as a six-star hotel operated by Park Hyatt.

30 May

The Company received written approval from the OJK (Financial Services Authority) for Limited Public Offering II on the issuance of Pre-emptive Rights.

31 May

The Company held both our Annual General Meeting of Shareholders and an Extraordinary General Meeting of Shareholders. In addition, on the same day the Company also held our annual Public Expose, attended by analysts from securities companies as well as journalists from various media.

June

17 June

The Company listed its shares issued in the Limited Public Offering II on the Indonesian Stock Exchange.

July

25 July

Company entered into a Deed of Sale and Purchase with PT Bakrie Nirwana Semesta for the purchase of a 19.09% stake in PT Bali Nirwana Resort.

August

2 August

The Company entered into a Deed of Sale and Purchase with PT Bakrie Nirwana Semesta for the purchase of a 25% stake in PT Bali Nirwana Resort.



September

19 September

Perseroan menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

September

19 September

The Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders.

Oktober

24 Oktober

Perseroan melakukan prosesi pelepasan burung merpati yang menandai *ground breaking* pemasangan tiang pancang pertama proyek One East Residences, sebuah gedung hunian apartemen 33 lantai dan 3 *basement* yang berlokasi di Jalan Raya Kertajaya Indah No. 79, Surabaya – Jawa Timur.

Oktober

24 Oktober

The Company released doves to mark the ground breaking on the One East Residences project, a 33-storey apartment building with 3 basements on Jalan Kertajaya Indah 79, Surabaya in East Java.

November

18 November

Perseroan menandatangani *Hotel Management Agreement* dengan PT Hyatt Indonesia, selaku pihak yang ditunjuk sebagai *management & operations* Hotel Park Hyatt Jakarta.

November

18 November

Company entered into a Hotel Management Agreement with PT Hyatt Indonesia, appointing that company to manage and operate the Park Hyatt Hotel Jakarta.





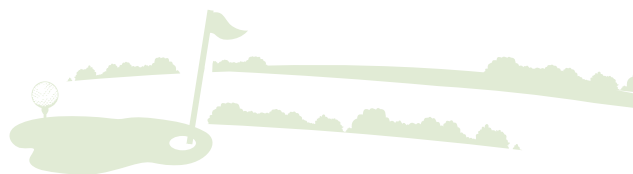
2

Laporan Kepada Pemegang Saham *Report to the Shareholders*



“Perseroan bertekad untuk meraih visi jangka panjangnya sebagai pengembang properti kelas dunia dengan konsentrasi pada pengembangan kawasan resor terpadu untuk menjadi *'the most integrated resort and entertainment property development'*”.

“*The Company is resolved to realize its long-term vision to be a world-class Property Developer focused on establishing an integrated resort to be 'The Most Integrated Resort and Entertainment Property Development'*”.



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



“Dewan Komisaris menilai ekspansi bisnis selama tahun 2013 telah memperkaya cakupan kapabilitas Perseroan serta mengukuhkan dirinya sebagai salah satu perusahaan properti yang terintegrasi dan terpercaya di Indonesia sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan”.

“The Board of Commissioners considers the business expansion achieved in 2013 has extended the range of the Company's capabilities. The Company has thereby strengthened its position as one of the most integrated and trustworthy property companies in Indonesia, in line with its corporate vision, mission and values”.

Amir Abdul Rachman

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama, perkenankan saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan-Nya sehingga Perseroan mampu menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan di tahun 2013.

Kinerja ini mampu ditorehkan di tengah perekonomian global yang tidak menentu. Kondisi penurunan kinerja ekonomi global ini turut mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2013 yang ditandai dengan pelemahan beberapa indikator utama makro ekonomi Indonesia, seperti tingkat inflasi yang berada di level 8,38% dan nilai tukar Rupiah yang terdepresiasi sebesar 26,05%. Pada akhirnya Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat dengan laju pertumbuhan PDB sekitar 5,78% (Sumber: Badan Pusat Statistik).

Namun demikian, Perseroan patut berbangga hati karena di tengah situasi yang kurang kondusif ini mampu meraih hasil-hasil yang luar biasa di tahun 2013 baik dari sisi operasional melalui berbagai pengembangan proyek properti seperti gedung perkantoran, apartemen serta kawasan wisata terpadu dan juga dari sisi keuangan yang dapat terlihat dari perolehan pendapatan yang dibukukan oleh Perseroan.

Kinerja Membanggakan Perseroan

Seluruh unit usaha Perseroan mampu mencatatkan kinerja yang membanggakan sebagaimana tercermin pada laporan keuangan konsolidasi Perseroan untuk tahun buku 2013. Total pendapatan Perseroan meningkat cukup signifikan sebesar 44% menjadi Rp588 miliar, dengan laba usaha dan EBITDA yang tercatat masing-masing sebesar Rp104 miliar dan Rp192 miliar. Meningkatnya kinerja Perseroan terbukti dari peningkatan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar 153% menjadi Rp278 miliar dibandingkan Rp110 miliar pada tahun sebelumnya. Ini merupakan pencapaian tertinggi Perseroan sejak lima tahun terakhir.

Kemudian, di sisi aset, Dewan Komisaris menilai kegiatan akuisisi yang dilakukan Perseroan telah berkontribusi pada peningkatan nilai total aset. Pada tahun 2013, Perseroan merealisasikan akuisisi atas PT Bali Nirwana Resort sehingga menjadikan total portofolio yang dimiliki Perseroan menjadi 6 entitas anak dan 1 entitas dengan kepemilikan tidak langsung melalui PT GLD Property. Ekspansi bisnis tersebut memperkaya cakupan kapabilitas Perseroan serta mengukuhkan dirinya sebagai salah satu perusahaan properti yang terintegrasi dan terpercaya di Indonesia sejalan dengan visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan. Nilai aset Perseroan pada tahun 2013 tercatat Rp7.361 miliar, atau naik sebesar 170% dibandingkan Rp2.729 miliar pada tahun sebelumnya.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi langkah Perseroan yang telah melanjutkan pembangunan beberapa proyek baru di tahun 2013, baik di Jakarta maupun di Surabaya. Di antara proyek-proyek baru tersebut terdapat proyek non-perkantoran yaitu hunian apartemen di Surabaya yaitu One East Residences yang

Dear respected shareholders,

First, please allow me to convey my deep gratitude to God Almighty for His guidance that enabled the Company successfully presented a satisfying performance in 2013.

This success was recorded amid uncertain global economic conditions. The global economic slowdown affected the domestic economy in 2013, which showed weakening performances in several key macroeconomic indicators, as seen in the 8.38% inflation rate and rupiah exchange rate which depreciated by 26.05%. Finally, Indonesia's economy grew at a slower pace of around 5.78% (Source: the Central Statistics Agency).

Nevertheless, the Company is proud that despite the unfavorable business climate, it still recorded extraordinary results in 2013, both in its operations, through the development of a number of properties such as office buildings, apartments and integrated resorts, and in its financials, as can be seen from the revenue booked by the Company.

Excellent Achievements

All the Company's business units produced excellent achievements as can be seen in the consolidated financial statements of the Company for financial year 2013. Overall, the Company booked a significant increase of 44% to Rp588 billion, with operating income and EBITDA recorded at Rp104 billion and Rp192 billion respectively. This operating income growth also contributed to the increased net income attributable to the owners of the Parent company by 153% to Rp278 billion, compared to Rp110 billion in 2012. This achievement is the highest result recorded in the past five years.

In terms of asset acquisitions, the Board of Commissioners supported the initiatives by the Company which have contributed to this increased asset value. During 2013, the Company completed the acquisition of PT Bali Nirwana Resort, bringing the total portfolios of the Company to 6 subsidiaries and one business entity indirectly owned through PT GLD Property. The Board of Commissioners considers the business expansion achieved in 2013 has extended the range of the Company's capabilities. The Company has thereby strengthened its position as one of the most integrated and trustworthy property companies in Indonesia, in line with its corporate vision, mission and values. During 2013, the Company's asset value rose by 170% to Rp7,361 billion from Rp2,729 billion in the previous year.

The Board of Commissioners also welcomed the Company's decisions to continue new construction projects in 2013, both in Jakarta and Surabaya. These included a non-office project, namely One East Residences in Surabaya. It is an exclusive strata title apartment well equipped with facilities, such as sky pool and One

merupakan hunian eksklusif berupa *strata title apartment* yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti *sky pool* dan One Avenue, sebuah tempat pusat beragam makanan kuliner dengan menu-menu standar nasional dan internasional, yang berlokasi di Jalan Raya Kertajaya Indah No.79, Surabaya–Jawa Timur.

Perseroan juga mulai mengembangkan kawasan Lido dengan membangun beberapa hotel bintang 4 dan 5 berkonsep *resort* yang bertaraf internasional, *convention hotel*, *resort villa*, *golf villa*, dan ruang pertemuan berskala besar (*Esplanade Ballroom*) dengan kapasitas sekitar 10 – 20 ribu orang. Selain itu kawasan Lido ini juga akan dilengkapi dengan *Wellnes Village* serta berbagai fasilitas seperti taman hiburan dan 2 buah lapangan golf bertaraf internasional dimana tokoh golf ternama Ernie Els sebagai salah satu perancangannya.

Seiring dengan diakuisisinya PT Bali Nirwana Resort (BNR), Perseroan memulai pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata terpadu yang dikenal sebagai Nirwana Bali Resort, suatu kawasan terintegrasi yang terdiri dari hotel dan residensial serta dilengkapi dengan fasilitas andalan berupa lapangan golf bertaraf internasional rancangan tokoh golf ternama Greg Norman dan dinobatkan sebagai salah satu lapangan golf terbaik di dunia dengan menduduki peringkat 52 menurut Majalah Golf Digest (Edisi Februari 2014).

Sejalan dengan proyek pengembangan BNR dan Lido, di tahun 2013 Perseroan juga telah merencanakan pengembangan kawasan Mandalika Lombok - Nusa Tenggara Barat dengan pembangunan hotel bintang 5 bertaraf internasional dan beberapa villa yang akan dilengkapi dengan fasilitas seperti lapangan golf. Kawasan Mandalika nantinya akan menjadi salah satu ikon tujuan wisata nasional yang baru setelah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menargetkan tahun ini bisa mengembangkan kawasan Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) sebagai Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata (sumber: detik.com).

Atas pencapaian Perseroan yang sangat membanggakan tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa jajaran Direksi telah menunjukkan kinerja yang luar biasa sepanjang tahun 2013 dengan penerapan strategi-strategi bisnis yang tepat dan tetap mempertahankan sinergi yang telah menjadi kekuatan MNC Group, dimana Perseroan menjadi bagian di dalamnya.

Dewan Komisaris mengapresiasi aksi-aksi korporasi yang agresif itu sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris dan Komite Audit

Perlu kami sampaikan pula bahwa berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang telah diadakan pada tanggal 31 Mei 2013, terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris Perseroan, dimana posisi Komisaris Utama dipercayakan kepada saya yang dibantu oleh 2 orang Komisaris lainnya yaitu Ibu Liliana Tanaja dan Bapak Christ Soepontjo.

Selain itu, sejalan dengan perubahan susunan Dewan Komisaris, maka Komite Audit juga mengalami perubahan. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001.SK.Kom/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013, jabatan Ketua Komite Audit saat ini dipegang oleh saya sendiri yang menggantikan Bapak Agus Mulyanto dengan anggota terdiri dari Ibu Ratna Yani dan Bapak Susanto.

Avenue, which is a culinary center serving national and international menus, located on Jalan Raya Kertajaya Indah no. 79 in Surabaya, East Java.

Meanwhile, the Company began developing Lido area by constructing some 4 and 5 star rated resorts to international standards, including a convention hotel, resort villa, golf villa and an Esplanade Ballroom with capacity of 10,000-20,000 persons. Adding to that, Lido resort will offer a Wellness Village as well as other facilities, such as a theme park and 2 international-standard golf courses designed by prominent golfer Ernie Els.

Following its successful acquisition of PT Bali Nirwana Resort (BNR), the Company began the re-development and management of this integrated resort, which includes a hotel and residences as well as being equipped with other first-class facilities, including an international golf course, designed by world-famous golfer, Greg Norman; the course is now rated one of the world's Best Golf Courses, ranked 52 according to Golf Digest Magazine (February 2014 Edition).

Along with BNR and Lido, in 2013 the Company also plans to develop Mandalika resort in Lombok, West Nusa Tenggara, where it will construct an international 5 star hotel and villas as well as a golf course. This resort is positioned to later become a new Indonesian tourist destination icon after the Ministry of Tourism and Creative Economy nominated Mandalika on Lombok, West Nusa Tenggara as this year's Tourist Special Economic Zone (source: detik.com).

From all these praiseworthy achievements, the Board of Commissioners considers the Board of Directors has demonstrated sound performance throughout 2013 through their implementation of accurate business strategies and the synergy enhancement that have become the hallmark and strength of the MNC Group, of which the Company forms a part.

The Board of Commissioners strongly supports the aggressive corporate actions that have added such large increases in shareholder value.

Changes in the Structure of the Board of Commissioners and Audit Committee

Under a decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on May 31, 2013, the Board of Commissioners has been restructured, whereby I have been appointed as President Commissioner. Two other Commissioners have been appointed to assist me, namely Mrs. Liliana Tanaja and Mr. Christ Soepontjo.

The Audit Committee has also been restructured under the Company's Board of Commissioners letter No. 001.SK.Kom/VI/2013 dated 3 June 2013. I now replace Mr. Agus Mulyanto as Chairman of the Audit Committee, assisted by two members, Mrs. Ratna Yani and Mr. Susanto.

Fungsi Pengawasan dan Konsistensi Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG)

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan serangkaian rapat rutin dengan Direksi dan manajemen senior setiap 3 bulan sekali untuk membahas dan meninjau laporan keuangan dan kinerja Perseroan dalam rangka memastikan kesesuaiannya dengan Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2013. Selain itu, dalam rapat-rapat tersebut dibahas juga permasalahan lainnya yang dipandang perlu dan penting yang berkaitan dengan aktivitas bisnis Perseroan.

Konsistensi dalam penerapan GCG merupakan salah satu kunci keberhasilan Perseroan dalam mengelola bisnis. Kami senantiasa menanamkan pentingnya tata kelola yang baik, dengan menjunjung tinggi manajemen risiko dan pengendalian internal yang sehat. Selama tahun 2013, Komite Audit telah memastikan bahwa sistem manajemen risiko dan sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik, namun untuk ke depannya perlu penyempurnaan lebih lanjut yang sesuai dengan praktik-praktik GCG yang sehat.

Prospek Bisnis Properti Tahun 2014

Kondisi makro ekonomi Indonesia di tahun 2014 diyakini akan tetap stabil, meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Sektor properti diperkirakan akan mengalami pertumbuhan walaupun cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya (sumber: SINDO News).

Dewan Komisaris menilai bahwa strategi yang diterapkan oleh Direksi sudah mengantisipasi beberapa hal yang berpotensi untuk mengganggu aktivitas bisnis di tahun mendatang. Walaupun situasi perekonomian diprediksi oleh banyak pengamat akan cukup kondusif, namun perlu diingat bahwa tahun 2014 merupakan tahun politik yang berpotensi menimbulkan berbagai gejolak dan tantangan yang baru bagi semua sektor bisnis, khususnya sektor properti. Untuk itu, Dewan Komisaris juga memberikan arahan kepada Direksi untuk senantiasa mewaspadai berbagai kemungkinan yang terjadi.

Penutup

Kinerja Perseroan yang luar biasa sepanjang tahun 2013 bisa tercapai dengan adanya kerja keras dari jajaran Direksi, manajemen dan seluruh karyawan serta adanya kepercayaan dan dukungan dari pemegang saham, pelanggan, mitra bisnis dan seluruh pemangku kepentingan lainnya. Untuk itu, atas nama Dewan Komisaris, saya ingin memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada jajaran Direksi, manajemen, dan seluruh karyawan Perseroan yang telah menunjukkan loyalitas dan dedikasinya kepada Perseroan. Dewan Komisaris berharap agar kerja sama ini dapat terus terjalin ke depannya sehingga dapat menjadi tim yang berperforma baik dan dapat diandalkan untuk mendukung Perseroan dalam merealisasikan target yang lebih agresif yang telah ditentukan oleh manajemen untuk tahun 2014 mendatang.

Supervision of Function and Consistency in the Application of Good Corporate Governance (GCG)

Throughout 2013, the Board of Commissioners held regular meetings with the Board of Directors and senior management, once every 3 months. The purpose of these meetings was to discuss and review the Company's financial statements and performance, so as to ensure management's consistent adherence to the 2013 Work Plan and Budget. Other issues relating to business activities of the Company, which needed to be addressed, were also discussed in these meetings.

Consistent GCG implementation is a key to any Company's success managing its business. We realize the importance of implementing good governance, prioritizing risk management and healthy internal controls. During 2013, the Audit Committee has ensured that the risk management and internal control systems both performed as expected, while noting that further improvement is still required to comply with healthy GCG principles.

Business Prospect in 2014

We expect to see the Indonesian macro economy remain relatively stable in 2014, although some challenges may persist. The property sector is expected to grow at slower pace than it did in the previous year (source: SINDO News).

The Board of Commissioners considers the strategies the Board of Directors have already adopted will serve to prepare for, and minimize the effects of, any factors that could negatively affect the Company's business activities. Although the economic situation is projected to be more favorable, 2014 is a year where politics will come to the fore, which may present new challenges for business in general, and particularly those in the property sector. The Board of Commissioners hence recommends that the Board of Directors should stay alert to any potential negative impacts arising from this issue.

Closure

The outstanding performance of the Company in 2013 was the result of the hard work of the Board of Directors, management and all employees. It is as well due to the support and trust from all shareholders, clients, business partners, and other stakeholders. On behalf of the Board of Commissioners, I would like to extend our greatest appreciation to all members of the Board of Directors, management and employees for their loyalty and dedication to the Company. The Board of Commissioners expects to see continued hard work in the future and even better and stronger team work in supporting and realizing management's more aggressive business plans in 2014.

Hormat kami,

Sincerely yours,

Amir Abdul Rachman

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



Amir Abdul Rachman
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner

Liliana Tanaja
Komisaris
Commissioner

Christ Soepontjo
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1951

Bapak Amir Abdul Rachman ditunjuk sebagai Komisaris Utama sekaligus Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 31 Mei 2013. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Ilmu Pengetahuan Komputer dan Akuntansi dari Royal Melbourne Information Technology, Australia pada tahun 1977.

Sejak tahun 2009 hingga saat ini, beliau merupakan pendiri dan Prinsipal One Star Productions, setelah sebelumnya memiliki pengalaman selama 25 tahun bergabung dengan Jan Darmadi Group sebagai Chief Executive Officer, Wakil Komisaris Utama dan berbagai posisi penting lainnya (1984-2009). Selain itu, beliau juga pernah menjabat Assistant Vice President Asset Based Finance Division di Citibank NA Jakarta (1981-1982), bergabung dengan PT Wardley Summa Leasing sebagai Deputy COO (1982-1984), Co-Founder Dipo Star Leasing (1984), Co-Founder dan Komisaris PT Pramindo Ikat Nusantara (1994-1997), Komisaris PT Astratel Nusantara (1996-1997), Co-Founder dan Komisaris PT Primasel (1996-2001), Prinsipal PT Mobile Selular Indonesia (1996-2005) serta Komisaris PT Bakrieland Hotels & Resort (2012-2013).

Indonesian citizen, born in Jakarta in 1951.

Mr. Amir Abdul Rachman was appointed as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company pursuant to the Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of 31 May 2013. He obtained a Bachelor's degree in Computer and Accounting from Royal Melbourne Information Technology Australia in 1977.

From 2009 until now he has remained the founder of Principal One Star Productions. Prior to that he had 25 years of business experience, including with Jan Darmadi Group as its Chief Executive Officer, Vice President Commissioner and other various important positions (1984- 2009). In addition, he was Assistant Vice President Asset Based Finance Division at Citibank NA Jakarta (1981-1982), Deputy COO of PT Wardley Summa Leasing (1982-1984), Co-Founder Dipo Star Leasing (1984), Co-Founder and Commissioner of PT Pramindo Ikat Nusantara (1994-1997), Commissioner of PT Astratel Nusantara (1996-1997), Co-founder and Commissioner of PT Primasel (1996-2001), Principal of PT Mobile Selular Indonesia (1996-2005) and Commissioner of PT Bakrieland Hotels and Resort (2012-2013).



Amir Abdul Rachman

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent
Commissioner



Liliana Tanaja

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya pada tahun 1967

Ibu Liliana Tanaja menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2012 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 Mei 2012. Beliau memiliki latar belakang pendidikan diploma yang terkait dengan fesyen dan kecantikan dari berbagai lembaga pendidikan di Kanada, yaitu Diploma Fashion Merchandising and Marketing dari ICS Canadian Limited, Diploma Fashion Designer dan Diploma Hat Making & Accessories dari L'Academie Des Couturies Canadiens, Ottawa, Canada (1988-1989), dan Diploma Professional Cosmetician, Diploma Professional Nail Technician, dan Diploma Colour Consultant dari Versailles Academy of Make-up Arts & Aesthetics (1986-1988).

Hingga saat ini, beliau juga dipercaya untuk memegang berbagai jabatan strategis di MNC Group, termasuk Komisaris PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Komisaris PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (sejak tahun 2010), Komisaris PT MNC Investama Tbk (sejak tahun 2009), Komisaris PT GLD Property (sejak tahun 2009), Direktur Utama PT MNC Pictures (sejak tahun 2009), Komisaris PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) sejak tahun 2010, Komisaris Utama PT MNI Global (sejak tahun 2010), Direktur PT MNI Publishing (sejak tahun 2008), Direktur Utama PT MNI Entertainment (sejak tahun 2008), Komisaris Utama PT Star Media Nusantara (sejak tahun 2007), Direktur Utama PT Global Star Harvest (sejak tahun 2007), Ketua Utama Yayasan Pendidikan Bagi Bangsa (sejak tahun 2007), Direktur PT Media Persahabatan Indonesia (sejak tahun 2004), dan Ketua Jalinan Kasih RCTI (sejak tahun 2004).

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1967.

Mrs. Liliana Tanaja was first appointed as Commissioner of the Company in 2012 pursuant to the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 7 May 2012. She has diploma educational background in fashion and cosmetics from various educational institutions in Canada including the Fashion Merchandising and Marketing Diploma (ICS Canadian Limited), Fashion Designer Diploma, and Hat and Accessories Making Diploma from L'Academie Des Couturies Canadiens, Ottawa, Canada (1988-1989) as well as Professional Cosmetician Diploma, Professional Nail Technician Diploma and Colour Consultant Diploma from Versailles Academy of Make-up Arts & Aesthetics (1986-1988).

Currently, Mrs. Liliana Tanaja also holds some other strategic positions within the MNC Group including as Commissioner of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), Commissioner of PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (since 2010), Commissioner of PT MNC Investama Tbk (since 2009), Commissioner of PT GLD Property (since 2009), President Director of PT MNC Pictures (since 2009), Commissioner of PT Global Informasi Bermutu (GlobalTV) since 2010, President Commissioner of PT MNI Global (since 2010), Director of PT MNI Publishing (since 2008), President Director of PT MNI Entertainment (since 2008), President Commissioner of PT Star Media Nusantara (since 2007), President Director of PT Global Star Harvest (since 2007), Key Chairperson of Yayasan Pendidikan Bagi Bangsa (since 2007), Director of PT Media Persahabatan Indonesia (since 2004), and Chairperson of Jalinan Kasih RCTI (since 2004).

Warga Negara Indonesia, lahir di Klaten tahun 1947

Bapak Christ Soeponjtjo diangkat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 31 Mei 2013. Beliau memiliki latar belakang pendidikan Kepolisian, yaitu lulusan Akademi Kepolisian (1968), Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1975) dan Lembaga Ketahanan Nasional (2000). Beliau juga pernah mengenyam pendidikan di Sekolah Staf Pimpinan Kepolisian (Sespimpol) pada tahun 1981 dan Sekolah Staf dan Komando (Sesko) ABRI pada tahun 1991 dan Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhanas) pada tahun 2000.

Saat ini beliau juga dipercaya untuk memegang berbagai jabatan strategis di MNC Group, termasuk Komisaris PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013) dan Komisaris Independen PT MNC Securities (sejak tahun 2009). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT MNC Finance (2006- 2009) dan Komisaris PTPN VII Lampung (2003-2008).

Beliau mengawali karirnya di Kepolisian Negara Republik Indonesia (POLRI) pada tahun 2002 setelah sebelumnya memiliki karir di bidang kepolisian sebagai Wakil Gubernur Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (1997), Kepala Kepolisian Daerah Kalimantan Timur (1998), Wakil Asisten Logistik Kepala Polri (1999), Asisten Logistik Kepala Polri (2000), dan Wakil Inspektorat Jendral Polri (2001).

Indonesian citizen, born in Klaten in 1947.

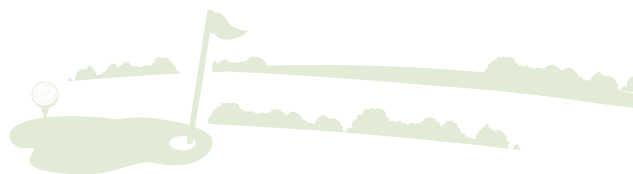
Mr. Christ Soeponjtjo was appointed as Commissioner of the Company pursuant to the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 31 May 2013. He completed his education at the Academy of the Police Force "Akademi Angkatan Kepolisian" (now the Police Academy "Akademi Kepolisian") in 1968, PTIK in 1975, the School of Police Staff and Leaders "Sekolah Staf dan Pimpinan Kepolisian" (Sespimpol) in 1981, Command and Staff College "Sekolah Staf dan Komando" (Sesko) of the Indonesian Armed Forces ("ABRI") in 1991, and the National Defense Agency (Lembaga Ketahanan Nasional or Lemhanas) in 2000.

Currently, he holds many strategic positions within MNC Group, including Commissioner of PT Bali Nirwana Resort (since 2013) and Independent Commissioner of PT MNC Securities (since 2009) Previously he served as Independent Commissioner of PT MNC Finance (2006-2009) and Commissioner of PTPN VII Lampung (2003-2008).

He began his career in the Indonesian National Police "Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri)" in 2002 after having served as a Deputy Governor of PerguruanTinggi Ilmu Kepolisian (Police Science College, now "Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian PTIK") in 1997, the Chief of Police of East Kalimantan District in 1998, Logistics Deputy Assistant to the Chief of Police in 1999, Logistics Assistant to the Chief of Police in 2000, and Deputy Inspector General of Police in 2001.



Christ Soeponjtjo
Komisaris
Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



“Di tahun 2013, Perseroan mampu membukukan pencapaian tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana laba bersih Perseroan meningkat 153% dibandingkan tahun sebelumnya”.

“In 2013, the Company recorded its best result of the past 5 years, with an increase in net income of 153% over the previous year”.

Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama | President Director

Pemegang Saham yang kami hormati,

Perkenankan saya memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya mewakili jajaran Direksi dapat mempersembahkan kinerja Perseroan yang terangkum dalam Laporan Tahunan 2013 ini kepada para pemegang saham.

Seperti yang kita ketahui bersama, pada tahun 2013, perekonomian Indonesia masih mengalami tekanan yang ditandai oleh perlambatan pertumbuhan PDB, yang diikuti oleh tingkat inflasi yang menyentuh level 8,38%. Di samping itu, depresiasi nilai tukar Rupiah masih terjadi karena masih tinggi impor minyak, penarikan dana asing dari Indonesia, yang diakibatkan defisit neraca perdagangan serta potensi *tapering off The Fed*. Akibatnya, nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat terdepresiasi 26,05% hingga Rp12.189 per USD pada akhir tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya (sumber: Bank Indonesia). Namun demikian, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan angka yang lebih positif di antara negara-negara G20 lainnya, di mana Indonesia dengan pertumbuhan 6,2% pada tahun 2012 dan 5,7% pada tahun 2013 mampu menempati posisi kedua di bawah China.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan yang keempat tertinggi dengan laju pertumbuhan sebesar 5,93%. Cushman & Wakefield mencatat tingkat hunian hotel berbintang di Jakarta secara keseluruhan meningkat 11,4% dibandingkan tahun 2012. Kondisi ini memberikan dampak yang positif bagi kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Ekspansi Bisnis dengan Cakupan yang Lebih Luas

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan ekspansi bisnis yang agresif dengan tetap mengacu kepada komitmen kami untuk mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Strategi Ekspansi Bisnis yang dilakukan Perseroan bertujuan untuk mengakselerasi pertumbuhan bisnis Perseroan dan Entitas Anak yang berkelanjutan melalui penambahan portofolio melalui akuisisi atas kawasan wisata terintegrasi maupun melalui akuisisi perusahaan yang memiliki potensi dalam bidang properti, perhotelan dan golf.

Keseriusan kami untuk mewujudkan strategi tersebut dibuktikan dengan upaya-upaya yang telah kami lakukan dalam memperoleh sumber dana untuk kepentingan pengembangan usaha, baik melalui dana internal Perseroan maupun pendanaan dari Bank. Di samping itu, kami juga melakukan aksi korporasi melalui

Dear respected Shareholders,

On behalf of the Board of Directors, please allow me to express my greatest gratitude to God the Almighty as it is thanks to His blessings I am able, on behalf of the directors, to present the report on the company's performance encompassed in this Annual Report of 2013 to the shareholders.

As we are all aware, the Indonesian economy in 2013 suffered from slower growth in Gross Domestic Product (GDP), followed by a higher inflation rate of 8.38%. The Rupiah exchange rate continued to depreciate due to high oil imports, capital outflows caused by the trade deficit as well as the potential impact of the US Fed's plan for tapering off quantitative easing. Hence, by year's end the Rupiah was being traded 26.05% lower at Rp12,189 against US dollar compare to the previous year. (Source: Bank Indonesia) However, the Indonesian economy with 5.7% GDP growth higher compared than the growth rates in other G-20 member countries, placing it the second highest in the group, after China.

The Central Statistics Agency said that the Trade, Hotel and Restaurant sector was the fourth highest growing segment of the economy with a 5.93% growth rate. Cushman & Wakefield also reported the occupancy rate at star-rated hotels in Jakarta generally rose 11.4% over that for 2012. This favourable business climate had a positive impact on the Company's overall performance.

A Broader-based Business Expansion

During 2013, the Company expanded the business aggressively, following its commitment to realize the corporate vision and mission.

The business expansion strategies were directed at accelerating the growth of the Company and Subsidiaries' business on a sustainable basis by adding to its assets portfolios through the acquisition of integrated resorts or companies that offered good future prospects in the property, hotel services and golf businesses.

Our seriousness about giving shape to these these strategies was shown by our efforts to gain access to reliable sources of fund for financing this business development, both from the Company's internal funding or from Banks. In addition, we also carried a share rights issue II with pre-emptive rights.

Penawaran Umum Terbatas II (*Rights Issue*) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Semua langkah ini kami ambil agar memiliki peluang untuk memperluas usaha Perseroan di pembangunan properti dan kawasan wisata yang terintegrasi.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi perusahaan properti yang terintegrasi, Perseroan telah melakukan ekspansi bisnis dengan mengakuisisi PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP), PT Lidogolf Prima (LGP) dan PT Lido Sarana Prima (LSP).

Dengan pelaksanaan transaksi tersebut, Perseroan akan memiliki peluang memperluas usaha Perseroan di dalam bidang pembangunan properti kawasan wisata yang terintegrasi, yang memiliki prospek yang menjanjikan ditunjang dengan lokasi Lido Resort dan Golf yang strategis sebagai kawasan pariwisata yang terintegrasi. Kami melihat kawasan Lido telah memenuhi kriteria dimana dengan lahan seluas 1.037 hektar, terdapat lapangan golf dan hotel yang sudah beroperasi yang nantinya akan dikembangkan. Kawasan ini akan dikembangkan dengan adanya penambahan beberapa hotel bintang 4 dan 5 dengan konsep *resort* yang bertaraf internasional, *convention hotel*, *resort villa*, *golf villa*, dan ruang pertemuan berskala besar yaitu *Esplanade Ballroom* dengan kapasitas sekitar 10 – 20 ribu orang. Selain itu juga akan dibangun 2 buah lapangan golf bertaraf internasional dimana tokoh golf ternama Ernie Els sebagai salah satu perencananya. Kawasan Lido ini juga akan dilengkapi dengan adanya *Wellnes Village* serta berbagai fasilitas seperti taman hiburan berskala internasional.

Selanjutnya, Perseroan juga telah melakukan akuisisi atas PT Bali Nirwana Resort (BNR) sebesar 44,09% sampai dengan kuartal III tahun 2013 ini dan berencana untuk mengakuisisi seluruh kepemilikan atas BNR di tahun 2014. BNR adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata terpadu yang dikenal sebagai Nirwana Bali Resort, suatu kawasan terintegrasi yang terdiri dari lapangan golf, hotel dan residensial. Nirwana Bali golf tidak hanya merupakan salah satu lapangan golf terbaik di Indonesia, tapi juga merupakan salah satu yang terbesar di dunia, dan saat ini menduduki posisi ke 52 menurut sumber dari Majalah Golf Digest (Edisi Februari 2014). Lapangan golf ini dibangun sejak bulan Mei 1997 dengan tokoh golf ternama Greg Norman sebagai perancangannya. Terdiri dari 18-hole par 72 hole, lapangan golf ini merupakan fasilitas utama dari BNR.

Perseroan terus berkembang dan memacu akselerasi pertumbuhan usahanya dengan membangun banyak gedung perkantoran, apartemen, hotel, dan *resort* dengan lapangan golf dan taman hiburan (*themepark*) yang terintegrasi dalam suatu kawasan *high end* berkelas internasional.

Salah satu bukti dari akselerasi pertumbuhan itu adalah ditetapkannya Perseroan oleh PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) atau BTDC sebagai investor, kami siap membangun Kawasan Pariwisata Terpadu Resort Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Untuk tahap awal, terlebih dahulu kami akan

Such corporate action provided us the opportunity to expand the business in the area of integrated property and resort development.

In line with the corporate vision to be an integrated property business, the Company has recently completed the acquisition of PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP), PT Lidogolf Prima (LGP) and PT Lido Sarana Prima (LSP).

Those transactions will allow the Company in realizing its business plan to develop an integrated resort through the development of Lido Resort and Golf. Occupying a 1,037-ha site with a golf course and hotel which are already operating, we view Lido has great potential to be developed into an integrated tourist destination. We plan to build several 4 and 5-star rated hotels there, adopting the concepts of an international resort, a convention hotel, resort villas, golf villas, plus the Esplanade Ballroom for 10,000 to 20,000 guests. Furthermore, two new international standard golf courses will also be added to the resort's facilities with prominent golfer Ernie Els, being one of the designers. Lido resort area will also house its own Wellness Village as well as various other facilities, including an international-scale theme park.

Furthermore, during the third quarter of 2013, the Company completed the acquisition of a stake of over 44.09% in PT Bali Nirwana Resort (BNR) and is set to acquire the remaining ownership by 2014. BNR is the developer of Nirwana Bali Resort, an integrated tourist resort with a golf course, hotel and residential villas. Nirwana Bali Golf is not only recognized as the best golf course in Indonesia, but also one of the world's largest. The course is currently ranked 52nd in the world, according to Golf Digest Magazine (February 2014 Edition). The course was designed in May 1997 by Greg Norman, formerly a well-known golfer and now as a golf course designer. With 18-hole and par 72 hole rating, the golf course is BNR's main highlight.

The Company is continuing to expand and accelerate the development of our business through the rapid construction of more office buildings, apartments, hotels and resorts designed as part of integrated high-end Developments that include theme parks and golf courses.

One of the proofs of the recognition of this accelerated growth by others has come with PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) or BTDC naming the Company as the investor who is also to build the Mandalika integrated tourist resort in Lombok, West Nusa Tenggara. The first phase will include a new



membangun hotel bintang 5 bertaraf internasional dan *resort*, lapangan golf serta pemukiman golf dan pemukiman di kawasan pantai yang dibangun di atas lahan seluas 750 Ha dari total keseluruhan lahan seluas 1.250 Ha di kawasan tersebut.

Sementara itu, untuk mengelola sebuah *resort* di Kawasan Mandalika, kami juga telah menjalin kerjasama dengan Grup Club Mediterranee, pengembang dan pemilik serta operator hotel dan *resort* yang diakui oleh dunia internasional. Kerjasama tersebut direalisasikan dengan penandatanganan *Framework Agreement* dimana perjanjian tersebut meliputi tidak hanya pengelolaan Mandalika Resort, tetapi juga daerah-daerah lain yang berpotensi di seluruh Indonesia.

Pembangunan berbagai kawasan wisata terpadu tersebut menunjukkan tekad dari Perseroan dalam meraih visi jangka panjangnya sebagai pengembang properti kelas dunia dengan konsentrasi pada pengembangan kawasan *resort* terpadu untuk menjadi *“the most integrated resort and entertainment themepark”*.

Berbagai pencapaian lain yang patut dicatat sepanjang tahun 2013 adalah beberapa proyek yang telah dimulai pembangunannya, seperti proyek MNC Tower Surabaya, sebuah gedung perkantoran modern 12 lantai yang berlokasi di Jl. Taman Ade Irma Suryani-Surabaya. Selain itu, kami juga telah melakukan penutupan atap (*topping off*) proyek MNC Financial Center, sebuah gedung perkantoran modern 23 lantai yang terletak di Jl. Kebon Sirih – Jakarta Pusat.

international 5-star hotel and resort with a golf course as well as a residential complex that will all sit on the 750-Hectares of coastline area of the resort’s total 1,250-Ha site.

In the meantime, to manage the new resort, we have formed a partnership with internationally recognized developer, owner and operator of hotels and resorts, Club Mediterranee. The agreement has been formalized through the signing of a Framework Agreement, which includes not only an agreement to manage Mandalika Resort but also for other potential sites in Indonesia.

This development of these various integrated tourist destinations shows the Company’s strong determination to realize its long-term vision to be a world-class property developer with a focus on development of integrated resorts that are ‘The Most Integrated Resort and Entertainment Property Development’.

A number of other achievements in 2013 include development projects then commenced, such as MNC Tower Surabaya — a modern 12-floor office building on Surabaya’s Jl. Taman Ade Irma Suryani. Besides that one, we have completed the topping-off of the MNC Financial Center, a 23-floor office building development on Jl. Kebon Sirih in Central Jakarta.



Di samping itu, kami juga melakukan prosesi pelepasan burung merpati yang menandai *ground breaking* pemasangan tiang pancang pertama proyek One East Residences yang berlokasi di Jalan Raya Kertajaya Indah No.79, Surabaya – Jawa Timur. One East Residences adalah hunian eksklusif berupa *strata title apartment* yang ditujukan untuk menjadi yang teratas dalam jajaran *luxury apartment* di Surabaya yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti *sky pool* dan One Avenue, sebuah tempat pusat beragam makanan kuliner dengan menu-menu standar nasional dan internasional.

Kinerja Perseroan yang sangat menggembirakan sepanjang tahun 2013 tersebut mendapatkan penghargaan dari Majalah SWA untuk kategori Perusahaan Publik Terbaik Tahun 2013 Berdasarkan Metode WAI (*Wealth Added Index*).

Pertumbuhan Kinerja Properti yang Telah Beroperasi

Berbagai properti Perseroan dan anak perusahaan yang telah beroperasi menunjukkan kinerja yang luar biasa. Hal ini dapat terlihat dari tingkat hunian rata-rata segmen perkantoran yang mencapai hampir 100%. Beberapa portofolio investasi kami berupa pusat perbelanjaan, apartemen dan hotel juga memberikan kontribusi yang cukup signifikan. Semuanya ini bisa tercapai karena Perseroan telah menerapkan konsep pembangunan properti yang terencana serta strategi pemasaran yang tepat sehingga berhasil memiliki pangsa pasar yang cukup signifikan terutama untuk penyewaan gedung-gedung perkantoran dan penyediaan jasa manajemen properti serta jasa-jasa lain yang terkait.

Pencapaian Laba Bersih Tertinggi Selama 5 Tahun Terakhir

Strategi yang dilakukan Perseroan selama tahun 2013 berhasil mendorong kenaikan pada sisi pendapatan usaha menjadi Rp588.109 juta dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp409.023 juta. Nilai pendapatan ini terutama dikontribusikan dari adanya peningkatan pendapatan di sektor perhotelan pada tahun 2013 dan adanya kenaikan pendapatan jasa pelayanan (*service charges*) serta jasa-jasa lain terkait properti seperti pengadaan tenaga alih daya untuk keamanan serta jasa manajemen konstruksi.

Agar bisa bertumbuh secara optimal, kami menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan perolehan pendapatan, yang dikontribusikan oleh penjualan apartemen *strata title*.

Di tahun 2013, Perseroan mampu membukukan pencapaian tertinggi selama kurun waktu 5 tahun terakhir, dimana laba bersih Perseroan mencapai Rp278.001 juta, meningkat

In addition, we held an inaugural ground breaking ceremony, releasing pigeons to mark the beginning of construction of the One East Residence project on Jl. Raya Kertajaya Indah No. 79 Surabaya in East Java. One East Residences is an exclusive strata-title apartment block which accentuates luxurious facilities with its sky pool and One Avenue, a culinary center offering a variety of national and international menus.

The Company's extremely satisfying performance in 2013 led to us winning an award from SWA Magazine in the of Best Public Company category in 2013, based on WAI (*Wealth Added Index*).

Performance of Operating Properties

A number of the operating properties managed by the Company and subsidiaries recorded outstanding performances in 2013. This was shown by occupancy rates of our office buildings that reaching almost 100%. Other investment assets in the portfolio include shopping malls, apartments and hotels that all made significant contributions to the business's bottom line. All these achievements were made possible by applying a well-planned property development concept together with smart marketing strategies so the Company could win significant market share, particularly in office space rental and property management, as well as in other related services.

The Highest Net Income in 5 Years

The strategies applied in 2013 led to the business enjoying an increase in operating revenue to Rp588,109 million, as compared to Rp409,023 million earned in 2012. This increased revenue was largely contributed by improved revenue in the hotel businesses in 2013 and increased rental and service charges as well as from other property management-related services, such as supply of outsourced security personnel and construction management services.

To optimize growth, we adopted strategies that would boost revenues from strata-title apartment sales.

During 2013, the Company booked Rp278,001 million net income, rising by Rp168,217 million or 153% over the Rp109,783 million achieved in the previous year; this was the highest return

Rp168.217 juta atau 153% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp109.783 juta. Di samping itu, EBITDA Perseroan tercatat sebesar Rp191.477 juta atau naik sebesar 22% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp157.518 juta.

Membangun Organisasi yang Lebih Solid

Sebagai bagian dari Grup MNC, karyawan Perseroan senantiasa melakukan sinergi baik di internal organisasi perusahaan maupun dengan karyawan dari perusahaan afiliasi yang termasuk dalam kelompok usaha MNC. Sinergi tersebut merupakan salah satu upaya kami untuk membangun organisasi lebih solid juga mendukung keberhasilan kami dalam meraih pencapaian yang patut dibanggakan selama tahun 2013.

Selain itu, kami juga memperkuat internal organisasi melalui perubahan komposisi Direksi dengan adanya penambahan 1 orang Direktur baru, yaitu Bapak Herman Heryadi Bunjamin. Adapun struktur jajaran Direksi per tanggal 31 Desember 2013 dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Posisi Sekretaris Perusahaan Perseroan juga mengalami perubahan di mana jabatan tersebut dipegang oleh Bapak M. Budi Rustanto yang juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001-SK/CS-MNCLAND/VI/2013 tertanggal 7 Juni 2013.

Sementara itu, kami juga memperkuat penerapan tata kelola perusahaan agar daya saing perusahaan dapat terus meningkat. Perseroan secara kontinu melakukan berbagai penyempurnaan dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Atas setiap perubahan atau revisi yang dilakukan terhadap pedoman GCG yang menjadi acuan oleh Perseroan, kami senantiasa melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan Perseroan dan Entitas Anak agar tercipta kesamaan visi dan keselarasan dalam penerapannya.

Wujud Kepedulian Perseroan Terhadap Lingkungan

Perseroan menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sekitar melalui berbagai program CSR yang bersifat rutin maupun non-rutin. Di bidang keagamaan, Perseroan memberikan donasi untuk masjid Bimantara berupa uang tunai dan hewan kurban, penyediaan sarana dan prasarana untuk ibadah keagamaan dan juga menyelenggarakan acara Buka Puasa Bersama. Sementara untuk program CSR yang bersifat non-rutin, Perseroan mengadakan kegiatan Donor Darah, pemberian beasiswa, khitanan massal, dan kunjungan ke panti jompo. Di samping

for the last 5 years. While, the EBITDA of the Company stood at Rp191,477 million, a 22% hike from the previous year's Rp157,518 million.

Building a more Solid Organization

As part of the MNC Group, the Company's employees consistently practice synergy with their fellow employees as well as with employees of affiliated companies in the MNC Group. This synergy is part of our efforts to build a more solid organization and was a key element in the outstanding success achieved in 2013.

In addition, we also built a stronger internal organization through changing the composition of the Board of Directors when we welcomed a new Director, Mr. Herman Heryadi Bunjamin. The structure of the Board of Directors as of December 31, 2013 is explained in the chapter of Good Corporate Governance of this Annual Report.

Besides this, we also appointed Mr. M. Budi Rustanto as the Company's new Corporate Secretary and Vice President Director. His appointment as Corporate Secretary is based on the Appointment Letter issued by the Company's Board of Directors No. 001-SK/CS-MNCLANDNI/2013, dated 7 June 2013.

Apart from all this, we have also placed more emphasis on applying good corporate governance in such a way as to enhance the Company's competitiveness. The Company continuously introduces improvements in the application of Good Corporate Governance (GCG) in line with the applicable laws and regulations. All employees of the Company and its Subsidiaries are familiarized with each revision to the GCG Manual used as the Company's reference. This is to ensure they all share the same vision as well as to promote a common understanding in practice.

The Company's Strong Environmental Concern

The Company demonstrates its strong concern for surrounding communities through both its routine and non-routine CSR programs. For religious ceremonies, the Company contributes cash donations and sacrificial animals to the adjacent Bimantara Mosque. It provides miscellaneous support facilities for religious activities, and holds communal fast-breaking meals during Ramadhan. In addition, our non-routine CSR activities include Company-wide Blood Donations, scholarship programs, mass circumcisions, and arranges visits to infirmaries for the elderly.



itu, sebagai entitas bisnis yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, pada tahun 2013 Perseroan bekerjasama dengan Taman nasional Gunung Gede Pangrango melakukan pelepasan Elang Brontok di kawasan suaka Elang Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang bertujuan untuk mengembalikan peran dan fungsi ekologis dan biologis satwa, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian Elang Brontok ini yang termasuk salah satu satwa langka.

Arah Pengembangan Usaha Perseroan

Berdasarkan data REI (Real Estate Indonesia), investasi di sektor properti mencapai 42%, lebih tinggi dibandingkan investasi lain seperti di saham dan emas. Oleh karena itu, investasi properti masih dinilai lebih menarik dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, pasar properti di Indonesia diprediksi akan tumbuh mencapai 10% pada tahun 2014.

Kondisi industri ini menunjukkan prospek usaha Perseroan yang cerah di tahun-tahun yang akan datang. Untuk itu, Perseroan telah menetapkan strategi usaha ke depannya, diantaranya mewujudkan komitmen untuk menyelesaikan pengembangan proyek kawasan wisata terpadu yang sudah beroperasi yaitu Lido dan BNR.

Selain itu, kami juga akan memulai membangun infrastruktur, villa dan hotel di proyek Mandalika, yang merupakan *future project* Perseroan.

As well, as an environmentally aware company, in 2013 the Company partnered with the Mount Gede Pangrango National Park to arrange the release of Brontok Eagles in the Park's protected area for Eagles to return the creatures to their ecological and biological roles and functions as well as to raise awareness and knowledge of the importance of preserving the Brontok Eagle, which is an endangered species.

The Company's Business Direction

Real Estate Indonesia (REI) data notes that in the property sector investment has reached 42% of the total, higher than in stocks and gold. Thus, property investment still offers a more promising future than other sectors. In addition, the property market in Indonesia is expected to grow by 10% in 2014.

The industry's situation has confirmed its good prospects for the coming years. Given this, the Company has already set its immediate future business direction, including that of realizing its commitment to complete its development projects for its integrated tourist resorts already operating, namely Lido and BNR.

We will also shortly start building the infrastructure, villas and hotels for the Mandalika project, which will be one of the Company's future projects.



Langkah strategis yang juga telah kami ambil untuk tahun 2014 adalah pengembangan proyek-proyek lain dan lahan-lahan yang sudah dimiliki sebelumnya, di samping terus melihat berbagai peluang bisnis yang ada.

Penutup

Mewakili jajaran Direksi, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada manajemen dan segenap karyawan atas loyalitas dan kerja keras yang telah ditunjukkan selama tahun 2013 sehingga kami dapat menjalankan tugas dan mengupayakan pencapaian target yang telah ditetapkan di tengah situasi bisnis yang penuh tantangan. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pemegang saham, para pelanggan, mitra kerja, masyarakat umum serta para pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan serta kerja sama yang telah diberikan sepanjang tahun 2013. Semoga kerja sama ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

The strategic plans for 2014 will focus on developing projects and areas it already owns, while continuing to identify other opportunities.

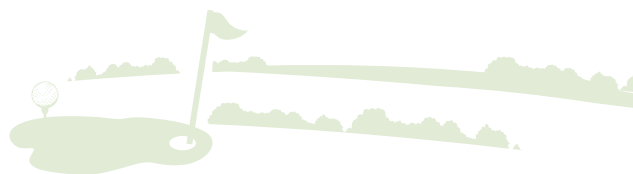
Closing

On behalf of the Board of Directors, I will now use this opportunity to express our great appreciation for the loyalty and hard work of the management and every employee in 2013 in supporting us in carrying out their jobs and in helping us to achieve our targets amid the challenging situation prevailing. We would also like to express our deep gratitude for the trust and support given to us, as well as for the cooperation of shareholders, customers, partners, the public in general, and other stakeholders with us during 2013. We fully trust such cooperation will continue and have a positive effect on our efforts to achieve ongoing growth.



Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama
President Director





Profil Direksi

Profile of the Board of Directors



Daniel Yuwono
Direktur | Director

Michael S. Dharmajaya
Direktur | Director

Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama | President Director



M. Budi Rustanto
Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Dipa Simatupang
Direktur | Director

Herman Heryadi Bunjamin
Direktur | Director

Hary Dhoho Tampubolon
Direktur | Director



Hary Tanoesoedibjo
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, lahir di Surabaya tahun 1965.

Beliau telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 299 tanggal 21 April 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT GLD Property (sejak tahun 2012), Direktur Utama PT Global Mediacom Tbk (sejak tahun 2002), Pendiri dan Direktur Utama PT MNC Investama Tbk (1989-2002 dan 2009-sekarang), Direktur Utama RCTI (2003-2008 dan 2010-sekarang) dan Komisaris Utama PT MNC Sky Vision Tbk (sejak tahun 2006). Beliau memiliki hubungan keluarga dengan Komisaris MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Sebagai pendiri MNC Group, beliau berhasil membuat MCOM dan MNC menjadi perusahaan media terdepan di Indonesia, beliau juga secara langsung mengembangkan dan mengawasi strategi perusahaan holding dan semua anak perusahaan. Beliau memegang gelar Bachelor of Commerce (Honours) dari Carleton University, Kanada (1988) dan Master of Business Administration dari Ottawa University, Kanada (1989). Selain aktif menjadi pembicara di berbagai acara media di tingkat nasional dan internasional, beliau mengajar di program pasca sarjana di beberapa universitas di bidang *corporate finance*, investasi dan strategi manajemen.

Indonesian citizen, born in Surabaya in 1965.

He has served as President Director of the Company since 2011 pursuant to the Deed of Meeting Decision No. 299, dated 21 April 2011. Currently, he also serves as President Director of PT GLD Property (since 2012), President Director of PT Global Mediacom Tbk (since 2002), Founder and President Director of PT MNC Investama Tbk (1989-2002 and 2009-present), President Director of RCTI (2003-2008 and 2010-present) and President Commissioners of PT MNC Sky Vision Tbk (since 2006). He has a family relationship with the Commissioner of MNC, B. Rudijanto Tanoesoedibjo.

Being the founder of MNC Group he was instrumental in turning MCOM and MNC as the leading media companies in Indonesia as he directly oversees and develops the strategy of the holding company as well as the subsidiaries. He holds Bachelor of Commerce (Honours) degree from Carleton University, Canada (1988) and Master of Business Administration degree from Ottawa University, Canada (1989). In addition to his active participation as a speaker at various media events at national and international levels, he teaches in the post-graduate programs of several universities in the areas of corporate finance, investment and management.

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta.

Bapak M. Budi Rustanto ditunjuk sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 31 Mei 2013, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan (2011-2013) dan Direktur Utama Perseroan (2007-2011). Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (1979).

Saat ini Bapak M. Budi Rustanto juga memegang beberapa jabatan strategis di dalam Grup MNC, yaitu sebagai Komisaris Utama PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Komisaris Utama PT GLD Property (sejak tahun 2012), Komisaris Utama PT Swarna Citra Sentosa (sejak tahun 2012), Komisaris Utama PT Investasi Karya Gemilang (sejak tahun 2012), Komisaris Utama PT Investasi Hasil Sejahtera (sejak tahun 2012), Komisaris Utama PT Global Jasa Sejahtera (sejak tahun 2012), Direktur Utama PT Media Nusantara Press (sejak tahun 2009), Komisaris PT Global Informasi Bermutu (sejak tahun 2008), Direktur Utama PT Aston Inti Makmur (sejak tahun 2007), Direktur PT Global Mediacom Tbk (sejak tahun 2004), dan Komisaris PT Indonesia Air Transport Tbk (sejak tahun 2004). Sebelumnya, beliau juga pernah menjabat Direktur Utama PT GLD Property (1999-2009), Deputy Direktur PT GLD Property (1989-1998) dan dalam kurun waktu yang sama menjabat Deputy Direktur PT Global Mediacom Tbk (dahulu PT Bimantara Citra Tbk), serta Kepala Divisi Central Data Processing PT Global Mediacom Tbk (1989). Beliau mengawali karirnya sebagai Marketing & System Engineer Manager di IBM (1980-1989).

An Indonesian citizen, born in Jakarta.

Mr. M. Budi Rustanto was appointed as Vice President Director of the Company pursuant to the Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 31 May 2013, after having served as the Company's President Commissioner of the Company (2011-2013) and President Director of the Company (2007-2011). He earned a Bachelor of Civil Engineering degree from Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1979.

Currently, he also holds various strategic positions within the MNC Group such as President Commissioner of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), President Commissioner of PT GLD Property (since 2012), President Commissioner of PT Swarna Citra Sentosa (since 2012), President Commissioner of PT Investasi Hasil Sejahtera (since 2012), President Commissioner of PT Global Jasa Sejahtera (since 2012), President Director of PT Media Nusantara Press (since 2009), Commissioner of PT Global Informasi Bermutu (since 2008), President Director of PT Aston Inti Makmur (since 2007), Director of PT Global Mediacom Tbk (since 2004), and Commissioner of PT Indonesia Air Transport Tbk (since 2004). Previously he served as President Director of PT GLD Property (1999-2009), Deputy Director of PT GLD Property (1989-1998) and at the same period he held a position as Deputy Director of PT Global Mediacom Tbk (previously PT Bimantara Citra Tbk) and Head of Central Data Processing Division of PT Global Mediacom Tbk (1989). He started his career as Marketing & System Engineer Manager at IBM (1980-1989).



M. Budi Rustanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Daniel Yuwono
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1970

Bapak Daniel Yuwono memegang jabatan sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Juni 2009. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang keuangan dari Universitas Trisakti (1993), Master of Business Administration (MBA) dari University of Newport, California, Amerika Serikat (1994) dan Magister Sains dari Universitas Indonesia (2008). Di samping itu, beliau juga memperoleh sertifikat Analisis Properti (Certified Property Analyst) dari Institute Technology of Property.

Saat ini beliau juga dipercaya untuk memegang posisi strategis di anak perusahaan Perseroan, di antaranya sebagai Direktur PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Direktur PT Investasi Karya Gemilang (sejak tahun 2010), Direktur PT Investasi Hasil Sejahtera (sejak tahun 2010), Direktur PT Swarna Citra Sentosa (sejak tahun 2010), Direktur PT Global Jasa Sejahtera (sejak tahun 2010), Direktur PT Aston Inti Makmur (2010), Direktur PT GLD Property (sejak tahun 2009).

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah memegang beberapa jabatan sebagai General Manager Property Management PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (2002-2004), General Manager PT TCP Internusa (Surya Internusa Grup) (1999-2002), General Manager pada PT Karya Andarila (Ciputra Group) (1997-1999), dan General Manager PT Mandana Sejati Elektrindo (1994-1997).

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1970.

Mr. Daniel Yuwono has served as Director of the Company since 2009 pursuant to the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 29 June 2009. He received a Bachelor's Degree in Economics majoring in Finance from Trisakti University in 1993. He also received his Master of Business Administration (MBA) from Newport University, California in 1994 and Master of Science (M.Sc) from the University of Indonesia in 2008. He is a Certified Property Analyst from the Institute Technology of Property.

Currently, he holds many strategic positions in the Company's subsidiaries, including as Director of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), Director of PT Investasi Karya Gemilang (since 2010), Director of PT Investasi Hasil Sejahtera (since 2010), Director of PT Swarna Citra Sentosa (since 2010), Director of PT Global Jasa Sejahtera (since 2010), Director of PT Aston Inti Makmur (2010), Director of PT GLD Property (since 2009).

Before joining in the Company, he held many positions as General Manager Property Management at PT Mandiri Karya Indah Sejahtera (2002-2004), General Manager of PT TCP Internusa (Surya Internusa Grup) (1999-2002), General Manager of PT Karya Andarila (Ciputra Group) (1997-1999), and General Manager at PT Mandana Sejati Elektrindo (1994-1997).

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta pada tahun 1987

Bapak Michael S. Dharmajaya menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2012 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Mei 2012. Beliau meraih gelar Bachelor of Science di bidang Administrasi Bisnis dengan predikat Magna Cum Laude dari Ohio State University, Amerika Serikat (2010).

Saat ini beliau juga memegang berbagai posisi strategis di beberapa anak perusahaan Perseroan, di antaranya sebagai Direktur PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Direktur PT GLD Property (sejak tahun 2012), Direktur PT Swarna Citra Sentosa (sejak tahun 2012), Direktur PT Investasi Karya Gemilang (sejak tahun 2012), Direktur PT Investasi Hasil Sejahtera (sejak tahun 2012), Direktur PT Global Jasa Sejahtera (sejak tahun 2012) dan Komisaris PT Aston Inti Makmur (2012).

Beliau mengawali karir profesionalnya di UBS Wealth Management Research, Singapura sebagai Macroeconomic Analyst (2009) dan Products & Services Consultant (2009-2010). Selanjutnya, beliau dipercaya menjadi Market Analyst (2010) dan Investment Analyst (2011) di Jones Lang La Salle Indonesia. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah bekerja pada Cushman & Wakefield sebagai Research & Consultancy (2011-2012).

An Indonesian citizen, born in Jakarta in 1987.

Mr. Michael S. Dharmajaya has served as Director of the Company since May 2012 pursuant to the resolution of the Company's General Meeting of Shareholders dated 9 May 2012. He received his Bachelor of Science with magna cum laude predicate in Business Administration from Ohio State University, USA, in 2010.

Currently, he holds many strategic positions in some of the Company's subsidiaries, including as Director of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), Director of PT GLD Property (since 2012), Director of PT Swarna Citra Sentosa (since 2012), Director of PT Investasi Karya Gemilang (since 2012), Director of PT Investasi Hasil Sejahtera (since 2012), Director of PT Global Jasa Sejahtera (since 2012), and Commissioner of PT Aston Inti Makmur (2012).

He started his professional career in 2009 as a macro economy analyst at UBS Wealth Management Research, Singapore. After holding a position as Assistant Consultant at UBS Wealth Management Products and Services Consulting, Singapore (2009-2010), he moved to Jones Lang LaSalle Indonesia as market analyst (2010) prior to holding the position as investment analyst (2011). Prior to joining MNC Land, he was with Cushman & Wakefield as a research analyst and consultant (2011-2012).



Michael S. Dharmajaya
Direktur
Director



Dipa Simatupang
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Bangka pada tahun 1965

Bapak Dipa Simatupang menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2012 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Mei 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, pada tahun 1989 dan Master of Business in Banking & Finance pada Monash University, Melbourne-Australia pada tahun 1997.

Hingga saat ini, beliau dipercaya juga untuk memegang berbagai jabatan di anak perusahaan Perseroan, di antaranya sebagai Komisaris PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Direktur PT GLD Property (sejak tahun 2012), Komisaris PT Swarna Citra Sentosa (sejak tahun 2012), Komisaris PT Investasi Karya Gemilang (sejak tahun 2012), Komisaris PT Investasi Hasil Sejahtera (sejak tahun 2012), dan Komisaris PT Global Jasa Sejahtera (sejak tahun 2012).

Beliau memulai karir profesionalnya sebagai Money Market Dealer – Treasury Group pada Bank Delta, Jakarta (1990-1994) sebelum bekerja di Henry Walker Group Ltd., Adelaide - Australia, sebagai Assistant to GM Finance (1997). Kemudian beliau menjabat Relationship Manager Corporate Banking American Express Bank Ltd, Jakarta (1997-2000), Group Head Loan Work Out Division – Asset Management Credit Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (2000-2003), Group Head Corporate Banking Bank Danamon Jakarta (2003- 2004), Financial Consultant di Jakarta (2004-2007) dan General Manager Corporate Finance PT BNI Multifinance (2007). Sebelum bergabung dengan Perseroan sebagai Chief Financial Officer (2011-2012), beliau pernah memegang posisi Direktur Keuangan pada PT Modernland Realty Tbk (2007-2011)

An Indonesian citizen, born in Bangka in 1965.

Mr. Dipa Simatupang has served as Director of the Company since May 2012 pursuant to the resolution of the Company's General Meeting of Shareholders dated 9 May 2012. He received a Bachelor degree in Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, in 1989 and Master of Business in Banking and Finance from Monash University, Melbourne — Australia, in 1997.

Currently he holds many strategic positions in some of the Company's subsidiaries, including as Commissioner of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), Director of PT GLD Property (since 2012), Commissioner of PT Swarna Citra Sentosa (since 2012), Commissioner of PT Investasi Karya Gemilang (since 2012), Commissioner of PT Investasi Hasil Sejahtera (since 2012), and Commissioner of PT Global Jasa Sejahtera (since 2012).

He started his professional career as a Money Market Dealer —Treasury Group at Bank Delta, Jakarta (1990-1994) prior to joining Henry Walker Group Ltd, Adelaide - Australia as Assistant to the GM of Finance (1997), the American Express Bank, Jakarta as a Relationship Manager, Corporate Banking (1997-2000), the Indonesian Banking Recovery Agency (IBRA) with his last position as Group Head Loan Work Out Division — Asset Management Credit (2000-2003), Bank Danamon — Jakarta as Group Head, Corporate Banking (2003-2004). Financial Consultant in Jakarta (2004-2007), and PT BNI Multifinance as General Manager Corporate Finance (2007). Prior to joining MNC Land as Chief Financial Officer (2011-2012), he was the Finance Director at PT Modernland RealtyTbk. (2007-2011).



Hari Dhoho Tampubolon
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Kediri pada tahun 1973

Bapak Hari Dhoho Tampubolon diangkat menjadi Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2012 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 9 Mei 2012. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi bidang Akuntansi dari Universitas Trisakti (1997) dan Magister Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000.

Beliau juga masih dipercaya untuk memegang berbagai posisi strategis di anak perusahaan Perseroan hingga saat ini, di antaranya sebagai Direktur PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013), Komisaris PT GLD Property (sejak tahun 2013), Direktur PT Swarna Citra Sentosa (sejak tahun 2012), Direktur PT Investasi Karya Gemilang (sejak tahun 2012), Direktur PT Investasi Hasil Sejahtera (sejak tahun 2012), Direktur PT Global Jasa Sejahtera (sejak tahun 2012), dan Chief Operation Officer PT Nusadua Graha International (sejak tahun 2012).

Karir profesionalnya dimulai di Kantor Akuntan Publik Hans Tuanakota Mustofa (Deloitte Touche Indonesia) (2000-2004) sebagai Auditor Senior, kemudian sebagai Corporate Controller di A Latief Corporation (2004-2006), Financial Controller Divisi Hospitality dan Infrastruktur PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2008), Direktur Keuangan pada PT Sarinitokyu Hotel International (2008-2010) dan Direktur Keuangan pada PT Cowell Development Tbk (2010-2011) sebelum akhirnya bergabung dengan Perseroan sebagai Chief Financial Officer Perseroan (2011-2012).

An Indonesian citizen, born in Kediri in 1973.

Mr. Hari D. Tampubolon was appointed as Director of the Company in May 2012, pursuant to the resolution of the Company's General Meeting of Shareholders dated 9 May 2012. He received his Bachelor degree in Economics majoring in Accounting from Trisakti University in 1997 and a Master's degree in Accounting from the University of Indonesia in 2002.

Currently he holds various strategic positions in some of the Company's subsidiaries, including as Director of PT Bali Nirwana Resort (since 2013), Commissioner of PT GLD Property (since 2013), Director of PT Swarna Citra Sentosa (since 2012), Director of PT Investasi Karya Gemilang (since 2012), Director of PT Investasi Hasil Sejahtera (since 2012), Director of PT Global Jasa Sejahtera (since 2012), and Chief Operation Officer of PT Nusadua Graha International (since 2012).

His professional career began at Public Accountant Firm of Hans Tuanakota Mustofa (Deloitte Touche Indonesia) (2000-2004) as Senior Auditor, then serving as Corporate Controller of A. Latief Corporation (2004-2006), and Financial Controller in the Hospitality and Infrastructure Division of PT Lippo Karawaci Tbk (2006-2008), Director of Financial Management at PT Sarinitokyu Hotel International (2008- 2010) and Finance Director at PT Cowell Development Tbk (2010-2011), then finally joining the Company as Chief Financial Officer (2011-2012).

Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung pada tahun 1955

Bapak Herman Heryadi Bunjamin menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak bulan Mei 2013 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 31 Mei 2013. Beliau meraih gelar Bachelor of Science (1979) dan Master of Science (1981) bidang Civil Engineering dari University of Toronto, Kanada.

Saat ini beliau juga memegang jabatan sebagai Direktur PT Bali Nirwana Resort (sejak tahun 2013). Beliau mengawali karir profesionalnya sebagai Engineer PT Purna Bina Indonesia (1981-1984). Kemudian menjadi Project Administration Manager PT Bimantara Eka Santosa (1985-1988), Senior Manager PT Ometraco Realty (1988) sebelum pada akhirnya dipromosikan sebagai Direktur di perusahaan tersebut (1989-1991). Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat Direktur Utama PT Jababeka Infrastruktur (2000-2004), Direktur PT Jababeka (2001-2004) serta Direktur & Chief Property Officer PT Plaza Indonesia Realty Tbk (2005-2013).

An Indonesian citizen, born in Bandung in 1955.

Mr. Herman H. Bunjamin has served as a Director of the Company since May 2013 pursuant to the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders dated 31 May 2013. He obtained a Bachelor of Science (1979) and Master of Science (1981), both applied in Civil Engineering from University of Toronto, Canada.

Currently, he has served as a Director of PT Bali Nirwana Resort since 2013. He began his professional career as an Engineer at PT Puma Bina Indonesia (1981-1984). Then he served as Project Administration Manager of PT Bimantara Eka Santosa (1985- 1988), Senior Manager of PT Ometraco Realty (1988) where he last served as a Director (1989-1991). Before joining the Company, he held positions as President Director of PT Jababeka Infrastruktur (2000-2004), Director of PT Jababeka (2001-2004) and Director & Chief Property Officer of PT Plaza Indonesia Realty Tbk (2005-2013).



Herman Heryadi Bunjamin
Direktur
Director





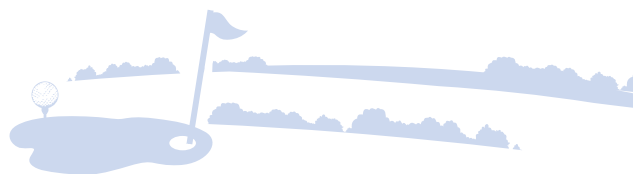
3

Profil Perusahaan *Company Profile*



“ Perseroan bertekad meraih target usaha jangka panjangnya untuk menjadi perusahaan terkemuka dalam bisnis properti terpadu yang memfokuskan diri pada pengembangan kawasan resor terpadu ”.

“ *The Company is resolved to achieve its long-term target of becoming a leading player in the integrated property business, focusing on development of integrated resorts* ”.



Data Perusahaan

Corporate Data

Nama Perusahaan Company Name	PT MNC Land Tbk.
Pencatatan Saham Share Listing	30 Maret 2000 pada Bursa Efek Indonesia 30 March 2000 on the Indonesia Stock Exchange
Kode Saham Ticker Symbol	KPIG
Alamat Address	MNCTower 17 th Floor Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat 10340 Tel. (62-21) 392 9828 Fax. (62-21) 392 1227
Website	www.mncland.com
Bidang Usaha Line of Business	Bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak. Engaged in construction, trade, industry, and services businesses either directly or indirectly through Subsidiaries.
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	M. Budi Rustanto
Email	corporate.secretary@mncland.com
Alamat Entitas Anak Address of the Company's Subsidiaries	PT GLD Property PT Investasi Karya Gemilang PT Investasi Hasil Sejahtera PT Swama Citra Sentosa PT Global Jasa Sejahtera PT Bali Nirwana Resort MNCTower 17th Floor Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340 Tel. (62-21) 392 9828 Fax. (62-21) 392 1227 PT Nusadua Graha International MNCTower 21st Floor Jl. Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta Pusat 10340 Tel. (62-21) 392 7882 Fax. (62-21) 392 7881

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Biro Administrasi Efek

PT Bhakti Share Registrar

Kompleks Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Tel. (62-21) 631 7828
Fax. (62-21) 631 7827

Lingkup Pekerjaan:

Melakukan penyelenggaraan jasa pengadministrasian Efek Perseroan, pemindahan kepemilikan, penyerahan atau penerimaan surat Efek atas Daftar Pemegang Saham Perseroan.

Akuntan Publik

Osman Bing Satrio & Eny

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Tel. (62-21) 2992 3100
Fax. (62-21) 2992 8200, 2992 8300

Lingkup Pekerjaan:

Mengaudit dan menerbitkan laporan hasil audit atas laporan keuangan konsolidasi PT MNC LAND Tbk dan Entitas Anak untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, dengan tujuan audit untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, atas penyajian laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK).

Notaris

Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn

Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 520 4778 (hunting)
Fax. (62-21) 520 4779 – 520 4780

Lingkup Pekerjaan:

Membuat akta – akta Berita Acara RUPS Perseroan dan Perjanjian – perjanjian sesuai dengan Peraturan Jabatan Notaris dan Kode Etik Notaris.

Konsultan Hukum

NKN Legal

Plaza Bisnis Kemang II
Jl. Kemang Raya No. 2
Jakarta 12730
Tel. (62-21) 7179 1973
Fax. (62-21) 7179 3478

Lingkup Pekerjaan:

Memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan, menyiapkan Pendapat Hukum sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Share Registrar

PT Bhakti Share Registrar

Kompleks Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No. 10-11
Jl. K.H. Hasyim Ashari
Jakarta 10150
Tel. (62-21) 631 7828
Fax. (62-21) 631 7827

Scope of Work:

To provide services of securities administration of the Company, transfer of ownership, delivery or receipt of securities on the Register of Shareholders.

Public Accountants

Osman Bing Satrio & Eny

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350
Tel. (62-21) 2992 3100
Fax. (62-21) 2992 8200, 2992 8300

Scope of Work:

To audit and issue the audit report on the consolidated financial statements of PT MNC LAND Tbk and its Subsidiaries for the twelve-month period ended December 31, 2013, for the purpose of audit in order to state its opinion on the fairness, in all material respects on the presentation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Notary

Notaris Aryanti Artisari, SH, M.Kn

Menara Sudirman, 18th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 520 4778 (hunting)
Fax. (62-21) 520 4779 – 520 4780

Scope of Work:

To produce the Minutes of General Meetings of Shareholders of the Company and Agreements in accordance with the Notary's Code of Professional Responsibility and Notary Code of Ethics.

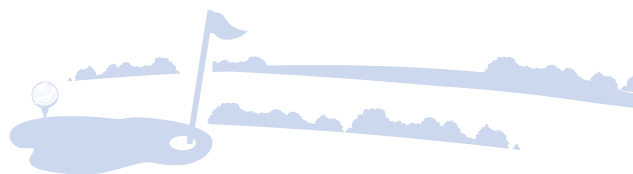
Legal Consultant

NKN Legal

Plaza Bisnis Kemang II
Jl. Kemang Raya No. 2
Jakarta 12730
Tel. (62-21) 7179 1973
Fax. (62-21) 7179 3478

Scope of Work:

Providing Legal Opinion on the Company. The Legal Consultant examines legal terms issues affecting the Company and other information related to it, as delivered by the Company, to prepare Legal Opinions in accordance with the prevailing Professional Standards and Capital Market Regulations in order to implement the disclosure principles.



Visi dan Misi

Vision and Mission Statements

Visi

Menjadi sebuah grup perusahaan properti terdepan yang andal dan terpercaya melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen properti yang terbaik.

Vision

To become a reliable and trusted leading group of property companies through strategic innovations, the best site developments and property management services.



Misi

- Menciptakan, mengembangkan, membangun, dan mengelola properti dan fasilitas yang berkualitas dan tersegmentasi untuk meraih pertumbuhan usaha dan profit yang berkelanjutan.
- Mendukung program aktivitas lingkungan dan sosial pemerintah dengan melaksanakan kegiatan sosial sebagai perwujudan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.
- Meningkatkan nilai perusahaan untuk para pemangku kepentingan.

Mission

- To create, develop, build and manage quality properties and facilities in multiple segments so as to achieve business growth and sustained profitability.
- To support the Government's social welfare and environmental concern activity programs by carrying out charitable activities as the company's expression of its corporate social responsibility.
- To enhance the company's worth to all stakeholders.

Profil Singkat

A Brief Profile

PT MNC Land Tbk (selanjutnya disebut sebagai “Perseroan” atau “MNC Land”) bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa pengelolaan properti baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak di Indonesia, Perseroan memulai sejarah panjangnya ditandai dengan berdirinya PT Kridaperdana Indahgraha pada tanggal 11 Juni 1990, yang kemudian mengalami perubahan nama beberapa kali sebelum akhirnya secara resmi menjadi PT MNC Land Tbk pada tanggal 11 Juni 2012 yang menandai bergabungnya Perseroan menjadi bagian dari MNC Group.

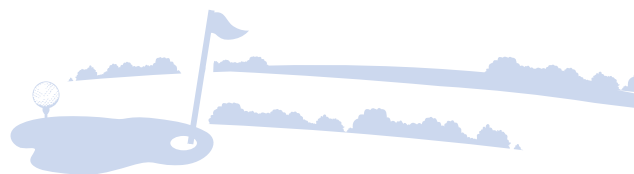
PT MNC Land Tbk (hereinafter referred to as the Company” or MNC Land”) is a company engaged in the construction, development and management of property, as well as in the provision of property services in Indonesia. The Company’s history began with the establishment of PT Kridaperdana Indahgraha on 11 June, 1990. Subsequently, the Company’s name was changed prior to its official transformation into the current PT MNC Land Tbk on June 11, 2012, which marked the Company’s entry into the MNC Group.

Pada tanggal 30 Maret 2000, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya sebanyak 164.000.000 (seratus enam puluh empat juta) lembar di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) dalam rangka meningkatkan profesionalisme dan transparansi serta menambah alternatif sumber pendanaan. Sejak saat itu Perseroan secara resmi menjadi perusahaan publik dengan kode saham “KPIG”.

Sejak tahun 2007, dalam rangka pengembangan usaha demi pertumbuhan berkelanjutan, Perseroan mulai melakukan ekspansi bisnis melalui akuisisi beberapa perusahaan properti. Dengan adanya aksi korporasi tersebut, Perseroan menjelma menjadi induk perusahaan dengan sejumlah anak perusahaan yang kegiatan usahanya adalah membangun, mengembangkan dan mengelola aset-aset properti, serta menyediakan jasa tenaga kerja secara alihdaya (*outsourcing*) seperti tenaga kebersihan (*housekeeping*), keamanan (*security*) dan lain-lain. Selain itu, Perseroan juga memiliki portofolio investasi pada sejumlah perusahaan pengembang terpercaya yang mempunyai produk properti berkualitas, seperti pusat perbelanjaan, hotel, *residential (apartment)* dan lapangan golf.

On 30 March 2000 the Company held its Initial Public Offering (IPO), listing 164,000,000 (one hundred and sixty four million) of its shares on the Indonesian Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) in order to enhance its professionalism and transparency as well as to broaden its sources of alternative funding. Since then, the Company has officially been a public company with stock code “KPIG”.

In 2007, seeking to expand its business to achieve sustained growth the Company began to expand with a wide range of acquisitions. By doing this, the Company has transformed itself into a holding company with a series of Subsidiary Companies engaged in property construction, development, and asset management as well as in the provision of property-related services, including outsourcing personnel for housekeeping, security and miscellaneous other services. In addition, the Company has also invested in a number of trusted developers whose portfolios include quality properties such as shopping centers, hotels, residential (apartments) and golf courses.



Melalui inovasi strategis, pengembangan lokasi dan jasa manajemen terbaik, Perseroan telah berhasil mempercepat pertumbuhan usaha demi mencapai visinya menjadi perusahaan properti terdepan yang andal dan terpercaya.

Dengan landasan keuangan yang kokoh, struktur organisasi yang solid, penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan, Perseroan bertekad meraih target usaha jangka panjangnya untuk menjadi perusahaan terkemuka dalam bisnis properti terpadu yang memfokuskan diri pada pengembangan kawasan resor terpadu. Hal ini telah dibuktikan dengan adanya persiapan dari Perseroan untuk merealisasikan pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Mandalika, Lombok, Nusa Tenggara Barat, sekaligus memulai pembangunan dan pengembangan kawasan pariwisata di Lido, Jawa Barat. salah satunya pembangunan *theme park* berkelas internasional.

Kegiatan Usaha berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang telah diubah berdasarkan Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 19 September 2013

Untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan dalam menjalankan usaha yang bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak, maka Perseroan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang pembangunan properti:
 - (1) Bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemborongan pada umumnya (*general contractor*);
 - (2) Pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri, gudang, gedung apartemen, kondominium, perkantoran, ruko, pusat perbelanjaan dan pertokoan, hotel dan tempat penginapan lainnya, taman hiburan/rekreasi, tempat/sarana olah raga, jalan-jalan, taman-taman, jembatan-jembatan, bendungan, pengairan/irigasi, beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurukan, pemerataan, penyiapan dan pengembangan areal tanah lokasi atau wilayah yang akan dibangun;
 - (3) Pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, transportasi, listrik, gas, air minum, dan instalasi sipil, mekanikal, mesin, dan elektro;
 - (4) Melakukan usaha sebagai perusahaan investasi yang berkaitan dengan properti, sarana dan prasarana.

Thanks to its strategic innovations, site developments and superior property management services, the Company has already successfully sped up its growth in order to help realize its vision of becoming a reliable and trusted leading property company.

Given its strong financial foundation, solid organizational structure, good corporate governance and sustained growth, the Company will in future continue to pursue achieving its long-term vision of becoming a leading player in the integrated property business, focused on the development of integrated resorts. All this can already be seen in the Company's preparations for the upcoming development of the integrated tourist resort at Mandalika on Lombok in West Nusa Tenggara, while at the same time initiating the construction and development of an international caliber theme park in Lido, West Java.

Business Activities pursuant to the Article of Association which has been amended under a Resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 19 September 2013

To achieve the Company's aims and objectives in running a business engaged in property development, trading, industry and services, both directly and indirectly through its subsidiaries; the Company carries out the following business activities:

- a. Its principal business activities in property development:
 - 1) Acting as a developer, including in the planning, execution, and general contracting (general contractor) areas;
 - 2) Development of residential areas (real estate), industrial estates, warehouses, apartments, condominiums, office buildings, shop houses, shopping centers and shops, hotels and other lodging places, amusement or recreational parks, sports facilities, roads, parks, bridges, dams, water management or irrigation, and related facilities, including land clearance, provision of access, backfilling, leveling, preparation and development of site areas or any area of land to be built-on;
 - 3) Development and provision of infrastructure and facilities for telecommunications, transportation, electricity supply, gas, water supply, and stormwater drainage, as well as mechanical, machinery, and electrical services;
 - 4) Acting as an investment company in property, facilities and infrastructure.

b. Melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:

- (1) Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan:
 - Perdagangan yang berhubungan dengan usaha real estate dan properti;
 - Ekspor-impor dan perdagangan hasil industri kayu dan tripleks;
 - Ekspor-impor dan perdagangan bahan bangunan dan material
- (2) Menjalankan usaha dalam bidang Industri:
 - Industri beton siap pakai (*ready mix*) dan *prestressing*;
 - Industri material bangunan;
 - Industri pengolahan kayu dan tripleks;
 - Industri batubata dan genteng;
- (3) Menjalankan usaha dalam bidang jasa:
 - Jasa penyelenggaraan usaha teknik;
 - Jasa pengelolaan dan persewaan lahan dan properti yang meliputi: kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri, gudang, gedung apartemen, kondominium, perkantoran, ruko, pusat perbelanjaan dan pertokoan, hotel dan tempat penginapan lainnya, taman hiburan/rekreasi, tempat/sarana kesehatan/olahraga beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk pengelolaan parkir dan keamanan (*security*);
 - Jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol;
 - Konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan;
 - Jasa konsultasi bidang bisnis properti, *real estate*, pembangunan sarana dan prasarana;
 - Untuk melakukan atau berpartisipasi dalam transaksi, aktivitas dan kegiatan investasi kepemilikan, kemitraan atau pengelolaan yang terkait dengan usaha properti, sarana dan prasarana.

b. Provision of supporting business activities, as follows:

- (1) Engaged in trading:
 - As related to the real estate and property businesses;
 - The export - import and trading of industrial products, timber and plywood;
 - The export-import and trading of building and other materials
- (2) Engaged in these Industries:
 - The production of ready mixed and prestressed concrete;
 - The production of building materials;
 - The timber processing and plywood manufacturing industries;
 - The production of bricks and roof tiles;
- (3) Engaged in the services sector:
 - The provision of technical engineering services;
 - The provision of land and property management and leasing services for: real estate, industrial estates, warehouses, apartment buildings, condominiums, office buildings, shophouses, shopping centers and shopping malls, hotels and other lodging places, amusement or recreational parks, health facilities, sports fields and related facilities, including parking management and security services;
 - The operation and maintenance of toll roads;
 - Consultation services for planning and supervision of development;
 - Consulting Services for property, real estate, and the construction of facilities and infrastructure;
 - To carry out or participate in any transactions, activities or those concerning ownership, partnership investment or management related to property, infrastructure and facilities businesses.



Tonggak Sejarah Milestones

Perseroan pada awalnya berdiri dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha.

Initially the Company was established under the name of PT Kridaperdana Indah Graha.

Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan secara resmi menjadi perusahaan publik serta mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

The Company held an (IPO), officially becoming a publically listed company on the Jakarta Stock Exchange (now Indonesian Stock Exchange).

- Perseroan secara resmi berganti nama menjadi PT Global Land Development Tbk. Perubahan nama berlaku efektif pada tanggal 11 Oktober 2007 berdasarkan SK Menteri Hukum dan HAM No. C-00818 HT.01.04-TH.2007.
- Perseroan mengakuisisi 99,99% saham di PT GLD Property (dahulu bernama PT Usaha Gedung Bimantara).

- The Company officially changed its name into PT Global Land Development Tbk. The change of name was effective on October 11, 2007 by decree of the Minister of Justice No. C-00818 HT.01.04-TH.2007.
- The Company acquired 99.99% shares in PT GLD Property (previously known as PT Usaha Gedung Bimantara).

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No.S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam rangka penerbitan "Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 (tiga miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta sembilan ratus sembilan puluh ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham dan harga penawaran Rp500 (lima ratus Rupiah) per saham serta dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2008.

The Company obtained authorization from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK) with the issuance of his Decree No.S6082/BL/2007 which authorized the Company to hold a Limited Public Offering for a maximum amount of 3,357,990,000 (three billion three hundred and fifty seven million nine hundred and ninety thousand) shares through a Rights Issue granting preemptive rights to shareholders at a par value of Rp500 (five hundred Rupiah) per share at an offering price of Rp500 (five hundred Rupiah) per share; this authorization was recorded on the Indonesian Stock Exchange register as of 28 January, 2008.

11 Juni 1990
11 June 1990

30 Maret 2000
30 March 2000

27 September 2007
27 September 2007

30 November 2007
30 November 2007

30 April 2010
30 April 2010

28 Juni 2010
28 June 2010

21 Maret 2011
21 March 2011

11 Juni 2012
11 June 2012

Juli 2012
July 2012

Perseroan mengambil alih 99,60% saham PT Global Jasa Sejahtera, sebuah perusahaan penyedia jasa tenaga kerja terampil secara alihdaya (*outsourcing*) di Jakarta.

The Company acquired 99.60% shares of PT Global Jasa Sejahtera, a company providing skilled personnel on an outsourcing basis.

Sejalan dengan strategi Perseroan untuk fokus pada industri properti dalam negeri, Perseroan melepas seluruh sahamnya di GLD Investment Pte Ltd di Singapura.

In line with the Company's strategy of focusing on the domestic property industry, it disposed of all shares its ownership in PT GLD Investment Pte Ltd, Singapore.

Perseroan melakukan perubahan nama terhadap PT Usaha Gedung Bimantara menjadi PT GLD Property.

The Company changed the name of PT Usaha Gedung Bimantara to PT GLD Property.

Perseroan secara resmi berganti nama menjadi PT MNC Land Tbk

The Company officially changed its name to PT MNC Land Tbk.

- Perseroan mengakuisisi Gedung CNI yang kemudian berubah nama menjadi Wisma Indovision II.
- Gedung Sindo yang berlokasi di Kebon Sirih mulai beroperasi.

- The Company acquired CNI Building, whose name was later changed to Wisma Indovision II.
- Sindo Building, located on Jl Kebon Sirih, commenced operation.

Perseroan menyelesaikan akuisisi terhadap 90.00% saham GLD Investment Pte Ltd, sebuah perusahaan penyedia layanan teknologi informasi, penerbitan dan kegiatan terkait, serta penyewaan properti di Singapura.

The Company completed the acquisition of 90.00% shares of GLD Investment Pte Ltd, an information technology provider company, publishing and its related activities as well as property rental in Singapore.

Perseroan melakukan akuisisi atas 99,60% saham PT Investasi Karya Gemilang, sebuah pengembang dan pengelola properti di Bali yang berkedudukan di Jakarta.

The Company acquired 99.60% shares of PT Investasi Karya Gemilang, a property developer and management in Bali based in Jakarta.

- Perseroan menyelesaikan akuisisi terhadap 99,80% saham PT Swarna Citra Sentosa, pengembang dan pengelola properti di Surabaya yang berkedudukan di Jakarta.
- Di tanggal yang sama, Perseroan juga melakukan peningkatan saham di PT Plaza Indonesia Realty Tbk menjadi 24,65% dalam rangka memperbesar proporsi kepemilikan.

- The Company acquired 99.80% share ownership of PT Swarna Citra Sentosa, a property developer and management in Surabaya which is based in Jakarta.
- The Company increased its shares ownership in PT Plaza Indonesia Realty to 24.65%

Untuk keperluan rebranding guna memperkuat citra dan posisinya, Perseroan melakukan perubahan nama terhadap dua unit gedung yang dikelola oleh PT Usaha Gedung Bimantara – yaitu Menara Kebon Sirih dan Plaza Kebon Sirih masing-masing menjadi MNC Tower dan MNC Plaza.

For re-branding purpose, in order to strengthen its image and position, the Company changed the name of two office buildings managed by PT Usaha Gedung Bimantara – Menara Kebon Sirih and Plaza Kebon Sirih to become MNC Tower and MNC Plaza respectively.

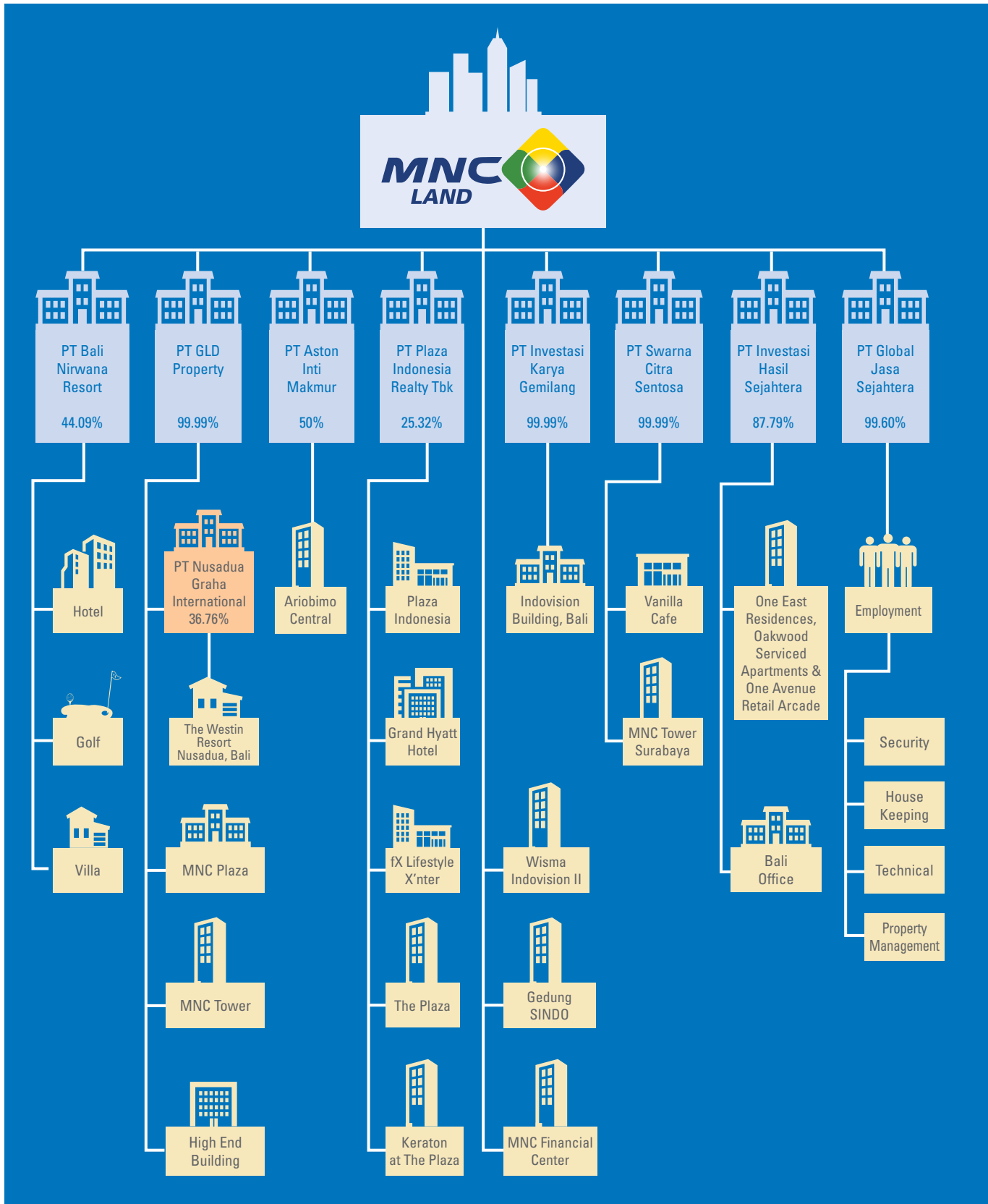
Perseroan mengakuisisi 87,79% saham PT Investasi Hasil Sejahtera, sebuah perusahaan penyedia jasa pengelolaan gedung di Surabaya.

The Company acquired 87.79% shares of PT Investasi Hasil Sejahtera, a property management provider in Surabaya.

12 Februari 2008 12 February 2008	8 Oktober 2008 8 October 2008	23 Desember 2008 23 December 2008	Oktober 2009 October 2009	22 Januari 2010 22 January 2010
22 Januari 2013 22 January 2013	1 April 2013 1 April 2013	30 Mei 2013 30 May 2013 17 Juni 2013 17 June 2013	25 Juli 2013 25 Juli 2013	2 Agustus 2013 2 August 2013 18 November 2013 18 November 2013
Perseroan telah menandatangani <i>Framework Agreement</i> dengan Club Mediterranee. The Company signed the Framework Agreement with Club Mediterranee.	Perseroan sebagai pembeli dan Charlton Group Holdings Ltd sebagai penjual menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat atas transaksi pembelian Obligasi Wajib Tukar PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP) dan PT Lidogolf Prima (LGP) serta pembelian Obligasi Wajib Konversi LNP. The Company as the buyer and Charlton Group Holdings Ltd as the seller entered into Conditional Sale and Purchase Agreement on the purchase of Mandatory Exchangeable Bonds of PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP) and PT Lidogolf Prima (LGP) as well as the purchase of Mandatory Convertible Bonds of LNP.	Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk melakukan PUT II dengan HMETD. The Company obtained the authorization notice from OJK to allow it to proceed with Limited Public Offering II with pre-emptive rights. Pencatatan saham hasil PUT II Perseroan di Bursa Efek Indonesia. As a result of Limited Public Offering II, the shares were listed on Bursa Efek Indonesia.	Perseroan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan PT Bakrie Nirwana Semesta atas pembelian 19,09% saham PT Bali Nirwana Resort. The Company signed the sale and purchase agreement with PT Bakrie Nirwana Semesta on the purchase of 19.09% shares of PT Bakrie Nirwana Resort.	Perseroan menandatangani Akta Jual Beli Saham dengan PT Bakrie Nirwana Semesta atas pembelian 25% saham PT Bali Nirwana Resort. The Company signed the sale and purchase agreement with PT Bakrie Nirwana Semesta for the purchase of 25% shares of PT Bakrie Nirwana Resort. Perseroan menandatangani <i>Hotel Management Agreement</i> dengan PT Hyatt Indonesia. The Company signed the Hotel Management Agreement with PT Hyatt Indonesia

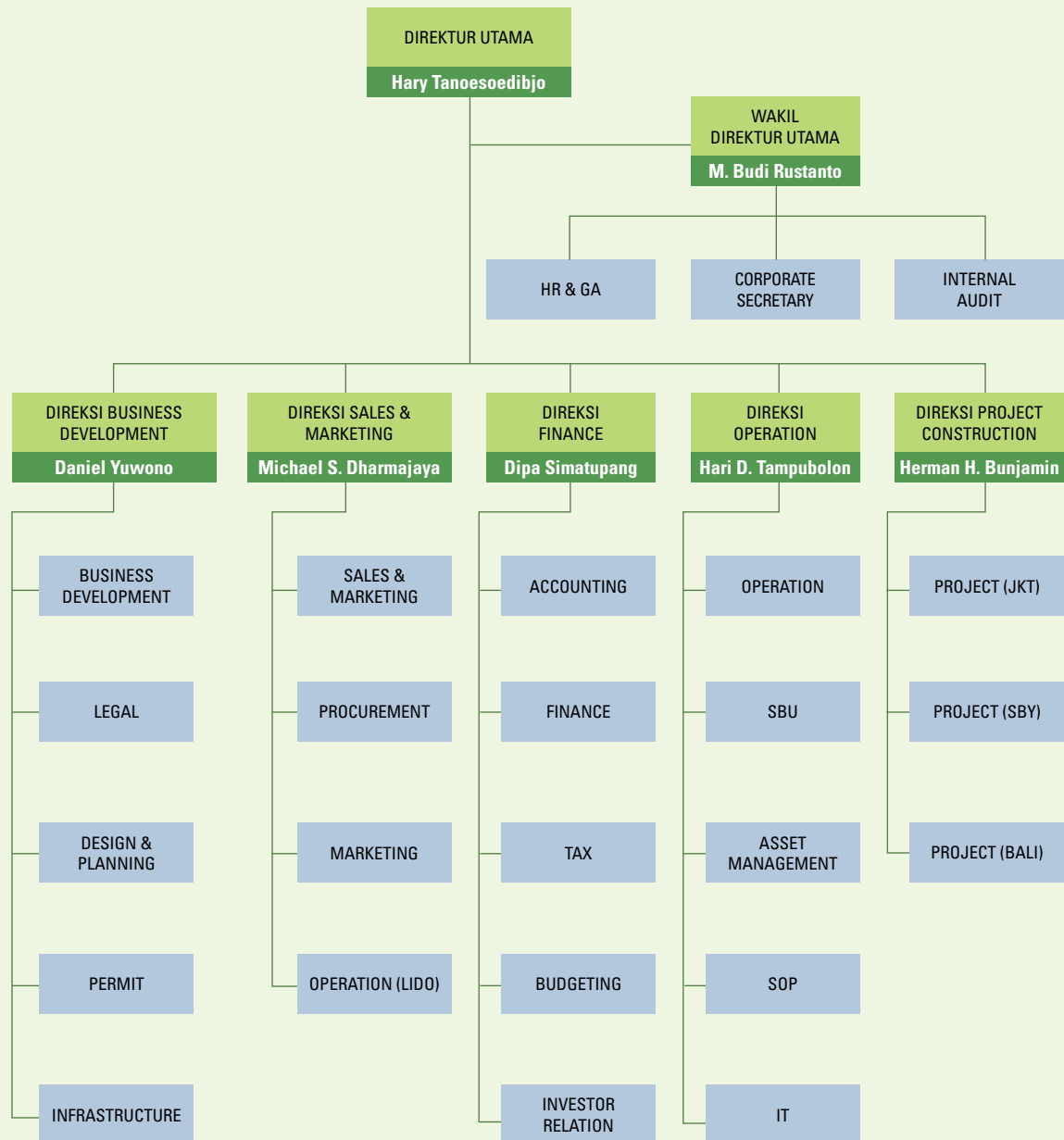
Struktur Korporasi

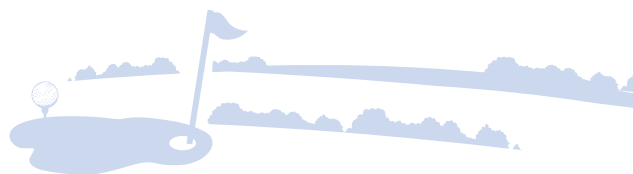
Corporate Structure



Struktur Organisasi

Organizational Structure





Kronologis Pencatatan Saham dan Perubahan Jumlah Saham

Stock Listing Chronology and Changes in Number of Shares

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 30 Maret 2000, Perseroan resmi mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta), setelah sebelumnya Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) untuk menawarkan 30 juta saham dari total keseluruhan sahamnya sebanyak 167,899,500 lembar dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham melalui pasar modal. Pelaksanaan IPO tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dalam keputusannya No. S-343/PM/2000, tanggal 25 Februari 2000.

Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT I")

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 3.357.990.000 sahamnya dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham, pada tanggal 30 November 2007 Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dari Ketua Bapepam No. S.6082/BL/2007. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 21 Januari 2008.

Pembelian Kembali Saham Perseroan

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan tanggal 28 Januari 2011, Perseroan melakukan Program Pembelian Kembali Saham Perseroan sebanyak-banyaknya 352.588.950 saham atau sebanyak-banyaknya 10% (sepuluh persen) dari modal disetor Perseroan. Program Pembelian Kembali Saham Perseroan yang dilaksanakan dalam jangka waktu 3 (tiga) bulan ini, dimulai sejak 28 Januari 2011 hingga 28 April 2011. Sampai dengan berakhirnya program ini, Perseroan telah melakukan pembelian kembali sahamnya senilai Rp195,67 miliar.

Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PUT II")

Sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 1.437.365.140 sahamnya dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham, pada tanggal 30 Mei 2013, Perseroan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-149/D.04/2013. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juni 2013.

Initial Public Offering

On 30 March 2000, the Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchanges) after the Company had earlier held performed an Initial Public Offering (IPO) of 30 million of its total number of shares, of 167,899,500 with a par value of Rp500 per share, through the Indonesia Stock Exchange. The IPO was approved by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) with his Decree No.S-343/PM/2000 dated 25 February, 2000.

Limited Public Offering I through a Rights Issue with Preemptive Rights to the Shareholders ("PUT I")

With regard to the Limited Public Offering I for the total amount of 3,357,990,000 shares through a Rights Issue with pre-emptive rights to the shareholders with a par value of Rp500 per share, on 30 November 2007, the Company obtained Authorization Notice under Registration No. S.6082/BL/2007 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam-LK). The shares issued through this rights issue were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on 21 January 2008.

Stock Buy-Back of the Company

Pursuant to the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders on 28 January 2011, the Company exercised a Stock Buy-Back Program for the maximum number of 352,588,950 shares or 10% of the Company's paid up capital. This Stock Buy Back Program took place over a time span of three months between 28 January and 28 April, 2011. At the end of the Program, the Company had repurchased shares worth Rp195.67 billion.

Limited Public Offering II through Rights Issue with Preemptive Rights to the Shareholders ("PUT II")

With regard to the Limited Public Offering II for the total amount of 1,437,365,140 shares through a Rights Issue with pre-emptive rights to the shareholders with a par value of Rp500 per share, on 30 May 2013, the Company obtained Authorization Notice through Share Registration No. S.149/D.04/2013 from the Chairman of the OJK. The shares issued through this rights issue were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on 17 June 2013.

Pelaksanaan MESOP

Implementation of MESOP

Pelaksanaan program *Management and Employee Stock Option Program* (MESOP) atau program kepemilikan saham Perseroan oleh Komisaris, Direksi dan Karyawan didasari oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 29 Juni 2009 yang ditegaskan kembali dalam RUPSLB tanggal 31 Mei 2010, RUPSLB tanggal 21 April 2011, RUPSLB tanggal 7 Mei 2012, dan RUPSLB tanggal 31 Mei 2013, dimana para pemegang saham menyetujui untuk mengeluarkan saham baru Perseroan sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 105.776.785 saham baru yang dilaksanakan secara bertahap.

Pelaksanaan MESOP sebanyak 8.023.978 saham di tahun 2013 dengan rincian Tahap II (A) sebanyak 5.466.037 saham serta Tahap III (A) sebanyak 2.557.941 saham, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pursuant to the resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders ("EGMS") in 29 June 2009 which reaffirmed the resolutions of the EGMS dated 31 May 2010, 21 April 2011, 7 May 2012, and 31 May 2013, the Company's shareholders have approved the implementation of Management and Employee Stock Option Program ("MESOP") for its employees, the Board of Commissioners and the Board of Directors by issuing new shares at the maximum amount of 3% of the entire capital issued and fully paid-up or not more than 105,776,785 new shares. This MESOP implementation has been conducted by milestones.

MESOP Implementation of the Company's 8,023,978 shares in 2013 which was divided into 2 phases: Phase II (A) amounted to 5,466,037 shares and Phase III (A) of 2,557,941 shares. Thus, it has changed the composition of the Company's capital structure and shareholders. The composition after this MESOP is as follows:

Struktur Modal Capital Structure

Per 31 Desember 2013
As of December 31, 2013

Nilai Nominal Rp500 per saham Nominal Value Rp500 per share

	Jumlah Saham Total Number of Shares	Nilai Nominal Nominal Value	Persentase Percentage
Modal Dasar/ Capital Stock	14,000,000,000	7,000,000,000,000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Paid-up capital			
DB AG HK S/A PT Bhakti Investama Tbk HY-2059974012	1,307,763,158	653,881,579,000	26.21%
UBS AG Singapore S/A HT Investment Development Ltd-2091144415	770,866,000	385,433,000,000	15.45%
UBS AG Singapore S/A Linktone Ltd-2091144274	713,952,500	356,976,250,000	14.31%
Bhakti Investama International Ltd	446,600,000	223,300,000,000	8.95%
HT Investama	342,935,959	171,467,979,500	6.87%
ABN Amro Nominees Singapore Pte Ltd	281,556,000	140,778,000,000	5.64%
Masyarakat/ Public	828,042,293	414,021,146,500	16.6%
Saham Treasuri/ Treasury Stock	297,884,500	148,942,250,000	5.97%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Fully Paid-up capital	4,989,600,410	2,494,800,205,000	100%
Saham dalam Portepel Total Shares in the Company Portepel	9,010,399,590	4,505,199,795,000	

Informasi Pemegang Saham

Shareholders Information

Kepemilikan Saham Mencapai 5% atau Lebih

Composition of Share Ownership as of December 31, 2013

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Mencapai 5% atau Lebih Above 5%		
DB AG HK S/A PT Bhakti Investama Tbk HY-2059974012*	1,307,763,158	26.21%
UBS AG Singapore S/A HT Investment Development Ltd-2091144415	770,866,000	15.45%
UBS AG Singapore S/A Linktone Ltd-2091144274	713,952,500	14.31%
Bhakti Investama International Ltd	446,600,000	8.95%
HT Investama	342,935,959	6.87%
ABN Amro Nominees Singapore Pte Ltd	281,556,000	5.64%
Sub Total	3,863,673,617	77.43%
Saham Treasuri Treasury Stocks	297,884,500	5.97%
Di Bawah 5% Below 5%		
Masyarakat Public	828,042,293	16.60%
Total	4,989,600,410	100.00%

*Pemegang Saham Pengendali | Controlling Shareholder

Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2013

Share Ownership by the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2013

Nama Name	Jabatan Designation	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Percentage
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Amir Abdul Rachman	Komisaris Utama President Commissioner	-	0.00%
Liliana Tanaja	Komisaris Commissioner	2,779,950	0.06%
Christ Soepontjo	Komisaris Commissioner	-	0.00%
Direksi Board of Directors			
Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama President Director	11,384,000	0.23%
M. Budi Rustanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director	44,450	0.00%
Daniel Yuwono	Direktur Director	1,823,950	0.04%
Michael S. Dharmajaya	Direktur Director	965,950	0.02%
Dipa Simatupang	Direktur Director	423,950	0.01%
Hari D. Tampubolon	Direktur Director	450	0.00%
Herman Heryadi Bunjamin	Direktur Director	82,500	0.00%

Ikhtisar Sumber Daya Manusia

Human Resources



Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan, mengingat fungsi dan perannya sebagai salah satu sumber kekuatan inti Perseroan yang berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian sasaran Perseroan yang telah ditetapkan. Melalui strategi pengembangan Sumber Daya Manusia yang berbasis kompetensi maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan internal yang kuat yang pada gilirannya dengan mengacu pada nilai-nilai transparansi dan implementasi GCG secara konsisten maka Perseroan akan mampu menghadapi perubahan dan tantangan bisnis ke depan dengan lebih baik.

Rekrutmen

Dalam upaya memiliki SDM yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan bisnis, Perseroan terus memperluas jaringan serta mengembangkan program-program rekrutmen dengan sistem penyaringan yang ketat. Selama tahun 2013 berbagai inisiatif untuk memperbaiki sistem dan metode rekrutmen yang ada terus diimplementasikan dengan terus melaksanakan program *talent scouting* untuk memperoleh calon-calon pemimpin yang handal.

Human Resources (HR) is an important component in the Company, considering its function and role as one of the Company's core strengths which affects the successful achievement of targets. The Company's strategy of adopting competency-based development of Human Resources will improve its internal capacity which, in turn, considering its values of transparency and practice of good corporate governance, will enable the Company to consistently be able to deal with change and the business challenges ahead.

Recruitment

The Company continues to expand its network and develop recruitment programs using a strict filtering system. During 2013, the Company used various initiatives to improve the system and method of recruitment, continuing to use a talent scouting program to source reliable leadership candidates.

Penilaian Terhadap Kinerja Karyawan

Perseroan melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan melalui skala pengukuran *Balance Scorecard*, sedangkan kinerja individu dievaluasi dan diukur melalui pencapaian target *Key Performance Indicator* (KPI). Perseroan juga menerapkan pola *reward* dan *punishment*, dalam hal ini perusahaan menerapkan Sistem Penilaian Kinerja yang disepakati oleh kedua belah pihak (atasan dan bawahan) setiap tahun sekali yang mengacu pada target unit kerja masing-masing berdasarkan KPI yang telah ditetapkan.

Remunerasi dan Benefit Lainnya

Perseroan memberikan berbagai fasilitas kepada karyawan Perseroan dan Entitas Anak, antara lain berupa: gaji yang kompetitif dan telah memenuhi ketentuan mengenai Upah Minimum Regional dari Kementerian Tenaga Kerja, Tunjangan Hari Raya, Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek), Tunjangan Pengobatan, Dana Pensiun, asuransi kesehatan dan jiwa/kecelakaan, dan fasilitas kendaraan untuk tingkatan manajerial.

Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan kepada manajemen dan karyawan untuk ikut memiliki saham Perseroan melalui program *Management Employee Stock Option Program* (MESOP).

Komposisi Karyawan

Data komposisi karyawan Perseroan pada tahun 2013 menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, dimana jumlah karyawan yang dimiliki oleh Perseroan di tahun 2013 sebanyak 2.225 orang, meningkat 335% dibandingkan jumlah karyawan tahun 2012 sebanyak 626 orang. Kenaikan jumlah karyawan ini seiring dengan adanya ekspansi usaha yang dilakukan Perseroan. Berikut tabel komposisi karyawan di tahun 2013 yang dikelompokkan ke dalam jenjang jabatan, jenjang pendidikan, dan usia:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Employee Composition Based on Position

(Tidak termasuk Dewan Komisaris | Excluding BoC)

Jabatan Position	2013	2012
■ Direksi/Directors	7	5
■ Senior VP/General Manager	11	4
■ Senior Manager	10	1
■ Manager	70	12
■ Supervisor	259	13
■ Staf/Staff	881	41
■ Karyawan Kontrak	987	550
Total	2.225	626

Employee Performance Assessment

The Company evaluates the performance of employees using the Balanced Scorecard measurement scale, while the performance of individuals is evaluated and measured through the achievement of Key Performance Indicators (KPI). The Company also implements a system of rewards and punishment, namely the System Performance Assessment agreed by both parties (employer and each subordinate) once a year that refers to the unit target of each work area, based on pre-defined KPIs.

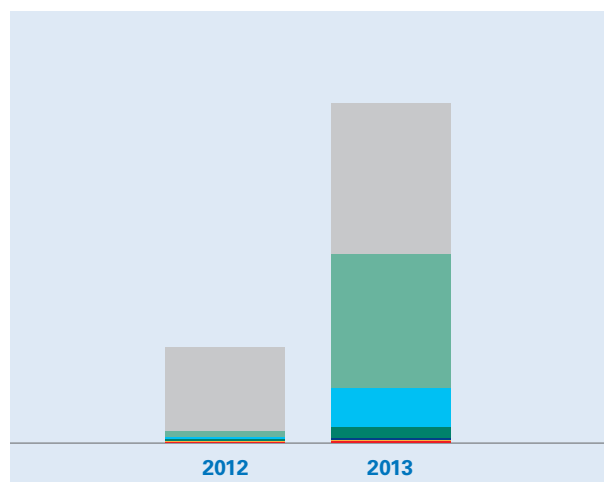
Remuneration and Other Benefits

The Company provides a range of facilities to employees of the Company and its Subsidiaries, which include: competitive salaries that comply with the regulations on Minimum Regional Wages set by the Ministry of Manpower, religious celebration allowances, social security (Jamsostek), a medical treatment allowance, pension fund, health and life & accident insurance, vehicles and facilities to managerial level.

In addition, the Company also gives management and employees the opportunity to participate in the Company's share ownership program through its Management Employee Stock Option Program (MESOP).

Employee Composition

Data on the composition of the Company's employees in 2013 showed significant changes, with the number of employees standing at 2,225, an increase of 335 % over 2012 when there were only 626. This increase in employee numbers was in line with the Company's business expansion. The following table shows the composition of employees in 2013, grouped by position, level of education, and age:



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Employee Composition Based on Educational Level

Jenjang Pendidikan Educational Level	2013	2012
■ Non-Akademi/Non Academic	1.638	533
■ Diploma/Diploma	300	33
■ Sarjana/Undergraduate	278	48
■ PascaSarjana/Post Graduate	9	12
Total	2.225	626

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

Kelompok Usia Age	2013	2012
■ 18 - 30 tahun/years	520	284
■ 31 - 40 tahun/years	770	209
■ 41 - 50 tahun/years	794	127
■ > 50 tahun/years	141	6
Total	2.225	626

Employee Turnover

Selama 2013, karyawan yang keluar sebanyak 36 orang, sedangkan karyawan yang masuk sebanyak 1.635 orang. Maka *Employee Turnover Rate* tahun 2013 ini adalah sebesar 1,62% apabila karyawan yang keluar dibandingkan dengan total karyawan Perseroan.

Pengembangan Kompetensi Karyawan

Dalam rangka meningkatkan kinerja karyawan, secara berkala Perseroan melakukan pembinaan kapasitas dan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan yang menunjang kompetensi karyawan dalam bekerja.

Pelatihan Karyawan**Jenis Pelatihan**

1. Microsoft Word & Excel for Beginner
2. Intro to Service Excellence (Brand Awareness)
3. Guest Service Excellence
4. PPHG Orientation
5. Hotel Orientation
6. Opera Training for Sales & Marketing
7. Service Recovery Training
8. Pendidikan dan Pelatihan Satpam Batch II
9. Outbound Training
10. How to Dry Buffing
11. How to Dusting
12. Interviewing Skill & Psychological Test Interpretation for HR
13. Uji Kompetensi Sertifikasi

**Employee Turnover**

During 2013, a total of 36 employees left the Company, while a further 1,635 were hired. Employee Turnover Rate in 2013 was 1.62%, comparing the number of those leaving to the total number of Company employees.

Employee Competence Development

In order to improve the performance of the employee, periodically the Company undertakes capacity building and employee development through various trainings that boost employees' competency in their jobs.

Employee Training**Type of Training**

1. Microsoft Word & Excel for Beginners
2. Intro to Service Excellence (Brand Awareness)
3. Guest Service Excellence
4. PPHG Orientation
5. Hotel Orientation
6. Opera Training for Sales & Marketing
7. Service Recovery Training
8. Education and Training Security Guard Batch II
9. Outbound Training
10. How to Dry Buffing
11. How to Dusting
12. Interviewing Skill & Psychological Test Interpretation for HR
13. Competency Test Certification





4

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

“ Pada tahun 2013 Perseroan meraih pendapatan usaha sebesar Rp588.109 juta meningkat secara signifikan sebesar Rp179.086 juta atau 44% dibandingkan dengan tahun 2012 ”.

“ In 2013, the Company booked revenues of Rp588, 109 million, representing a significant increase of Rp 179,086 million or 44% over 2012 ”.

Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia

Review of Indonesia's Macro Economy

Pada tahun 2013, perekonomian Indonesia masih mengalami tekanan yang ditandai oleh perlambatan pertumbuhan PDB menjadi sekitar 5,7%, turun tipis dibandingkan posisi di tahun 2012 yaitu 6,2%. Disamping itu, kurs Rupiah terhadap USD terdepresiasi hingga Rp12.189 per USD pada akhir tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp9.670 per USD (Sumber: Bank Indonesia), yang diikuti oleh inflasi yang mencapai 8,38%. (Sumber: Badan Pusat Statistik). Iklim politik yang dipenuhi ketidakpastian menjelang Pemilihan Umum tahun 2014 juga turut menjadi perhatian khusus beberapa pemangku kepentingan properti di Indonesia.

In 2013, the Indonesian economy continued to be under pressure as indicated by a slowdown in GDP growth of 5.7 %, a slight decrease from that in 2012 of 6.2 %. In addition, the Rupiah exchange rate against USD slumped to Rp12,189 per USD by the end of 2013, whereas the previous year it was Rp9,670 per USD (Source: Bank Indonesia), accompanied by annual inflation of 8.38% (Source: Central Statistics Agency). Several Indonesian property stakeholders has paid close attention to the political climate of uncertainty ahead of the 2014 general election has gotten special attention of several Indonesian property stakeholders.

Tinjauan Industri Properti di Indonesia

Review of Indonesian Property Industry

Perkantoran

Pada akhir tahun 2013 harga sewa perkantoran di kawasan CBD mengalami kenaikan *year-on-year* sebesar 40,6% menjadi Rp303.500 per m²/ bulan dengan tingkat hunian meningkat 0,7% mencapai 93,6%. Tingkat hunian perkantoran Grade-A mencapai 173.500 m² atau 97% dari total permintaan, yang diikuti oleh Grade C dan Grade B masing-masing sebesar 3.600 m² (2%) dan 1.500 m² (1%). Di lihat dari sektor bisnis, permintaan ruang perkantoran terbesar berasal dari industri perbankan dan asuransi serta Teknologi Informasi dan Telekomunikasi (sumber: Cushman & Wakefield).

Selain Jakarta, saat ini Surabaya menjadi salah satu tujuan investor baik domestik maupun internasional. Tren pertumbuhan ini dikarenakan Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan pusat bisnis untuk kawasan Timur Indonesia. Kebutuhan ruang perkantoran di Surabaya pun sangat menjanjikan yang dapat dilihat dari tingkat hunian gedung-gedung perkantoran yang semakin meningkat.

Selama tahun 2013, tidak ada gedung-gedung perkantoran baru yang beroperasi di Surabaya sehingga total penawaran di tahun 2013 tidak berubah dari tahun sebelumnya. Total ruang perkantoran di Surabaya seluas 278.598 m² yang mana jumlah tersebut hanya 4% dari total ruang perkantoran di Jakarta. Sementara itu, harga sewa perkantoran mengalami kenaikan 12,5% dibandingkan tahun 2012 menjadi sebesar Rp92.593 per m²/bulan. Kenaikan tarif listrik dan Upah Minimum Regional juga mempengaruhi tarif rata-rata *service charge* gedung perkantoran di Surabaya yang tercatat sebesar Rp57.984 per m²/bulan pada akhir tahun 2013 (sumber: Colliers International Indonesia).

Office Buildings

At the end of 2013 in the CBD area, office rental rates increased year-on-year by 40.6% to Rp303.500 per sqm/month with occupancy rate increasing 0.7% to 93.6%. The occupancy rate of Grade A office space reached 173,500sqm or 97% of total demand, followed by Grade C and Grade B with 3,600sqm (2%) and 1,500sqm (1%), respectively. By business sector, 2013 demand was largely driven by the banking and insurance industries, together with the IT & Telecommunications sectors (source: Cushman & Wakefield).

Apart from Jakarta, Surabaya is currently one of the main investment destinations for both domestic and international investors as it is the second-largest city in Indonesia and a business center for eastern Indonesia. The demand for office space there is really promising as indicated by the increasing occupancy rates of office space.

Throughout 2013 no new office buildings began operation in Surabaya and thus the total supply at the end of 2013 was unchanged from the 2012 figure. The total office space in Surabaya is 278,598sqm, representing only 4% of the total office space in Jakarta. In 2013, the asking base rental rates increased by 12.5% over 2012 to Rp92,593/sqm/month. The increase in Electricity tariffs and the minimum wage also affected the average service charge rates in the Surabaya office market. Currently, the average service charges for office buildings in Surabaya stands at Rp57,984/sqm/month (source: Colliers International Indonesia).



Apartemen

Pada akhir tahun 2013, total apartemen untuk disewakan sebanyak 591 unit dengan mayoritas berada di Surabaya Barat yang merupakan kawasan paling berkembang di Surabaya. Harga sewa apartemen (*rental/serviced apartments*) mengalami peningkatan sebesar 5,2% menjadi USD28,50 per m²/bulan dengan tingkat hunian mengalami penurunan sebesar 1,4% menjadi 81,7%. Sementara itu, harga sewa kondominium-sewa juga meningkat 10,1% menjadi USD18,8 per m²/bulan dengan tingkat hunian yang menurun 1,1% menjadi 58,4% (Sumber: Colliers International Indonesia & Cushman & Wakefield).

Hotel

Sepanjang tahun 2013, pasar hotel mengalami pertumbuhan permintaan ini ditandai dengan adanya kenaikan kedatangan penumpang sebanyak ±15%. Hal tersebut didukung dengan adanya perbaikan pada Bandara Internasional Soekarno-Hatta, serta volume penumpang domestik. Tingkat hunian keseluruhan dari pasar hotel di Jakarta mencapai 73%. Lebih kurang 60-70% dari tamu hotel berbintang 3 sampai 5 merupakan kombinasi dari kegiatan *Meeting, Incentive, Convention & Exhibition* (MICE) para pelancong bisnis domestik dan institusi pemerintah. Tarif kamar hotel rata-rata mencapai Rp865.000, naik 11,4% dibandingkan tahun sebelumnya. (Sumber: Investor Daily dan Cushman & Wakefield).

Menurut data yang dirilis oleh BPS Provinsi Bali, Tingkat Penghunian Hotel (TPH) juga turut meningkat hingga mencapai 62,53% di bulan Desember 2013. Hal tersebut seiring dengan kenaikan jumlah wisatawan mancanegara (wisman). Jumlah wisman yang berkunjung

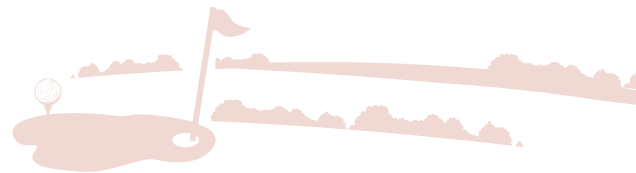
Apartments

At the end of 2013, a total supply of 591 units were available for rental with the majority located in West Surabaya, which is the most developed area of that city. Rental rates (*rental/serviced apartments*) increased by 5.2% to USD28.50 per sqm/month with occupancy rate decreasing by 1.4% to 81.7%. Meanwhile, rental rates of condominium — rentals increased 10.1% to USD18.8 per sqm/month with occupancy rate decreasing by 1.1 % to 58.4% (Source: Colliers International and Cushman & Wakefield Indonesia).

Hotels

Throughout 2013, demand in the hotel market grew, as indicated by the increasing number of passenger arrivals of ±15%. This was bolstered by the improvements to Soekarno-Hatta International Airport, as well as the rising domestic passenger volume. The occupancy rate for the hotel market overall in Jakarta reached 73%. Approximately 60-70% of 3 to 5-star guest hotels offer a combination of activities in Meeting, Incentive, Convention and Exhibitions (MICE) for domestic travellers and government institutions. Average hotel room rates rose to Rp865.000, an 11.4% increase over the previous year. (Source: Investor Daily and Cushman & Wakefield).

According to data released by the BPS Bali Province, the Occupancy Rate of Hotels there also increased to 62.53% in December 2013, which was in line with the significant increase in number of foreign tourists of 11.16%, with



ke Bali juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 11,16%, dimana kenaikan paling besar terdapat pada wisman yang berasal dari Taiwan (26,88%) dibandingkan tahun sebelumnya.

Ritel (Pusat Perbelanjaan)

Harga sewa dasar dan *service charge* (biaya pemeliharaan) meningkat selama tahun 2013, didorong oleh kenaikan harga operasional (khususnya dari kenaikan tarif dasar listrik dan kenaikan UMR), serta menguatnya mata uang asing. Harga sewa dasar rata-rata mengalami kenaikan 5,1% mencapai Rp648.400 per m² per bulan untuk unit gerai khusus di lokasi premium lantai dasar pusat perbelanjaan. Harga *service charge* rata-rata mencapai Rp111.000 pada akhir tahun 2013, naik 13,4% dibandingkan tahun 2012. (Sumber: Cushman & Wakefield).

Kinerja Perseroan sangat dipengaruhi oleh hasil operasi dari unit-unit bisnis yang sudah beroperasi yang berasal dari penyewaan gedung-gedung perkantoran dan penyediaan jasa manajemen properti dan jasa-jasa lain terkait properti. Di samping fokus pada kinerja Perseroan yang berasal dari bisnis yang telah beroperasi tersebut, dalam rangka mengakselerasi pertumbuhannya untuk menjadi perusahaan properti terkemuka, Perseroan akan meluncurkan berbagai proyek properti baru dengan membangun dan mengembangkan sejumlah gedung-gedung perkantoran dan hunian di sejumlah lokasi yang strategis di Jakarta dan Surabaya.

the steepest increase coming from Taiwan (26.88%) over the previous year.

Retail (Department Stores)

Basic rental rates and service charges (maintenance costs) increased during 2013, driven by rising operating costs (particularly the increase in electricity rates and increase in the minimum wage) as well as the strengthening of foreign currencies. Average base rental rate increased 5.1% to reach Rp648,400 per sqm per month for specialty shop units on ground floors within premium locations. The average service charge reached Rp111,000 at the end of 2013, increasing 13.4% over that for 2012. (Source : Cushman & Wakefield).

Company performance was strongly influenced by the operating results of those business units which operated deriving income from office building leasing and the provision of property management services and other property-related services. Apart from the Company's focus on improving the performance of its already operating businesses, in order to accelerate its growth to become the leading property company, the Company will launch a range of new property projects, developing a number of office building and residential developments in several strategic locations in Jakarta and Surabaya.

Strategi Usaha Perseroan Tahun 2013

Company Business Strategy in 2013

Strategi Keuangan

Dalam beberapa tahun terakhir, Perseroan telah melakukan konsolidasi internal dan efisiensi sejumlah komponen biaya yang bertujuan untuk menciptakan neraca keuangan yang sehat guna membangun landasan permodalan yang kuat untuk tinggal landas menuju percepatan pertumbuhan. Selain itu, Perseroan juga mengupayakan sumber-sumber pendanaan dari perbankan untuk membiayai proyek-proyeknya.

Efisiensi Biaya

Untuk menciptakan neraca keuangan yang sehat dan kuat serta basis keuangan yang solid, Perseroan terus berupaya untuk memperkuat konsolidasi internal dalam rangka efisiensi pada sejumlah komponen biaya.

Memperkuat Struktur Permodalan

Penggunaan sumber daya tambahan khususnya dari sektor Perbankan merupakan salah satu upaya Perseroan untuk membiayai proyek-proyek properti. Salah satu contohnya adalah perjanjian kredit sindikasi dengan Bank BJB, Bank Sumut, dan Bank Papua yang dibuat untuk mendanai proyek MNC Financial Center.

Strategi Pembangunan

Perseroan senantiasa berupaya untuk menjalin kerja sama yang baik dengan mitra-mitra strategis meliputi para pemasok/*supplier* yang berkualitas, berpengalaman dan terpercaya. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun properti-properti yang berkualitas, meningkatkan daya saing, serta agar pembangunan proyek-proyek properti tersebut dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai anggaran, sehingga pada akhirnya Perseroan dapat membangun proyek yang bermutu tinggi dengan tepat waktu. Selain itu, Perseroan juga menjalin kerjasama dengan kontraktor-kontraktor yang handal untuk pembangunan properti dan selalu berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait pengurusan berbagai macam perizinan yang harus dipenuhi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Selain itu, dalam rangka ekspansi usaha, Perseroan telah merekrut para karyawan baru termasuk sejumlah tenaga profesional yang handal dan berpengalaman. Tim manajemen yang solid dan kompeten juga menjadi aset yang bernilai dalam mengupayakan pertumbuhan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Perseroan senantiasa mengembangkan organisasi untuk menunjang dinamika Perseroan dalam mencapai visi dan misi Perseroan.

Financial Strategy

In recent years the Company has carried out internal consolidation and created efficiencies in a number of component costs, thereby aiming to create a healthy balance sheet in order to build the strong capital fundamentals that will assist in accelerating growth. In addition, the Company is also seeking sources of funding from banks to finance its projects.

Cost Efficiencies

To create a strong, healthy balance sheet and a solid financial base, the Company is continually working to strengthen its internal consolidation through efficiencies in a number of cost components.

Strengthening Capital Structure

The use of additional resources, particularly from the Banking sector, is one of the ways the Company has adopted to finance its property projects such as the syndicated loan agreement with Bank BJB, Bank of North Sumatra, and Bank of Papua which was drawn up to fund the MNC Financial Center project.

Development Strategy

The Company strives to establish good working relations with its strategic partners including qualified experienced and reliable suppliers in order to build high quality properties, enhance competitiveness, so development of these property projects can be completed on time and on budget in the end the Company can then complete high quality projects in a timely manner. In addition, the Company has also formed partnerships with reliable contractors for property development and always coordinates with the relevant local government administrations in arranging all the various permits required under the prevailing regulations.

As part of its business expansion, the Company has recruited new employees, including a number of qualified and experienced professionals as part of a solid and competent management team, which is a valuable asset in raise the level of the Company's future performance.

The Company is continuing its organizational development to support its dynamic in achieving its vision and mission.

Strategi Pengembangan Usaha dan Pemasaran

Dengan semakin ketatnya kompetisi di industri properti, Perseroan dituntut untuk semakin jeli dalam menetapkan strategi pengembangan usaha dan pemasaran yang efektif dan tepat sasaran mengingat persaingan usaha dalam industri properti semakin ketat.

Adapun strategi pengembangan usaha dan pemasaran Perseroan dilandasi oleh beberapa faktor utama, diantaranya:

1. Menetapkan target untuk sektor-sektor yang dianggap potensial dalam periode tertentu melalui beberapa langkah strategis yang meliputi penentuan target segmen dan produk yang akan dikembangkan sesuai dengan *positioning* Perseroan, penyusunan rencana kerja yang sistematis dan terukur, serta mengkoordinasikan semua fungsi dengan cermat dan terarah untuk mencapai tujuan strategis yang telah ditetapkan.
2. Secara kontinu melakukan seleksi dan pengembangan lahan yang prospektif dengan memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pemetaan secara komprehensif terhadap suatu wilayah/ kota tertentu guna menentukan area potensial yang dapat dikembangkan sesuai dengan strategi Perseroan, melakukan seleksi dan akuisisi lahan strategis yang dipilih berdasarkan visi Perseroan dalam pengembangan kawasan wisata dan taman hiburan terpadu, pemeriksaan status dan legalitas tanah, penggunaan jasa konsultan desain yang kompeten dan berpengalaman di bidangnya untuk merancang bangunan/ fasilitas yang akan dibangun, kepatuhan terhadap peraturan Pemda setempat mengenai Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) bagi lokasi pengembangan serta menjalin hubungan yang baik dengan Pemda serta warga setempat yang berada di sekitar lokasi pengembangan lahan.

Business Development and Marketing Strategies

Given the increasingly intense competition in the property industry, the Company needs to be very perceptive when settling on its business development and effective, precisely targeted marketing strategies.

The Company's business development and marketing strategies are based on several key factors, including:

1. Targeting those sectors considered to have good potential over a particular time frame by taking several steps that cover settling on target segments and then products to be developed in line with the Company's positioning, then drawing up systematic and quantified work plans, followed by carefully coordinating all the necessary functions to be performed in a directed manner so the strategic objectives are achieved.
2. To continuously select and then develop sites with good prospects by comprehensively mapping a particular area or city so as to decide on the potential areas to be developed in accordance with the Company's strategy, followed by then selecting and acquiring chosen strategic sites, chosen in line with the Company's vision to develop integrated tourist resorts and theme parks, and then checking the status and legal ownership of those sites, then using competent and experienced design consultants to design the buildings or facilities to be built there, with adherence to local government regulations on General Urban Area Spatial Planning (RUTR) for the development sites and finally, establishing good relationships with local government and local residents who live around the site.



Menjaga tingkat hunian gedung dengan pencapaian minimal 90% per tahun dengan penerapan strategi pemasaran yang tepat sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan penghasilan usaha melalui berbagai aktivitas yang meliputi: penawaran untuk perluasan ruang kantor yang disewa ataupun perpanjangan jangka waktu penyewaan hingga 2 atau 3 tahun ke depan, melakukan pemetaan atas seluruh *database* klien Perseroan, menjalin kerja sama dengan agen-agen properti yang memiliki *tenant representative* dengan reputasi yang baik.

3. Selain itu, Perseroan melakukan *review* terhadap para penyewa secara berkala serta berusaha mempertahankan *mixed-tenancy* yang baik dengan *me-review tenant* yang sebaiknya diganti dan dipertahankan.

Untuk meningkatkan jumlah *loyal tenancy*, Perseroan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan, keamanan dan kenyamanan, serta melakukan pemeliharaan yang sifatnya pencegahan dan perbaikan bagi seluruh peralatan gedung. Perseroan juga memberi kemudahan bagi para penyewa dengan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung konsep "*one stop-office*."

4. Senantiasa melakukan evaluasi dan perbandingan terhadap perkembangan harga sewa di pasaran sehingga dapat menawarkan harga sewa yang kompetitif.
5. Untuk menunjang penjualan, diperlukan adanya penyusunan rencana dan anggaran biaya promosi untuk periode 1 tahun ke depan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan demi tercapainya efisiensi dan efektivitas biaya.

Ensure a minimum occupancy rate for the building of 90% per year is achieved by adopting appropriate marketing strategies to improve company revenue through a variety of approaches, including: offering to expand currently leased office space or extension of the lease term by to 2 or 3 years, mapping the Company's entire client database, and collaborating with those property agents with quality tenants having good reputations.

3. In addition, the Company regularly reviews its tenants and strives to maintain sound mixed-tenancies by reviewing which tenants ought to be replaced and which should be kept on.

To increase the number of its loyal tenants, the Company continually seeks to improve its service quality, tenants' security and comfort, as well as carrying out preventive maintenance and repair of all the equipment and machinery in its buildings. The Company also offers tenants additional convenience with the various facilities and infrastructure it provides as part of its "*one-stop-office*" concept.

4. The Company always evaluates and compares its rates against current rental rates in the market so it offers competitive rental rates.
5. To bolster sales, it is necessary plan ahead and establish a promotion budget for a one-year period that suits the actual conditions, in order to achieve both cost effectiveness and efficiency.

Tinjauan Bisnis

Business Review

Kegiatan Usaha

Secara umum kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

1. Pembangunan, Pengembangan Properti dan Akuisisi

Sebagai anak usaha MNC Group, Perseroan menunjukkan ambisinya menjadi pengembang properti terbesar di tanah air melalui pengembangan dan akuisisi beberapa proyek properti berskala besar.

a. Properti yang Telah Beroperasi

Setelah Perseroan sukses menyelesaikan pembangunan Gedung SINDO yang berlokasi di Jalan Wahid Hasyim, Jakarta, pada tahun 2012 lalu, gedung 8 lantai yang dibangun di atas lahan seluas 1.064 m² dengan luas bangunan 5.163 m² ini mulai beroperasi sejak Juli 2012 dan disewakan seluruhnya kepada PT Media Nusantara Informasi yang merupakan penerbit koran SINDO. Di tahun yang sama, Perseroan juga berhasil mengakuisisi Gedung Wisma Indovision II dari Grup CNI. Gedung yang berlokasi di Jl. Arteri Kedoya, Kompleks Green Garden Blok M A8 No. 1, Jakarta, ini terdiri dari 10 lantai dan 1 *basement*, dibangun diatas lahan seluas 3.297 m² dan sudah disewakan seluruhnya kepada PT Mediacitra Indostar sejak bulan Juli 2012.

b. Properti Dalam Tahap Konstruksi

Di 2013 Perseroan masih melanjutkan pengembangan dan pembangunan gedung-gedung perkantoran dan studio yang telah memiliki komitmen awal dengan penyewa utama pada saat gedung masih dalam tahap perencanaan. Gedung-gedung perkantoran ini adalah:

- MNC Financial Center di Jakarta
- Gedung Perkantoran & Studio 3TV di Jakarta
- MNC News Center di Jakarta
- MNC Tower Surabaya
- One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade di Surabaya.
- Perluasan hotel di the Westin Resort Nusa Dua, Bali yang telah selesai pada bulan Oktober 2013.
- MNC Media Tower and Park Hyatt Hotel di Jakarta

Dalam pembangunan Gedung Perkantoran & Studio 3TV serta MNC News Center, Perseroan bertindak selaku manajemen proyek.

Business Activities

In general, the Company's business activities are in the field of development, trade, industry and services, both directly or indirectly through subsidiaries, with the following details:

1. Construction, Development and Acquisition of Properties

As an MNC Group subsidiary, the Company has the ambition to become the biggest property developer in the country, as shown in the development and acquisition of a number of large-scale property developments.

a. Existing Properties

In 2012 the Company successfully completed the development of the 8-storey SINDO Building on Jl. Wahid Hasyim, Jakarta. Built on a 1,064 sqm site with a building area of 5,163 sqm, the building commenced operation in July 2012 and was fully leased to PT Media Nusantara Information, the publisher of SINDO newspaper. In the same year, the Company also acquired Wisma Indovision II from the CNI group. That 10-storey building is located on Jl. Arteria Kedoya, Green Garden Complex Blok M No. A8.1, Jakarta; it has 1 basement, and is built on a 3,297 sqm site. It has been fully leased to PT Mediacitra Indostar since July 2012.

b. Property Under Construction

In 2013 the Company continued its development and construction of studios and office buildings for which initial commitments with the main tenant had been reached while the buildings were still in the planning stages. The following are the office buildings concerned:

- MNC Financial Center in Jakarta
- Office Building & Studio 3TV in Jakarta
- MNC News Center in Jakarta
- MNC Tower Surabaya
- One East Residences, Oakwood Serviced Apartments One Avenue Retail & Arcade in Surabaya.
- Extension of the Westin Hotel Resort Nusa Dua, Bali, completed in October 2013.
- MNC Media Tower and Park Hyatt Hotel in Jakarta

The Company acted as project manager In the construction of both the 3TV Studio & Office Building and MNC News Center.

c. Properti Dalam Tahap Perencanaan

Tekad bulat Perseroan untuk mejadi perusahaan properti terpadu guna meningkatkan kontribusinya kepada MNC Group diperlihatkan dengan adanya rencana Perseroan untuk proyek pengembangan lainnya tidak hanya gedung perkantoran, namun juga apartemen prestisius di Surabaya. Proyek-proyek yang masih dalam proses perencanaan adalah sebagai berikut:

- Pengembangan kawasan Lido dengan pembangunan hotel konvensi, vila, *theme park*, *wellness village* termasuk renovasi dan perluasan area golf (yang terintegrasi serta bertaraf International).
- Pengembangan kawasan Nirwana Bali Resort dengan pembangunan hotel, vila, renovasi golf, hotel konvensi serta fasilitas pendukung lainnya (yang terintegrasi serta bertaraf International).
- Pembangunan hotel, vila, golf, serta fasilitas pendukung lainnya di Mandalika, Lombok (yang terintegrasi serta bertaraf Internasional).

2. Penyediaan Jasa Bidang Properti dan Fasilitas Management

Kegiatan penyewaan atas seluruh properti yang dikelola oleh Perseroan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Saat ini, Perseroan telah mengembangkan dan mengelola gedung-gedung perkantoran berkualitas di kota Jakarta, Surabaya dan Bali.

Pada tahun 2013, pendapatan usaha Perseroan tumbuh signifikan sebesar 44% diantaranya dikontribusikan oleh penyewaan gedung perkantoran sebesar Rp118.101 juta. Dari tingkat hunian, dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

c. Properties Being Planned

The Company's strong determination to become an integrated property company so as to leverage its contributions to the MNC Group has been demonstrated with its other planned development projects, covering not only office buildings, but also a prestigious apartment block in Surabaya. The projects still in the planning stage are as follows:

- Development of the Lido site by building convention hotels, villas, a theme park, a wellness village as well as the renovation and expansion of the existing golf course to be Integrated and of International standard.
- Development of Nirwana Bali Resort with the construction of a new hotel, villas, plus renovation of the golf course, a convention hotel and other support facilities that will be integrated and to International standard.
- Construction of hotels, villas, a golf course, and other support facilities in Mandalika on Lombok (All to be integrated and of international standard).

2. Provision of Property Services and Management Facilities

Leasing activities for all properties managed by the Company make a significant contribution to the Company's financial performance. The Company has developed and now manages quality buildings in Jakarta, Surabaya, and Bali.

In 2013, the Company's revenues grew significantly by 44%, with Rp118,101 million contributed by office space rental. It can be seen below that the Occupancy Rate increased from the previous year.

No	Nama Gedung Name of Building	Pemilik Owner	Jenis Gedung Type of Building	Tingkat Hunian Rata-rata 2013 Rate of Occupancy in 2013	Tingkat Hunian Rata-rata 2012 Rate of Occupancy in 2012
1	Gedung SINDO	Perseroan	Perkantoran Office	100%	100%
2	Wisma Indovision II	Perseroan	Perkantoran Office	100%	100%
3	MNC Tower	GLDP	Perkantoran Office	97.24%	97.30%
4	MNC Plaza	GLDP	Perkantoran Office	98.45%	91.05%
5	Gedung High End	GLDP	Perkantoran Office	98.12%	95.75%
6	Gedung Ariobimo Sentral	AIM	Perkantoran Office	97.99%	98.00%
7	Gedung Indovision Bali	IKG	Perkantoran Office	84.08%	66.58%
8	Gedung Bali Office	IHS	Perkantoran Office	100%	100%
9	Gedung Kertajaya	IHS	Perkantoran Office	Dalam tahap pembangunan ulang menjadi One East Residences, Oakwood Services & One Avenue Retail Arcade. Under redevelopment into One East Residences, Oakwood Services & One Avenue Retail Arcade.	

No	Nama Gedung Name of Building	Pemilik Owner	Jenis Gedung Type of Building	Tingkat Hunian Rata-rata 2013 Rate of Occupancy in 2013	Tingkat Hunian Rata-rata 2012 Rate of Occupancy in 2012
10	Wisma Bhakti (TAISN)	SCS	Perkantoran Office	Dalam tahap pembangunan ulang menjadi MNC Tower Surabaya. Under redevelopment into MNC Tower Surabaya.	
11	The Plaza	PLIN	Perkantoran Office	96%	95.00%

Segmen Non-Perkantoran

Sebagai wujud langkah ekspansinya, Perseroan juga berinvestasi dalam perusahaan yang mengembangkan dan mengelola segmen properti di luar gedung perkantoran, diantaranya sektor perhotelan, *retail* & hunian (*apartment*), serta lapangan golf, yang mana seluruhnya dikelola oleh Entitas Anak Perseroan. Berikut penjelasan mengenai Entitas Anak dan Investasi Asosiasi yang bergerak dalam segmen perhotelan, *retail* & hunian (*apartment*) dan lapangan golf:

Non-Office Buildings Segment

As part of its expansion moves the Company has also invested in companies that develop and manage properties in segments other than office buildings, including the hospitality, retail and residential (*apartment*) ones as well as in golf courses, with all of these being fully managed by Company subsidiaries. The following explanation describes which Company subsidiaries are engaged in these segments.

No	Nama Gedung Name of Building	Pemilik Owner	Jenis Gedung Type of Building	Tingkat Hunian Rata-rata 2013 Rate of Occupancy in 2013	Tingkat Hunian Rata-rata 2012 Rate of Occupancy in 2012
1	Westin Resort & International Convention Center Nusadua – Bali	NGI	Hotel	79.32%	75.00%
2	Grand Hyatt Hotel	PLIN	Hotel	90.00%	67.40%
3	Keraton at The Plaza	PLIN	Apartemen Apartment	85.00%	60.00%
4	Plaza Indonesia	PLIN	Pusat Perbelanjaan Shopping Center	98.00%	94.40%
5	fX Lifestyle X'nter	PLIN	Pusat Perbelanjaan Shopping Center	92.00%	72.20%
6	Nirwana Bali Golf Club	BNR	Golf Club	79.52%	86.81%
7	Nirwana Bali Residences	BNR	Residensial Residential	35.18%	48.59%
8	Pan Pacific Nirwana Bali Hotel	BNR	Hotel	53.35%	50.23%
9	Vanilla Cafe	SCS	Perdagangan Trading	82.00%	97.03%

Pada tahun 2013, Pendapatan yang dikontribusikan dari segmen non-perkantoran sebesar 75% atau setara dengan Rp439.936 juta. Dari tingkat hunian, dapat terlihat bahwa terjadi kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya.

In 2013, the portion of revenue contributed by the non-office segment was 75%, or Rp439,936 million. The average occupancy rate can be seen to have increased above that of the previous year.

3. Jasa Petugas Keamanan dan Jasa Properti Lainnya

Dalam rangka diversifikasi usaha dan guna menyempurnakan pelayanannya kepada penyewa gedung, Perseroan juga menyediakan jasa petugas keamanan secara alih daya dan jasa properti lainnya, seperti jasa pengelolaan properti dan manajemen proyek properti. Pada tahun 2013, segmen ini memberikan kontribusi sekitar 3,43% bagi pendapatan Perseroan.

3. Security Guard Services and Other Property Services

In order to diversify the business and to improve services to tenants of the building, the Company also provides outsourcing of security officers and other services, such as property management and property project management services. In 2013, this segment contributed around 3.43% of the Company's revenue.

4. Akuisisi Aset dan Lahan Properti

Bidang usaha Perseroan juga bergerak di bidang investasi, khususnya pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang properti, Perseroan secara aktif mencari aset dan lahan properti yang berpotensi untuk dapat dikembangkan di masa yang akan datang guna menunjang pengembangan dan pertumbuhan usahanya.

4. Site and Property Asset Acquisition

This area of the Company's business also engages in investment, particularly in property companies; the Company actively looks for properties and site assets with the potential for future development to bolster the ongoing development and growth of the business.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah melakukan ekspansi bisnis dengan berinvestasi pada beberapa perusahaan properti, seperti PT Lido Nirwana Parahyangan yang diambil alih melalui pembelian Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Exchangeable Bonds*) dan Obligasi Wajib Konversi (*Mandatory Convertible Bonds*/MCB). Selain itu, Perseroan juga melakukan akuisisi atas PT Bali Nirwana Resort ("BNR") dan direncanakan untuk diambil alih seluruhnya secara bertahap.

Throughout 2013, the Company expanded the business by investing in several property companies, such as Lido Lakes Resort which was acquired through Mandatory Exchangeable Bonds (MES) and Mandatory Convertible Bonds (MCB). In addition, the Company also took over the PT Bali Nirwana Resort ("BNR"), which it plans to fully acquire in stages.

Entitas Anak Usaha

Investasi langsung dan tidak langsung Perseroan pada Entitas Anak per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Subsidiaries

As of 31 December 2013, the Company made direct investment and indirect investment in Subsidiaries with the following details:

Nama Perusahaan Name of Company	Domisili Domicile	Kegiatan usaha Business Activities	Status Operasional Operational Status	Tahun Penyertaan Investment Year	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jenis Kepemilikan Type of Ownership
PT GLD Property	Jakarta Pusat	Pembangunan properti, jasa pengawasan, pengurusan, perawatan, penggunaan dan manajemen properti, penyewaan ruangan dan melaksanakan pekerjaan borongan.	Beroperasi	2007	99,99%	Langsung
	Central Jakarta	Property development, project supervisory, property management, space rental, and general contracting.	Operating	2007	99.99%	Direct
PT Swarna Citra Sentosa	Jakarta Pusat	Pembangunan properti, perdagangan, industri, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, jasa persewaan lahan & properti serta jasa persewaan tempat dan/atau pengelolaan <i>food court</i> .	Beroperasi	2008	99,99%	Langsung
	Central Jakarta	Property development, trading, industrial, land transportation, agriculture, printing, land and property rental, space rental and/or food court management.	Operating	2008	99.99%	Direct
PT Investasi Karya Gemilang	Jakarta Pusat	Perdagangan, pembangunan properti, industri, pertanian, percetakan, transportasi, perbengkelan, jasa persewaan lahan & properti, jasa pameran indoor, jasa hiburan.	Beroperasi	2008	99,99%	Langsung
	Central Jakarta	Trading, property construction, industrial, agriculture, printing, transportation, workshops, land and property rental services, indoor exhibition services, entertainment services.	Operating	2008	99.99%	Direct
PT Investasi Hasil Sejahtera	Jakarta Pusat	Perdagangan, pembangunan properti, industri, pertanian, percetakan, transportasi, perbengkelan dan jasa persewaan lahan & properti.	Beroperasi	2010	87,79%	Langsung
	Central Jakarta	Trading, property construction, industrial, agriculture, printing, transportation, workshops and land & property rental services.	Operating	2010	87.79%	Direct
PT Global Jasa Sejahtera	Jakarta Pusat	Jasa perekrutan dan penyaluran tenaga kerja, jasa keamanan (<i>security</i>), jasa konsultasi bidang pelatihan, jasa konsultasi manajemen properti.	Beroperasi	2010	99,60%	Langsung
	Central Jakarta	Recruiting services, security services, consulting services on trainings, property management consulting services.	Operating	2010	99.60%	Direct
PT Nusadua Graha International	Jakarta Pusat	Jasa akomodasi (hotel) dengan fasilitas Konvensi dan Eksibisi.	Beroperasi	2006	36,76%	Tidak Langsung (melalui PT GLD Property)
	Central Jakarta	Accommodation Services (hotel) with convention and exhibition venues.	Operating	2006	36.76%	Indirect (through PT GLD Property)
PT Bali Nirwana Resort	Jakarta Selatan	Pengembangan dan Pengelolaan Kawasan Wisata Terpadu.	Beroperasi	2013	44,09%	Langsung
	South Jakarta	Development and management of Integrated Tourism Area.	Operating	2013	44.09%	Direct

PT GLD Property

Didirikan dengan nama PT Usaha Gedung Bimantara (UGB), PT GLD Property (GLDP) memiliki pengalaman di bidang properti selama hampir 20 tahun. Pada tanggal 3 September 2007 Perseroan mulai melakukan ekspansi usaha dengan mengakuisisi 99,99% kepemilikan saham UGB dan secara otomatis menjadi pemegang saham pengendali. Pada tanggal 21 Maret 2011, Perseroan memutuskan untuk merubah nama UGB menjadi GLDP agar lebih mencerminkan perusahaan properti yang sesungguhnya.

GLDP memiliki bidang usaha yang bergerak dalam pembangunan, pengembangan dan pengelolaan properti terutama gedung-gedung perkantoran seperti MNC Tower, MNC Plaza, dan Gedung HighEnd. Selain itu, GLDP juga menjadi penyedia jasa manajemen properti untuk beberapa gedung perkantoran yang dimiliki oleh Entitas Anak Perseroan seperti Gedung Indovision, Wisma Bhakti dan Gedung Kertajaya 79 (keduanya sedang dalam proses rekonstruksi menjadi gedung apartemen) dan Bali Office Pattimura. GLDP juga memiliki portofolio investasi pada sejumlah perusahaan properti, yaitu: PT Nusadua Graha International (36,76%), PT Investasi Hasil Sejahtera (12,21%), dan PT Global Jasa Sejahtera (0,40%).

PT Investasi Karya Gemilang

Sebagai bagian dari komitmen Perseroan untuk terus melakukan pengembangan usaha di kota-kota besar lainnya di Indonesia, pada tanggal 8 Oktober 2008 Perseroan mengambil alih 99,60% saham PT Investasi Karya Gemilang (IKG) yang merupakan perusahaan pembangun, pengembang dan pengelola properti serta pemilik Gedung Indovision yang berlokasi di Jalan Diponegoro No. 109, Denpasar, Bali. Kepemilikan Perseroan terhadap IKG semakin meningkat hingga mencapai 99,99% pada tahun 2009.

PT Swarna Citra Sentosa

Seiring dengan berkembangnya kegiatan usaha, Perseroan mulai memperluas jaringan bisnisnya dengan merambah kota Surabaya melalui akuisisi 499 saham atau 99,80% kepemilikan saham PT Swarna Citra Sentosa (SCS) pada bulan Desember 2008 dan kemudian meningkat menjadi 99,99% pada tahun 2009. SCS memiliki bangunan berupa gedung perkantoran 2 lantai yang berlokasi di Jl. Taman Ade Irma Suryani Nasution No. 21, Surabaya, dan saat ini sedang berada dalam tahap rekonstruksi untuk menjadi Gedung MNC Tower Surabaya. Selain itu SCS juga mengelola Vanilla Café, sejenis *food court* dengan beragam pilihan makanan dan minuman yang banyak dikunjungi terutama oleh para karyawan yang ber Kantor di MNC Tower dan sekitarnya.

PT Investasi Hasil Sejahtera

Portofolio Perseroan semakin bertambah melalui akuisisi 87,79% kepemilikan saham PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS), sedangkan sisanya sebesar 12,21% diambil alih oleh GLD

PT GLD Property

Established under the name PT Usaha Gedung Bimantara (UGB), PT GLD Property (GLDP) has almost 20 years' experience in the property business. On 3 September, 2007 the Company expanded its business through the acquisition of 99.99% of UGB's shares and automatically became the controlling shareholder. On 21 March, 2011, the Company changed its name to GLDP to better reflect its activities as a true property company.

GLDP's lines of business are property construction, development and leasing, particularly of office buildings, such as MNC Tower, MNC Plaza, and the High End Building. GLDP is also a property management service provider for the properties owned by its Subsidiaries, including, Gedung Indovision, Wisma Bhakti and Gedung Kertajaya 79 (both are being developed into apartments) as well as Bali Office Pattimura. In addition to this, GLDP also owns portfolio of investments in several property companies, holding 36.76% of the shares in PT Nusadua Graha International, 12.21 % of the shares in PT Investasi Hasil Sejahtera, and 0.40% of the shares in PT Global Jasa Sejahtera.

PT Investasi Karya Gemilang

As part of its commitment to expanding its business to other major cities in Indonesia, on 8 October 2008 the Company acquired 99.60% of the shares of contractor, property developer and management company, PT Investasi Karya Gemilang (IKG). IKG owns Gedung Indovision located on Jl. Diponegoro No. 109, Denpasar, Bali. In 2009 the Company increased its share ownership in IKG to 99.99%.

PT Swarna Citra Sentosa

As its business activities grew, the Company started to expand its business network into Surabaya through the acquisition of 99.80% of the shares in PT Swarna Citra Sentosa (SCS) in December 2008, later increasing its holding to 99.99% in 2009. SCS owns a 2-storey office building located in Jl. Taman Ade Irma Suryani Nasution No 21, Surabaya, which is now being redeveloped into the MNC Tower Surabaya. SCS also manages Vanilla Café, a food court where various foods and beverages are served mostly, patronized by employees in MNC Tower and its surroundings as it is located next to the MNC Plaza.

PT Investasi Hasil Sejahtera

The Company's portfolio increased when it acquired 87.79% of the shares in PT Investment Hasil Sejahtera ("IHS"), while GLD Property held the remaining 12.21% of the shares. PT Investasi

Property. Beberapa properti yang dimiliki oleh PT Investasi Hasil Sejahtera, di antaranya adalah One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade di Surabaya dan Bali Office Pattimura di Bali.

PT Global Jasa Sejahtera

Sebagai salah satu bentuk komitmen Perseroan untuk lebih menyempurnakan layanan kepada para penyewa yang membutuhkan tenaga-tenaga petugas keamanan yang kompeten dan terampil, Perseroan mulai merambah bisnis alihdaya (*outsourcing*) melalui kepemilikan langsung atas 99,60% saham PT Global Jasa Sejahtera (GJS) dan secara tidak langsung melalui PT GLD Property sebesar 0,40%. GJS bergerak dalam penyediaan tenaga kerja terkait bidang properti dan turunannya secara alih daya (*outsourcing*), antara lain jasa tenaga *security* untuk penyewa di gedung-gedung perkantoran milik Perseroan serta jasa *cleaning* dan *housekeeping* untuk Perseroan dan GLD Property. Dengan demikian, kontribusi GJS yang beroperasi di MNC Tower ini menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha Perseroan.

PT Nusadua Graha International

Didirikan pada tanggal 19 Desember 1988, PT Nusadua Graha International (NGI) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian hotel dan gedung pertemuan. NGI memiliki properti yang sangat prestisius dan berlokasi di Nusadua, Bali yaitu The Westin Resort Nusa Dua – Bali (sebelumnya Hotel Sheraton Nusa Indah) dan the Westin International Convention Center yang mulai beroperasi sejak tahun 1991.

Melalui GLD Property, Perseroan mengakuisisi 36,76% kepemilikan saham NGI pada tanggal 31 Desember 2012. Sejak saat itu, struktur keuangan Perseroan semakin kuat dengan dimasukkannya Laporan Keuangan NGI ke dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

PT Bali Nirwana Resort

Dalam rangka mewujudkan visi serta memperluas usaha di pembangunan properti kawasan wisata yang terintegrasi, Perseroan mengambil langkah strategis dengan mengakuisisi PT Bali Nirwana Resort (BNR) secara bertahap. Saat ini BNR bergerak dalam bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan wisata terpadu yang dikenal sebagai Nirwana Bali Resort, suatu kawasan terintegrasi yang terdiri dari lapangan golf, hotel dan residensial. Terletak di pesisir barat daya Bali di Kabupaten Tabanan serta menghadap Samudra Hindia, Nirwana Bali Resort menawarkan panorama Pura Tanah Lot yang luar biasa. Dengan memadukan hunian eksklusif dengan hotel bintang lima dan lapangan golf 18-*hole par 72 hole* kelas dunia, spa, lapangan tennis dan lapangan squash serta fasilitas rekreasi, *resort* ini beroperasi dengan menaungi unit-unit seperti Pan Pacific Nirwana Bali Resort Hotel, Nirwana Bali Residences dan Nirwana Bali Golf Club.

Hasil Sejahtera is the owner of One East Residences, Oakwood Serviced Apartments and One Avenue Retail Arcade in Surabaya, as well as Bali Pattimura Office in Bali.

PT Global Jasa Sejahtera

As part of the Company's commitment to offer enhanced services to those tenants requiring capable and skilled security personnel, the Company began to expand into the outsourcing business through the direct acquisition of 99.60% of the shares in PT Global Jasa Sejahtera (GJS), with the rest (0.40%) being acquired by PT GLD Property. GJS is a manpower outsourcing company for property-related businesses and their derivatives: offering security services to tenants of the Company's and GLD Property's office buildings, as well as cleaning and housekeeping services for the Company and GLD Property. Therefore, the contribution of GJS, which operates from MNC Tower, is very important in supporting the Company's business.

PT Nusadua Graha International

Established on 19 December 1988, PT Nusadua Graha International (NGI) is a hotel and convention centre operator company in Nusadua, Bali. NGI owns the Westin Resort Nusa Dua, Bali (formerly the Sheraton Nusa Indah Hotel) and the Westin International Convention Center, both of which commenced operation in 1991.

Through GLD Property, the Company acquired a 36.76% shareholding in NGI on 31 December 2012. Since then, the Company's financial structure has become stronger through consolidating NGI's Financial Statements into the Company's Consolidated Financial Statements.

PT Bali Nirwana Resort

In order to help realize its vision, as well as expanding into the integrated tourism resort property development business, the Company undertook a strategic move to acquire PT Bali Nirwana Resort (BNR) in stages. Currently BNR is involved in the development and management of the integrated tourism resort known as Nirwana Bali Resort, an integrated resort comprised of a golf course, hotel and a residential estate. Located on Bali's Southwest Coast in Tabanan Regency, facing the Indian Ocean, Nirwana Bali Resort offers remarkable panoramic views of Tanah Lot. In integrating its exclusive residential area and 5-star hotel with the international-standard 18-hole par 72 hole golf course, tennis courts, spa house, and squash courts as well as its entertainment facilities, this resort is operated through units such as Pan Pacific Nirwana Bali Resort Hotel, Nirwana Bali Residences and Nirwana Bali Golf Club.

Selain pemilik dari kawasan prestisius tersebut, BNR juga bergerak dalam beberapa bidang usaha antara lain pengembangan *timeshare suites* dan unit residensial untuk dijual yang terdapat di lokasi yang sama.

Entitas Asosiasi Perseroan

Pada 31 Desember 2013, Perseroan memiliki penyertaan langsung pada Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Nama Perusahaan Name of Company	Domisili Domicile	Kegiatan usaha Business Activities	Status Operasional Operational Status	Tahun Penyertaan Investment Year	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jenis Kepemilikan Type of Ownership
PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jakarta Pusat	Pemborongan bangunan dan kontraktor, pembangunan hotel, perkantoran, pertokoan, apartemen, dan pusat niaga.	Beroperasi	2002	25,32%	Langsung
	Central Jakarta	General contracting and contractor, construction of hotels, offices, apartments and commercial centers.	Operating	2002	25.32%	Direct
PT Aston Inti Makmur	Jakarta Selatan	Properti, <i>real estate</i> dan perdagangan.	Beroperasi	2009	50,00%	Langsung
	South Jakarta	Property, real estate & trading.	Operating	2009	50.00%	Direct

Besides being the owner of this prestigious resort, BNR is also engaged in several other business activities, including the development of timeshare suites and residential units for sale there.

Associated Entities

As of 31 December 2013, the Company had direct ownership in Associated Entities as follows:

PT Plaza Indonesia Realty Tbk

Didirikan pada tahun 1983, PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) merupakan perusahaan properti yang memiliki visi yang jelas terhadap pangsa pasarnya, yaitu mengembangkan properti prima terpadu di jantung kawasan pusat bisnis Jakarta.

Ruang lingkup kegiatan PLIN terutama meliputi bidang perhotelan, pusat perbelanjaan, perkantoran dan apartemen. Sejak tahun 2002, Perseroan secara resmi memiliki saham PLIN sebanyak 25,32%. Menyusul dilakukannya divestasi atas eX, saat ini PLIN adalah pemilik dari Hotel Grand Hyatt Jakarta (hotel), Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower (perkantoran) dan Keraton At The Plaza (apartemen dan hotel), semuanya berada di Jl. M.H. Thamrin, Jakarta Pusat.

PT Aston Inti Makmur

PT Aston Inti Makmur (AIM) merupakan pengembang dan pengelola gedung perkantoran Ariobimo Sentral yang terletak di Jl. HR Rasuna Said Kav. X2 No. 5 Kuningan, Jakarta Selatan, salah satu kawasan sentra bisnis terpopuler di ibukota Jakarta dimana banyak Kantor Pusat perusahaan-perusahaan lokal dan internasional ternama berdomisili di wilayah ini. Kehadiran kantor kedutaan negara asing turut memperkuat daya tarik area ini sebagai tempat yang dicari pelaku usaha sebagai lokasi bisnis. Pada tahun 2009, Perseroan berinvestasi di PT Aston Inti Makmur (AIM) dengan persentase kepemilikan saham sebesar 50%.

PT Plaza Indonesia Realty Tbk

Established in 1983, PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN) is a property company established in 1983 with a vision for its target market segment of developing first-class integrated properties in the heart of Jakarta's central business district.

PLIN is largely engage in the hotel business, shopping center leasing, office leasing, and apartments. Since 2002, the Company has officially owned 25.32% of PLIN's shares. Following the divestment of eX in 2010, PLIN now owns Hotel Grand Hyatt Jakarta, Plaza Indonesia Shopping Center, The Plaza Office Tower and Keraton At The Plaza (apartments and hotel); all are located on Jl M.H.Thamrin, Central Jakarta.

PT Aston Inti Makmur

PT Aston Inti Makmur (AIM) is the developer and building manager of Gedung Ariobimo Sentral office building situated on Jl. HR Rasuna Said Kav. X2 No. 5, in Kuningan, South Jakarta, one of Jakarta's most popular business districts, where corporate headquarters of both local and international companies are situated. The presence of foreign embassies in this area has also confirmed it as one of the most favored business locations. In 2009, the Company invested in PT Aston Intl Makmur (AIM), buying 50% of its shares.

Properti Perseroan dan Entitas Anak

Properties Owned by the Company and Subsidiaries

1. Properti Yang Sudah Beroperasi

1. Existing Properties

MNC Tower dan MNC Plaza

Berlokasi strategis di Jalan Kebon Sirih 17-19, MNC Tower dan MNC Plaza adalah gedung perkantoran yang dimiliki dan dikelola oleh PT GLD Property dengan luas tanah 17.850 m², luas keseluruhan bangunan kedua gedung ini adalah 80.200 m². MNC Tower yang memiliki 29 lantai perkantoran dan 2 lantai *basement* ini merupakan kantor pusat kegiatan operasi Perseroan dan Entitas Anak dengan tingkat hunian rata-rata MNC Tower adalah 97,24%, yang menempati lantai *rentable area* seluas 32.393 m². Sementara, MNC Plaza terdiri dari 2 lantai perkantoran dan 2 lantai *basement* dengan total *rentable area* seluas 6.594 m² dan memiliki tingkat hunian rata-rata sebesar 98,45%.

MNC Tower and MNC Plaza

Strategically Located on Jl. Kebon Sirih 17-19, Central Jakarta, built on a 17,850 sqm site with a total built area of 80,200 sqm, MNC Tower and MNC Plaza are both office buildings owned and managed by GLDP. MNC Tower with its 29 stories and 2 basements is the center of the business activities of the Company and its subsidiaries. As of 31 December 2012, the average occupancy rate for MNC Tower was 97.24% with a rentable area of a 32,393 sqm. MNC Plaza has 2 stories and 2 basements and a total rentable area of 6,594 sqm. Its average occupancy rate is 98.45%.



Gedung High End | High End Building

Gedung perkantoran setinggi 5 lantai yang dikelola oleh PT GLD Property dan berlokasi di Jalan Kebon Sirih, Jakarta Pusat ini mempunyai luas bangunan 5.937 m² di atas lahan seluas 4.062 m². Gedung High End disewakan kepada perusahaan-perusahaan MNC Group yang bergerak di bidang media cetak, seperti tabloid Genie, majalah Mom & Kiddie, majalah Just for Kids, High End, dan Teen dengan tingkat hunian rata-rata gedung ini adalah 98,12% pada tahun 2013.

High End Building is a 5-storey office building managed by GLDG and located on Jl. Kebon Sirih in Central Jakarta. The building has a built area of 5,957 sqm and was built on site of 4,062 sqm. High End Building was leased by MNC Group's sub-holding companies engaged in printed Media, such as Genie tabloid, Mom & Kiddie magazine, Just for Kids magazine, HighEnd magazine and Teen magazine. The building's average occupancy rate in 2013 was 98.12%.



Gedung SINDO

Gedung SINDO adalah gedung perkantoran yang dimiliki dan dikelola oleh Perseroan yang berlokasi di Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 36-38, Jakarta Pusat. Dengan luas tanah 1.064 m² dan luas bangunan 5.127 m², gedung ini memiliki 8 lantai perkantoran dan 1 lantai *basement*. Tingkat hunian rata-rata Gedung SINDO di tahun 2013 adalah 100% karena gedung ini disewakan seluruhnya kepada PT Media Nusantara Informasi, penerbit koran SINDO.

Gedung SINDO is an office building owned by the Company (PT MNC Land Tbk), located on Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 36-38 Central Jakarta. The building stands on a 1,064 sqm site and has a 5,127 sqm built area, with eight stories and one basement. The 2013 average occupancy rate was 100% as the building is fully rented by PT Media Nusantara Informasi, the publisher of SINDO newspaper.



Wisma Indovision II

Berlokasi di Jalan Arteri Kedoya Kebon Jeruk – Jakarta, Wisma Indovision II merupakan gedung perkantoran yang dimiliki dan dikelola oleh Perseroan. Gedung dengan 10 lantai perkantoran dan 1 lantai *basement* ini mempunyai luas bangunan 10.669 m² di atas tanah seluas 3.297 m² dengan tingkat hunian rata-rata adalah 100% karena gedung ini disewakan seluruhnya kepada PT Mediacitra Indostar, perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengoperasikan satelit untuk stasiun televisi satelit berlangganan “Indovision”.

Located on Jl. Arteri Kedoya in Kebon Jeruk, Jakarta, Wisma Indovision II is an office building owned and managed by the Company. The 10-storey office building with one basement has a built area of 10,669 sqm, and stands on a 3,297 sqm site. Its average occupancy rate was 100% as the building was fully leased by PT Mediacitra Indostar, a company that manages and operates the satellite for “Indovision”, a subscription-based direct broadcast satellite (DBS) service in Indonesia.



Gedung Indovision Bali | Indovision Building Bali

Merupakan gedung perkantoran yang dimiliki oleh PT Investasi Karya Gemilang dan berlokasi di Jalan Diponegoro No. 115, Bali 80113. Gedung dengan 4 lantai ini mempunyai luas bangunan 5.057 m² dan dibangun di atas lahan seluas 2.730 m².

Indovision Building Bali is an office building owned by PT Investasi Hasil Sejahtera and is located on Jl. Diponegoro No.115, Bali 80113. The 4-storey building has 5,057 sqm built area on a site of 2,730 sqm.

Bali Office

Gedung perkantoran yang dimiliki oleh PT Investasi Hasil Sejahtera ini berlokasi di Jl. Patimura No. 69, Denpasar, Bali. Dibangun di area seluas 278 m², gedung ini memiliki 3 lantai dengan luas bangunan 520 m².

This office building, owned by PT Investasi Hasil Sejahtera, is located on Jl. Patimura No. 69, Denpasar, Bali. Residing on a 278 sqm site, it has three stories, with a total built area of 520 sqm.



Gedung Ariobimo Sentral | Ariobimo Sentral Building

Ariobimo Central terletak secara strategis di kawasan Kuningan dimana berkantor berbagai perusahaan lokal dan multinasional serta kedutaan-kedutaan asing. Dengan luas bangunan 13.659 m² dan dibangun di atas lahan seluas 32.345 m², gedung perkantoran yang dimiliki oleh PT Aston Inti Makmur ini mempunyai 12 lantai dan 2 *basement*.

Owned by PT Aston Inti Makmur, Ariobimo Central is strategically located in the Kuningan Area, where many local and multinational companies as well as foreign embassies are housed. With a total built area of 13,659 sqm, on a 32,345 sqm site, this building has 12 stories and 2 basements.



Hotel Grand Hyatt | Grand Hyatt Hotel

Hotel Grand Hyatt Jakarta adalah hotel bintang 5 berlian dengan 26 lantai dan 428 kamar yang dikelola oleh Hyatt Hotel Corporation dan berlokasi di jantung kawasan pusat bisnis Jakarta. Hotel yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk ini mempunyai luas bangunan 67.400 m² dan dibangun di atas lahan seluas 12.868 m².

This is a five star diamond hotel of 26 stories and 428 rooms. It is managed by Hyatt Hotel Corporation, and is located in the heart of Jakarta's Central Business District. The hotel, which is owned by PT Plaza Indonesia Realty Tbk, has a total built area of 67,400 sqm, and stands on a 12,868 sqm site.

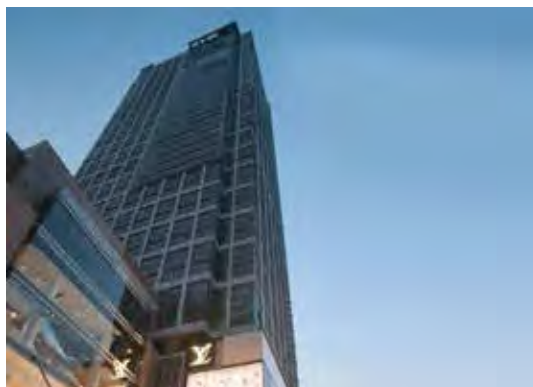


Plaza Indonesia

Mulai beroperasi pada bulan Maret 1990, The Plaza Indonesia Shopping Center telah menjadi pelopor pusat perbelanjaan kelas atas di Indonesia. Properti yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty ini berlokasi di Jalan M.H Thamrin Kav.28-30, Jakarta dan dibangun di lahan seluas 16.049 m². Pusat perbelanjaan ini memiliki luas bangunan 106.072 m² dengan 5 lantai dan 2,5 *basement*.

Commencing operation in March 1990, The Plaza Indonesia Shopping Center pioneered upmarket shopping malls in Indonesia. The property is owned by PT Plaza Indonesia Realty Tbk, and is located on Jalan M.H Thamrin Kav.28-30, Jakarta. It was built on a 106,049 sqm site. This shopping mall has a total built area of 106,072 sqm, with 5 stories and 2.5 basements.





The Plaza

Gedung Perkantoran ini dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk dan mempunyai luas bangunan 56.100 m² dengan 42 lantai dan 5 *basement*. Berlokasi di Jalan M.H Thamrin Kav.28-30, Jakarta, gedung ini dibangun di atas lahan seluas 6.803 m².

This 42-storey office building is owned by PT Plaza Indonesia Realty Tbk and has a built area of 56,100 sqm with and 5 basements. It is located on Jl. M.H Thamrin Kav.28-30, Jakarta. The site area is 6,803 sqm.



Keraton at The Plaza

Keraton at The Plaza merupakan *luxury collection hotel* yang dibangun di atas lahan seluas 5.610 m² dengan 140 kamar yang mencerminkan tafsir khazanah budaya Indonesia secara modern dan unik. Berlokasi sangat strategis di Jalan M.H. Thamrin No. 28-30, Jakarta, Keraton Private Residences merupakan hunian eksklusif untuk kelas atas yang terdiri dari 54 unit apartemen dengan fasilitas berstandar internasional yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk.

Keraton at The Plaza is a luxury collection hotel built on a 5,610 sqm site with 140 rooms offering a unique, modern interpretation of the rich treasury of Indonesian culture. Strategically located on Jl. M.H Thamrin No.28-30, Jakarta, Keraton Private Residences is an exclusive residence for the upper class market, consisting of 54 apartments with international standard facilities. It is owned by PT Plaza Indonesia Realty Tbk.



The Westin Resort and International Convention Center Nusa Dua Bali

Merupakan Hotel dengan 342 kamar dan *Convention Center* yang dimiliki oleh PT Nusadua Graha International dengan luas bangunan 10.625 m². Hotel dan *Convention Center* ini berlokasi di Nusa Dua Komplek BTDC Lot N3, Bali dan dibangun di lahan seluas 93.006 m².

This hotel and Convention Center has 342 rooms, and is owned by PT Nusadua Graha International. Total built area is 10,626 sqm. It is strategically located in the BTDC Complex Nusa Dua Lot N3, Bali and is built on a site of 93,006 sqm.



fx Lifestyle X'nter

fx Lifestyle X'nter adalah pusat perbelanjaan dan gaya hidup yang berada di jantung Kawasan Sudirman Terpadu dan dibangun di atas lahan seluas 51.388 m². Dengan luas bangunan 28.275 m², properti yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk ini mempunyai 9 lantai dan 1 *basement*.

fx Lifestyle X'nter is a shopping and lifestyle center located in the heart of the Sudirman Central Business District (SCBD). It is built on a 51,388 sqm site. Total built area is 28,275 sqm; the property, which is owned by PT Plaza Indonesia Realty Tbk, has 9 stories and 1 basement.

Vanilla Cafe

Vanilla Café merupakan restoran dengan 2 lantai di area seluas 615 m² yang dimiliki oleh PT Swarna Citra Sentosa dan berlokasi di Jalan Kebon Sirih 17-19, Jakarta.

Vanilla Café is a 2-storey restaurant on the area of 615 sqm, owned by PT Swarna Citra Sentosa, located in Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta.



2. Properti Dalam Tahap Konstruksi

MNC Financial Center

Berlokasi di jalan Kebon Sirih, Jakarta dan menempati lahan seluas 4.222 m², MNC Financial Center dibangun dengan luas 24.383 m² untuk menjadi pusat bisnis keuangan bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan seperti bank, sekuritas, asuransi, dan lainnya termasuk perusahaan-perusahaan jasa keuangan yang bernaung di bawah MNC Group. Gedung ini memiliki 22 lantai perkantoran dan 3 lantai *basement*. Pada tanggal 1 April 2013, Perseroan telah melakukan “topping off” untuk proyek MNC Financial Center ini.

Located on Jl. Kebon Sirih and built on a 4,222 sqm site, the MNC Financial Center has a total built area of 24,383 sqm. It has been built as a financial services center for companies in that sector, such as banks, insurance companies, securities firms, and others providing financial services, including the sub-holding financial services companies of the MNC Group. The building has 22 stories and 3 basements. On 1 April 2013, the Company held a topping off ceremony for this project.



Gedung Perkantoran dan Studio 3TV | 3TV Office Building and Studio

Berlokasi di jalan Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta dan menempati lahan seluas 101.222 m², gedung ini diperuntukkan bagi pusat kegiatan produksi RCTI, GlobalTV, dan MNCTV. Gedung yang memiliki luas bangunan 108.229 m² ini merupakan kompleks perkantoran dan studio terpadu yang akan terdiri dari: 18 lantai perkantoran dan 2 lantai *basement* untuk GlobalTV, 14 lantai perkantoran dan 2 lantai *basement* untuk RCTI, serta 18 lantai perkantoran dan 2 lantai *basement* untuk MNCTV.

Located on Jl. Raya Perjuangan Kebon Jeruk, Jakarta, this building is being constructed on a 101,222 sqm site. It is being built to become the production activity center for RCTI, Global TV and MNC TV. Its total built area will be 108,229 sqm and will house an office complex as well as integrated studios. These will include 18 storeys of offices and 2 basements for GlobalTV, 14 storeys of offices and 2 basements for RCTI, as well as 18 storeys of offices and 2 basements for MNCTV.





MNC News Center

Berlokasi di Jalan KH Wahid Hasyim, Jakarta dan menempati lahan seluas 5.837 m². Gedung yang memiliki konsep sebagai gedung perkantoran modern dan studio ini nantinya akan difungsikan sebagai kantor pusat pemberitaan terpadu MNC Media yang meliputi pemberitaan media televisi, radio, media cetak, dan media *online*. Gedung MNC News Center memiliki 16 lantai perkantoran dan 3 lantai *basement* dengan luas bangunan 58.507 m².

Located on Jl. KH Wahid Hasyim, Jakarta on a 5,837sqm site, this building comprises modern offices and studios and is projected to become the office of MNC Integrated News Center, for Television, Radio, Print and Online Media. The building has 16 office floors and 3 basements with a total built area of 58,507 sqm.



The Westin Resort Nusa Dua, Bali (Extension)

Dalam rangka meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung, saat ini hotel The Westin Resort Nusa Dua, Bali telah selesai direnovasi sehubungan dengan penambahan sayap baru yang memiliki 96 *guest rooms* dilengkapi fasilitas kamar-kamar perawatan pribadi. Adapun lokasi pekerjaan renovasi terletak jauh dari lokasi arus utama resor, sehingga resor tetap beroperasi sebagaimana biasanya dan proses renovasi tidak mengganggu kenyamanan para tamu yang menginap. Gedung ini direncanakan memiliki 4 lantai tanpa *basement* dengan luas bangunan 11.216 m² di area seluas 7.198 m²

The Westin Resort Nusa Dua, Bali, is set to provide travellers with the highest level of comfort. The hotel renovation, involving the addition of a new wing of 96 guest rooms complete with private treatment rooms, has already been completed. The new construction work was suitably distanced from the resort's ongoing activities. The resort operated as usual during the entire construction process and in-house guests were not inconvenienced in any way. The building has 4 stories without any basement and has a total built area of 11,216 sqm on a 7,198 sqm site.



MNC Media Tower & Park Hyatt Hotel

Gedung MNC Media Tower dibangun dengan tujuan untuk menjadi hotel bintang enam dan pusat operasi perusahaan-perusahaan media internasional di Indonesia. Gedung yang berlokasi di Jalan Kebon Sirih, Jakarta dan menempati lahan seluas 7.332 m² dengan luas bangunan 103.752 m². Pelaksanaan *ground breaking* proyek ini telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2013.

The MNC Media Tower Building is being developed as a 6 star hotel and activity center for the international media companies in Indonesia. It is located on Jl. Kebon Sirih, built on a 7,332 sqm site. The total built area will be 103,752 sqm. Ground breaking was on 28 May 2013.

One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade

Berlokasi di jalan Kertajaya Indah, Surabaya, menempati lahan seluas 5.042m² dengan luas bangunan 76.415 m² yang terdiri dari 33 lantai dan 3 lantai *basement*. Gedung One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade yang dibangun untuk menjadi yang teratas dalam jajaran *luxury apartment* di Surabaya ini merupakan hunian eksklusif yang terdiri dari *strata title apartment*, *serviced apartment* dan pusat perbelanjaan yang akan dikelola melalui kerjasama dengan Oakwood Worldwide, salah satu pengelola apartemen terbesar di dunia. Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perseroan telah melakukan pemasangan tiang pancang pertama (*ground breaking*) proyek One East Residences yang memiliki 287 unit apartemen untuk di jual dan 144 unit apartemen untuk di sewa.

The development is located on Jl. Kertajaya Indah, Surabaya on a 5,042 sqm site with a planned total built area of 74,415 sqm. The main tower has 33 stories and 3 basements. One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade is set to become the top-ranked on the list of upscale luxury apartments in Surabaya, and is an exclusive residential tower made up of strata title apartments, serviced apartments as well as a shopping center which will be operated through a collaboration agreement with Oakwood Worldwide, one of the world's biggest apartment operators. Ground breaking was on 28 October 2013. The One East Residences project will offer 287 units for sale and 114 more for leasing.



MNC Tower Surabaya

Berlokasi di jalan Taman Ade Irma Suryani, Surabaya dan menempati lahan seluas 1.424 m². Gedung MNC Tower Surabaya yang terdiri dari 12 lantai dan 3 lantai *basement* dengan luas bangunan 8.419 m² ini diproyeksikan akan menjadi pusat operasi perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam MNC Group dan perusahaan-perusahaan lainnya di Surabaya.

Located on Jl. Taman Ade Irma Suryani, Surabaya, the planned MNC Tower Surabaya Building will stand on a 1,424 sqm site. It will have 12 stories and 3 basements, with a total built area of 8,419 sqm and is designated to be the location of the head offices of the MNC Group's sub-holding companies as well as other businesses in Surabaya.



3. Properti yang Sudah Beroperasi dan Dalam Tahap Pengembangan



3. Operating Properties Now Under Re-development

Kawasan Lido Lakes dan Resort | Lido Lakes and Resorts

Perseroan akan mengembangkan kawasan Lido yang terintegrasi mulai dari hotel konvensi, vila, arena golf, *theme park* kelas dunia, taman safari dan fasilitas lainnya di atas lahan seluas ±2.000 ha yang bertaraf Internasional. Saat ini Perseroan sedang dalam tahap mematangkan konsep dan *master plan*.

The Company is to re-develop Lido into an international standard integrated resort that will include a convention hotel, villas, a golf course, a world-class theme park, safari park and other facilities on this site of approximately 2,000 ha. The Company is currently finalizing the concept and master plan.



Kawasan Nirwana Bali Resort | Nirwana Bali Resort

Kawasan Nirwana Bali Resort adalah resor eksklusif di Bali yang terdiri dari hotel bintang 5 Pan Pacific Nirwana Bali Resort, hunian mewah Nirwana Bali Residences serta lapangan golf seluas 18-hole par 72 hole berstandar internasional Nirwana Bali Golf Club. Nirwana Bali Golf Club merupakan salah satu lapangan golf terbaik di dunia dengan peringkat 52 menurut majalah Golf Digest. Kawasan ini juga dilengkapi oleh fasilitas lain seperti spa, lapangan tennis dan lapangan squash. Melihat prospek usaha yang baik di masa yang akan datang, kawasan ini masih terus dikembangkan. Adapun rencana pengembangan akan difokuskan pada *Convention Hotel*, *Luxury Hotel* dan *Villa Golf*.

The current Nirwana Bali Resort is an exclusive resort in Bali which includes a 5-star hotel, the Pan Pacific Nirwana Bali Hotel, a luxurious residential area, the Bali Nirwana Residences as well as an international standard 18-hole par 72 hole golf course in its Nirwana Bali Golf Club. The Golf Club has one of the best courses in the world, ranked 52nd by Golf Digest Magazine. The resort complex also has other facilities such as spas, tennis and squash courts. Seeing the resorts good future prospects, it will continue to be developed. The development plan will focus on a new Convention Hotel, Luxury Hotel and Golf Villas.



4. Properti Dalam Tahap Perencanaan

4. Properties in Planning Stage

Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika | Mandalika Integrated Tourism Resort

Pada bulan Januari 2013, Perseroan telah menandatangani perjanjian kerjasama *framework agreement* dengan Club Med Asia S.A terkait pengelolaan Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Sebelumnya pada tahun 2011, Perseroan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) yang bertepatan dengan peletakan batu pertama (*ground breaking*) oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kawasan Pariwisata Terpadu Mandalika ini nantinya diharapkan bisa menjadi ikon baru bagi Indonesia karena pembangunannya dalam skala luas dan memiliki fasilitas lengkap seperti taman terpadu, taman bawah laut, taman teknik, ruang pleno untuk penyelenggaraan konser, pelabuhan laut untuk kapal pesiar dan pesawat laut.

On January 2013, the Company signed a framework agreement with Club Med Asia S.A covering the management of the planned Mandalika Integrated Tourism Resort on Lombok, West Nusa Tenggara. The Company had earlier signed a Memorandum of Understanding (MOU) with PT Pengembangan Pariwisata Bali (Persero) at the project's ground breaking ceremony where Indonesia's President, Susilo Bambang Yudhoyono, laid the symbolic first foundation stone in October 2011. This resort is destined to be Indonesia's new tourism icon, thanks to the large scale of the development that will offer a full range of facilities, such as an integrated park, an underwater garden, a technical park, plus a large concert hall for performances, as well as a port for cruise ships, where seaplanes can also land.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Analisis Keuangan

Analisis Keuangan ini menggunakan angka-angka yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak per 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh KAP Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dan 2012 yang telah diaudit oleh KAP Kosasih, Nurdian, Tjahjo & Rekan (anggota dari Crowe Horwath) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2013, 2012 dan 2011, *entre* No.46/Andal/-1.774.151 tanggal 26 November 2012.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan Perseroan pada tahun 2013 dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya pendapatan dari sektor perhotelan, penyewaan ruang perkantoran karena naiknya tarif sewa dan kinerja yang baik dari usaha penyediaan jasa pengelolaan properti dan jasa terkait properti lainnya seperti jasa petugas keamanan (*security*) secara alih daya.
2. Meningkatnya beban operasional sehubungan dengan naiknya biaya pemeliharaan properti yang dikelola Perseroan, serta biaya SDM sehubungan dengan bertambahnya jumlah manajemen di level menengah dan atas serta karyawan untuk keperluan proyek-proyek baru.
3. Meningkatnya pengeluaran modal Perseroan sehubungan dengan beberapa pembangunan proyek properti baru di tahun 2013.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Pendapatan Usaha

Dalam juta Rupiah	2013	2012	Revenue
Hotel, Resor, dan Golf	439,936	301,374	In million Rupiah Hotel, Resort and Golf Course
Sewa Perkantoran	118,101	89,343	Offices Rent
Jasa Keamanan dan Properti Lainnya	30,072	18,306	Security and Other Services
Jumlah	588,109	409,023	Total

Pada tahun 2013 Perseroan meraih pendapatan usaha sebesar Rp588.109 juta meningkat secara signifikan sebesar Rp179.086 juta atau 44% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp409.023 juta, yang dikonstruksikan terutama dari Hotel, Resor dan Golf sebesar Rp439.936 juta atau setara dengan 75%, sisanya dari sewa perkantoran dan jasa keamanan dan properti lainnya masing-masing sebesar Rp118.101 juta dan Rp30.072 juta. Selain itu, peningkatan pendapatan usaha Perseroan juga berasal dari peningkatan pendapatan jasa pelayanan (*service*)

Financial Analysis

This Financial Analysis is based on the Consolidated Financial Statements of the Company and its Subsidiaries for the year ended 31 December 2013, which have been audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accounting Firm (a member of Deloitte Touche Tohmatsu) as well as those for the year ended 2012, which have been audited by Kosasih, Nurdian, Tjahjo & Partner Public Accounting Firm (a member of Crowe Horwath) with an unqualified opinion, with explanatory paragraphs on the application of several Statements of Financial Accounting Standards (SFAS), with effect from 1 January 2013, 2012 and 2011, and *entre* No.46/Andal/-1.774.151 dated 26 November 2012.

In general, the Company's financial performance in 2013 was affected by the following:

1. The increased revenue from office space leasing coming from increased leasing rates, as well as the strong performance of the Company's property management and other property-related services businesses, such as outsourcing security personnel;
2. The increase in operating expenses arising from increased maintenance costs for the properties managed by the Company, as well as the increased staff costs arising from new middle and upper-level management hires, as well as the new employees hired for new projects;
3. An increase in capital expenditure for the new property development projects begun in 2013.

Consolidated Comprehensive Income Statement

In 2013, the Company booked revenue of Rp588,109 million, representing a significant increase of Rp179,086 million or 44% over that for 2012, of Rp409,023 million. This increase was largely contributed by Hotels, Resorts and Golf, with Rp439.936 million, while the reminder mostly came from office rental and security services, as well as from other properties, amounting to Rp118,101 million and Rp30,072 million respectively. A further increase in the Company's revenues was also generated by increased office services charges and other property-

charges) dan jasa-jasa lain terkait properti seperti pengadaan tenaga alihdaya untuk keamanan serta jasa manajemen konstruksi.

related services, such as outsourcing security personnel and construction management.

Beban Pokok Pendapatan

Dalam juta Rupiah	2013	2012	Cost of Revenues
Hotel, Resor, dan Golf	248,431	171,379	Hotel, Resort and Golf Course
Sewa Perkantoran	51,490	26,919	Offices Rent
Jasa Keamanan dan Properti Lainnya	27,767	11,380	Security and Other Services
Jumlah	327,687	209,678	Total

Pada tahun 2013, beban pokok pendapatan yang dibukukan Perseroan adalah sebesar Rp327.687 juta, meningkat signifikan sebesar Rp118.009 juta atau 56% dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp209.678 juta. dimana jumlah tersebut berasal dari segmen perhotelan, segmen perkantoran dan jasa keamanan serta jasa properti lainnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan beban pokok pendapatan dari sektor perhotelan yang mencakup 76% dari total beban pokok pendapatan Perseroan. Beban pokok pendapatan Perseroan dari jasa keamanan serta properti lainnya mengalami kenaikan sebesar Rp40.958 juta atau 107% dibandingkan tahun 2012. Hal ini terutama dikarenakan adanya kenaikan beban gaji dan tunjangan untuk segmen jasa keamanan terkait adanya penambahan tenaga alih daya sehubungan dengan penambahan pelanggan dan pengembangan bisnis.

The Company's cost of revenues in 2013 was Rp327,687 million, a significant increase of Rp118,009 million or 56% over 2012, where it was Rp209,678 million. This increase came from costs in the hotel, office space, and security services segments, as well as from other property services. It was mainly due to the increased of cost of generating revenues in the hotel segment, which contributed 76% of the total. The cost of revenue generated from outsourced security, as well as other property services increased by Rp40,958 million or 107% compared to 2012. This mainly came from increased salaries and allowances for the security services segment, stemming from its new customers and business growth.

Laba

Dalam juta Rupiah	2013	2012	Profit
Laba Kotor	260,421	199,345	Gross Profit
Laba Usaha	103,804	107,998	Operating Income
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	278,001	109,783	Net Income Attributable to Equity Holders of the Parent

Laba Kotor

Laba kotor Perseroan mengalami kenaikan yang signifikan sebesar Rp61.076 juta atau 31% menjadi Rp260.421 juta pada tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp199.345 juta, yang terutama dikontribusikan dari sektor perhotelan.

Gross Profit

In 2013, the Company's gross profit rose significantly by Rp61,076 or 31 % to Rp260,421 million, compared to the previous year's of Rp199,345 million. The largest share of this increase came from the hotels segment.

Laba Usaha

Pada tahun 2013, laba usaha Perseroan yang berhasil dibukukan adalah sebesar Rp103.804 juta, mengalami penyesuaian sebesar Rp4.194 juta atau 4% dari tahun sebelumnya sebesar Rp107.998 juta. Hal ini dikarenakan oleh adanya kenaikan beban usaha sebesar 71% menjadi Rp156.617 juta yang kenaikannya sebagian besar berasal dari penambahan tenaga kerja seiring dengan rencana ekspansi yang sedang dilakukan oleh Perseroan.

Operating Income

In 2013, the Company booked an operating income of Rp103,804 million, a slight adjustment of Rp4,194 million or 4% below the previous year's of Rp107,998 million. This was affected by an increase in the cost of revenue generation, amounting to some Rp156,617 million or a 71% increase; this mostly arose from the Company's business expansion plan now under way.

Laba Bersih yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Laba Bersih Perseroan di tahun 2013 yang tercatat merupakan pencapaian tertinggi selama beberapa tahun terakhir, yaitu mencapai Rp278.001 juta, naik Rp168.217 juta atau 153% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp109.783.

Net Income Attributable to Parent's Equity Holders

The Company recorded an increase in net income of Rp168,217 million, or 153%, to Rp278,001 million as compared to Rp109,783 million in 2012.

Pertumbuhan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

Assets, Liabilities and Equity

Jumlah Aset

Dalam juta Rupiah	2013	2012	Total Assets
			In million Rupiah
Jumlah Aset Lancar	879,806	307,471	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,481,623	2,421,336	Total Non-Current Assets
Jumlah	7,361,429	2,728,807	Total

Pada tahun 2013, Jumlah Aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp4.632.622 juta atau 170% dari Rp2.728.807 juta di tahun 2012 menjadi Rp7.361.429 juta di tahun ini. Kenaikan ini disebabkan karena hal-hal berikut:

In 2013, total assets of the Company increased by Rp4,632,622 million or 170% from Rp2,728,807 million in 2012 to Rp7,361,429 million. This increase was due to the following things:

Aset Lancar

Adanya kenaikan pada persediaan sebesar Rp629.050 juta dikarenakan adanya penambahan persediaan dari konsolidasi PT Bali Nirwana Resort yang dilaksanakan sejak tanggal 2 Agustus 2013.

Current Assets

An increase in inventory of Rp629,050 million was due to the additional inventory arising from PT Bali Nirwana Resort's consolidation into the Company's books on 2 August 2013.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami peningkatan sebesar Rp4.060.287 juta atau 168%, terutama disebabkan karena adanya kenaikan pada nilai investasi jangka panjang, aset tetap, properti investasi, dan bangunan dalam penyelesaian dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan oleh:

Non Current Assets

Non-Current Assets rose by Rp4,060,287 million, or 168%, compared to 2012, this rise due to an increase in the value of long-term investments, fixed assets, property investments and construction in progress, as detailed below:

- Meningkatnya aset tetap sebesar Rp2.486.899 juta sehubungan dengan konsolidasi PT Bali Nirwana Resort sejak tanggal 2 Agustus 2013.
- Peningkatan properti investasi sebesar Rp136.206 juta dikarenakan adanya kenaikan nilai bangunan dalam pengerjaan.
- Selain itu juga terdapat kenaikan investasi jangka panjang lainnya sebesar Rp1.395.392 juta yang berasal dari akuisisi MEB/MCB PT Lido Nirwana Parahyangan dan PT Lidogolf Prima.

- An increase in fixed assets of Rp2,486,899 million came from the consolidation of PT Bali Nirwana Resort into the books on 2 August 2013.
- An increase in value of investment property of Rp136,206 million came from the increase in value of building construction work in progress.
- In addition, there was an increase in value of other long term investment of Rp1,395,392 million, generated by the acquisition of MEB/MCB PT Lido Nirwana Parahyangan and PT Lidogolf Prima.

Liabilitas

Dalam juta Rupiah	2013	2012	Liabilities
			In million Rupiah
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	425,323	199,518	Total Short term Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	838,786	317,578	Total Long term Liabilities
Jumlah	1,264,110	517,096	Total

Dibandingkan tahun 2012, Jumlah Liabilitas Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp747.014 juta atau 144% menjadi sebesar Rp1.264.110 juta. Penyebab peningkatan jumlah liabilitas lainnya adalah sebagai berikut:

Compared to 2012, the Company's Total Liabilities increased by Rp747,014 million, or 144%, to Rp1,264,110 million. The causes of the increases in other liabilities were as follows:

- Kenaikan uang muka dan deposit pelanggan pada tahun 2013 sehubungan dengan adanya penjualan apartemen One East Residences di Surabaya.
- Adanya kenaikan jumlah utang bank yang dikarenakan pengembangan proyek-proyek baru yang dibiayai oleh Bank.
- Di samping itu, kenaikan utang usaha kepada mitra Perseroan terutama kontraktor dan pemasok juga turut memberi kontribusi pada kenaikan jumlah liabilitas seiring dengan proyek-proyek yang sedang dibangun.

Jumlah Ekuitas

Pada tahun 2013, Jumlah ekuitas Perseroan tercatat sebesar Rp6.097.320 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp3.885.609 juta atau 176% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2.211.711 juta. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pada saldo laba yang dibukukan Perseroan di tahun 2013 yang berasal dari pencatatan laba bersih periode berjalan. Selain itu juga terdapat perubahan ekuitas sebagai akibat dari hasil penerbitan saham baru PUT II sebanyak 1.445.389.119 lembar saham.

Arus Kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Perseroan mencatat arus kas bersih diperoleh dari/digunakan untuk aktivitas operasi sebesar Rp33.023 juta di tahun 2013.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Adapun arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat cukup signifikan menjadi Rp2.533.333 juta di tahun 2013 dari Rp166.035 juta di tahun 2012. Hal ini disebabkan karena adanya pembelian MEB/MCB PT Lido Nirwana Parahyangan dan akuisisi entitas anak PT Bali Nirwana Resort.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Sementara itu Perseroan juga membukukan perolehan arus kas dari aktivitas pendanaan yang meningkat tajam menjadi Rp2.497.503 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp172.150 juta. Kenaikan ini terutama karena adanya pendanaan dari penerbitan saham baru hasil PUT II dan pembiayaan dari fasilitas pinjaman bank.

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Tingkat likuiditas diukur dengan membandingkan aset lancar dengan liabilitas lancar pada suatu tanggal tertentu. Perseroan tetap dapat mempertahankan tingkat likuiditas yang sehat, yang dapat terlihat dari tingkat likuiditas Perseroan yang mengalami peningkatan menjadi 2,07x di tahun 2013 dari 1,54x di tahun sebelumnya.

- An increase in customers' advance payment and deposits in 2013 arising from the sale of One East Residences apartments in Surabaya.
- An increase in bank loans related to the development of new, bank-financed projects.
- In addition, the increase in Company debt (payables) due to its Contractors and Suppliers also contributed, along with the projects then under construction.

Total Equity

In 2013, Total Equity of the Company was recorded at Rp6,097,320 million, increased Rp3,885,609 million or 176% compared to the previous year of Rp2,211,711 million. The rise was caused by the increase in retained earnings booked by the Company in 2013 which was generated from the net income for the year. There were also changes in equity as a result of new share issuance proceeds of Limited Public Offering (II) as 1,445,389,119 shares.

Cash Flow

Cash Flow from Operations

The Company recorded a net cash flow from/used for its operations in 2013 of Rp33,023 million.

Cash Flow in Investments

The net cash flow used in investments rose quite significantly in 2013 to Rp2,533,333 million from only Rp166,035 million in 2012. This was because of the purchase of MEB/MCB of PT Lido Nirwana Parahyangan and the acquisition of subsidiary, PT Bali Nirwana Resort, during the year.

Cash Flows in Financing

The Company booked net a cash inflow from its financing activities, rising sharply to Rp2,497,503 million, as compared to the previous year's figure of Rp172,150 million. This rise was due to funding provided from the issuance of new shares under Limited Public Offering II and the Company's bank loan facility.

Liquidity

The Company's liquidity reflects its capacity to meet its short-term obligations. Liquidity ratios are calculated based on the ratios of current assets to current liabilities at a certain date. The Company was able to maintain financially sound liquidity ratios as shown by the increase in the ratio to 2.07X in 2013 from 1.54X in the previous year.

Solvabilitas

Solvency

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, termasuk kewajiban finansialnya yaitu utang yang mengandung bunga (*interest bearing liabilities*). Solvabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset (*debt to asset ratio*), maupun dengan membandingkan total kewajiban keuangan dengan total ekuitas (*debt to equity ratio*). Kondisi solvabilitas suatu perusahaan juga dapat dilihat dari perbandingan antara kewajiban yang mengandung bunga dengan laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA).

Secara umum nilai ekuitas Perseroan mampu mengendalikan utang-utang aktifnya yang ditunjukkan oleh Rasio solvabilitas Perseroan yang berada pada tingkat yang sangat sehat pada tahun 2013 yaitu 0,17x.

Solvency ratios show a Company's ability to meet all and any of its obligations, including financial ones such as interest-bearing liabilities. A Company's solvency can be measured by comparing its total liabilities to total assets (*debt to asset ratio*) or by comparing total liabilities to total equity (*debt to equity ratio*). Solvency can otherwise also be calculated by comparing total interest-bearing liabilities to profit before interest, tax, depreciation, and amortization (EBITDA).

In general, the Company's total equity meant it has the capacity to control its active debts, as demonstrated by its solvency ratio, which is considered to be financially sound at 0.17X.

Profitabilitas

Profitability

Kemampuan Perseroan dan Entitas Anak Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dibanding dengan aset yang dimilikinya ditunjukkan oleh tingkat imbal hasil aset. Perseroan mampu mencapai tingkat imbal hasil aset sebesar 3,78% pada tahun 2013.

The Company and its subsidiaries' ability to generate net positive income, as compared to total assets is shown by its Rate of Return on Assets, which stood at 3.78% in 2013.

Struktur Modal

Capital Structure Policy

Untuk memenuhi tujuan usaha, Perseroan perlu mencapai struktur modal yang optimal di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham. Beberapa instrumen utang Perseroan memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Perseroan telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar. Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Rasio tingkat utang terhadap ekuitas mengalami penurunan menjadi 20,73% di 2013 dibandingkan tahun 2012 sebesar 23,38%.

The Company is required to achieve the optimum capital structure to meet its business objectives, including maintaining healthy capital ratios and maximization of value to shareholders. The Company's debt instruments have some financial ratios that limit maximum leverage ratios. The Company has met all capital requirements set by third parties. Management monitors capital using various measures of financial leverage, such as the ratio of debt to equity. In 2013, the Company's debt-to-equity ratio dropped to 20.73%, compared to 2012, when it was 23.38%.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Berdasarkan UUPT No.40 Tahun 2007, pembayaran dividen harus disetujui oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Selain itu, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari RUPS.

Under the prevailing legislation (Company Law No.40/2007), the distribution of dividends must be approved by shareholders at the Annual General Meeting of Shareholders, based on the Directors' proposals. The Company's Articles of Association provide that dividends shall be distributed in accordance with the Company's financial capability, based on the resolutions of a General Meeting of Shareholders. Directors shall have the right to change the dividend policy at any time with the consent of a General Meeting of Shareholders.

Berikut ini adalah Kronologis Pembayaran Dividen sejak Penawaran Umum saham tahun 2000 hingga saat ini:

Dividend Distribution since the Company's Public Offering in 2000 up to the present has been as follows:

Tahun Buku Year	Dividen Tunai per Saham Cash Dividend per Share	Jumlah Pembayaran Total payment	Lab/(Rugi) Bersih per saham Net profit (loss) per Share
2000			1.34
2001			(0.03)
2002			3.42
2003			4.67
2004	15	2.518.492.500	14.73
2005	15	2.518.492.500	14.78
2006			12.06
2007			100.65
2008			(30.51)
2009	2	7.051.779.000	36.27
2010			46.26
2011			14.04
2012			34.36
2013			70.48

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 31 Mei 2013, para pemegang saham telah menyetujui bahwa Perseroan tidak akan membagikan dividen untuk tahun buku 2013 karena seluruh laba Perseroan akan dipergunakan untuk memperkuat modal kerja Perseroan.

Under a resolution of the Company's Annual General Meetings of Shareholders of 31 May 2013, the shareholders have agreed that to not distribute dividends for the fiscal year 2013 because all the Company's income is to be used for bolstering its working capital.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II

Use of Funds from the Limited Public Offering II

Keterangan		Description
Hasil Perolehan Dana PUT II	2,184,795,012,800	Fund received from the Limited Public Offering II
Penggunaan Dana:		Use of Funds
- Biaya Penawaran Umum Terbatas II	(5,251,251,485)	Fee of the Limited Public Offering II
- Pembelian MEB dan MCB	(1,395,392,000,000)	Purchase of MEB dan MCB
- Pembelian Saham PT Bali Nirwana Resort	(753,976,500,000)	Purchase of PT Bali Nirwana Resort's shares
- Modal Kerja Lainnya	(4,521,556,503)	Other Working Capital
- Penyesuaian selisih kurs atas penggunaan dana	(25,653,704,812)	Adjustments in forex exchanges
Saldo	-	Balance
Sisa dari hasil penggunaan Dana PUT II	Nihil	The Remainder of the use of fund from Limited Public Offering II

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan *Transactions Involving Conflicts of Interest*

Pada tahun 2013, Perseroan tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009.

In 2013, the Company did not carry out any transactions which involved conflicts of interest, as stipulated in the Capital Market Supervisory Board's (Bapepam-LK) Regulation No.IX.E.1, Decision of Bapepam-LK Chairman No.Kep-412/BL/2009 dated 25 November 2009.

Transaksi Afiliasi dan Material *Affiliated Party and Material Transactions*

Perseroan telah membeli 44,09% saham PT Bali Nirwana Resort ("BNR") masing-masing berdasarkan Akta Jual Beli Saham atas 19,09% pada tanggal 25 Juli 2013 (AJB Pertama) dan Akta Jual Beli atas 25% saham BNR tanggal 2 Agustus 2013 (AJB Kedua). Perseroan juga telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat ("PJBS") untuk membeli 55,91% saham BNR yang dimiliki oleh PT. Pratama Prima Investama ("PPI") yang merupakan pihak terafiliasi. AJB Pertama, AJB Kedua dan PJBS merupakan satu kesatuan rencana transaksi Perseroan untuk membeli sampai dengan 100% saham BNR dengan nilai Rp 1.710 miliar. Transaksi tersebut merupakan saham transaksi material karena nilainya 77,32% dari ekuitas Perseroan dan merupakan transaksi terafiliasi. Perseroan telah melakukan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham Terkait dengan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material PT MNC Land, Tbk pada tanggal 20 Agustus dan 17 September 2013, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama. Transaksi telah memperoleh persetujuan pemegang saham tanggal 19 September 2013.

The Company purchased 44.09% shares of PT Bali Nirwana Resort ("BNR") through a Sale and Purchase Agreement for 19.09% shares dated 25 July 2013 (first SPA) and another Sale and Purchase Agreement of 25% of BNR's shares dated 2 August 2013 (Second SPA). The Company also entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement to acquire 55.91 % shares of BNR owned by PT Pratama Prima Investama ("PPI") which is a related party. The first SPA, second SPA and PJBS have been treated as a whole to purchase up to 100% of BNR's shares with a value of Rp1,710 billion. This transaction is categorized as a material one as its value is 77.32% of the Company's total equity and is also included as a transaction with an affiliate. The Company disclosed the transaction to the shareholders on 20 August and 17 September 2013 as stipulated in Regulation IX.E.2 concerning Material Transactions and Changes in Primary Business Activities. The transaction was approved by shareholders on 19 September 2013.

Pihak Berelasi dan Transaksi Berelasi *Related Parties and Related Transactions*

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan syarat dan kondisi yang berlaku umum, tidak terdapat perbedaan syarat dan kondisi yang berlaku dengan transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, have been disclosed in the consolidated financial statements of the Company.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment Related to Capital Expenditure

Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal.

The Company does not have any Material Commitment Related to Capital Expenditure

Kejadian Penting Setelah Tanggal Laporan Auditor Independen

Significant Events occurring after Issuance of the Independent Auditors Report

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen yang diterbitkan kembali tertanggal 31 Maret 2014 atas laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2012, yang perlu diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini.

No significant events have occurred, which could materially affect the Company's financial situation and operating results, after the date of the Independent Auditors Report, re-issued on 31 March 2014, on the Company's financial statements for the year ending 31 December 2013, which were audited by Osman Bing Satrio & Eny Public Accounting Firm (a member of Deloitte Touche Tohmatsu) with an opinion of "fair without exception" with explanatory paragraphs on the application of certain Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS"), with effect from 1 January 2012, which need to be disclosed in this Annual Report.

Ketentuan Baru di Tahun 2013

Changes in Regulations

Di tahun 2013, Pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai kenaikan Upah Minimum Regional (UMR) dan tarif listrik rata-rata sebesar 15% secara bertahap atau sekitar 4,3% setiap triwulan. Hal ini berdampak pada kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan, dimana beban operasional yang diakibatkan oleh kenaikan biaya listrik dan biaya upah tenaga-tenaga alih daya yang dipekerjakan mengalami peningkatan. Di samping itu, kenaikan suku bunga Bank Indonesia di tahun 2013 juga mengakibatkan peningkatan biaya yang dikeluarkan Perseroan untuk membayar pinjaman.

In 2013, the Government issued policies on rises in Regional Minimum Wages and a rise in the average charge for Electricity of 15%, in stages, or around 4.3% quarterly. This has increased the Company's operating costs due to this increase in electricity costs and in the wages of the Company's outsourced workers. In addition, a rise in Bank of Indonesia's primary interest rate in 2013 has increased the Company's costs in servicing its loans.

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan

Changes in Accounting Policies and their Impact on Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Bapepam - LK.

The Consolidated Financial Statements have been prepared using Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) applied in Indonesia which include the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and the Financial Service Authority.

Kinerja Tahun 2013 dibandingkan Rencana Bisnis

2013 Performance Compared to the Business Plan

Pada tahun 2013 Perseroan meraih pendapatan usaha sebesar Rp588.109 juta meningkat secara signifikan sebesar Rp179.086 juta atau 44% dibandingkan dengan tahun 2012.

In 2013 the Company booked revenue of Rp588,109 million, a significant increase of Rp179,086 million, or 44%, compared to that in 2012.

Target 2014

Target for 2014

Sektor properti diperkirakan akan mengalami pertumbuhan walaupun tidak setinggi tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari meningkatnya kebutuhan ruang kantor dan ruang ritel dan tingkat hunian apartemen. Harga sewa ruang kantor, terutama di daerah CBD Jakarta, secara konsisten juga mengalami peningkatan.

The property sector is predicted to grow in 2014, even though not as much as in the previous year. This can be seen from the increase in demand for office and retail space as well as higher apartment occupancy rates. Rental rates for office space, mainly in the Jakarta CBD area, consistently increase.

Dari sisi operasional, Perseroan akan terus melakukan pengembangan proyek properti. Selain itu, penjualan proyek apartemen baru di Surabaya baru diperkirakan akan mulai memberikan kontribusi yang cukup besar di tahun 2014 dan 2015.

In terms of its operations, the Company plans to continue with property development projects. Apart from this, the sale of the new apartments in Surabaya is predicted to contribute significantly to revenue in 2014 and 2015.

Perseroan telah memiliki beberapa rencana strategis yang akan direalisasikan di tahun 2014, yaitu:

The Company has several strategic plans to be realized in 2014:

1. Melanjutkan pembangunan proyek-proyek properti di Jakarta dan Surabaya, seperti: MNC Financial Center, MNC News Center, dan One East Residences.
2. Memulai pengembangan Kawasan Lido Lakes Resort, Kawasan Nirwana Bali Resort dan Kawasan Wisata Terpadu Mandalika.
3. Melanjutkan pembangunan proyek-proyek baru seperti: MNC Media Tower dan MNC Tower Surabaya.

1. To continue the construction of property projects in Jakarta and Surabaya, such as the MNC Financial Center, MNC News Center and One East Residences.
2. To commence the re-development of Lido Lakes Resort, Nirwana Bali Resort and the development of Mandalika Integrated Tourism resort.
3. To continue the construction of MNC Media Tower and MNC Tower Surabaya projects.

Seiring dengan *progress* pembangunan proyek yang kami lakukan serta ditunjang dengan prospek usaha yang menjanjikan di tahun 2014.

In parallel with the construction progress on the projects the Company is already undertaking, and bolstered by the promising business prospects for 2014.



Tinjauan Unit Pendukung

Supporting Unit Review

Teknologi Informasi

Perkembangan Teknologi Informasi memiliki peranan tersendiri dalam memberikan kemudahan dan efisiensi bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Perseroan selama ini telah melakukan implementasi teknologi informasi yang telah diaplikasikan di setiap lini yang mencakup pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan arsitektur dalam tahap perencanaan, desain, pelaksanaan pembangunan, perbaikan, pemakaian, pemeliharaan, pengawasan, renovasi serta absensi bagi karyawan dan buruh. Dari segi produk, Perseroan menghasilkan fisik bangunan, eksplorasi tanah, sistem drainase dan lainnya, kesemuanya memerlukan manfaat teknologi.

Untuk membangun berbagai gedung perkantoran, Perseroan menggunakan sistem teknologi yang terintegrasi, yaitu IBMS (*Integrated Building Management System*), sebuah sistem yang belum pernah diterapkan di Indonesia sebelumnya. Dengan penerapan sistem tersebut, efisiensi energi dan pengolahan informasi secara cepat dan tepat dapat tercapai.

Untuk mengelola semua hal yang berkaitan dengan Teknologi Informasi, Perseroan memiliki Divisi Teknologi Informasi yang berfungsi untuk menyediakan akses aplikasi-aplikasi secara berkelanjutan bagi seluruh Divisi yang ada. Adapun tugas dan tanggung jawab Divisi teknologi informasi meliputi: pengawasan dan pengendalian sistem TI, memastikan keamanan perangkat PC dan kelancaran komunikasi melalui email yang merupakan alat vital pendukung kerja antar divisi, pemeliharaan perangkat keras dan lunak, *server* dan *traffic internet*, serta manajemen bisnis aplikasi ERP.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah mengeksekusi program kerja yang meliputi konsolidasi sistem dengan MNC Group baik melalui e-mail maupun jaringan serta pemasangan CCTV yang menggunakan *IP Based* di lingkungan Gedung MNC Tower disertai sentralisasi ruang CCTV. Selain itu, Perseroan juga mulai melakukan implementasi ERP yang merupakan langkah besar dalam memaksimalkan sirkulasi dan proses operasional antar divisi, yang diharapkan dapat saling bersinergi satu dengan lainnya dalam mendapatkan laporan dan data yang lebih cepat dan akurat.

Sejalan dengan pengaplikasian TI terkini, Perseroan telah menghasilkan beberapa pencapaian, di antaranya adalah: efisiensi biaya dalam penggunaan perangkat TI untuk kegiatan operasional, penghematan listrik pada perangkat PC dengan teknologi terkini, program ERP yang sudah berjalan serta terkonsolidasikannya email dan jaringan komputer dengan Grup.

Information Technology

IT development plays its own important role in enabling ease and efficiency for the company in running its business. The company has continued to increasingly adopt IT, which has been applied to every aspect of construction and architecture. IT is used in the planning, design, construction, repair, use, maintenance, supervision, renovation, and attendance checking of employees and labourers. From the point of view of the Company's products, it delivers buildings, site exploration and development, drainage systems, and so forth. All of this requires the benefit of technology.

To build various office buildings, the company has adopted an integrated technology system, IMBS (*Integrated Building Management System*), never previously used in Indonesia. This system enables energy efficiencies and rapid information processing to be achieved.

To manage all aspects related to IT, the company has an Information Technology division which functions to provide all other divisions with continuous access to applications. The duties and responsibilities of the IT division include Supervision and Control of the IT system, assuring security of PC hardware, and facilitating smooth email communication, which is vital in supporting collaboration among divisions, as well as maintenance of hardware and software, servers and the smooth flow of internet traffic, as well as managing the ERP business application.

During 2013, the Company carried out a work program to consolidate its system with the MNC Group, including network, e-mail and CCTV and IP network-based CCTV for the MNC Tower surrounds, as well as a centralized CCTV monitoring room. In addition, the company has started to use ERP, which is significant step to maximizing circulation and inter-divisional operations, which should then create synergies among them through obtaining faster and more accurate reports and data.

Along with its application of the latest IT technology, the company has notched up more achievements. These include cost efficiencies through the use of IT tools in its operations, saving electricity by using the latest PCs, running ERP software, and the consolidation of e-mail and PC networks with the Group's.



Perseroan menyadari bahwa pemuktahiran teknologi merupakan salah satu prioritas utama karena dengan pengaplikasian teknologi dan sistem tersebut, nantinya diharapkan dapat memberikan efisiensi dalam *cost* dan *benefit* tersendiri bagi Perseroan dan membawa dampak yang baik bagi lingkungan. Oleh karena itu, Perseroan akan terus melakukan peningkatan dalam pengaplikasian teknologi informasi dalam mendukung kegiatan usaha.

Operasional

Sepanjang tahun 2013 Unit Operasi Perseroan telah berupaya mewujudkan sasaran-sasaran berikut:

1. Menyelesaikan dan melanjutkan pembangunan gedung-gedung perkantoran dan yang diharapkan dapat memperluas *rentable area* Perseroan dan menambah jumlah unit bisnis yang selanjutnya dapat menjadi tambahan sumber pemasukan bagi Perseroan;
2. Pertumbuhan yang signifikan dalam pendapatan konsolidasian Perseroan karena meningkatnya tingkat hunian dan menguatnya tarif sewa yang disesuaikan dengan harga aktual pasar;
3. Pertumbuhan usaha yang signifikan dalam penyediaan jasa yang berhubungan dengan properti, seperti penyediaan jasa manajemen properti dan tenaga petugas keamanan (*security*) secara alih daya, serta dalam pengelolaan restoran yang dapat menjadi nilai tambah bagi area perkantoran yang dikelola;
4. Memperluas jaringan mitra strategis Perseroan yang meliputi tidak hanya agen-agen pemasaran properti melainkan juga konsultan perencanaan properti, kontraktor dan juga mitra perbankan.

The Company is aware that updating technology is a major priority in this application of technology and systems, because in future it should achieve cost efficiencies and its own benefits for the Company, while delivering a positive impact on the environment. The Company will therefore continue to improve its use application of information technology in running the business.

Operation

Throughout 2013, the Company's Operations Unit has striven to achieve the following objectives:

1. The completion and continuation of construction of office buildings to expand the Company's total available rentable area while adding to its business units, which then become additional sources of revenue for the Company;
2. Significant growth in the Company's consolidated earnings through improved occupancy rates and increased rental rates, adjusted to actual market rates;
3. Significant business growth in the provision of property-related services on an outsourcing basis, including property management and outsourcing security manpower, as well as in the management of restaurants, which can then add value to managed office buildings;
4. To broaden the Company's network of strategic partners, to include not only property marketing agents, but also property planning consultants, contractors and banking partners.

Untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, Perseroan telah berhasil mengatasi masalah yang dihadapi sebagai berikut:

- Kurangnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Berbagai inisiatif telah dilakukan Perseroan untuk memperbaiki sistem dan metode perekrutan melalui penggunaan beberapa metode dan alat seleksi yang terbaru sehingga proses seleksi lebih maksimal dan efektif untuk mendapatkan SDM yang berkualitas tinggi hingga mampu menghasilkan kinerja yang cemerlang. Selain itu, guna meningkatkan kinerja karyawan yang sudah ada, secara berkala Perseroan melakukan pembinaan kapasitas dan pengembangan karyawan melalui berbagai pelatihan baik secara internal maupun eksternal;
- Untuk mengatasi adanya risiko kenaikan biaya operasional sejalan dengan tingkat laju inflasi, kenaikan harga utilitas dan juga kenaikan bahan bakar, Perseroan berupaya melakukan efisiensi di segala sektor operasional, terutama yang berhubungan dengan penggunaan energi.

Berbagai langkah strategis yang diambil oleh Perseroan guna mendukung pelaksanaan proyek-proyek propertinya secara matang dan terencana adalah sebagai berikut:

1. Untuk percepatan pelaksanaan proyek:
 - Tahapan proyek yang terdiri atas perencanaan, perijinan, pendanaan, dan konstruksi dilakukan secara bersamaan dengan koordinasi yang terpusat;
 - Memantau perkembangan tiap-tiap proyek secara ketat;
 - Menggunakan jasa konsultan perencana pembangunan properti yang berkualitas.

The Company has successfully overcome the following problems it has encountered in attempting to achieve the goals above:

- The lack of qualified human resources. To overcome this problem, the Company has taken various initiatives to improve the recruitment system and methods through using updated selection methods and tools to perform a more effective and better optimized selection to obtain high-quality staff who can perform very well. In addition, to improve the performance of existing staff who are part of the Company's assets, it periodically carries out employee capacity building and development exercises through internal and external trainings;
- The increase in operating expenses in parallel with inflation and rising utility and fuel prices. To overcome this problem, the Company has made efforts to improve efficiency in all areas of operation, particularly those related to the use of energy;

To improve the execution of its property projects, the Company has taken thoroughly planned strategic measures as follows:

1. To accelerate project execution:
 - Project stages consisting of planning, permitting, financing, and construction are carried out in parallel and centrally coordinated;
 - Progress on each property project is closely monitored;
 - Employ the services of the best building property design consultants.



2. Kendala yang terjadi dalam salah satu tahapan proyek yang dilakukan secara paralel dapat mengganggu pelaksanaan proyek secara keseluruhan. Perseroan mengatasinya dengan mencari penyelesaian terbaik atas permasalahan untuk tahapan proyek yang terkendala dan meminta saran dan bantuan pakar yang sesuai dengan bidang tersebut.

Perseroan juga menerapkan beberapa strategi dalam rangka memenangkan persaingan yang semakin ketat dalam industri properti, terutama dengan semakin maraknya pengembangan gedung-gedung perkantoran modern sebagai berikut:

1. Menjaga agar tarif sewa tetap kompetitif dan selalu berada dalam koridor tarif sewa yang aktual di pasaran;
2. Menjaga kualitas pelayanan sehingga penyewa merasa aman dan nyaman bekerja di area perkantoran yang disewanya;
3. Melakukan *preventive maintenance*, sehingga meminimalisasi terjadinya kerusakan yang menyebabkan *black out* operasional;
4. Melakukan program efisiensi secara kontinu untuk mencapai biaya yang optimal untuk setiap Unit Bisnis;
5. Meningkatkan layanan dan jaringan Unit Bisnis Perseroan di seluruh Indonesia dengan cara:
 - a. Membuat laporan operasional bulanan untuk memonitor kinerja setiap Unit Bisnis Perseroan;
 - b. Optimalisasi Teknologi Internet dalam komunikasi dengan dan antar Unit Bisnis;
 - c. Secara rutin meningkatkan koordinasi dengan setiap manager Unit Bisnis untuk meningkatkan kinerjanya.

Komitmen Terhadap Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

Keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan merupakan faktor-faktor yang berhubungan erat dengan kegiatan operasional Perseroan sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan properti.

Perseroan berkomitmen untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan, kontraktor dan pihak ketiga yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan usahanya yang diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja yang menjadi pedoman Perseroan sebagai berikut:

1. Fokus pada penerapan prinsip K3L sebagai salah satu budaya positif yang dianut Perseroan dan seluruh karyawan.
2. Melakukan pengelolaan risiko yang baik dan benar.
3. Tidak melakukan kompromi terhadap nilai-nilai keselamatan dan kesehatan demi mengejar keuntungan maupun mencapai target produksi.
4. Membuat serta menyempurnakan sistem, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja yang terbaik guna menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari kecelakaan secara kontinu dan berkelanjutan.
5. Memberikan informasi dan pelatihan yang baik tentang prinsip-prinsip dan prosedur keselamatan serta kesehatan kerja kepada semua karyawan, mitra usaha dan pihak-pihak terkait lainnya.

2. Any obstacle encountered in any of the stages of a project executed in parallel can delay the completion of the project overall. To deal with this, the Company always seeks the best solution to any problem and asks relevant experts for their sound advice.

The Company has also adopted the following strategies to survive and prosper in the fiercely competitive property industry, particularly given the increasingly widespread development of new modern office-buildings:

1. It continues to offer competitive rental rates in line with actual market rental rates;
2. It offers high quality services that make tenants feel secure and comfortable working in the Company's leased office spaces;
3. It carries out preventive maintenance in order to minimize any possible damage leading to operational black-outs;
4. It continually carries out efficiency programs to minimize each Business Unit's expenses;
5. It continues to enhance the services and networking of the Company's Business Units throughout Indonesia through:
 - a. The submission of monthly operations reports to monitor the performance of each Business Unit;
 - b. The optimized use of internet technology in communication within and between Business Units;
 - c. The enhanced routine coordination with the Business Unit managers to improve their performance.

Commitment of Workplace Health, Safety and the Environment

Safety and health in the workplace are factors closely related to the Company's operations in developing and building properties.

The company is committed to providing a safe and healthy working environment to employees, contractors, and third parties involved in company's activities. Providing a safe and healthy working environment is ensured by giving them health and safety guidance, namely:

1. Focusing on all employees adopting K3L principles as a positive culture within the company.
2. Carrying out correct and appropriate risk management.
3. Do not compromise on safety and health to achieve production target or merely for profit.
4. Create and perfect good systems, safety procedures, and workplace safety that will bring about a sustainable accident-free working environment.
5. Provide all employees, associates, and other related parties with information and training on workplace safety and health principles and procedures.

6. Mematuhi prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja serta bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan kerja tersebut.

Perseroan menjalin kerjasama dengan kontraktor-kontraktor berkualitas yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2008, standar internasional untuk Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management System*), dan OHSAS 18001-2007, standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam setiap kegiatan pengembangan propertinya.

Perseroan juga memiliki kewajiban untuk menciptakan bangunan dan lingkungan tempat kerja yang menjamin keselamatan dan kesehatan seluruh penghuni bangunan dan karyawan dengan tujuan:

1. Menciptakan sistem keselamatan dan kesehatan yang dapat diandalkan
2. Mencegah dan mengurangi kecelakaan serta penyakit
3. Menciptakan tempat kerja yang efisien, aman dan produktif

Perseroan secara kontinu dan berkelanjutan merancang dan menyempurnakan sistem serta prosedur keselamatan di lingkungan tempat kerja yang terbaik, yang melibatkan unsur manajemen, pekerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan

Perseroan menaruh perhatian yang mendalam terhadap hal-hal terkait masalah lingkungan di sekitar lokasi dan pembangunan dari tiap properti Perseroan. Oleh sebab itu, Perseroan menerbitkan AMDAL (Analisa Mengenai Dampak Lingkungan) atau dokumen lingkungan hidup lainnya yang relevan dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan). Perseroan berkeyakinan bahwa telah mematuhi seluruh aspek yang berhubungan dengan peraturan dan perundang-undangan lingkungan di Indonesia. Berikut adalah beberapa dokumen UKL dan UPL terkini dari Perseroan:

- Rekomendasi UKL-UPL Gedung SINDO No.870/-1.774.151 tanggal 18 Agustus 2011
- Rekomendasi AMDAL, RKL-RPL Gedung MNC Financial Center

Bentuk Kepedulian Terhadap Lingkungan Melalui Penerapan Konsep "Go Green"

Sejalan dengan amanat yang diemban untuk mengembangkan usaha serta memberikan manfaat dan keuntungan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan, Perseroan juga bertanggung jawab atas pelaksanaan pembangunan dan

6. To follow safety and health principles and being responsible to ensure employees' comply with them.

The Company has established close relations with high-quality contractors who hold certifications for ISO 9001:2008, the international standard for Quality Management System, and OHSAS 18001 -2007, the international standard for Workplace Health and Safety Systems in each of its property developments.

The Company is also required to create buildings and workplace environments which ensure the safety and health of its workers and building occupants with the objective of:

1. Creating a reliable health and safety system.
2. Preventing and reducing accidents and illness.
3. Creating an efficient, safe, and productive working environment.

The Company is continually working to develop the best possible workplace safety system and procedures, by involving management, employees, and having an integrated workplace to realize this objective.

Environmental Impact Analyses

The company pays close attention to issues relating to any environmental issues around each of its sites and in the construction of each of its properties. For that reason, the company obtains Environmental Impact Analysis Reports, other relevant environmental reports, as well as Building Permits from the local authority. The company is sure that it always complies with all aspects of the environmental regulations and applicable legislation in Indonesia. The following are some of the Company's latest Environmental Management and Supervision Plans submitted in relation to Indonesia's environmental protection regulations:

- Recommendation (UKL-UPL) for the SINDO building No: 870/-1.774.151 on 18 August 2011.
- Environmental Impact Analysis Recommendation and the Environmental Management and Supervision Plans for the MNC Building, Financial Center.

Showing Concern for the Environment through Adoption of the "Go Green" Concept

In line with the duty we have taken on to develop the business and to profit and benefit our shareholders & stakeholders, the company is also responsible for construction and urban planning. Accordingly, when helping to meet Indonesia's property needs,



perencanaan perkotaan. Oleh karena itu, dalam menyediakan kebutuhan properti di Indonesia, Perseroan juga berkewajiban untuk menjaga lingkungan melalui penerapan konsep “go green” pada setiap produk dan proyek propertinya, yang antara lain diimplementasikan dengan cara-cara sebagai berikut:

“Open Green Area”

Untuk meningkatkan kualitas udara dan kondisi iklim mikro, meredam kebisingan, menahan angin, dan meningkatkan keindahan, Perseroan berupaya untuk membangun setiap proyek properti yang mengusung konsep “green open area” yang meliputi pengembangan kawasan ruang terbuka hijau serta penanaman berbagai jenis tanaman yang dapat menghasilkan Oksigen (O₂) sekaligus menyerap Karbondioksida (CO₂) dan berbagai polutan seperti logam berat, debu, dan belerang.

“Green Architecture”

Perseroan merancang dan membangun setiap proyek properti, baik gedung perkantoran, apartemen, hotel dan resort dengan menerapkan arsitektur yang ramah lingkungan (*green architecture*).

“Green Building”

Perseroan menerapkan standard bangunan yang baik untuk mengurangi dampak keseluruhan dari lingkungan bangunan terhadap kesehatan masyarakat dan keseimbangan lingkungan sekitar (*green building*). Penerapan standard tersebut dilakukan melalui berbagai cara diantaranya: penggunaan energi, air, dan sumber-sumber lain secara efisien serta pengelolaan sampah kawasan secara terpadu dan komprehensif.

the Company also has an obligation to care for the environment by adopting the “Go Green” concept in each of its property products and projects, which it does through the following:

“Open Green Areas”

To improve air quality and local micro climates, reduce traffic noise, reduce wind, and for beautification, the Company does its best to build each of its property projects embracing the “green open area” concept, which includes developing green landscaped outdoor areas and planting various shrubs and trees to produce Oxygen (O₂) and absorb Carbon dioxide (CO₂) and other pollutants such as dust, sulphur, and heavy metals.

“Green Architecture”

The Company designs and builds each property, be it an office building, apartments, hotel, or resort by adopting environmentally friendly green architecture.

“Green Building”

The Company adopts good building standards to reduce the overall environmental impact of a building on public health and the environmental balance of the surroundings, which is termed “green building”. Application of this standard is through several means, such as efficient use of water, energy, and other resources as well as by integrated and comprehensive waste management.





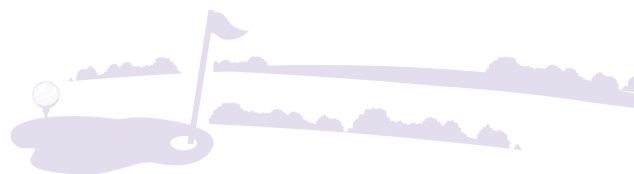
5

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

“Sepanjang tahun 2013, Perseroan berupaya meningkatkan implementasi GCG berdasarkan 5 (lima) aspek utama pelaksanaan GCG di berbagai lini usaha di lingkungan perusahaan”.

“Throughout 2013, the Company consistently worked to improve the practice of the 5 (five) primary aspects of GCG in each of the Company's lines of business”.



Pengantar *Introduction*



Perseroan memiliki komitmen yang kuat terhadap penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan aspek Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian, Kewajaran dan Kesetaraan. Penerapan prinsip-prinsip GCG tersebut tidak hanya merupakan wujud kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku, namun hal ini juga telah berkontribusi pada hal-hal berikut ini:

1. Penciptaan lingkungan kerja yang sehat dengan dukungan manajemen yang bersih dan transparan sehingga berdampak pada penguatan organisasi internal serta daya saing usaha Perseroan.
2. Memfasilitasi penciptaan nilai tambah dan memberikan perlindungan atas kepentingan para pemegang saham serta pemangku kepentingan.
3. Mendukung investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Sepanjang tahun 2013, Perseroan berupaya meningkatkan implementasi GCG berdasarkan 5 (lima) aspek utama pelaksanaan GCG di berbagai lini usaha di lingkungan perusahaan. Kelima aspek utama GCG yang dikembangkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Transparansi

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan keterbukaan informasi dalam transparansi melalui penyediaan material dan

The Company is strong committed to practicing Good Corporate Governance (GCG) based on Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness and Equality. The Company's compliance with these GCG principles is not merely to meet its legislative requirements as a public company as doing contributes the following benefits:

1. The creation of a healthy work environment with clean and transparent management support that has a positive effect on strengthening the internal organization as well as the Company's competitiveness.
2. It facilitates creation of added value while protecting shareholders' interests as well as those of stakeholders.
3. It fosters investment and national economic growth.

Throughout 2013 the Company consistently worked to improve the practice of the 5 (five) primary aspects of GCG in each of the Company's lines of business. The 5 (five) aspects the Company has developed are as follows:

Transparency

The Company is committed to being open and transparent in providing material and all relevant information, making it easily

informasi yang relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan. Informasi yang seluas-luasnya diberikan kepada publik dan pemegang saham, baik sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan regulator maupun atas inisiatif sendiri melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor. Laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Tengah Tahunan, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, serta Laporan Tahunan.

Akuntabilitas

Perseroan memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban setiap organ perusahaan dalam Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menerapkan prinsip akuntabilitas. Perseroan juga mengambil langkah-langkah lain terkait prinsip ini, yaitu pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perseroan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal serta penunjukan auditor eksternal.

Pertanggungjawaban

Dalam rangka menerapkan prinsip pertanggungjawaban, Perseroan senantiasa berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta berkomitmen untuk terus melaksanakan tanggung jawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

Kemandirian

Dalam mengambil keputusan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki pendapat yang independen, namun dimungkinkan untuk mendapatkan saran dari konsultan independen, konsultan hukum, karyawan dan Komite-komite lainnya untuk menunjang kelancaran tugasnya.

Kewajaran dan Kesetaraan

Perseroan menerapkan prinsip kewajaran dan kesetaraan dengan memberikan perlakuan yang adil dan setara, baik kepada publik, otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan lainnya. Perseroan juga menjaga hubungan dengan karyawan melalui penerapan hak dan kewajiban secara adil dan wajar.

accessible and comprehensible to stakeholders. The Company will offer the public and shareholders as much information as possible, both in compliance with the company regulators' regulations and of its own accord through public exposes, in printed and electronic media. All reports are published periodically in a timely manner, including audited quarterly, half-yearly, and annual reports. Further information is also presented through press statements, printed and electronic media, and investor forums.

Accountability

In order to uphold the principles of accountability, the Company has in place a corporate management system that supports clarity in the function, implementation and responsibility of each element of the corporate structure as defined in the Company's Articles of Association. Other measures initiated with regard to this principle of accountability are the clarity of the Board of Directors' reporting to the Board of Commissioners on the annual budget plan and joint evaluation of the Company's financial performance; submission of financial statements to the Annual General Meeting of Shareholders; establishment of an internal audit and the appointment of an external auditor.

Responsibility

The Company also implements the principle of responsibility by prioritizing compliance with the prevailing laws and regulations, and by meeting its obligations to the public and the environment, for the purpose of sustaining long-term business continuity and obtaining recognition as a good corporate citizen.

Independence

In decision-making, the Company's Board of Commissioners and Board of Directors hold independent views for each decision reached, while they may seek advice from independent consultants and lawyers, employees as well as relevant Committees in order to support the smooth execution of their duties.

Fairness and Equality

The Company upholds the principles of fairness and equality, guaranteeing equal treatment to the public, capital market authority, capital market communities and other stakeholders. The Company also maintains good relations with employees by paying close heed to treating all equally and fairly, with equal rights.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Struktur Tata Kelola Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Unit Internal Audit, Komite-komite yang membantu Dewan Komisaris, diantaranya Komite Audit, Komite Remunerasi, dan Komite MESOP, serta Sekretaris Perusahaan. Seluruh organ dalam struktur ini harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang ini dan/atau Anggaran Dasar. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan Perseroan dari Dewan Komisaris dan/atau Direksi sepanjang berhubungan dengan Agenda RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui laporan tahunan dan laporan keuangan serta menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan 2 (dua) kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB").

The Company's Governance Structure consists of a General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, Internal Audit Unit, Committees assisting the Board of Commissioners, including the Audit, Remuneration, and MESOP Committees, and the Corporate Secretary. All these organs should function according to the prevailing regulations.

General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders ("GMS") is an organ of the Company organ which has authority not given either to the Board of Commissioners or the Board of Directors within limits prescribed under the Law and/or the Articles of Association. The GMS is a forum for shareholders to obtain information on the Company from the Directors and/or Board of Commissioners pertinent to the Agenda and is not contrary to the Company's interests.

The authority conferred to GMS includes the appointment and discharge of members of the Boards of Commissioners and Directors, evaluation of the performance of the Board of Commissioners and Directors, approval of amendments to the Articles of Association, approval of the Annual Report and financial reports as well as determination of the nature and amount of remuneration for members of the Boards of Commissioners and Directors.

In 2013, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and twice held Extraordinary General Meetings of Shareholders ("EGMS").

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa

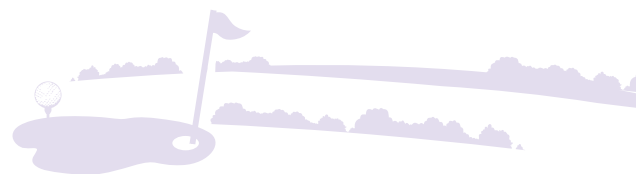
Hasil keputusan dari RUPST dan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2013 tersebut adalah sebagai berikut:

1. a. Menerima baik Laporan Tahunan Direksi Perseroan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris mengenai jalannya Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
- b. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Tahun 2012 dan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Tjahjo & Rekan (member Crowe Horwarth International) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dengan paragraf penjelasan mengenai penerapan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen Nomor: KNT&R-0254/13 tanggal 6 Mei 2013, dan oleh karenanya memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) sepenuhnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, serta Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. a. Menyetujui dan menetapkan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp109.783.402.873 (seratus sembilan miliar tujuh ratus delapan puluh tiga juta empat ratus dua ribu delapan ratus tujuh puluh tiga Rupiah) untuk hal-hal sebagai berikut:
 - (i) Dana cadangan sebesar Rp250.000.000 (dua ratus lima puluh juta Rupiah), guna memenuhi ketentuan Undang-undang tentang Perseroan terbatas; dan
 - (ii) Sisa Laba Bersih Perseroan akan dibukukan sebagai Saldo Laba (*Retained Earnings*) untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan.
- b. Menyetujui memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
3. a. Menyetujui pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik

Annual General Meetings of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders

The resolutions produced in the AGMS and EGMS dated 31 May, 2013 are as follows:

1. a. To receive the Annual Report of the Board of Directors and Supervisory Report of the Board of Commissioners on the operation of the Company for the Financial Year ended on December 31, 2012.
- b. To approve and ratify the 2012 Annual Report and the Financial Statements of the Company for Fiscal Year ending on December 31 2012 which were audited by Public Accountant Kosasih, Nurdjaman Tjahjo & Partners (a member of Crowe Horwarth International) with opinion without exception, with an explanatory paragraph regarding the application of some Accounting Standards (GAAP), which became effective on January 1, 2012, as contained in the Independent Auditor Report Number: KNT & R-0254/13 dated May 6, 2013, and thereby provide full liability release and discharge (*acquit et de charge*) to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for all their supervisory and management actions performed during the Fiscal Year ending December 31 2012, while considering the Annual Report of The Board of Directors of the Company for the year ending December 31, 2012.
2. a. To approve and authorize the Company's use of its Net Profit for the Financial Year ending December 31, 2012 amounting to Rp109.783.402.873 (one hundred nine billion seven hundred and eighty three million four hundred and two thousand eight hundred and seventy three Rupiahs) for the following purposes:
 - (i) A reserve fund of Rp.250.000.000,- (two hundred and fifty million Rupiah), in order to comply with the companies law;
 - (ii) The remaining net income is to be recorded as Retained Earnings to strengthen the Company's capital structure.
- b. To grant the Board of Directors authority to perform any required actions connected with the use of the Company's Net Income for the year ended December 31, 2012.
3. a. To grant the Company's Board of Directors the authority to to appoint an Independent Public Accounting Firm



Independen Perseroan yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; dan

- b. Memberikan wewenang dan kuasa sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik Independen tersebut.
4. Menerima baik Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT)-I.
5. a. Menyetujui untuk menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Agus Mulyanto sebagai Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas sumbangan tenaga dan pikirannya kepada Perseroan selama menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, dan dengan diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengawasan selama Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2012, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2012;
- b. Menyetujui untuk menerima dengan baik pengunduran diri Bapak M. Budi Rustanto sebagai Komisaris Utama Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, disertai dengan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya atas sumbangan tenaga dan pikirannya kepada Perseroan selama menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, dan dengan diberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) atas tindakan pengawasan selama Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2012, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir 31 Desember 2012;
- c. Menyetujui untuk mengangkat Bapak Amir Abdul Rachman sebagai Komisaris Utama Perseroan merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan, Bapak Christ Soepontjo sebagai Komisaris Perseroan, dan Bapak Herman Heryadi Bunjamin, sebagai Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;
- d. Menyetujui untuk mengangkat Bapak M. Budi Rustanto sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

to audit the books of the Company for the year ending December 31, 2013, and

- b. To provide authority and power of attorney to the Board of Directors to set the honorarium and other requirements with respect to the appointment of the Independent Public Accountant.
4. To accept the report of the use of proceeds obtained from Limited Public Offering (PUT) I.
5. a. To accept the resignation of Mr. Agus Mulyanto as Independent Commissioner of the Company as of the adjournment of the Meeting, along with an expression of much gratitude and appreciation for his efforts and thoughts during his tenure as Independent Commissioner and to fully release him from his supervisory actions executed during the fiscal year ending 31 December, 2012, provided that such actions are reflected in the Annual Financial Statements of the Company for Fiscal year ending 31 December, 2012;
- b. To accept the resignation of Mr. Muhammad Budi Rustanto as Commissioner as of the closing of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, along with an expression of much gratitude and appreciation for his efforts and thoughts for the Company during his tenure as Commissioner, and to fully release from his supervisory actions conducted during fiscal year ending 31 December, 2012, provided that such actions are reflected in the Annual Financial Statements of the Company for the Fiscal year ending 31 December, 2012;
- c. To approve the appointment of Mr. Amir Abdul Rachman as Commissioner and Independent Commissioner effective from the close of the Extraordinary General Meeting of Shareholders, Mr. Christ Soepontjo as Commissioner, and Mr. Herman Heryadi Bunjamin, as Director of the company, effective from the close of the meeting, until the close of the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time;
- d. To approve the appointment of Mr Mohammed Budi Rustanto as Deputy Director of the Company, with effect from the close of the Extraordinary General Meeting of Company Shareholders for a time until the close of the fifth Annual General Meeting of Shareholders,

Perseroan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

- e. Menyetujui untuk mengangkat kembali Ibu Liliana Tanaja, sebagai Komisaris Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu; dan
- f. Menyetujui untuk mengangkat kembali Bapak Hary Tanoesoedibjo, Bapak Daniel Yuwono, Bapak Michael Stefan Dharmajaya, Bapak Dipa Simatupang dan Bapak Hari Dhoho Tampubolon, masing-masing berturut-turut sebagai Direktur Utama dan Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang kelima setelah pengangkatan ini, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu; sehingga untuk selanjutnya, terhitung sejak pengangkatan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang kelima, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selengkapny menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama/Komisaris Independen:

Bapak Amir Abdul Rachman

Komisaris:

Ibu Liliana Tanaja

Bapak Christ Soepontjo

Direksi

Direktur Utama:

Bapak Hary Tanoesoedibjo

Wakil Direktur Utama:

Bapak M. Budi Rustanto;

Direktur:

Bapak Daniel Yuwono

Bapak Michael S. Dharmajaya

Bapak Dipa Simatupang

Bapak Hari Dhoho Tampubolon

Bapak Herman Heryadi Bunjamin.

- g. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan; dan

without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss him at any time;

- e. To reappoint Mrs. Liliana Tanaja, as Commissioner, to be effective as of the close of the Meeting, for a period until the close of the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss her at any time; and
- f. To reappoint Mr. Hary Tanoesoedibjo, Mr. Daniel Yuwono, Mr. Michael Stefan Dharmajaya, Mr. Dipa Simatupang and Mr. Hari Dhoho Tampubolon, respectively as President Director and Director of the Company, effective from the close of this Meeting, each for a period of time until the close of the fifth Annual General Meeting of Shareholders, without prejudice to the right of the General Meeting of Shareholders to dismiss them at any time; so, thereafter, starting from the appointment of each member of the Board of Commissioners and Board of Directors, until the close of the fifth Annual General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners and Board of Directors shall be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner/Independent Commissioner:

Mr. Amir Abdul Rachman

Commissioners:

Mrs. Liliana Tanaja

Mr. Christ Soepontjo

Board of Directors

President Director:

Mr. Hary Tanoesoedibjo

Vice President Director:

Mr. M. Budi Rustanto

Directors:

Mr. Daniel Yuwono

Mr. Michael S. Dharmajaya

Mr. Dipa Simatupang

Mr. Hari Dhoho Tampubolon

Mr. Herman Heryadi Bunjamin

- g. To approve the authorization of the Remuneration Committee of the Company to determine salaries and allowances for the Company's Board of Directors, as well as to determine honorarium for the Company's Board of Commissioners; and



- h. Menyetujui memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Sementara itu, RUPS Luar Biasa yang juga diselenggarakan pada tanggal 31 Mei 2013 tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan peningkatan Modal Dasar dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dari semula sebesar Rp2.000.000.000.000 (dua triliun Rupiah) menjadi sebesar Rp7.000.000.000.000 (tujuh triliun Rupiah) dan karenanya menyetujui untuk merubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Dasar dalam rangka Penawaran Umum Terbatas (PUT) II tersebut;
- b. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II kepada Para Pemegang Saham dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.607.363.839 (satu miliar enam ratus tujuh juta tiga ratus enam puluh tiga ribu delapan ratus tiga puluh sembilan) saham biasa atas nama atau sebesar 31,2% (tiga puluh satu koma dua persen) dari jumlah saham Perseroan yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp500,- (lima ratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan harga Rp1.520,- (seribu lima ratus dua puluh Rupiah) setiap saham, sehingga seluruhnya bernilai Rp2.443.193.035.280,- (dua triliun empat ratus empat puluh tiga miliar seratus sembilan puluh tiga juta tiga puluh lima ribu dua ratus delapan puluh Rupiah);
2. a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor menjadi sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.577.500.508.500,- (dua triliun lima ratus tujuh puluh tujuh miliar lima ratus juta lima ratus delapan ribu lima ratus Rupiah) untuk menampung Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Perseroan dan karenanya menyetujui untuk merubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor terkait dengan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Perseroan tersebut;
- b. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melaksanakan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala

- h. To authorize the Company's Board of Directors giving them the rights of substitution to take actions in relation to the appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors as mentioned above, including but not limited to preparing or asking to prepare as well as to sign all deeds including legally binding declarations of the resolution regarding the changes in the composition of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as it has been decided above. Furthermore, to register it in Indonesia Company Registration in accordance with the provisions of Law No. 3/1982 on the Mandatory Company Registration.

Meanwhile, the Extraordinary General Meeting of Shareholders was also held on May 31, 2013 resulted in decisions as follows:

1. a. To approve the Company's plan to increase its authorized capital through the Public Limited Offering II from the initial amount of Rp2,000,000,000,000 (two trillion Rupiah) to Rp7,000,000,000,000 (seven trillion Rupiah) and therefore agreed to amend the Articles of Association of the Company in connection with the increase in Authorized Capital from Limited Public Offering II;
- b. To approve and to then carry out Limited Public Offering II to the Shareholders with the issuance of Rights Issue 1,607,363,839 (one billion six hundred and seven million three hundred and sixty- three thousand eight hundred and thirty nine) registered shares or 31.2% (thirty-one point two percent) of the total issued and paid-up shares in the Company with nominal value of Rp500 (five hundred Rupiah) per share, offered at Rp1,520 (one thousand five hundred and twenty Rupiah) per share, so entirely worth Rp2,443,193,035,280 (two billion four hundred and forty-three billion one hundred ninety- three million three twenty-five thousand two hundred eighty Rupiah);
2. a. To approve the plan to increase the issued and paid up capital to a total of Rp2,577,500,508,500,- (two trillion five hundred and seventy seven billion five hundred million five hundred and eight thousand five hundred Rupiah) to accommodate the Limited Public Offering II of the Company and hence agreed to amend the Articles of Association of the Company because of the increase in the issued and paid-up Capital in relation to the Company's Limited Public Offering II;
- b. To grant the Company's Board of Directors the authority and power to take any necessary actions for the execution of the respective decision herein above, including but not limited to preparing or asking to prepare any necessary deeds

akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau menyampaikan pemberitahuan mengenai hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang serta mendaftarkannya dalam Daftar Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

3. a. Menyetujui dan mengesahkan rencana transaksi pembelian *Mandatory Exchangeable Bonds* dan *Mandatory Convertible Bonds* berikut ini:
 - (i) Obligasi wajib tukar (*Mandatory Exchangeable Bonds*) ("MEB") PT Lido Nirwana Parahyangan ("LNP") dari Charlton Group Holdings Ltd ("Charlton"), yang dapat ditukar dengan 199.999 saham LNP atau jumlah saham lain yang mewakili 99,99% (sembilan puluh sembilan koma sembilan puluh sembilan persen) dari jumlah saham LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp754.694.000.000 (tujuh ratus lima puluh empat miliar enam ratus sembilan puluh empat juta Rupiah);
 - (ii) MEB PT Lidogolf Prima ("LGP") dari Charlton yang dapat ditukar dengan 500.000 saham LGP atau jumlah saham lain yang mewakili 50% (lima puluh persen) dari jumlah saham LGP, dengan nilai transaksi sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar Rupiah);
 - (iii) Obligasi wajib konversi (*Mandatory Convertible Bonds*) ("MCB") LNP dari Charlton yang dapat dikonversikan menjadi 83.616 saham baru LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp295.162.000.000 (dua ratus sembilan puluh lima miliar seratus enam puluh dua juta Rupiah); dan
 - (iv) MCB LNP dari Charlton yang dapat dikonversikan menjadi 96.469 saham baru LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp340.536.000.000 (tiga ratus empat puluh miliar lima ratus tiga puluh enam juta Rupiah). Dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan lain yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, perjanjian-perjanjian, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

including legally binding declarations on this decision, letters or documents, to be present or to appear before authorized parties/ officers, including a notary, to propose the request for the approval from the authorized parties/ officers or to report the respective matter to the authorized parties/ officers and to register it in the Company Register as stipulated in the prevailing regulations and legislation, either or both without exceptions.

3. a. To approve and authorize the planned transactions to purchase the following Mandatory Exchangeable Bonds ("MEB") and Mandatory Convertible Bonds ("MCB"):
 - (i) The MEB of PT Lido Nirwana Parahyangan ("LNP") from Charlton Group Holdings Ltd. ("Charlton"), which can be exchanged for 199,999 LNP shares or other shares representing 99.99% (ninety- nine point ninety nine percent) of the LNP number of shares, with a transaction value of Rp754.694.000.000 (seven hundred and fifty four billion six hundred and ninety- four million Rupiah);
 - (ii) MEB of Lidogolf PT Prima ("LGP") from Charlton which can be exchanged for 500,000 shares of LGP or other shares, representing 50% (fifty percent) of the total shares of LGP, with transaction value of Rp5.000.000.000 (five billion rupiah);
 - (iii) The MCB of LNP from Charlton can be converted into 83,616 new shares of LN with a transaction value of Rp295.162.000.000 (two hundred and ninety five billion one hundred sixty- two million Rupiah), and
 - (iv) MCB of LNP from Charlton which can be converted into 96 469 new shares of LNP with a transaction value of Rp340,536,000,000 (three hundred forty billion five hundred and thirty- six million Rupiah), under terms and conditions favorably regarded by the Board of Directors.
- b. To grant the Company's Board of Directors the authority and power to take any necessary actions for the execution of the respective decision herein above, including but not limited to preparing or asking to prepare any necessary deeds, including a legally binding declarations, on this decision, letters or documents, to be present or appear before the authorized parties/officers, including notary, to propose the request for the approval from the authorized parties/officers or to report the respective matter to the authorized parties/officers as referred in the prevailing regulations and legislation, either one or both without exception.



4. a. Menyetujui rencana pemberian jaminan atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan/atau pemberian jaminan (*Corporate Guarantee*) anak perusahaan Perseroan baik berupa jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan maupun jaminan dalam bentuk aset-aset terkait dari Perseroan dan/atau anak perusahaan yang merupakan seluruh maupun sebagian besar harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan dimaksud dalam rangka penerimaan pinjaman dari pihak ke 3 dalam jumlah yang dianggap baik oleh Direksi, dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Regulator yang berlaku; dan
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/ pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/ pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
5. a. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya dikeluarkan oleh Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP yang telah diterbitkan Perseroan dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II dan sehubungan dengan hal tersebut memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP yang telah diterbitkan Perseroan dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II;
- b. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, perjanjian-perjanjian, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
4. a. To approve the Company's plan to provide corporate guarantee on all or a substantial part of assets owned by the Company and/or corporate guarantee of the Company's subsidiaries not only in the form of corporate guarantee to be provided by the Company and/or its subsidiaries, but also in the form of assets related to the Company and/or its subsidiaries that constitute all or a substantial part of the assets owned by the Company and/ or its subsidiaries in respect of receiving loans from a third party in the amount deemed satisfactory by the BOD, by considering the provisions of Bapepam LK Regulator and,
- b. To grant the authority and power to the Company's Board of Directors to take any necessary actions for the implementation of the respective decision hereinabove, including but not limited to preparing or asking to prepare any necessary deeds, including a legally binding declarations on this decision, letters or documents, to be present or to appear before authorized parties/officers, including a notary, to propose the request for the approval from the authorized parties/officers or to report the respective matter to the authorized parties/officers as referred in the prevailing regulations and legislation, either or both without any exceptions.
5. a. To grant the Company's Board of Directors the authority and power, with the approval of the Board of Commissioners to issue the Company's shares in connection with the execution of MESOP and the Limited Public Offering II and with regard to granting the authority to the Board of Directors upon the approval of the Board of Commissioners to issue the Company's shares in relation to the execution of MESOP and Limited Public Offering II;
- b. To grant the Company's Board of Directors the authority to take any necessary actions in connection with the respective MESOP execution, including to prepare or asking to prepare any necessary documents, agreements and deeds, to appear before authorized parties/officers, including a notary, as referred in the prevailing regulations and legislation, either or both, without any exceptions.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan diadakan pada tanggal 19 September 2013 dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:

An Extraordinary Shareholders Meeting (EGM) was held on 19 September 2013 and decided the following matters:

I.1.1. Menyetujui rencana Perseroan untuk mengubah penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas (PUT) II Perseroan, setelah dikurangi biaya-biaya emisi PUT II adalah menjadi sebagai berikut:

- a. Sebesar Rp1.395.392.000.000,- (satu triliun tiga ratus sembilan puluh lima miliar tiga ratus sembilan puluh dua juta Rupiah) telah dipergunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana PUT II, yaitu:
 - (i) Transaksi pembelian obligasi wajib tukar (*Mandatory Exchangeable Bond* ("MEB")) PT Lido Nirwana Parahyangan ("LNP") dengan nilai transaksi sebesar Rp754.694.000.000,- (tujuh ratus lima puluh empat miliar enam ratus sembilan puluh empat juta Rupiah);
 - (ii) Transaksi pembelian MEB PT Lidogolf Prima ("LGP") dengan nilai transaksi sebesar Rp5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah);
 - (iii) Pembelian obligasi wajib konversi (*Mandatory Convertible Bond* ("MCB")) LNP dengan nilai transaksi sebesar Rp295.162.000.000,- (dua ratus sembilan puluh lima miliar seratus enam puluh dua juta Rupiah); dan
 - (iv) Pembelian MCB LNP dengan nilai transaksi sebesar Rp340.536.000.000,- (tiga ratus empat puluh miliar lima ratus tiga puluh enam juta Rupiah).
- b. Sebesar Rp753.976.500.000,- (tujuh ratus lima puluh tiga miliar sembilan ratus tujuh puluh enam juta lima ratus ribu Rupiah) akan dipergunakan untuk melakukan pembelian 44,09% (empat puluh empat koma nol sembilan persen) atas saham PT Bali Nirwana Resort.
- c. Sisanya sebesar Rp30.926.512.800,- (tiga puluh miliar sembilan ratus dua puluh enam juta lima ratus dua belas ribu delapan ratus Rupiah) akan dipergunakan antara lain sebagai modal kerja Perseroan dalam mendukung Proyek yang sedang dibangun oleh Perseroan dan atau Entitas Anak.

1.2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melaksanakan keputusan tersebut.

II.2.1. Menyetujui atas rencana Perseroan untuk melakukan investasi sampai dengan 100% (seratus persen) saham dalam PT Bali Nirwana Resort, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang merupakan Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.2 Tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.: Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011). Dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan lain yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan.

2.2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna

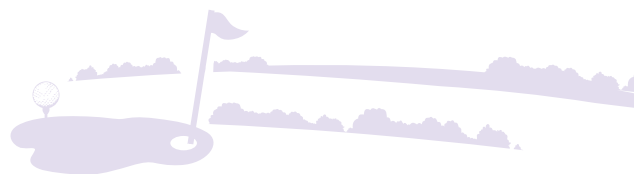
I.1.1. To approve the Company's plan to change the use of proceeds from the Company's Limited Public Offering (PUT) II, after deducting issuance costs of PUT II, to become as follows:

- a. A total of Rp1,395,392,000,000,- (one trillion three hundred ninety five billion, three hundred and ninety two million Rupiah) has been used in accordance with the planned use of PUT II funds, namely:
 - (i) To purchase MEB of PT Lido Nirwana Parahyangan ("LNP") with a transaction value of Rp754,694,000,000,- (seven hundred and fifty four billion six hundred ninety four million Rupiah) ;
 - (ii) To purchase MEB of PT Lidogolf Prima ("LGP") with a transaction value of Rp5.000.000.000,- (five billion rupiah);
 - (iii) To purchase MCB of LNP with a transaction value of Rp295,162,000,000,- (two hundred and ninety five billion one hundred sixty two million Rupiah), and
 - (iv) To purchase MCB of LNP with a transaction value of Rp340.536.000.000,- (three hundred forty billion five hundred and thirty- six million Rupiah).
- b. The amount of Rp753.976.500.000,- (seven hundred and fifty three billion nine hundred and seventy- six million five hundred thousand Rupiah) will be used to purchase 44.09 % (forty-four point zero nine percent) of the shares of PT Bali Nirwana Resort.
- c. The remaining amount of Rp30.926.512.800,- (thirty billion nine hundred twenty six million five hundred twelve thousand eight hundred Rupiah) will be used for, among others, the Company's working capital to support projects being built by the Company and/or its subsidiaries.

1.2. To grant the Company's Board of Directors the authority and power, with the approval of the Board of Commissioners, to carry out decision.

II.2.1. To approve the plan to invest up to 100 % (one hundred percent) of shares of PT Bali Nirwana Resort, domiciled in South Jakarta, which is a Material Transaction as defined in Bapepam Regulation Bapepam No. LK.IX.E.2 on Material Transactions and Changes in Primary Business Activity (Appendix Decision of Chairman of Bapepam and LK: Kep - 614/BJ/2011 dated 28 November 2011) under terms and other provisions that are considered acceptable by the Board of Directors.

2.2. To grant the Company's Board of Directors the authority and power to take any necessary actions for the execution of the respective decision herein above, including but not



melaksanakan keputusan tersebut diatas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, perjanjian-perjanjian, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/ pejabat yang berwenang, termasuk Notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

III.3.1 Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan Serta Kegiatan Usaha, dengan memisahkan antara kegiatan usaha utama dan kegiatan usaha penunjang Perseroan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008), sehingga selanjutnya Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan menjadi sebagai berikut:

Pasal 3 (Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha)

1. Maksud dan tujuan Perseroan ialah:
Menjalankan kegiatan usaha yang bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, dan jasa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan Perseroan.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha, sebagai berikut:
 - a. Menjalankan kegiatan usaha utama dalam bidang pembangunan properti:
 - (1) Bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pemborongan pada umumnya (*general contractor*);
 - (2) Pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri, gudang, gedung apartemen, kondominium, perkantoran, ruko, pusat perbelanjaan dan pertokoan, hotel dan tempat penginapan lainnya, taman hiburan/rekreasi, tempat/sarana olah raga, jalan-jalan, taman-taman, jembatan-jembatan, bendungan, pengairan/irigasi, beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurukan, pemerataan, penyiapan dan pengembangan areal tanah lokasi atau wilayah yang akan dibangun;
 - (3) Pembangunan sarana dan prasarana telekomunikasi, transportasi, listrik, gas, air minum, dan instalasi sipil, mekanikal, mesin, dan elektro;

limited to preparing or asking to prepare any necessary deeds including a legally binding declarations on this decision, letters or documents, to be present or appear before authorized parties/ officers, including a notary, to propose the request for the approval from the authorized parties/ officers or to report the respective matter to the authorized parties/ officers as referred in the prevailing regulations or legislation, either one or both without any exceptions.

III.3.1. To approve the amendment of Article 3 of the Articles of Association On the Company's Goals and Objectives along with Business activities by separating the primary business activities from the supporting business activities of the Company, in accordance with Bapepam and LK Regulation No. IX.J.1 on the Principles of Articles of Association of a Company Holding Equity Public Offerings and Public Companies (Appendix Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-179/BL/2008 dated May 14, 2008), thus Article 3 of the Articles of Association of the Company then become as follows:

Article 3 (Purpose, Objectives and Business Activities)

1. The aims and objectives of the Company are:
To run business in development, trade, industry, and services either directly or indirectly through the Company's subsidiaries.
2. To achieve its goals and objectives herein above, the Company may carry out business activities as follows:
 - a. To run a major business activities in property development:
 - (1) To act as developer which include planning, implementation, and general contractor;
 - (2) Construction of landed houses (real estate), industrial zones, warehouses, apartments buildings, condominiums, offices, shophouses, shopping centers and shopping complexes, hotels and other lodging places, amusement parks/recreation, sport centers, roads, parks, bridges, dams, irrigation, along with the facilities, including land exemption, opening, hilling, equalization, preparation and development of land or the area intended to be developed;
 - (3) Development of facilities and infrastructures such as telecommunications, transportation, electricity, gas, drinking water, and civil installation, mechanical, machinery, and electrical;

- (4) Melakukan usaha sebagai perusahaan investasi yang berkaitan dengan properti, sarana dan prasarana.
- b. Dan melakukan kegiatan usaha penunjang, sebagai berikut:
- (1) Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan:
- Perdagangan yang berhubungan dengan usaha *real estate* dan properti;
 - *Export-Import* dan Perdagangan Hasil Industri Kayu dan Tripleks;
 - *Export-Import* dan Perdagangan Bahan Bangunan dan Material;
- (2) Menjalankan usaha dalam bidang Industri:
- Industri Beton siap pakai (*Ready Mix*) dan Prestressing;
 - Industri Material Bangunan;
 - Industri Pengolahan Kayu dan Tripleks;
 - Industri Batubata dan Genteng;
- (3) Menjalankan usaha dalam bidang jasa:
- Jasa penyelenggaraan Usaha Teknik;
 - Jasa pengelolaan dan persewaan lahan dan properti, yang meliputi: kawasan perumahan (*real estate*), kawasan industri, gudang, gedung apartemen, kondominium, perkantoran, ruko, pusat perbelanjaan dan pertokoan, hotel dan tempat penginapan lainnya, taman hiburan/rekreasi, tempat/sarana kesehatan/olahraga beserta fasilitas-fasilitasnya, termasuk pengelolaan parkir dan keamanan (*security*);
 - Jasa pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol;
 - Konsultasi bidang perencanaan dan pengawasan pembangunan;
 - Jasa konsultasi bidang bisnis properti, *real estate*, pembangunan sarana dan prasarana;
 - Untuk melakukan atau berpartisipasi dalam transaksi, aktivitas, dan kegiatan investasi, kepemilikan, kemitraan, ataupun pengelolaan yang terkait dengan usaha properti, sarana dan prasarana.
- 3.2 Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut diatas atau melakukan perubahan yang diharuskan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta termasuk akta penegasan, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.

- (4) Engaging in business as an investment company in property, facilities and infrastructure.
- b. And running supporting business activities, as follows:
- (1) Operating as a trader:
- Trade-related to the real estate and property business;
 - Export-Import and Trading in timber processing industry products and Plywood;
 - Export-Import and Trading in Building Material and Materials;
- (2) Manufacturing
- Ready Mix Concrete Industry and Prestressing;
 - Building Materials Industry;
 - Timber processing and Plywood Manufacturing;
 - Manufacture of Bricks and Tiles;
- (3) To engage in the services sector:
- Engineering procurement services;
 - Land and property management and leasing services, covering: real estate, industrial, warehouses, apartment buildings, condominiums, offices, shop houses, shopping centers and shopping complexes, hotels & other lodging places, amusement/recreation parks, sports centres, along with facilities, including car parking and security management.
 - Highway and toll operation and maintenance services;
 - Construction planning and supervision consulting;
 - Property, real estate, facilities and infrastructure development consulting service;
 - To participate in transactions, activities, and investment either through ownership, partnership, management or other related to the property business, or facilities and infrastructure.
- 3.2. To grant the Company's Board of Directors the authority and power to take any necessary actions for the execution of the respective decision herein above, including but not limited to preparing or asking to prepare any necessary deeds including a legally binding declarations on this decision, letters or documents, to attend or appear before the authorized parties/officers, including notary, to propose the request for the approval from the authorized parties/officers or to report the respective matter to the authorized parties/officers as referred in the prevailing regulations and legislation, either one or both, without any exceptions.



Dewan Komisaris

Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang Komisaris, dimana seorang diantaranya dapat diangkat sebagai Komisaris Utama dan apabila diangkat lebih dari 2 (dua) orang Komisaris, maka seorang diantaranya dapat diangkat menjadi Wakil Komisaris Utama. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dilakukan dalam RUPS, masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS ke-5 setelah tanggal pengangkatannya, tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir dan RUPS dapat mengangkat anggota Dewan Komisaris yang baru untuk menggantikan anggota Dewan Komisaris yang diberhentikan tersebut. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Komposisi anggota Dewan Komisaris Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/Komisaris Independen:

Amir Abdul Rachman

Komisaris: Liliana Tanaja

Christ Soepontjo

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

Tugas, Wewenang dan Kewajiban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai mana yang tertuang dalam Anggaran Dasar perusahaan, yaitu:

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Sehubungan dengan tugas pengawasan tersebut, maka Dewan Komisaris berkewajiban untuk:
 - a. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai laporan keuangan tahunan, rencana pengembangan Perseroan dan hal-hal penting lainnya;
 - b. Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera memberi saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh;
 - c. Memberikan pendapat dan saran kepada Direksi mengenai setiap persoalan lainnya yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
2. Dewan Komisaris Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dikuasai oleh Perseroan setiap waktu dalam jam kerja kantor dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) consists of at least 3 (three) Commissioners, where one of them is appointed as President Commissioner and in the event that 2 (two) persons are appointed as Commissioners, one of them can therefore be appointed as Vice President Commissioner. The Board of Commissioners of the Company is appointed at the GMS for a period starting at the date stipulated in the respective GMS, continuing until the close of the 5th GMS thereafter as of the date of his/her appointment without prejudicing the right of GMS to dismiss the Company's Board of Commissioners at any time before his/her term of office concludes and the GMS has the right to appoint the new Board of Commissioners to replace the dismissed Board of Commissioners. Board of Commissioners can be re-elected in accordance with a GMS resolution.

Composition of the Company's Board of Commission Members as of 31 December, 2013 is as follows:

President Commissioner/ Independent Commissioner:

Amir Abdul Rachman

Commissioner: Liliana Tanaja

Christ Soepontjo

The Members of the Board of Commissioners of the Company have integrity, competence and adequate financial reputations. The Board of Commissioners of the Company is domiciled in Indonesia.

Duties, Powers and Obligations of the Board of Commissioners

Pursuant to the Company's Article of Association, the BOC's duties and responsibilities are as follows:

1. To supervise BOD's policies in the Company's operation as well as to provide advice to BOD. Regarding its respective supervision duties, thus BOC is liable:
 - a. To provide opinions and suggestions to the BOD on the annual financial report, the Company development plan and other important matters;
 - b. To keep up with the developments in Company activities and in the event that the Company shows a tendency towards the downside, to immediately provide suggestions on the corrective actions that must be taken.
 - c. To provide opinions and suggestions to BOD regarding other issues that are considered important for the Company's operations and management.
2. The BOC, within the Company's office hours, is entitled to enter buildings, yards and other places owned by the Company and is entitled to check any bookkeeping, letters and other evidential receipts, goods supply, to check and to compare cash condition (for verification needs) and other

(untuk keperluan verifikasi) dan lain-lain surat berharga serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi, dalam hal demikian Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Komisaris atau tenaga ahli yang membantunya.

3. Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.
4. Dalam hal anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi Perseroan, maka Rapat Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya.

Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2013 Dewan Komisaris telah melakukan 6 (enam) kali Rapat yang dihadiri oleh seluruh Anggota Dewan Komisaris dengan rincian tanggal dan agenda sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

No.	Nama Name	Jabatan Title	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Amir Abdul Rachman ¹⁾	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	6	3	50
2	Liliana Tanaja	Komisaris Commissioner	6	6	100
3	Christ Soepontjo ²⁾	Komisaris Commissioner	6	3	50
4	M. Budi Rustanto ³⁾	Komisaris Utama President Commissioner	6	3	50
5	Agus Mulyanto ⁴⁾	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	3	50

1) Mulai menjabat Komisaris Utama/ Komisaris Independen Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as President Commissioner/ Independent Commissioner of the Company since May 2013.

2) Mulai menjabat Komisaris Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Commissioner of the Company since May 2013.

3) Menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan hingga Mei 2013 | Appointed as President Commissioner of the Company up to May 2013.

4) Menjabat sebagai Komisaris Independen hingga Mei 2013 | Appointed as Independent Commissioner of the Company up to May 2013.

Agenda Rapat Dewan Komisaris

Tanggal Date	Agenda Utama Main Agenda
14 Januari 2013/January 14, 2013	Penyampaian Kinerja Keuangan Submission of Financial Performance
12 Maret 2013/March 12, 2013	Pembahasan Kandidat Dewan Komisaris Pada RUPS Tahunan Discussion on Candidates of the Board of Commissioners at the GMS.
14 Mei 2013/May 14, 2013	Pembahasan Laporan Keuangan Konsolidasi per 31 Desember 2012 (audited) Discussion on Consolidated Audited Financial Report as of December 2012.
9 Juli 2013/July 9, 2013	Perkembangan Kegiatan Operasional Proyek Operational Projects' Development
10 September 2013/September 10, 2013	Pembahasan perkembangan kondisi keuangan PT MNC Land Tbk. Discussion on Financial Development of PT MNC Land Tbk.
11 November 2013/November 11, 2013	Laporan Komite-Komite Committees' Report

Direksi

Perseroan dikelola dan dipimpin oleh jajaran Direksi yang terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang Direktur, diantaranya dapat diangkat sebagai Direktur Utama.

bonds, the BOC is also entitled to acknowledge any actions that are taken by the BOD, in such cases, the BOD and any BOD members are compelled to provide the explanation regarding all matters questioned by BOC members or its expert assistance.

3. The BOC is entitled to obtain explanations from the BOD or any BOD member on all matters required by the BOC.
4. In the event that the any BOD member has contravened Company's Statutes and the prevailing regulations, or has neglected his/her obligations or for any reason requiring urgent action, BOC meetings may at any time temporarily dismiss one or more of the BOD members.

Meetings of the Board of Commissioners

In 2013, the Board of Commissioners convened 6 (six) meetings attended by all members of the Board with their dates and detailed agendas as follows:

Meeting Attendance of the Board of Commissioners

Meeting Agenda of the Board of Commissioners

Board of Directors

The Company is managed and directed by the Board of Directors, which consists of at least three Directors, one of whom may be appointed as President Director.

Pengangkatan para anggota Direksi tersebut dilakukan melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal yang ditetapkan dalam RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS yang ke-5 setelah tanggal pengangkatannya, dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS.

Komposisi anggota Direksi Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama:	Hary Tanoesoedibjo
Wakil Direktur Utama:	M. Budi Rustanto
Direktur:	Daniel Yuwono
	Michael S. Dharmajaya
	Dipa Simatupang
	Hari D. Tampubolon
	Herman Heryadi Bunjamin

Fungsi, Tugas dan Wewenang Direksi

Sebagai organ Perseroan yang bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi pengelolaan Perseroan, Direksi menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS;
2. Melaksanakan hasil RUPS;
3. Menyusun rencana kerja dan anggaran;
4. Mengelola operasional Perseroan;
5. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai peraturan yang berlaku;
6. Menerapkan manajemen risiko;
7. Menjamin penerapan struktur pengendalian internal Perseroan;
8. Mengambil tindakan yang diperlukan berdasarkan temuan-temuan Audit Internal.

Rapat Direksi

Di tahun 2013 Direksi telah melakukan 12 (dua belas) kali pertemuan yang dihadiri oleh seluruh Anggota Direksi dengan rincian tanggal dan agenda sebagai berikut:

Tabel Kehadiran Rapat Direksi

No	Nama Name	Jabatan Title	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Hary Tanoesoedibjo	Direktur Utama President Director	12	12	100
2	M. Budi Rustanto ¹⁾	Wakil Direktur Utama Vice President Director	12	7	75
3	Daniel Yuwono	Direktur Director	12	12	100
4	Michael S. Dharmajaya	Direktur Director	12	12	100
5	Dipa Simatupang	Direktur Director	12	12	100
6	Hari D. Tampubolon	Direktur Director	12	12	100
7	Herman Heryadi Bunjamin ²⁾	Direktur Director	12	7	75

1) Mulai menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Vice President Director of the Company since May 2013.

2) Mulai menjabat sebagai Direktur Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Director of the Company since May 2013.

The Board of Directors of the Company is appointed by the GMS for a period of 5 years as of the date of its appointment in GMS until the close of the 5th GMS after the date of its appointment, without prejudicing the right of the GMS to discharge the Board of Directors at any time prior to the conclusion of their term of office. Any previous member of the Board of Directors whose term of office has concluded can be re-appointed by the GMS.

Composition of the Board of Directors as of 31 December, 2013 was as follows:

President Director:	Hary Tanoesoedibjo
Vice President Director:	M. Budi Rustanto
Director:	Daniel Yuwono
	Michael S. Dharmajaya
	Dipa Simatupang
	Hari D. Tampubolon
	Herman Heryadi Bunjamin

Duties and Responsibilities of the Board of Directors

The Board of Directors is the Company's organ accountable for performing the Company's management function, for the Company's best interests and in accordance with the Company's goals and objectives as stipulated in the Company's Articles of Association.

In general, the duties and responsibilities of the Company's BOD are as follows:

1. To organize GMS;
2. To implement the results of GMSs,
3. To establish annual work plans and budgets;
4. To manage corporate operations;
5. To implement GCG principles in accordance with the governing regulations;
6. To implement risk management;
7. To ensure the Company's internal control structure is applied;
8. To take any necessary measures from Internal Audit findings.

Meeting of the Board of Directors

Throughout 2013, the Board of Directors conducted 12 (twelve) meetings which were attended by and the Board of Directors with the following dates and agenda:

Meeting Attendance of the Board of Directors

Agenda Rapat Direksi

Meeting Agenda of the Board of Directors

Tanggal Date	Agenda Utama	Main Agenda
7 Januari 2013 January 7, 2013	- Paparan Kinerja Finansial Tahun 2012 - Rencana Bisnis 2013	- Exposure of 2012 Financial Performance - 2013 Business Plan
4 Februari 2013 February 4, 2013	Laporan Perkembangan Proyek	Project Progress Report
4 Maret 2013 March 4, 2013	Pembahasan Pernyataan Efektif Pelaksanaan PUT II	Discussion on Effective Implementation Statement of Limited Public Offering II
8 April 2013 April 8, 2013	Laporan Manajemen Triwulan I	1 st quarter of Management Report
6 Mei 2013 May 6, 2013	- Laporan Perkembangan Proyek - Rencana Operasional Perusahaan - Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Luar Biasa	- Project Progress Report - Company's Operational Plan - Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders
3 Juni 2013 June 3, 2013	- Kinerja Keuangan Semester I - Pemaparan Biaya Operasional Anak Perusahaan	- Financial Performance in 1 st Semester - Exposure on Subsidiaries' Operational Costs
8 Juli 2013 July 8, 2013	Laporan Manajemen Triwulan II	2 nd Quarter of Management Report
5 Agustus 2013 August 5, 2013	Pembahasan Pernyataan Efektif Pelaksanaan PUT III	Discussion on Effective Implementation Statement of Limited Public Offering III
2 September 2013 September 2, 2013	Persiapan Rapat Umum Luar Biasa terkait PUT III	Preparation of an Extraordinary General Meeting related to Limited Public Offering III
7 Oktober 2013 October 7, 2013	Laporan Manajemen Triwulan III	3 rd Quarter of Management Report
4 November 2013 November 4, 2013	Budget & Rencana Kerja 2014	Budget and Business Plan in 2014
2 Desember 2013 December 2, 2013	Studi atas Kinerja & Evaluasi Anak Perusahaan	Study on Subsidiaries' Performance and Evaluation

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan besaran remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan ditentukan setiap tahun melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selama tahun 2013, total remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebesar Rp17 miliar.

Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

Remunerations of the Board of Commissioners and Directors were determined through the General Meeting of Shareholders (GMS).

In 2013, the total remuneration received by the Board of Commissioners and Directors are amounting to Rp17 billion.





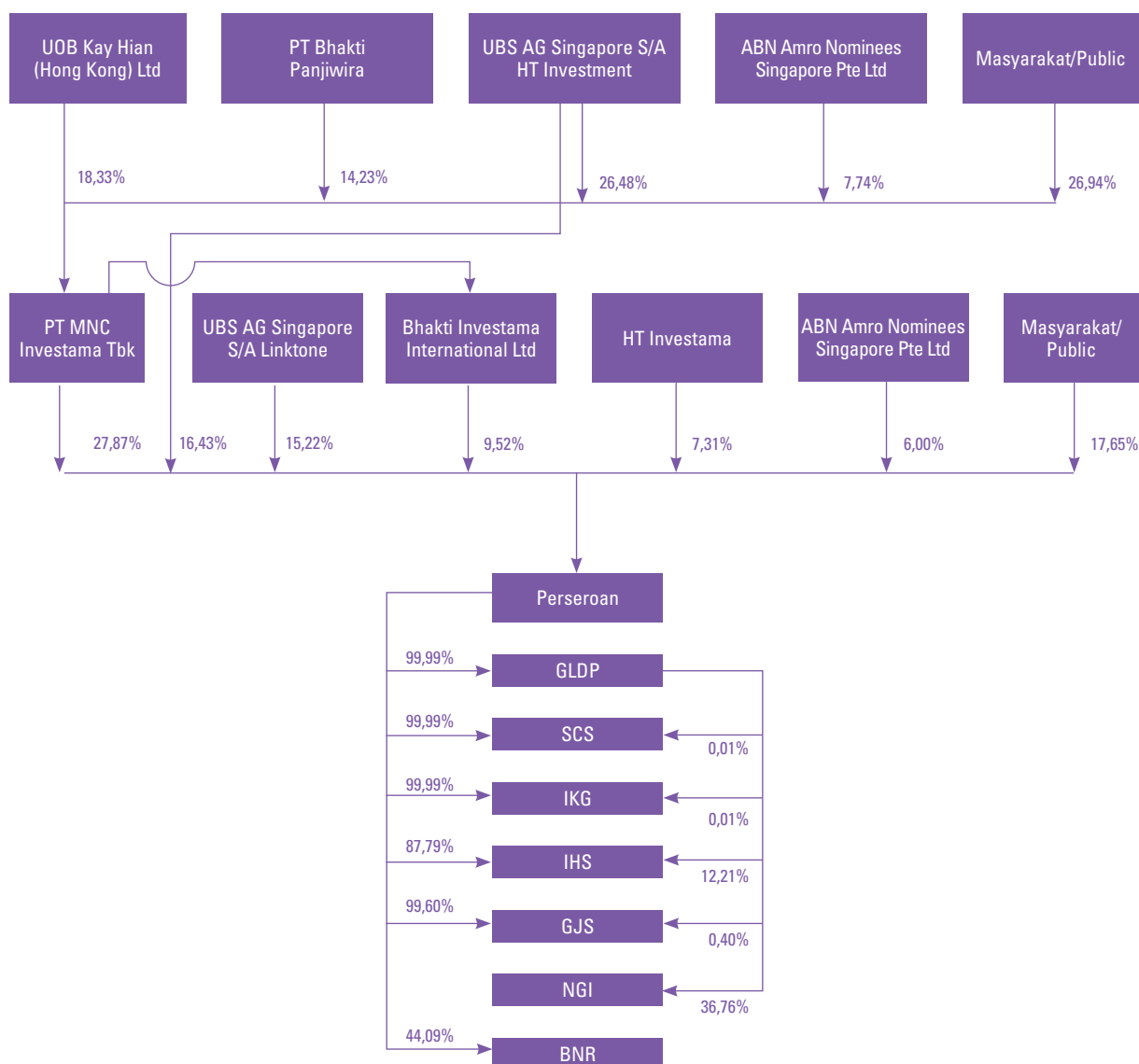
Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Information on Majority and Controlling Shareholders

No.	Nama Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage (%)	Pemegang Saham Utama (Ya/Tidak) Main Shareholder (Yes/No)	Pemegang Saham Pengendali (Ya/Tidak) Controlling Shareholder (Yes/No)
1.	DB AG HK S/A PT Bhakti Investama Tbk HY-2059974012	1,307,763,158	26.21%	Ya Yes	Ya Yes

Keterangan Mengenai Hubungan Kepemilikan Perseroan dengan Entitas Anak dan Pemegang Saham

Relationships Between the Company's Ownership and Subsidiaries and Shareholders



Hubungan Afiliasi antara Anggota Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pemegang Saham Pengendali

Affiliations Between Members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority or Controlling Shareholders

Nama Name	Perseroan The Company	MNC Investama Tbk	UBS AG Singapore S/A HT Investment Development	UBS AG Singapore S/A Linktone Ltd	Bhakti Investama International Ltd	PT HT Investama
Amir Abdul Rachman	KU/KI	-	-	-	-	
Liliana Tanaja	K	K	D	-	-	KU
Christ Soepontjo	K	-	-	-	-	
Hary Tanoesoedibjo	DU	DU	D	D	D	DU
M. Budi Rustanto	WDU	-	-	-	-	
Daniel Yuwono	D	-	-	-	-	
Michael S. Dharmajaya	D	-	-	-	-	
Dipa Simatupang	D	-	-	-	-	
Hari D. Tampubolon	D	-	-	-	-	
Herman Heryadi Bunjamin	D	-	-	-	-	
Angela Herliani Tanoesoedibjo						D
Natalia Purnama						K
Keterangan:						
KU : Komisaris Utama/President Commissioner		WDU : Wakil Direktur Utama/Vice President Director				
K : Komisaris Independen/Independent Commissioner		DT : Direktur Tidak Terafiliasi/Non Affiliated Director				
K : Komisaris/Commissioner		D : Direktur/Director				
DU : Direktur Utama/President Director		PS : Pemegang Saham/Shareholders				

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Tugas pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan oleh Dewan Komisaris demi kepentingan Perseroan dan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tugas Direksi telah sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta memastikan bahwa Perseroan dikelola untuk menjaga kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. Dalam melaksanakan tugas tersebut Dewan Komisaris dibantu oleh beberapa Komite, yang terdiri dari Komite Audit, Komite Remunerasi, dan Komite MESOP (*Management-Employee Stock Option Plan*).

Komite Audit

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 14 Maret 2011 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.001.Kep.Kom/LGL-GLD/III/11 dan sesuai dengan Peraturan No.IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 001.SK.Kom/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013, susunan Komite Audit mengalami perubahan menjadi sebagai berikut:

- Ketua : Amir Abdul Rachman
- Anggota : Ratna Yani
Susanto

Fungsi, Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam memastikan praktik tata kelola perusahaan yang

Committees Under the Board of Commissioners

The Board of Commissioners performs supervisory and advisory tasks for the interest of the Company and to ensure that the Board of Directors carry out their duties in accordance with the goals and objectives of the Company and to ensure that the Company is managed to safeguard the interests of shareholders and stakeholders. In performing their duties, the Board of Commissioners is assisted by a number of committees, consisting of the Audit Committee, the Remuneration & Nomination Committee, and the MESOP (*Management-Employee Stock Option Plan*) Committee.

Audit Committee

The Audit Committee of the Company was formed on March 14, 2011, pursuant to Directive Letter of the Company's Board of Commissioner No. 001.Kep.Kom/LGL-GLD/III/11 and in accordance with the Regulation No. IX.I.5 on the Formation of and Guidelines for the Audit Committee's.

Based on the Decree of the Board of Commissioners of the Company No.001.SK.Kom/VI/2013 on June 3, 2013, the composition of Audit Committee be amended as follows:

- Chairman : Amir Abdul Rachman
- Member : Ratna Yani
Susanto

Functions, Duties and Obligation of the Audit Committee

The Audit Committee is assigned to assist the Board of Commissioners in performing its supervisory functions in

baik, menjaga struktur dan proses pengawasan internal yang memuaskan, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta menjalankan manajemen risiko.

Dalam melaksanakan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawabnya antara lain:

1. Memberikan saran dan menunjuk kantor akuntan publik yang akan mengaudit dan menyusun laporan keuangan Perseroan;
2. Memastikan penyusunan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil audit yang dilakukan oleh kantor akuntan publik;
4. Memeriksa dan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris tentang hasil temuan audit yang dilakukan oleh unit audit internal.

Rapat Komite Audit

Komite Audit melakukan rapat berkala bersama Manajemen, Unit Internal Audit dan Auditor Eksternal guna membahas hasil temuan audit. Sedikitnya dalam setahun, Komite Audit menyelenggarakan rapat sebanyak 4 (empat) kali.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak empat kali dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Title	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Amir Abdul Rachman ¹⁾	Ketua Chairman	4	2	50
2	Ratna Yani	Anggota Member	4	4	100
3	Susanto	Anggota Member	4	4	100
4	Agus Mulyanto ²⁾	Ketua Chairman	4	2	50

1) Mulai menjabat Ketua Komite Audit Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Chairman of Audit Committee of the Company since May 2013.

2) Menjabat Ketua Komite Audit Perseroan sampai dengan Mei 2013 | Appointed as Chairman of Audit Committee of the Company up to May 2013.

Profil Komite Audit

Amir Abdul Rachman, Ketua

Profil beliau telah disajikan pada Profil Dewan Komisaris di halaman 19.

Ratna Yani, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Beliau menamatkan pendidikan di Akademi Akuntansi Muhammadiyah pada tahun 1997. Beliau memulai karirnya dengan menjadi Senior Auditor di KAP Drs. M. Isjwara sejak 1999 sebelum pada akhirnya bergabung dengan Perseroan sebagai Senior Auditor di tahun 2007 dan diangkat menjadi Anggota Komite Audit pada tahun 2007.

Susanto, Anggota

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Beliau menamatkan pendidikannya di Jurusan Akuntansi STIE Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 2001 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara pada tahun 2005. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit pada tahun 2011, setelah sebelumnya menjabat General Manager Internal Audit PT Bhakti Investama Tbk tahun 2009-2010, Finance &

ensuring the adoption of GCG practices, maintaining and satisfying internal supervision structure and process, enhancing the quality of transparency and financial reporting as well as carrying out risk management.

The Audit Committee's duties and responsibilities in performing its functions are as follows:

1. To give advice and appoint a public accountant firm to audit and compile the Company's financial report;
2. To ensure that the preparation of the Company's financial report is performed in accordance with the governing rules and regulations;
3. To provide advice to the BOC on the results of the audit performed by the public accountant firm;
4. To evaluate and to provide advice to the BOC on the audit findings performed by the public accountant firm.

Meeting of the Audit Committee

The Audit Committee regularly conducts meetings with Management, Internal Audit Unit and External Auditor to discuss results of the audit findings. The Audit Committee holds at least 4 (four) meetings in a year.

The Audit Committee has held 4 (four) internal meeting in 2013 with the following details:

Profile of the Audit Committee

Amir Abdul Rachman, Chairman

Profile of Mr. Amir Abdul Rachman is presented in the Profile of the Board of Commissioners page 19.

Ratna Yani, Member

Indonesian citizen, born in 1975. She graduated from Akademi Akuntansi Muhammadiyah in 1997. She began her career as Senior Auditor with Drs. M. Isjwara public accountant firm since 1999 prior to joining the Company as Senior Auditor in 2007 and was appointed as member of the Audit Committee in 2007.

Susanto, Member

Indonesian citizen, born in 1977. He graduated from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Yayasan Administrasi Indonesia in 2001, majoring in Accounting, and earned his Master degree in Management from Universitas Tarumanegara in 2005. He was appointed as member of the Audit Committee in 2011. Previously he was Internal Audit General Manager of PT Bhakti Investama Tbk (2009-2010), Finance & Accounting Manager

Accounting Manager M3nergy Sdn Bhd pada tahun 2008-2009, Internal Audit Manager PT Raja Garuda Mas Indonesia pada tahun 2006-2008, dan Finance & Accounting Manager PT Wastusena Adyasakti di tahun 2006.

Komite Remunerasi

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003-SK.KOM/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013, susunan anggota Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

Ketua : Amir Abdul Rachman
Anggota : Liliana Tanaja
Christ Soepontjo

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
2. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran antar grup dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang.
3. Memberikan rekomendasi pemberian bonus dan penilaian gaji kepada karyawan Perseroan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
4. Mengawasi pelaksanaan sistem remunerasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Profil Komite Remunerasi

Amir Abdul Rachman, Ketua

Profil Bapak Amir Abdul Rachman telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris di halaman 19.

Liliana Tanaja, Anggota

Profil Ibu Liliana Tanaja telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris di halaman 20.

Christ Soepontjo, Anggota

Profil Bapak Christ Soepontjo telah disajikan dalam Profil Dewan Komisaris di halaman 21.

Rapat Komite Remunerasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

No	Nama Name	Jabatan Title	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Amir Abdul Rachman ¹⁾	Ketua Chairman	4	2	50
2	Liliana Tanaja	Anggota Member	4	4	100
3	Christ Soepontjo ²⁾	Anggota Member	4	2	50
4	Hary Djaja ³⁾	Ketua Chairman	4	2	50
3	Haryanto Tanoesoedibjo ⁴⁾	Anggota Member	4	2	50

- 1) Mulai menjabat Ketua Komite Remunerasi Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Chairman of Remuneration Committee of the Company since May 2013.
2) Mulai menjabat Anggota Komite Remunerasi Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Member of Remuneration Committee of the Company since May 2013.
3) Menjabat Ketua Komite Remunerasi Perseroan sampai dengan Mei 2013 | Appointed as Chairman of Remuneration Committee of the Company up to May 2013.
4) Menjabat Anggota Komite Remunerasi Perseroan sampai dengan Mei 2013 | Appointed as Member of Remuneration Committee of the Company up to May 2013.

of M3nergy Sdn Bhd (2008-2009), Internal Audit Manager of PT Raja Garuda Mas Indonesia (2006-2008), and Finance & Accounting Manager of PT Wastusena Adyasakti in 2006.

Remuneration Committee

Based on the Directive Letter of the Company's Board of Commissioners No. 003-SK.KOM/VI/2013 dated June 3, 2013, composition of the Company's Remuneration Committee is as follows:

Chairman : Amir Abdul Rachman
Member : Liliana Tanaja
Christ Soepontjo

The Remuneration Committee's duties and responsibilities are as follows:

1. To evaluate the policies on remuneration for the Board of Commissioners, Directors, executives and employees as a whole.
2. To ensure that remuneration policies are arranged in accordance with financial performance, individual work performance, fairness of the peer group and consideration of targets and long-term strategies.
3. To provide recommendation on the bonus distribution to and salary review of the Company's employees and distribution of tantiem to the Board of Commissioners and the Board of Directors.
4. To supervise the implementation of a remuneration system in accordance with the set policies.

Profile of the Remuneration Committee

Amir Abdul Rachman, Chairman

Profile of Mr. Amir Abdul Rachman is presented in the Profile of the Board of Commissioners page 19.

Liliana Tanaja, Member

Profile of Mrs. Liliana Tanaja is presented in the Profile of the Board of Commissioners page 20.

Christ Soepontjo, Member

Profile of Mr. Christ Soepontjo is presented in the Profile of the Board of Commissioners page 21.

Meeting of the Remuneration Committee

During 2013, the Remuneration Committee regularly conducted 4 (four) meetings with the following details:

Komite MESOP

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002-SK.KOM/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013, susunan anggota Komite MESOP (*Management Employee Stock Option Plan*) adalah sebagai berikut:

- Ketua : Hary Tanoesoedibjo
- Anggota : Liliana Tanaja
Christ Soepontjo

Tugas dan tanggung jawab Komite MESOP:

1. Menyetujui rancangan dan rencana pembagian MESOP di lingkungan Perseroan yang diajukan oleh Direksi, termasuk di dalamnya persetujuan terhadap jumlah saham Perseroan yang dialokasikan dan harga pelaksanaan saham untuk MESOP;
2. Melakukan kajian tentang mekanisme pelaksanaan MESOP Perseroan, di antaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci Perseroan maupun kepada Entitas Anak; dan
3. Mengawasi pelaksanaan MESOP dalam Perseroan.

Selama tahun 2013 Komite MESOP melakukan sejumlah rapat untuk membahas kelanjutan pelaksanaan Program MESOP yang telah dimulai sejak bulan April 2011 dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Title	Rapat Meeting	Kehadiran Attendance	%
1	Hary Tanoesoedibjo	Ketua Chairman	4	4	100
2	Liliana Tanaja	Anggota Member	4	4	100
3	Christ Soepontjo ¹⁾	Anggota Member	4	2	50
4	Hary Djaja ²⁾	Anggota Member	4	2	50

1) Mulai menjabat Anggota Komite MESOP Perseroan pada Mei 2013 | Appointed as Member of MESOP Committee of the Company since May 2013.

2) Menjabat Anggota Komite MESOP Perseroan sampai dengan Mei 2013 | Appointed as Member of MESOP Committee of the Company up to May 2013.

Sekretaris Perusahaan

Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pejabat penghubung antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, otoritas pasar modal lainnya dan masyarakat sesuai dengan Peraturan No. IX.I.4 *juncto* Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014, Perubahan Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar tanggal 20 Januari 2014, Lampiran I.

Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perusahaan secara efektif telah menjalankan fungsinya antara lain:

1. Bertindak selaku wakil perusahaan dan pejabat penghubung antara perusahaan dengan Otoritas Jasa Keuangan dan seluruh *stakeholders* dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan secara akurat dan tepat waktu;
2. Menjaga hubungan baik dengan pihak eksternal, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan

MESOP Committee

Based on the Directive from the Company's Board of Commissioners No. 002-SK.KOM/VI/2013 dated June 3, 2013, composition of the Company's MESOP (Management-Employee Stock Option Plan) Committee is as follows:

- Chairman : Hary Tanoesoedibjo
- Member : Liliana Tanaja
Christ Soepontjo

MESOP Committee's duties and responsibilities are as follows:

1. To approve the Company's MESOP scheme and plan proposed by Directors, which include approval of the number of shares allocated for MESOP and prices of shares for MESOP distributions;
2. To study the mechanism of the Company's MESOP in practice, including the allocation of share options to the Company's key employees and employees of the Company's subsidiaries; and
3. To oversee execution of the Company's MESOP scheme.

Throughout 2013 the MESOP Committee held several meetings to discuss the continuation of the MESOP Program which commenced in April, 2011 the details of the meetings are as follows:

Corporate Secretary

The Company appointed a Corporate Secretary to act as the liaison between the Company, Financial Services Authority (OJK), other capital market regulators and public, in accordance with Regulation No. IX.I.4 in conjunction Decree of PT Bursa Efek Indonesia's Director No. Kep-00001/BEI/01-2014, Listing Securities Rule of the Indonesian Stock Exchange (IDX) No. I-A, on Shares Registration and Securities Equity besides shares issued by Listed Companies dated January 20, 2014, Appendix I.

The Corporate Secretary is responsible to the Board of Directors and also reports to the Board of Commissioners on the discharge of his responsibilities.

Throughout 2013, the Corporate Secretary effectively discharged his functions with regards to:

1. Acting as the Company's representative and liaison officer between the Company, the Financial Services Authority and all stakeholders in communicating the Company's activities accurately and on time;
2. Maintaining good relationships with external stakeholders, especially with regards to information disclosure of the

- oleh Perseroan sebagai perusahaan terbuka termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional, serta hal-hal lain menyangkut Perseroan;
3. Melakukan penyebarluasan informasi mengenai Perseroan kepada seluruh karyawan, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen;
 4. Memberikan masukan kepada Direksi dalam mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan tentang perseroan terbatas dan pasar modal dan peraturan-peraturan yang berlaku di Republik Indonesia dan sesuai dengan norma-norma *corporate governance* secara umum;
 5. Mengikuti perkembangan pasar modal termasuk peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan menginformasikan kepada manajemen;
 6. Memfasilitasi, mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan rapat-rapat Direksi dan rapat-rapat Dewan Komisaris;
 7. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS;
 8. Mengendalikan pengelolaan strategi komunikasi untuk membangun citra korporat;
 9. Mengkoordinasikan penyaluran dana untuk kegiatan sosial terkait dengan program CSR Perseroan;
 10. Menyampaikan laporan-laporan yang harus disampaikan oleh Perseroan selaku Perusahaan Tercatat yang diwajibkan oleh otoritas pasar modal, baik yang bersifat berkala maupun yang bersifat insidental.

Posisi Sekretaris Perusahaan Perseroan saat ini dipegang oleh Bapak M. Budi Rustanto yang juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan. Pengangkatan beliau sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. 001-SK/CS-MNCLAND/VI/2013 tertanggal 7 Juni 2013.

Profil Sekretaris Perusahaan

M. Budi Rustanto

Profil Bapak M. Budi Rustanto disajikan dalam Profil Direksi di halaman 33.

Company as a publicly listed company, including information on performance, operating activities, and other issues concerning the Company;

3. The dissemination of information about the Company to all employees, including management's policies and programs;
4. Providing input and legal opinion for consideration by the Board of Directors and other units, on issues related to the capital market and the Company status as a public company, issues related to business expansion by the Bank, and in the formulation of the Company's policies and regulations;
5. To stay up-to-date on developments in the capital market, including regulations of the capital market and to inform such developments to the management;
6. Facilitating, taking minutes, and documenting the minutes of meetings by the BOD and BOC;
7. Coordinating the General Meeting of Shareholders;
8. To enhance the Company's image in public;
9. Coordinating the disbursement of funds for social activities related to the Company's Corporate Social Responsibility programs;
10. Submitting mandatory reports as a public company to the relevant authorities, such as the Quarterly Reports, the Management reports, the Annual Reports, and other such reports.

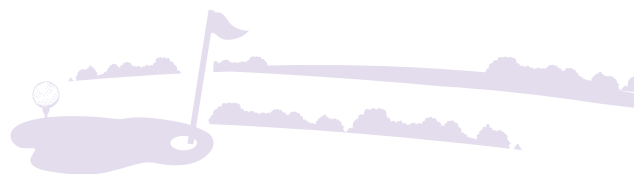
At present, the Company's Corporate Secretary is Mr. M. Budi Rustanto who was also a Vice President Director. His appointment as the Corporate Secretary was based on Board of Directors' Decision Letter No. 001-SK/CS-MNCLAND/VI/2013 dated 7 June, 2013.

Corporate Secretary Profile

M. Budi Rustanto

Profile of Mr. M. Budi Rustanto is presented in the Profile of the Board of Directors page 33.





Pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Internal

Implementation of Internal Audit and Control

Keterbukaan Informasi

Perseroan harus selalu mengungkapkan dan meningkatkan prinsip keterbukaan informasi (transparansi) kepada semua pihak yang membutuhkan dalam rangka penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tersebut diterapkan secara rutin melaporkan informasi mengenai laporan keuangan, hasil penggunaan Dana Penawaran Umum, transaksi material, hasil Rapat Umum Pemegang Saham, paparan publik dan informasi material lainnya. Perseroan menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan mengikuti prosedur, tipe pelaporan dan ruang lingkup yang ditetapkan oleh ketentuan dan peraturan yang berlaku. Laporan keuangan ini dipublikasikan dan dikirimkan kepada otoritas pasar modal secara berkala, komprehensif, lengkap, terkini dan akurat sesuai peraturan yang berlaku.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal Perseroan dijalankan oleh Unit Audit Internal, yang bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi dan konsultasi yang independen dan obyektif guna meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, Unit ini melakukan pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan.

Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan bagian dari Perseroan yang berfungsi untuk melakukan aktivitas pemberian keyakinan dan konsultasi yang independen dan obyektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional Perseroan.

Unit Audit Internal dibentuk dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian manajemen dan tata kelola perusahaan yang diterapkan di dalam Perseroan. Unit Audit Internal melaksanakan tugasnya berdasarkan Piagam Internal Audit yang telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan juga telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 9 Desember 2013. Piagam Audit Internal Perseroan telah memenuhi ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Tujuan ini dicapai melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola perusahaan Perseroan beserta Entitas Anak.

Disclosure of Information

The implementation of good corporate governance demands the Company must always improve and encourage the principle of information transparency for all parties requiring it. The Company practices this principle by regularly reporting information on financial reports, the use of Public Offering funds, material transactions, the results of General Meetings of Shareholders, public exposure and other essential material. The Company prepares and presents financial statements in compliance with procedures, type of reporting and scope in accordance with the governing rules and regulations. These financial statements are published and submitted to Bapepam-LK in a timely, comprehensive, complete, up-to date, and accurate manner according to the governing regulations.

Application of the Internal Control System

As part of the internal control system, the Company has an Internal Audit Unit that independently and objectively gives recommendations and offers consultation to add value and improve corporate operations through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control, and corporate governance.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is the part of the Company whose activities are aimed at providing assurance as well as independent and impartial consultation, with the purpose of adding value and improving the Company's operations.

The Internal Audit Unit is formed to improve and increased the effectiveness of risk management, management control and corporate governance applied within the Company. The Internal Audit Unit performs its duties under the Internal Audit Charter dated 9 December 2013 as determined by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. The Internal Audit Charter of the Company complies with Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7 on the Establishment of and Guidelines for Preparing an Internal Audit Charter.

This objectives has been accomplished through a systematic approach by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and good corporate governance processes used in the Company and its Subsidiaries.

Dalam pelaksanaan audit, unit Internal Audit menggunakan metodologi audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dengan metodologi ini Internal Audit melakukan pemetaan terhadap semua aktivitas yang dilakukan dalam seluruh proses operasional Perseroan, kemudian melakukan penilaian dan menentukan aktivitas mana yang dianggap memiliki risiko tinggi dan menjadi fokus perhatian dalam audit.

Program kerja unit Internal Audit tertuang dalam sebuah *master plan* tahunan, yang berisi rencana audit operasional dan *financial* di seluruh Entitas Anak Perseroan. Jenis audit internal yang dilakukan dibedakan menjadi dua yaitu regular audit (sesuai *master plan* yang dibuat di awal tahun) dan *special audit* (bila ada permintaan khusus dari Direksi/ Dewan Komisaris).

Sebagai sarana koordinasi antara *holding* dengan Entitas Anak, Unit Internal Audit secara rutin melakukan pertemuan/rapat, antara lain rapat mingguan untuk membahas *progress* audit di semua unit, rapat bulanan dengan Direksi, rapat triwulan dengan Komite Audit.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal (*Chief Audit Executive*) yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan didukung oleh seorang staf.

Jabatan Kepala Unit Audit Internal saat ini dipegang oleh Bapak Moses Dharmawirya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama No.001-SK.DIR/X/2013 tanggal 31 Oktober 2013.

Profil Kepala Unit Audit Internal

Moses Dharmawirya

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1979
Beliau menamatkan pendidikannya di bidang Teknik Kimia Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 2001 dan meraih gelar Master of Practicing Accounting dari Monash University pada tahun 2005. Beliau diangkat sebagai Kepala Unit Audit Internal pada tahun 2013. Sebelumnya, beliau mengawali karirnya sebagai Treasury di PT Garudafood Putra Putri Jaya pada tahun 2001 dan kemudian bergabung dengan Grup Sinarmas sebagai Internal Auditor di Divisi Audit Korporasi (2005-2012).

Pertanggungjawaban Kepala Unit Audit Internal disampaikan secara berkala dalam bentuk laporan yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Dalam melaksanakan kegiatannya yang meliputi semua divisi operasi Perseroan dan unit-unit usahanya, Unit Audit Internal mempunyai wewenang sebagai berikut:

Internal Audit Unit uses risk based audit methodology. With this method, the Internal Audit performs mapping on all activities in the Company's operational process, then doing the assessment and determining which activities suspected to have high risk and become the audit focus.

Internal Audit work program is stipulated in the yearly master plan contains of operational and financial audit plans of all subsidiaries. The internal audit is grouped into two types, namely regular audit (in accordance with the master plan made at the beginning year) and special audit (on special request from the Board of Directors/Board of Commissioners).

As a coordination media between the holding company and subsidiaries, Internal Audit Unit conducts routine meetings, among others weekly meeting to discuss audit progress in all unit, monthly meeting with the Board of Directors and quarterly meeting with the Audit Committee.

The Company's Internal Audit Unit is led by a Chief Audit Executive who is appointed and dismissed by the Company's President Director upon approval of the BOC, and who is directly responsible to the President Director and supported by one staff.

This position is currently chaired by Mr. Moses Dharmawirya pursuant to the Letter Decision of President Director No.001-SK.DIR/X/2013 dated 31 October 2013.

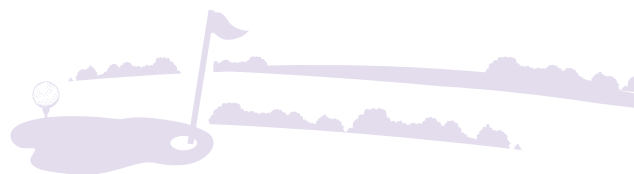
Profile of Chief Audit Executive

Moses Dharmawirya

Indonesian citizen, born in 1979
He graduated from University of Gajah Mada, Yogyakarta majoring Chemical Engineering in 2001 and obtained Master of Practicing Accounting from Monash University in 2005. He was appointed as Head of Internal Audit Unit in 2013. Previously, he began his career as Treasury at PT Garudafood Putra Putri Jaya in 2001 and joined in Sinarmas Group as Internal Auditor in Corporate Audit Division (2005-2012).

The Chief Audit Executive's accountability is delivered periodically in the form of a report submitted to the BOD and through the Audit Committee to the BOC.

In performing its activities which cover all operational divisions in the Company as well as Business Units, the Internal Audit Unit has the following authority:



1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan;
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen;
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
7. Bekerja sama dengan Komite Audit;
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya;
9. Melakukan evaluasi terhadap kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan-ketentuan dan peraturan yang berlaku, kebijakan dan prosedur;
10. Melakukan evaluasi terhadap kehandalan dan integritas informasi keuangan dan operasi Perseroan;

Audit Eksternal

Perseroan telah menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK, yaitu KAP Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited), untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasi Tahun Buku 2013 dalam rangka penerapan fungsi audit eksternal.

Permasalahan Hukum

Legal Issues

Perseroan dan Entitas Anak tidak sedang terlibat dalam perkara hukum di Indonesia maupun di luar negeri.

1. To formulate the annual audit plan and the risk-based audit assignment plan;
2. To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management systems according to the Company's policy;
3. To review and assess the efficiency and effectiveness of numerous aspects including finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
4. To provide recommendations for improvements and impartial information on activities under inspection at all management levels;
5. To produce audit reports and submit to the BOD and the BOC;
6. To monitor, analyze, and report the implementation of proposed improvement measures;
7. To cooperate with the Audit Committee;
8. To prepare programs to evaluate the quality of internal audit activities that are conducted;
9. To evaluate the Company's compliance towards the pertaining rules and regulations, policies and procedures;
10. To evaluate the reliability and integrity of the Company's financial information and operations;

External Audit

The Company has appointed the OJK-listed public accountant firm, namely Osman Bing Satrio & Eny (Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) to audit the consolidated financial statements for the fiscal year 2013 in order to carry out the external audit function.



Code of Conduct

Code of Conduct

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan seperti properti serta penyediaan jasa properti di Indonesia, Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa untuk dapat bertahan dalam persaingan ataupun dalam situasi krisis ekonomi yang melanda dunia usaha khususnya di Indonesia, selain membutuhkan komitmen namun juga perangkat lainnya yang dapat menunjang kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Perseroan telah membentuk kerangka dasar *Code of Conduct* yang mencakup prinsip-prinsip panduan, standar etika, etos kerja dan perilaku jajaran Perseroan dan dijadikan acuan bagi seluruh komponen Perseroan dan anak perusahaan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari.

Keberhasilan penerapan *Code of Conduct* tersebut tidak lepas dari peran serta seluruh karyawan dan manajemen Perseroan sehingga dapat terjamin pencapaian kerja yang maksimal serta memberikan nilai tambah bagi penerapan *Good Corporate Governance* di lingkungan Perseroan dan anak perusahaan.

As a business engaged in property development and management as well as in providing property services in Indonesia, the Company fully realizes that to survive in this time of economic crisis that has swept the business world, and particularly that in Indonesia, apart from the need for commitment it needs other ways to bolster the Company and its subsidiaries' businesses.

In line with that, the Company has established a Code of Conduct Framework which embodies guidelines, ethical standards, work ethics and expected Company culture behaviour as a reference for all components of the Company and its subsidiaries in carrying out their daily duties and obligations.

The successful adoption of this Code of Conduct has been the result of the participation of all the Company's employees and management. Hence, it can ensure the best possible result is achieved in our work and also gives additional added value in the application of Good Corporate Governance within the Company and its subsidiaries.

Sanksi Administratif

Administrative Sanctions

Pada tahun 2013, Perseroan tidak menerima sanksi administratif dalam bentuk denda keterlambatan baik penyampaian pelaporan maupun pelanggaran peraturan.

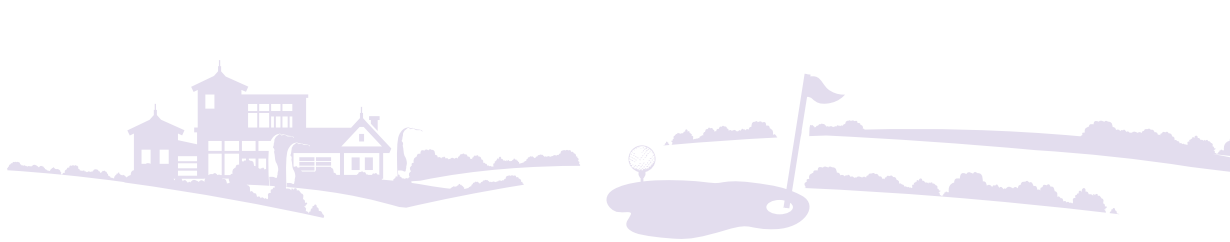
In 2013, the Company did not receive any administrative sanctions in the form of late charges either for report submission or violations.

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Whistleblowing System

Penerapan sistem *whistleblower* di lingkungan Perseroan merupakan suatu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan kompetitif. Perseroan dalam hal ini memfasilitasi penyampaian pelaporan atas berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan perusahaan di lokasi usaha Perseroan. Pada tahun 2013, melalui penerapan sistem tersebut, kami tidak menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan baik oleh manajemen maupun staf terhadap nilai-nilai dan budaya perusahaan.

The adoption of a whistleblower initiative is an attempt to create a healthy and competitive work environment. Through this, the Company facilitates the reporting of any violations of its regulations. In 2013, while using this system, no violations of corporate values and culture by management or staff members came to light.



Manajemen Risiko

Risk Management

Dalam beberapa tahun terakhir industri properti berkembang dengan pesat. Seiring dengan pertumbuhan ini, sektor properti juga melahirkan berbagai macam risiko yang semakin kompleks, sehingga membutuhkan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Oleh karena itu, Perseroan berusaha mewujudkan kinerja usaha yang berkesinambungan melalui pengelolaan risiko yang dilakukan secara terintegrasi, akurat dan komprehensif.

Selama tahun 2013, Perseroan memiliki beberapa rencana proyek yang tentunya membutuhkan proses penilaian risiko untuk melihat profil risiko, kontrol dan mitigasi sebelum proyek-proyek tersebut diluncurkan. Selain itu, Perseroan juga berusaha mengetahui sejumlah potensi risiko usaha dengan melakukan proses identifikasi risiko usaha tersebut serta merekomendasikan mitigasi dan langkah-langkah preventif yang harus diambil terhadap risiko-risiko tersebut.

Kebijakan manajemen risiko keuangan Perseroan dan Entitas Anak bertujuan untuk mengidentifikasi risiko utama, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tata cara Perseroan. Perseroan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Keuangan

Kebijakan manajemen risiko keuangan yang dijalankan oleh Perseroan dan Entitas Anak dalam menghadapi risiko tersebut adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada penyewa atas penyewaan ruang kantor yang timbul jika penyewa gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko kredit penyewa dikelola oleh suatu unit usaha, yaitu bagian pemasaran dan bagian keuangan, sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perseroan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit penyewa. Sedangkan unit-unit usaha terkait lainnya bertugas mengelola saldo piutang Perseroan.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul karena perubahan harga pasar Perusahaan yang dipengaruhi oleh risiko-risiko, seperti risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku

bunga. In recent years, the property industry has grown rapidly. Along with this growth, the industry has also spawned a wide variety of increasingly complex risks, thus requiring adequate and qualified risk management. Therefore, to realize its sustainable business performance, the Company has adopted fully-integrated, accurate and comprehensive risk management.

Throughout 2013 the Company initiated risk assessment of several projects with the intention of identifying risk profiles, controls and necessary mitigation measures. Besides this, the Company proactively carried out a process to identify business risks so as to identify early the various potentials once for the Company and its Subsidiaries as well as to then recommend steps to be taken to mitigate or prevent them.

Financial risk management policies of the Company and Subsidiaries aim to identify all key risks, measure them and manage the risk position in accordance with the Company's policies and procedures. The Company and Subsidiaries regularly review risk management policies and systems to adapt to changes in markets, products and best market practices.

a. Financial Risks

The financial risk management policies practice by the Company and its Subsidiaries in the face of these risks are as follows:

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses which mainly derives from trade receivables granted to tenants of rental office space incurred if the customer (in this case the tenant) fails to meet their contractual liabilities to the Company or its Subsidiaries.

Tenants' credit risk is managed by a business unit, which is part of the marketing and finance department, in accordance with the policies, procedures and controls of the Company relating to the tenants credit risk managements. Accounts receivable balances are monitored on a regular basis by the relevant business units.

Market Risk

Market risk is the risk which occurs due to changes in market price of the Company affected by the risks such as foreign currency risk and interest rate risk. Although the Indonesian

bunga. Meskipun perekonomian Indonesia tumbuh relatif stabil, namun hal itu tidak menjamin bahwa kondisi moneter senantiasa terjaga dan tidak berfluktuatif terkait dengan pelemahan pada indikator ekonomi domestik. Perseroan dan Entitas Anak senantiasa memantau kondisi pasar selain juga melakukan analisa terhadap kondisi pasar yang dipicu oleh kenaikan harga BBM yang juga ikut memengaruhi biaya listrik.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dari nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan sehubungan dengan perubahan dari nilai tukar mata uang asing yang terutama berasal dari kegiatan usaha Perseroan (ketika pendapatan dan beban terjadi dalam uang yang berbeda dari mata uang fungsional Perusahaan) dan nilai pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

Perusahaan melakukan pengawasan secara ketat terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan pada waktu yang tepat. Saat ini, Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko perubahan suku bunga pasar memiliki pengaruh yang berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan yang dikenakan suku bunga mengambang. Perseroan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan secara tepat waktu. Saat ini, Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan *swap* suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan tidak bisa memenuhi Liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan arus kas keluar (*cash-out*) guna memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan Liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penyewaan ruang kantor kepada penyewa.

economy grew relatively stable, but it cannot be ensured that monetary conditions will remain not fluctuate and not associated with the weakening in domestic economic indicators. The Company and its subsidiaries continue to monitor market conditions as well as analyzing the market conditions triggered by rising fuel prices, thus it also affected the cost of electricity.

Exchange Rate of Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk of the fair value or future cash flows of a financial instrument due to changes in exchange rates of foreign currencies. The effect of changes in the risk of foreign currency exchange rates is primarily from the Company's business activities (when the revenue and expenses occurred are in a different currency from the functional currency of the Company) and loans are denominated in United States Dollars (USD).

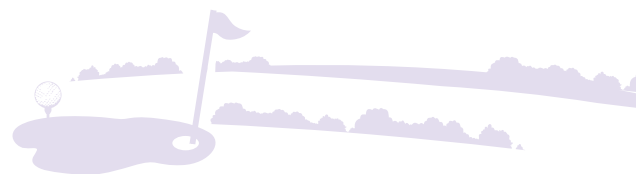
The Company closely monitors the fluctuations of foreign currency exchange rates so as to take the steps that are most profitable for the Company in a timely manner. Management does not consider it necessary to carry forward transactions/foreign currency swap today.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The effects of changes in market interest rates are associated with the loan of the Company bearing interest at floating rates. The Company closely monitors the fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the steps most profitable for the company in a timely manner. Management does not consider the need to swap interest rates at this time.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk where the Company is not able to meet liabilities when they are due. Management continually evaluates and monitors cash-inflows and outflows to ensure the availability of funds to meet payment needs of maturing liabilities. In general, the need to fund the repayment of short-term liabilities and long-term maturities is derived from the rental of office space to tenants.



b. Manajemen Risiko Modal

Pengelolaan modal Perseroan bertujuan untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbal hasil bagi pemegang saham. Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

c. Risiko Usaha

Perseroan dan Entitas Anak tidak terlepas dari berbagai risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal sebagaimana dengan dunia usaha pada umumnya, Baik kinerja operasional maupun keuangan Perseroan dan Entitas Anak dapat terkena dampak negatif yang signifikan dari semua risiko usaha tersebut, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

Risiko Perseroan

(a) Risiko sebagai perusahaan induk

Sebagai perusahaan induk, Perseroan memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kegiatan dan pendapatan usaha dari Entitas Anak. Apabila kegiatan usaha Entitas Anak mengalami penurunan, maka akan berpengaruh pada kinerja dan prospek Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Entitas Anak akan selalu konsisten memberikan kontribusi laba secara berkesinambungan.

(b) Risiko investasi

Industri properti termasuk salah satu investasi yang dapat mendatangkan banyak benefit. Mengingat industri ini bersifat siklikal, maka keberhasilan dalam industri ini ditentukan oleh berbagai faktor seperti kondisi pasar, sumber dana, strategi pembangunan, kiat pemasaran, serta pengambilan keputusan yang harus tepat waktu. Apabila investasi tersebut dilakukan pada saat kondisi perekonomian Indonesia tidak kondusif atau pada perusahaan yang tidak menguntungkan maka akan mempengaruhi pendapatan usaha Perseroan.

(c) Risiko operasional

Semua kegiatan operasi yang mencakup perencanaan, pembangunan, pemasaran, pembiayaan dan manajemen operasi dapat dipengaruhi oleh operasional Perseroan dalam menjaga efektivitas dari sistem, prosedur, dan kontrol di dalam lingkungan Perseroan dan Entitas Anaknya. Pengawasan yang kurang memadai terhadap operasional Entitas Anak dapat menyebabkan Entitas Anak menderita kerugian sehingga berpengaruh terhadap pendapatan Perseroan.

b. Capital Risk Management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize the return to shareholders. The Company manages the capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust payment of the dividend to shareholders, return on investment to shareholders or issue new shares.

c. Business Risks

As is the case with the business world in general, the Company and its Subsidiaries are not exempt from business risks that are influenced by either internal or external factors. All the business risks, both known and unknown may be able to give a significant negative impact on business performance, and/or financial performance of the Company and its Subsidiaries.

The Risks of the Company

(a) Risks of the parent company

As a holding company, the Company is highly dependent on the activities and revenues of its Subsidiaries. A decrease in the business activities of Subsidiaries affects the performance and prospects of the Company. There is no assurance the Company's Subsidiaries can consistently and sustainably contribute income to the Company.

(b) Investment risk

The property industry is one that can yield lucrative investments. However, to gain succeed in the industry, there are various factors that should be considered such as market conditions, sources of funding, development strategy, marketing tricks, as well as decision making at the right time considering the cyclic nature of the property industry. In terms of investments in a property company, when an investment is made in an unprofitable company or if the Indonesian economy is not then favorable, both this will impact the Company's operating revenues.

(c) Operational risk

The Company's operations in maintaining the effectiveness of systems, procedures and controls within the Company and its Subsidiaries may affect the operation in terms of planning, development, marketing, finance and operational management. Lack of Company's supervision of the Subsidiaries' operations may result in the losses suffered by the Subsidiaries which in turn affect the Company's revenues.

Risiko Entitas Anak

(a) Risiko pembiayaan

Pembiayaan modal yang besar sangat dibutuhkan untuk kegiatan pembangunan dan pengembangan properti. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Entitas Anak mungkin saja perlu mencari pembiayaan tambahan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, tidak ada jaminan bahwa pembiayaan tambahan tersebut dapat tersedia untuk Entitas Anak. Atau apabila tersedia, tidak ada jaminan bahwa Entitas Anak dapat memperoleh pembiayaan tambahan tersebut dengan persyaratan yang menguntungkan.

(b) Risiko ketersediaan lahan

Adanya persaingan untuk mengakuisisi lahan yang strategis di daerah tertentu dengan tingkat pertumbuhan tinggi dapat menimbulkan potensi meningkatnya harga lahan yang akan diakuisisi, mengingat ketersediaan lahan di daerah tersebut juga sangat terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi realisasi rencana pengembangan yang telah ditetapkan oleh Entitas Anak dan berisiko mempengaruhi kondisi keuangan dan hasil operasi Entitas Anak di masa mendatang.

(c) Risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing

Seluruh pendapatan dan beban Entitas Anak berupa mata uang Rupiah. Nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang melemah merupakan risiko nilai tukar valuta asing yang akan dihadapi Perseroan jika sebagian dari kewajiban Entitas Anak adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Kondisi ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban tersebut di atas.

(d) Risiko Tingkat Suku Bunga

Biaya pembangunan dan pengembangan propertinya dapat terkena dampak dari fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman. Entitas Anak tidak mempunyai kendali atas fluktuasi tingkat suku bunga dan kebijakan bank-bank kreditur dalam menangani masalah ini. Meningkatnya tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh kreditur, maka biaya yang dikeluarkan akan ikut meningkat sehingga akan mempengaruhi kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak. Untuk mengurangi dampak risiko perubahan tingkat suku bunga, Perseroan dan Entitas Anak melakukan metode pembayaran bertahap dengan jangka waktu yang lebih panjang ataupun pinjaman dengan bunga tetap.

Risiko Properti Perseroan

(a) Risiko kondisi ekonomi makro

Kondisi ekonomi makro dapat mempengaruhi sektor properti baik secara langsung maupun tidak langsung. Penurunan dan melemahnya tingkat pertumbuhan

The Risks of the Company's Subsidiaries

(a) Financing risk

The activities in building and developing properties require a very large capital investment. To meet this demand the Company's Subsidiaries may need to seek additional funding, either short or long-term to be able to fulfill the need. There is no guarantee that the additional financing, both short term and long-term can be available for the Subsidiaries. Or even if it is available, the financing can only be obtained with unfavorable terms and conditions.

(b) The risk of availability of land

In the property development business, there is competition to acquire strategic sites in certain areas of high growth, where the availability of land in the area is also very limited. This can lead to a potential increase in the price of sites to be acquired, which may affect the realization of development plans that have been set by the Subsidiary. If the acquisition is not realized, the development plan may be affected potentially putting at risk the Subsidiaries' future operating revenues.

(c) The risk of fluctuations in foreign exchange rates

All revenues and expenses of Subsidiaries are in the form of Rupiah. If a portion of the Subsidiaries' liabilities are denominated in U.S. Dollars, the Company will have a foreign exchange risk in fulfilling the obligations of the Company. The weakening of the Rupiah against foreign currencies may negatively affect the Company's ability to meet these obligations.

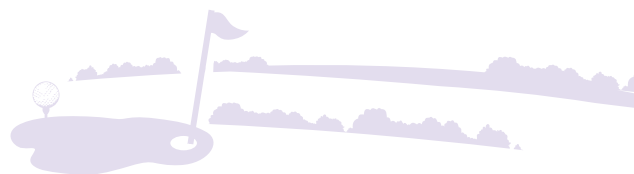
(d) Interest Rate Risk

The Company's Subsidiaries are affected by interest rate risk from changes in interest rates charged on its liabilities. The fluctuation in loan interest rates will profoundly affect the amount of financing needed by the Subsidiaries to build and develop their property projects. The Subsidiaries cannot control the rise or fall of interest rates and policies imposed by creditor banks in dealing with this issue. In interest rates set by creditors entail an escalation in incurred costs to the extent that it will have a bearing on the operational activities and financial performance of both the Company and its subsidiaries. To lessen the impact of risks related to interest rate fluctuations, the Company and Subsidiaries have adopted a deferred payment method with a longer duration or has entered into fixed-interest loans.

The Risks of the Company's Properties

(a) Macroeconomic conditions risk

The property sector directly and indirectly affects and is affected by macroeconomic conditions. Decreased levels of economic growth could result in a decline in investment



ekonomi dapat berdampak negatif terhadap daya beli masyarakat, penurunan investasi dan kegiatan usaha yang akan menyebabkan menurunnya permintaan sewa ruang perkantoran, apartemen dan hotel. Kondisi ini pada gilirannya dapat mendorong turunnya permintaan terhadap properti Perseroan.

(b) Risiko pembangunan properti

Kegiatan pembangunan properti, baik perkantoran maupun apartemen dan hotel, mencakup kegiatan akuisisi tanah, pembiayaan, pengurusan perizinan dan perencanaan sampai proses konstruksi dan penyelesaian yang juga melibatkan kerjasama dengan pihak ketiga. Dalam melakukan kegiatan ini, Perseroan harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan properti tersebut dengan berbagai inovasi baru secara tepat waktu dan melakukan efisiensi biaya. Terjadinya hambatan maupun penundaan pembangunan properti akan menimbulkan dampak negatif terhadap reputasi Perseroan, yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan Perseroan.

(c) Risiko persaingan usaha

Industri properti di Indonesia khususnya pengembangan perkantoran dan apartemen di kota-kota besar Indonesia, semakin didominasi oleh persaingan yang ketat dalam beberapa tahun terakhir. Perseroan harus bersaing tidak hanya dengan sesama pengembang properti lokal, namun juga pengembang mancanegara yang juga tertarik untuk memasuki industri ini. Kondisi ini dapat mendorong peningkatan biaya untuk akuisisi tanah dan adanya kelebihan pasokan ruang perkantoran/apartemen, serta dapat menyebabkan lambatnya proses persetujuan untuk pengembangan properti baru oleh pihak yang berwenang sehingga dapat berpengaruh buruk terhadap kinerja usaha Perseroan.

(d) Risiko kepastian hukum

Dalam pengembangan properti, Perseroan dan Entitas Anak senantiasa berusaha untuk memperoleh Hak Guna Bangunan (HGB) dan hak pengembangan atas tanah yang diakuisisi. Meskipun demikian, risiko perselisihan tanah yang dibeli dari pemilik sebelumnya kemungkinan dapat terjadi sebagai akibat dari ketiadaan kepastian dalam penegakan hukum undang-undang pertanahan dan tidak seragamnya hak atas tanah di Indonesia.

(e) Risiko gugatan masyarakat dan sanksi pemerintah

Dalam hal pengembangan lahan dan pembangunan properti, semua persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah terutama yang berhubungan dengan penanggulangan dampak negatif pada masyarakat dan lingkungan harus dipenuhi oleh Perseroan dan Entitas Anak. Apabila Perseroan dan Entitas Anak tidak mampu

and business activities that will lead to reduced demand for office space rental, apartments and hotels. Weakening macroeconomic conditions can also result in weakening purchasing power, which in turn can encourage a lower demand for the Company's properties.

(b) Property development risk

Development of properties such as offices, apartments and hotels includes land acquisition, financing, licensing, planning, construction and completion of the construction. In doing so, the Company must have the ability to identify and develop the properties with a variety of new innovations in a timely and cost-efficient manner. The office, apartment and hotel development activities also depend on collaboration with third parties. The occurrence any obstacles and or delays in development of the properties will have a negative impact on the Company's reputation, which in turn will reduce the Company's revenues.

(c) Risks from competition

In recent years, the property industry in Indonesia, particularly the development of offices and apartments in major cities, has become increasingly competitive. Not only between local property developers, but foreign developers are also attracted to enter the industry. Increasing competition may encourage increased costs for land acquisition and an excess supply of office space/apartments, and lead to a slowdown in getting approvals for new property development by the authorities. All this could adversely affect the Company's business performance.

(d) Risks of legal certainty

In property development, the Company and its Subsidiaries constantly strive to obtain the required rights of use title to sites called "Hak Guna Bangunan (HGB)" and to develop acquired sites. Nevertheless, the lack of certainty in law enforcement and the various land laws on land rights in Indonesia may raise the risk of disputes of land purchased from a previous owner.

(e) Risks of public lawsuits and government fines

In terms of land development and construction of a property, the Company and its Subsidiaries must meet all requirements laid down by the government, especially those relating to limiting negative impacts on communities and the environment. If the Company and its Subsidiaries are not comply with these requirements, they will face the

memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, maka akan menghadapi risiko berupa kemungkinan dicabutnya ijin untuk melakukan pengembangan properti tersebut, serta risiko munculnya gugatan/protes dari masyarakat di lingkungan tersebut. Hal ini dapat menghambat jalannya kegiatan operasional karena tidak terealisasinya proyek sehingga menyebabkan target Perseroan tidak tercapai.

(f) Risiko tingkat suku bunga

Besarnya bunga dan cicilan yang harus dibayar oleh pembeli apartemen sangat dipengaruhi oleh fluktuasi tingkat suku bunga pinjaman. Kenaikan tingkat suku bunga pinjaman pemilikan apartemen dapat menyebabkan orang menahan atau mengurungkan niatnya untuk membeli apartemen sehingga pada akhirnya kondisi ini dapat mengganggu kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak.

Risiko Terkait Investasi Pada Saham Perseroan

Risiko Kemungkinan Tidak Likuidnya Saham

Pasar modal di Indonesia memiliki tingkat likuiditas yang lebih rendah dan fluktuatif serta memiliki standar pelaporan yang berbeda, dibandingkan dengan pasar modal di negara-negara maju. Hal ini dapat berpengaruh terhadap harga atau likuiditas saham Perseroan menjadi kurang baik, dimana perdagangan saham Perseroan relatif kurang likuid sehingga Perseroan tidak dapat menjamin bahwa para pemegang saham Perseroan akan dapat melakukan penjualan saham Perseroan pada harga tertentu atau pada waktu yang diinginkan pemegang saham dalam pasar yang lebih likuid.

risk of a possible revocation of the permit to develop the property as well as the risk of a lawsuit lodge by local residence. This can affect the course of the Company's operations activities as the failure to achieve complete a project realization that may hamper the achievement of the Company's targets.

(f) Interest rate risks

Fluctuations in interest rates will adversely impact the amount of interest and installments to be paid by the buyers of apartments. Rising loan interest rates for apartment ownership may dissuade people from buying an apartment. In turn, this condition will reduce the financial performance of the Company and its Subsidiaries.

Risks Related to Investments in the Company's Shares

Possible Risks of Illiquid Shares

The capital market in Indonesia maybe less liquid and fluctuate more, as well as has a different reporting standard Company's than in developed countries. Under these conditions and with the Company's shares being relatively less liquid, the Company cannot assure that the Company's shareholders will be able to sell shares of the Company at a specified price or at a desired time in comparison to shareholders in a more liquid market.

Akses Informasi Publik

Public Information Access

Dalam rangka menyediakan akses seluas-luasnya bagi masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan, Perseroan telah mengembangkan situs www.mncland.com yang berisi informasi terkini seperti kemajuan proyek, pergerakan harga saham, aksi korporasi, dan lainnya. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, dapat menghubungi:

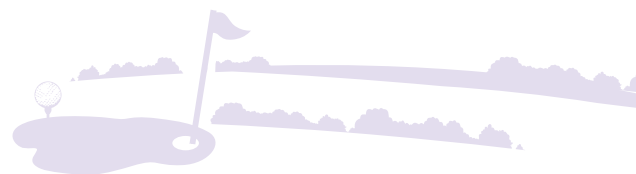
Sekretaris Perusahaan

MNC Tower, Lantai 17
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340
Telp. (62-21) 392 9828
Fax. (62-21) 392 1227
Email: corporate.secretary@mncland.com

The general public and investors have the widest possible access to information about the Company at anytime through its official website at www.mncland.com, which presents the latest information on project progress, share price movement, corporate actions, and other pertinent information. For further information on the Company, please contact:

Corporate Secretary

MNC Tower, 17th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta 10340
Telp. (62-21) 392 9828
Fax. (62-21) 392 1227
Email: corporate.secretary@mncland.com

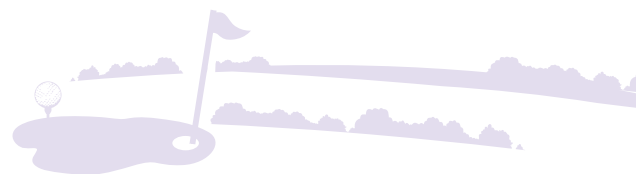


Korespondensi dengan Regulator

Correspondence with the Regulator

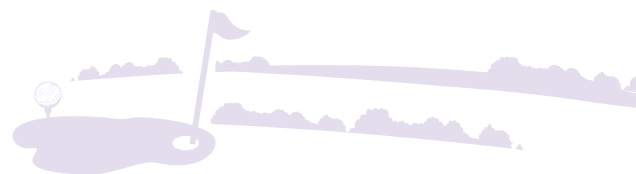
No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
1	2 Januari 2013 2 January 2013	001/CS/MNCLand/I/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	BAPEPAM-LK
2	7 Januari 2013 7 January 2013	002/CS/MNCLand/I/2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing PT MNC Land Tbk. Periode Januari 2012 – Desember 2012 Debt/ Liabilities Reports in Foreign Currency of PT MNC Land Tbk. for the period of January 2012 - December 2012	BAPEPAM-LK
3	15 Januari 2013 15 January 2013	004/CS/MNCLand/I/2013	Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan dengan Perusahaan Tercatat Lainnya Compliance Confirmation of One Group Company Criterion with Other Listed Companies	PT Bursa Efek Indonesia
4	15 Januari 2013 15 January 2013	005/CS/MNCLand/I/2013	Pemohonan Pra-Pencatatan untuk Pelaksanaan Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Tahap III PT MNC Land Tbk. d/h PT Global Land Development Tbk. ("Perseroan") Pre-Registration Request for the Execution of Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Phase III of PT MNC Land Tbk, previously PT Global Land Development Tbk. (The "Company")	PT Bursa Efek Indonesia
5	30 Januari 2013 30 January 2013	006/CS/MNCLand/I/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
6	31 Januari 2013 31 January 2013	007/CS/MNCLand/I/2013	Laporan atas rencana Pelaksanaan Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Tahap II PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report on the Execution Plan of Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Phase II of PT MNC Land Tbk (The Company)	PT Bursa Efek Indonesia
7	1 Februari 2013 1 February 2013	008/CS/MNCLand/II/2013	Penjelasan atas Surat BEI No. S-0245/BEI.PPJ/01-2013 Explanation on IDX Letter No. S-0245/BEI.PPJ/01-2013	PT Bursa Efek Indonesia
8	5 Februari 2013 5 February 2013	009/CS/MNCLand/II/2013	Laporan atas rencana Pelaksanaan Management Employee Stock Option Program ("MESOP") Tahap III PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report on the Execution Plan of Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Phase III of PT MNC Land Tbk (The Company)	PT Bursa Efek Indonesia
9	5 Februari 2013 5 February 2013	010/CS/MNCLand/II/2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing PT MNC Land Tbk. Periode Januari 2013 Reports of PT MNC Land Tbk Debt/ Liabilities Data in Foreign Exchange for the period of January 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
10	5 Februari 2013 5 February 2013	011/CS/MNCLand/II/2013	Penyampaian Penjelasan mengenai Pemberitaan di Media Massa Submission the Explanation of Coverage in the Mass Media	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
11	7 Februari 2013 7 February 2013	012/CS/MNCLand/II/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
12	26 Februari 2013 26 February 2013	015/CS/MNCLand/II/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
13	4 Maret 2013 4 March 2013	017/CS/MNCLand/III/2013	Laporan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing PT MNC Land Tbk. Periode Februari 2013 Reports of PT MNC Land Tbk Debt/ Liabilities Data in Foreign Exchange for the period of February 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
14	4 Maret 2013 4 March 2013	018/CS/MNCLand/III/2013	Proyeksi Pembayaran Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Februari 2013 Payment Projection of PT MNC Land Tbk Debt/ Liabilities in Foreign Exchange for the period of February 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
15	6 Maret 2013 6 March 2013	019/CS/MNCLand/III/2013	Tahun Jatuh Tempo Pembayaran Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Februari 2013 Yearly Debt Obligations Payments Due in Foreign Exchange for the Period of February 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service

No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
16	18 Maret 2013 18 March 2013	020/CS/MNCLand/III/2013	Tambahan Konfirmasi Pemenuhan Kriteria Satu Grup Perusahaan dengan Perusahaan Tercatat Lainnya Additional Confirmation on the Compliance of One Group Company Criterion with Other Listed Companies	PT Bursa Efek Indonesia
17	25 Maret 2013 25 March 2013	022/CS/MNCLand/III/2013	Penjelasan tentang Pemberitaan di media massa Explanation about the Publication in Mass Media	PT Bursa Efek Indonesia
18	1 April 2013 1 April 2013	023/CS/MNCLand/IV/2013	Penyampaian Laporan Keuangan PT MNC Land Tbk. per 31 Desember 2012 (Audited) Submission of PT MNC Land Tbk Financial Audited Report as of December 31, 2012	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
19	1 April 2013 1 April 2013	024/CS/MNCLand/IV/2013	Penyampaian Bukti Iklan Koran laporan Keuangan PT MNC Land Tbk. per 31 Desember 2012 (Audited) Submission of the proof of newspaper advertisement of PT MNC Land Tbk Audited Financial Report as of December 31, 2012	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
20	8 April 2013 8 April 2013	027/CS/MNCLand/IV/2013	Pemberitahuan Rencana & Pelaksanaan RUPS PT MNC Land Tbk. Promulgation of PT MNC Land Tbk' GMS plan and implementation	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
21	9 April 2013 9 April 2013	028/CS/MNCLand/IV/2013	Laporan, Proyeksi & Informasi Jatuh Tempo Data Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Maret 2013 Reports, Projections & Maturity Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of March 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
22	11 April 2013 11 April 2013	029/CS/MNCLand/IV/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
23	11 April 2013 11 April 2013	030/CS/MNCLand/IV/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
24	11 April 2013 11 April 2013	031/CS/MNCLand/IV/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
25	11 April 2013 11 April 2013	035/CS/MNCLand/IV/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
26	17 April 2013 17 April 2013	038/CS/MNCLand/IV/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Koran Pemberitahuan RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report of newspaper advertisement proof of PT MNC Land Tbk (The Company) AGMS and EGMS notification	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
27	17 April 2013 17 April 2013	039/CS/MNCLand/IV/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan untuk Penawaran Umum Terbatas II PT MNC Land Tbk. Report of newspaper advertisement proof of PT MNC Land Tbk's Limited Public Offering II	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
28	30 April 2013 30 April 2013	041/CS/MNCLand/IV/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I <i>Unaudited</i> per 31 Maret 2013 Submission of 1 st quarter Unaudited Report as of March 31, 2013	PT Bursa Efek Indonesia
29	30 April 2013 30 April 2013	042/CS/MNCLand/IV/2013	Penyampaian Laporan Tahunan (Annual Report) 2013 PT MNC Land Tbk Submission of PT MNC Land Tbk's 2013 Audited Report	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
30	1 Mei 2013 1 May 2013	043/CS/MNCLand/V/2013	Rencana Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders' Plan	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
31	2 Mei 2013 2 May 2013	044/CS/MNCLand/V/2013	Perubahan Jadwal PUT II PT MNC Land Tbk Reschedule of Limited Public Offering II of PT MNC Land Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
32	2 Mei 2013 2 May 2013	045/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report of Advertisement Calls Submission of Annual General Meeting & Extraordinary General Meeting of PT MNC Land Tbk. (The "Company")	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service



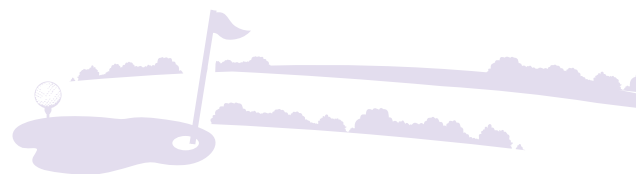
No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
33	3 Mei 2013 3 May 2013	047/CS/MNCLand/V/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
34	3 Mei 2013 3 May 2013	048/CS/MNCLand/V/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
35	7 Mei 2013 7 May 2013	053/CS/MNCLand/V/2013	Surat Pengantar untuk Perubahan dan/atau tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas II PT MNC Land Tbk Letter for changes and/or additional Information of the Registration Statement of PT MNC Land Tbk's Limited Public Offering II	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
36	10 Mei 2013 10 May 2013	055/CS/MNCLand/V/2013	Laporan, Proyeksi & Informasi Jatuh Tempo Data Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode April 2013 Reports, Projections & Maturity Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of April 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
37	10 Mei 2013 10 May 2013	056/CS/MNCLand/V/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
38	13 Mei 2013 13 May 2013	058/CS/MNCLand/V/2013	Tambahan Lampiran Jawaban Surat tanggal 6 Mei 2013 Supplementary Attachments of Response Letter dated May 6, 2013	PT Bursa Efek Indonesia
39	15 Mei 2013 15 May 2013	059/CS/MNCLand/V/2013	Revisi Jadwal & Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Schedule and Agenda Revision of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
40	16 Mei 2013 16 May 2013	061/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Bukti Iklan Pemberitahuan Penundaan, Penjadwalan & Penambahan Agenda RUPS Tahunan & RUPS Luar Biasa PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report of the Advertisement Proof of delay notification, scheduling and additional agenda of Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
41	28 Mei 2013 28 May 2013	065/CS/MNCLand/V/2013	Penyampaian Materi <i>Public Expose</i> Submission of Public Expose Material	PT Bursa Efek Indonesia
42	30 Mei 2013 30 May 2013	066/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan untuk Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Submission the proof of newspaper advertisement of PT MNC Land Tbk (The Company) Limited Public Offering II	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
43	3 Juni 2013 3 June 2013	067/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS Tahunan & Luar Biasa PT MNC LAND Tbk ("Perseroan") Submission the proof of newspaper advertisement of PT MNC Land Tbk (The Company) Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
44	3 Juni 2013 3 June 2013	068/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan & Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk Report of results on the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
45	5 Juni 2013 5 June 2013	070/CS/MNCLand/V/2013	Permohonan Pencatatan Saham ke Bursa Efek Indonesia Shares Registration Request to the Indonesia Stock Exchange	PT Bursa Efek Indonesia
46	5 Juni 2013 5 June 2013	071/CS/MNCLand/V/2013	Laporan Pelaksanaan Paparan Publik (Public Expose) PT MNC Land Tbk Report of the Implementation of Public Expose of PT MNC Land Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
47	10 Juni 2013 10 June 2013	072/CS/MNCLand/V/2013	Laporan, Proyeksi & Informasi Jatuh Tempo Data Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Mei 2013 Reports, Projections & Maturity Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of May 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
48	10 Juni 2013 10 June 2013	073/CS/MNCLand/V/2013	Permintaan Dokumen Tambahan Request of Additional Documents	PT Bursa Efek Indonesia

No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
49	10 Juni 2013 10 June 2013	074/CS/MNCLand/VI/2013	Surat Pergantian Sekretaris Perusahaan MNC Land Tbk ("Perseroan") Replacement Letter of Corporate Secretary of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
50	13 Juni 2013 13 June 2013	075/CS/MNCLand/VI/2013	Permintaan Penjelasan Request for explanation	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
51	20 Juni 2013 20 June 2013	079/CS/MNCLand/VI/2013	Surat pengantar Pernyataan Para Pemegang Saham Cover Letter of Shareholders' Statement	PT Bursa Efek Indonesia
52	21 Juni 2013 21 June 2013	080/CS/MNCLand/VI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
53	4 Juli 2013 4 July 2013	083/CS/MNCLand/VII/2013	Permohonan Pra-Pencatatan untuk Pelaksanaan Management Employee Stock Option Program ("MESOP") Tahap IV PT MNC Land Tbk Pre-Registration Request for the Execution of Management & Employee Stock Option Program ("MESOP") Phase IV of PT MNC Land Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
54	4 Juli 2013 4 July 2013	085/CS/MNCLand/VII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
55	8 Juli 2013 8 July 2013	087/CS/MNCLand/VII/2013	Laporan Pelaksanaan HMETD II PT MNC Land Tbk. (KPIG) Report of the Implementation of Preemptive Rights II of PT MNC Land Tbk (KPIG)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
56	10 Juli 2013 10 July 2013	088/CS/MNCLand/VII/2013	Informasi, Tahun Jatuh Tempo & Informasi Proyeksi Pembayaran Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Juni 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of June 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
57	17 Juli 2013 17 July 2013	090/CS/MNCLand/VII/2013	Konfirmasi atas Pemilikan Laman (<i>Website</i>) Confirmation about corporate website	PT Bursa Efek Indonesia
58	24 Juli 2013 24 July 2013	092/CS/MNCLand/VII/2013	Laporan Hasil Pemeriksaan oleh Akuntan Independen mengenai Penjatahan Saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Examination Report by Independent Accountants regarding the Shares Allotment in connection with the Limited Public Offering II to the shareholders in order to Issue the Preemptive Rights	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
59	29 Juli 2013 29 July 2013	093/CS/MNCLand/VII/2013	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
60	31 Juli 2013 31 July 2013	094/CS/MNCLand/VII/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahun (LKTT) Unaudited per 30 Juni 2013 PT MNC Land Tbk Submission of Mid-year Unaudited Financial Report as of June 30, 2013 of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
61	31 Juli 2013 31 July 2013	095/CS/MNCLand/VII/2013	Penyampaian Bukti Iklan Koran Laporan Keuangan Tengah Tahunan (Unaudited) per 30 Juni 2013 PT MNC Land Tbk Submission of Advertisement Proof of Mid-year Unaudited Financial Report as per June 30, 2013 of PT MNC Land Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
62	31 Juli 2013 31 July 2013	096/CS/MNCLand/VII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
63	31 Juli 2013 31 July 2013	097/CS/MNCLand/VII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
64	31 Juli 2013 31 July 2013	098/CS/MNCLand/VII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
65	12 Agustus 2013 12 August 2013	099/CS/MNCLand/VIII/2013	Pemberitahuan Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC LAND Tbk Promulgation of Extraordinary General Meeting of Shareholders Plan of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
66	12 Agustus 2013 12 August 2013	101/CS/MNCLAND/VIII/2013	Informasi, Tahun Jatuh Tempo & Informasi Proyeksi Pembayaran Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Juli 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of July 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service



No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
67	13 Agustus 2013 13 August 2013	102/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
68	13 Agustus 2013 13 August 2013	103/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Information Disclosure	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
69	15 Agustus 2013 15 August 2013	104/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
70	15 Agustus 2013 15 August 2013	105/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
71	15 Agustus 2013 15 August 2013	106/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
72	15 Agustus 2013 15 August 2013	107/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
73	19 Agustus 2013 19 August 2013	108/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi kepada Pemegang Saham Terkait dengan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material PT MNC Land Tbk Information Disclosure to the Shareholders related to Affiliated Transaction and Transaction Material of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
74	19 Agustus 2013 19 August 2013	109/CS/MNCLAND/VIII/2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II Periode Juni 2013 Report on Fund Usage from Initial Public Offering with Preemptive Rights II for the period of June 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
75	20 Agustus 2013 20 August 2013	110/CS/MNCLAND/VIII/2013	Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham Terkait dengan Transaksi Afiliasi dan Transaksi Material ("Keterbukaan Informasi") PT MNC Land Tbk Submission of the Advertisement Proof of Information Disclosure to the Shareholders related to Affiliated Transaction and Transaction Material of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
76	20 Agustus 2013 20 August 2013	111/CS/MNCLAND/VIII/2013	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") PT MNC Land Tbk Submission of the Advertisement proof of PT MNC Land Tbk's EGMS Promulgation	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
77	23 Agustus 2013 23 August 2013	112/CS/MNCLAND/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
78	29 Agustus 2013 29 August 2013	114/CS/MNCLAND/VIII/2013	Rencana Pembelian Kembali ("Buyback") Saham PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Buyback plan of the shares of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
79	2 September 2013 2 September 2013	116/CS/MNCLAND/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
80	2 September 2013 2 September 2013	117/CS/MNCLAND/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
81	2 September 2013 2 September 2013	118/CS/MNCLAND/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
82	2 September 2013 2 September 2013	119/CS/MNCLAND/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
83	2 September 2013 2 September 2013	120/CS/MNCLAND/IX/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
84	4 September 2013 4 September 2013	121/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") PT MNC Land Tbk (Perseroan) Submission of Advertisement of Annual General Meeting Extraordinary Shareholders ("EGM") Call of PT MNC Land Tbk (the Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
85	4 September 2013 4 September 2013	122/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Penjelasan – Surat dari PT BEI No. S-01920-BEI PPJ-08-2013 Tgl. 29 Agustus 2013 The Explanation regarding letter from PT BEI No. S-01920-BEI PPJ-08-2013 dated on August 29, 2013	PT Bursa Efek Indonesia

No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
86	5 September 2013 4 September 2013	124/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Penjelasan -Surat dr BEI No. S-01920-BEI.PPJ-08-2013 The Explanation regarding letter from BEI No. S-01920-BEI.PPJ-08-2013	PT Bursa Efek Indonesia
87	10 September 2013 10 September 2013	125/CS/MNCLAND/IX/2013	Informasi, Tahun Jatuh Tempo & Informasi Proyeksi Pembayaran Hutang Kewajiban dalam Valuta Asing Periode Agustus 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of August 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
88	12 September 2013 12 September 2013	126/CS/MNCLAND/IX/2013	Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Transaksi Afiliasi & Transaksi Material PT MNC LAND Tbk The Change and/or Additional Information regarding Affiliated Transaction and Material Transaction plan of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
89	13 September 2013 13 September 2013	127/CS/MNCLAND/IX/2013	Perbaikan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II ("PUT II") Revision on Report of Fund Usage of IPO with Preemptive Rights II	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service PT Bursa Efek Indonesia
90	17 September 2013 17 September 2013	128/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Bukti Iklan Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Kepada Pemegang Saham atas Rencana Transaksi Afiliasi & Transaksi Material PT MNC Land Tbk Submission of The Advertisement of Changes and/or Supplement Disclosure of Information to Shareholders over the Plan of Affiliates Transactions & Materials Transactions of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
91	20 September 2013 20 September 2013	130/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Buku Prospektus Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") PT MNC Land Tbk Submission The Prospectus Book of PT MNC Land Tbk's Limited Public Offering II	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
92	23 September 2013 23 September 2013	131/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk. Submission of EGMS's results of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
93	23 September 2013 23 September 2013	132/CS/MNCLAND/IX/2013	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk Submission the Advertisement proof of Result of PT MNC Land Tbk's EGMS	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
94	25 September 2013 25 September 2013	133/CS/MNCLAND/IX/2013	Rencana Pembelian Kembali Saham PT MNC Land Tbk Buy back plan on PT MNC Land Tbk's Shares	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
95	26 September 2013 26 September 2013	134/CS/MNCLAND/IX/2013	Transaksi Material, Transaksi Afiliasi & Perubahan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Material Transaction, Affiliated Transaction and Changes in fund usage from IPO	PT Bursa Efek Indonesia
96	9 Oktober 2013 9 October 2013	143/CS/MNCLAND/X/2013	Laporan Berkala Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu PT MNC Land Tbk Periode Juni - September 2013 Periodic Report on Fund Usage from IPO With Preemptive Rights of PT MNC Land Tbk for the period of June-September 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
97	9 Oktober 2013 9 October 2013	144/CS/MNCLAND/X/2013	Informasi, Tahun Jatuh Tempo & Informasi Pembayaran Hutang/ Kewajiban dalam Valuta Asing Periode September 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of September 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
98	18 Oktober 2013 18 October 2013	145/CS/MNCLAND/X/2013	Penelaahan atas Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 & Laporan Tahunan 2012 PT MNC Land Tbk Review over 2013 Mid-year Financial Report and 2012 Annual Report of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
99	21 Oktober 2013 21 October 2013	147/CS/MNCLAND/X/2013	Surat Pengantar Penyampaian Dokumen Cover Letter of Document Submission	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
100	23 Oktober 2013 23 October 2013	154/CS/MNCLAND/X/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
101	31 Oktober 2013 31 October 2013	155/CS/MNCLAND/X/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan III (Unaudited) Per 30 September 2013 PT MNC LAND Tbk Submission of 3 rd quarter Unaudited Financial Report of PT MNC Land Tbk as of September 30, 2013	PT Bursa Efek Indonesia



No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
102	4 November 2013 4 November 2013	156/CS/MNCLAND/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
103	4 November 2013 4 November 2013	157/CS/MNCLAND/XI/2013	Laporan Penggantian Kepala Unit Audit Internal PT MNC Land Tbk Report on the Change of PT MNC Land Tbk's Head of Audit Internal Unit	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
104	4 November 2013 4 November 2013	158/CS/MNCLAND/XI/2013	Laporan Penggantian Ketua Komite Audit PT MNC Land Tbk Report on the Change of PT MNC Land Tbk's Head of Audit Committee	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
105	8 November 2013 8 November 2013	159/CS/MNCLAND/XI/2013	Pemberitahuan Jadwal Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas III PT MNC Land Tbk ("Perseroan") Schedule Notification of Limited Public Offering III of PT MNC Land Tbk (The Company)	PT Bursa Efek Indonesia
106	8 November 2013 8 November 2013	160/CS/MNCLAND/XI/2013	Surat Pengantar Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III PT MNC Land Tbk Cover Letter for the Registration of Limited Public Offering III of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
107	11 November 2013 11 November 2013	162/CS/MNCLAND/XI/2013	Informasi, Tahun jatuh Tempo & Informasi Proyeksi Pembayaran Hutang Kewajiban dlm Valuta Asing Periode Oktober 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of October 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
108	12 November 2013 11 November 2013	163/CS/MNCLAND/XI/2013	Pemberitahuan Rencana & Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk Promulgation of Plan and the Implementation of PT MNC Land Tbk's EGMS	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
109	15 November 2013 15 November 2013	164/CS/MNCLAND/XI/2013	Laporan Pemeriksaan Akuntan atas Pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas II PT MNC Land Tbk Report of the Accountant's Examination over the Implementation of Limited Public Offering II of PT MNC Land Tbk	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
110	20 November 2013 20 November 2013	167/CS/MNCLAND/XI/2013	Laporan Penyampaian bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") Report of the Advertisement Proof of EGMS's Promulgation of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
111	20 November 2013 20 November 2013	168/CS/MNCLAND/XI/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan untuk Penawaran Umum Terbatas III ("PUT III") PT MNC Land Tbk ("Perseroan") Report on the Submission of Advertisement Proof of Limited Public Offering III of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
112	21 November 2013 21 November 2013	169/CS/MNCLAND/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
113	21 November 2013 21 November 2013	170/CS/MNCLAND/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
114	21 November 2013 21 November 2013	171/CS/MNCLAND/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
115	9 Desember 2013 9 December 2013	173/CS/MNCLAND/XII/2013	Permintaan Penjelasan Request of Explanation	PT Bursa Efek Indonesia
116	10 Desember 2013 10 December 2013	174/CS/MNCLAND/XII/2013	Informasi, Tahun Jatuh Tempo & Informasi Proyeksi Pembayaran Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing Periode November 2013 Maturity Information & Projection Information of Debt and Liabilities in Foreign Exchange for the Period of November 2013	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
117	12 Desember 2013 12 December 2013	175/CS/MNCLAND/XII/2013	Pemberitahuan Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk ("Perseroan") Promulgation of Plan and Implementation of EGMS of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
118	17 Desember 2013 17 December 2013	176/CS/MNCLAND/XII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service

No.	Tanggal Date	No. Surat Letters No.	Perihal Concerning	Tujuan Destination
119	17 Desember 2013 17 December 2013	177/CS/MNCLAND/XII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
120	17 Desember 2013 17 December 2013	178/CS/MNCLAND/XII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
121	17 Desember 2013 17 December 2013	179/CS/MNCLAND/XII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
122	19 Desember 2013 19 December 2013	180/CS/MNCLAND/XII/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Disclosure of Certain Shareholders	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
123	19 Desember 2013 19 December 2013	181/CS/MNCLAND/XII/2013	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk ("Perseroan") Promulgation of EGMS Plan of PT MNC Land Tbk (The Company)	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
124	20 Desember 2013 20 December 2013	182/CS/MNCLAND/XII/2013	Surat Pengantar untuk Perubahan dan/atau tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Terbatas III PT MNC Land Tbk Cover Letter for the Change and/or Additional Information over Registration Statement of PT MNC Land Tbk's Limited Public Offering III	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service
125	23 Desember 2013 23 December 2013	183/CS/MNCLAND/XII/2013	Perubahan Jadwal PUT III PT PT MNC Land Tbk Reschedule of Limited Public Offering III of PT MNC Land Tbk	PT Bursa Efek Indonesia
126	24 Desember 2013 24 December 2013	185/CS/MNCLAND/XII/2013	Laporan Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT MNC Land Tbk Report on the Submission of Advertisement Proof of PT MNC Land Tbk's EGMS	Otoritas Jasa Keuangan Financial Authority Service







6

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan *Corporate Social Responsibility*



“Perseroan berkomitmen untuk tetap menjaga kode etik dan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab”.

“The Company is committed to maintaining its ethical standards and to adhering to the principles of sustainable development through responsible environmental management”.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa sejalan dengan pengelolaan kegiatan usahanya, Perseroan juga harus memperhatikan aspek tanggung jawab sosial sebagai bentuk komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal serta berkontribusi bagi peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar daerah operasional Perseroan.

Perseroan telah mengupayakan hal tersebut dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajiban.

Dalam mewujudkan visinya menjadi perusahaan yang terdepan dan terbaik dalam mengembangkan produk-produk properti yang nyaman, aman, berkelas dan inovatif, Perseroan berkomitmen untuk tetap menjaga kode etik dan prinsip pembangunan berkelanjutan melalui pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

Sebagai salah satu bentuk kepeduliannya terhadap lingkungan, Perseroan dan Entitas Anak terus berupaya untuk memenuhi semua persyaratan yang ditentukan oleh pemerintah terutama yang berhubungan dengan penanggulangan dampak negatif pada masyarakat dan lingkungan dalam setiap kegiatan usahanya untuk mengembangkan lahan dan membangun properti. Hal ini juga dilakukan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi seperti pencabutan ijin pengembangan properti serta risiko munculnya gugatan/protes dari masyarakat di sekitar lingkungan properti.

Selama tahun 2013, sebagai wujud kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, Perseroan telah melakukan rangkaian aksi sosial yang mencakup pengembangan masyarakat dalam bidang keagamaan, kesehatan, sosial, pendidikan, dan lingkungan.

Guna merealisasikan pelaksanaan program CSR selama tahun 2013, Perseroan telah mengalokasikan dana sebesar Rp1.148.120.838.

Kegiatan Rutin

Bidang Keagamaan

Kegiatan CSR yang diselenggarakan oleh Perseroan bersifat rutin dan non-rutin yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

The Company fully realizes that along with managing its business activities, it should also pay sufficient attention to its Corporate Social Responsibility (CSR) aspect as an expression of its commitment to act ethically, operate legally, and contribute to the improvement of the grass roots economy, particularly in the areas around the company's sites.

The Company also does this by following Law no.40/ 2007 article 74 which states that corporate social and environmental responsibility are obligations for companies, budgets for these must be allocated and allowed for as a cost to the company. The application of this in practice must also take account of fairness and reasonableness.

In achieving the Company's vision to be at the forefront of the industry and the best at developing comfortable, safe, innovative properties that have class, the Company is committed to maintaining its ethical standards and to adhering to the principles of sustainable development through responsible environmental management.

As one form of the concern the Company and its Subsidiaries' have for the environment, they do their utmost to meet all the government's requirements, particularly those related to managing any negative impacts on local communities and the environment in all of their business activities in site development and property construction. This is also done with a view to minimizing any risk of losing property development licenses as well as that of being sued or facing protests from locals near a site.

During 2013, as our expression of concern for local communities and the environment, the Company has made a series of significant charitable contributions covering the religious, health, education, and environmental fields.

To realize its CSR program in 2013, the company allocated funding of Rp1,148,120,838.

Routine Activities

Religious Sector

The Company's CSR activities include both routine and non-routine ones, which can be broken down as follows:



a. Donasi untuk Masjid Bimantara

Perseroan secara rutin memberikan donasi setiap bulannya untuk Masjid Bimantara yang terletak di MNC Plaza, Jakarta Pusat.

b. Sarana dan Prasarana untuk Ibadah Keagamaan

Perseroan juga menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan ibadah keagamaan yang diselenggarakan untuk umum, antara lain pengajian putri setiap hari Kamis dan kebaktian gereja yang diselenggarakan tiap hari Jumat dan Minggu di Auditorium MNC Tower.

c. Donasi Hewan Qurban

Pemberian donasi hewan qurban tiap tahunnya untuk warga sekitar MNC Tower dan MNC Plaza melalui Masjid Bimantara.

d. Buka Puasa

Setiap memasuki bulan Ramadhan, Perseroan bekerjasama dengan Masjid Bimantara menyelenggarakan acara buka puasa bersama masyarakat di lingkungan sekitar di MNC Tower.

Bidang Kesehatan

Sebagai salah satu aksi sosial yang sifatnya rutin di bidang kesehatan, Perseroan mengadakan kegiatan donor darah pada tanggal 3 Oktober 2013 bekerjasama dengan PMI DKI Jakarta. Kegiatan kemanusiaan ini diikuti oleh 105 peserta yang terdiri dari para karyawan yang tergabung dalam MNC Group serta warga masyarakat sekitar kantor pusat Perseroan di MNC Tower, Kebon Sirih.

a. Donations to Bimantara Mosque

The company regularly donates to Bimantara Mosque which is located at MNC Plaza in Central Jakarta.

b. Infrastructure for Religious Practices

The Company also provides facilities for worship open to the public, such as Quran recitals by girls every Thursday and Church Prayers every Friday and Sunday at the MNC Tower Auditorium.

c. Providing Sacrificial Animals on Idul Adha

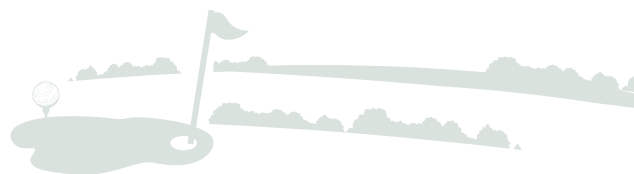
The Company provides cattle for sacrifice every year for the benefit of those living in the areas around the MNC Tower & MNC Plaza through the Bimantara Mosque

d. Fast Breaking Gatherings and Meals

During Ramadhan Month, the Company and Bimantara Mosque hold fast breaking (Ishtar) gatherings along with people in the neighborhood of MNC Tower.

Health Sector

As a routine community health charitable activity, the company organized a mass blood donation held in the third quarter of 2012 with PMI (Indonesian Red Cross). No fewer than 105 people donated, with many being MNC Group Employees while the rest lived near the Company's headquarters at MNC Tower, Kebon Sirih.



Kegiatan Tidak Rutin

Bidang Keagamaan

Pada tanggal 29 Juli 2013, Perseroan bekerjasama dengan MNC Media dan Obsesi Berbagi menyelenggarakan acara buka puasa bersama 50 anak yatim piatu warga sekitar kompleks perkantoran MNC Group. Acara yang dihadiri oleh Lurah Kebon Sirih beserta staf dan aparat keamanan Kelurahan Kebon Sirih ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi Perseroan dengan warga sekitar. Acara ditutup dengan penyerahan bingkisan kepada anak-anak.

Bidang Pendidikan

Di bidang pendidikan, Perseroan berkontribusi melalui Sahabat Anak, pada tanggal 18 Desember 2013, sebuah yayasan nirlaba yang memberikan pendidikan serta memperjuangkan hak-hak anak-anak marjinal dan anak jalanan di Jakarta supaya mereka tidak terus hidup di jalan dan memiliki masa depan, melalui program-program edukatif seperti beasiswa, bimbingan belajar gratis, penyuluhan, layanan kesehatan dan sebagainya. Perseroan memperlihatkan dukungannya kepada Sahabat Anak dengan melakukan kunjungan ke Kantor Pusat Sahabat Anak di jalan Tambak, Jakarta Pusat dan memberikan donasi berupa paket seragam untuk anak-anak jalanan yang bersekolah disana.

Bidang Sosial

Khitanan Massal

Pada tanggal 15 Juni 2013 Perseroan bekerjasama dengan GBI Kebon Sirih dan Yayasan Kasih Peduli Masyarakat Indonesia, Perseroan mengadakan bakti sosial khitanan massal gratis bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan sekitar kantor pusat Perseroan di MNC Tower.

Non Routine Activities

Religious Sector

On 29th July 2013, the company collaborated with MNC Media and Obsesi Berbagi (Obsession to Share) in holding fast breaking gatherings (Ishtar) with 50 local children from the area surrounding MNC Group's offices in Kebon Sirih. This event was also attended by the local Kebon Sirih community head, along with the staff and Kebon Sirih security personnel. The event was aimed at strengthening the bonds between the company and the surrounding community. The event closed with the handover of presents for the kids.

Education Sector

In the field of education, the Company contributed through Sahabat Anak (Children's Friends) on the 18th December 2013. Sahabat Anak is a non-profit organization which provides education and support and fights for poor children's rights, so that they won't live on the street and can obtain the right to a better future through education programs such as scholarships, free tutoring, counselling, health services, and other charitable activities. The company showed its support for Sahabat Anak with a visit to its head office on Jalan Tambak, Central Jakarta, providing a donation of uniforms to the street children attending school there.

Social Sector

Free Circumcision

On 15th June 2013 the Company collaborated with GBI Kebon Sirih and Kasih Peduli Masyarakat Indonesian Foundation (Indonesian Love & Care Foundation) to stage a charitable event of free circumcisions for the disadvantaged local children living around the MNC Tower.



Selain itu, di tanggal 23 Desember 2013, Perseroan juga bekerjasama dengan entitas asosiasi PT Lidosarana Prima dan Kelompok Tani Barakatunabat dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor untuk mengadakan khitanan massal di Pargola Restoran, Lido Lake Resort yang diikuti oleh 100 anak dari delapan desa yang ada di empat kecamatan yakni Cigombong, Caringin, Cijeruk (Kabupaten Bogor) dan Cidahu (Kabupaten Sukabumi).

Kunjungan ke Panti Jompo

Dalam rangka memperingati Hari Ibu tanggal 22 Desember 2013, Perseroan mengadakan kegiatan sosial berupa kunjungan ke Panti Jompo Tresna Wredha Budi Mulia di jalan Bina Marga No.58, Cipayung, Jakarta Timur. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk menghibur dan berbagi suka cita dengan para lansia penghuni Panti Jompo Tresna Wrdha Budi Mulia 1 terutama kaum ibu lansianya.

Bidang Lingkungan

Sebagai upaya penyelamatan satwa langka, pada tanggal 22 Desember 2013 Perseroan bekerjasama dengan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango melakukan pelepasliaran Elang Brontok di di kawasan suaka Elang Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yang bertujuan untuk mengembalikan peran dan fungsi ekologis dan biologis satwa, serta meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya pelestarian Elang Brontok ini.



The Company also joined Lidosarana Prima Ltd, the Barakatunabat Farmers' Group, and the city of Bogor on 23rd December 2013 in offering free mass circumcisions at Pargola Restaurant in Lido Lake Resort in which 100 children from 8 villages in four sub-districts participated; the sub-districts involved Cigombong, Caringin, Cijeruk (City of Bogor) and Cidahu (City of Sukabumi).

A Visit to a Nursing Home for the Elderly

As part of the celebration of Mother's day on 22nd December 2013, the Company arranged a charitable activity, visiting Tresna Wredha Budi Mulia nursing home on Jalan Bina Marga No.68, Cipayung, in East Jakarta. The purpose of the visit was to entertain the elderly citizens living there and to spread good cheer among them, particularly the ladies.

Environmental Sector

To help save an endangered species, on 22nd December 2013 the Company teamed up with Gunung Gede Pangrango National Park to release crested hawk-eagles (elang brontok) back into the hawk reserve within the National Park in Gunung Gede Pangrango to help restore this animal's contribution to the local ecology and wildlife, and also to help raise public awareness and knowledge of the need for conservation of the crested hawk-eagle.



Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013 PT MNC Land Tbk

Statements from the Board of Commissioners and Directors for the Responsibility of 2013 Annual Report PT MNC Land Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT MNC Land Tbk tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT MNC Land Tbk for 2013 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the annual report of the Company.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Dewan Komisaris | Board of Commissioners

Amir Abdul Rachman

Komisaris Utama/Komisaris Independen | President Commissioner/Independent Commissioner

Liliana Tanaja

Komisaris | Commissioner

Christ Soepontjo

Komisaris | Commissioner

Direksi | Board of Directors

Hary Tanoesoedibjo

Direktur Utama | President Director

M. Budi Rustanto

Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Daniel Yuwono

Direktur | Director

Michael S. Dharmajaya

Direktur | Director

Dipa Simatupang

Direktur | Director

Hari Dhoho Tampubolon

Direktur | Director

Herman Heryadi Bunjamin

Direktur | Director



Jakarta, 26 Maret 2014

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT MNC Land Tbk.
 MNC Tower Lantai 17
 Jalan Kebon Sirih 17-19
 Jakarta 10340

Perihal: Laporan Komite Audit

Kami telah menyusun Laporan Komite Audit untuk kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2013 berdasarkan hal-hal penting berikut ini:

1. Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen PT MNC Land Tbk ("Perseroan") untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny.
2. Dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Peraturan Nomor IX.I.5 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEJ/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 mengenai Pencatatan Saham dan Efek bersifat ekuitas selain Saham yang diterbitkan Perseroan Terdaftar.

Selama tahun 2013 Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan tingkat kehadiran 100% (seratus persen).

Bersama-sama dengan Pihak Manajemen, Audit Internal dan Akuntan Publik, sepanjang tahun 2013 Komite Audit melakukan penelaahan, observasi dan diskusi secara intensif terhadap laporan-laporan keuangan, kebijakan akuntansi, prosedur dan pengawasan terpadu, serta kegiatan operasional.

Jakarta, 26 March 2014

To:
Board of Commissioners
PT MNC Land Tbk.
 MNC Tower Lantai 17
 Jalan Kebon Sirih 17-19
 Jakarta 10340

Subject: Audit Committee's Report

We have compiled Audit Committee's Report on the activities carried out in 2013 in accordance with the followings:

1. *The arrangement of Consolidated Financial Statements and Independent Auditors' Report of PT MNC Land Tbk ("the Company") for the year ended 31 December 2013 conducted by Osman Bing Satrio & Eny Public Accountant.*
2. *In order to comply with the provisions stipulated in the Regulation Number IX.I.5 – the annex of Decision of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory ("Bapepam dan LK") No. Kep-643/BL/2012 on the Formation of the Audit Committee and Guidelines for the Audit Committee's Implementation of Work*
3. *Decision of Director of the Indonesian Stock Exchange No. Kep-00001/BEJ/01-2014 dated 20 January 2014 on the Listing of Shares and Equities – Type Securities.*

During 2013, Audit Committee convened 4 (four) times attended by 100% of the Audit Committee members.

Working closely with Management, Internal Audit and the Public Accountants, Audit Committee throughout 2013 has intensively reviewed, observed and discussed financial reports, accounting policies, procedures and integrated supervision, and operational activities.

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud menyampaikan laporan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah disajikan.
2. Dalam menyampaikan pendapatnya, Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny telah bekerja secara independen dan objektif.
3. Seluruh temuan hasil audit internal telah dilaporkan kepada Komite Audit. Laporan berkala dari Auditor Internal menunjukkan tidak ada kelemahan yang material dalam pengendalian internal Perseroan. Perseroan juga telah menunjukkan penyempurnaan dalam prosedur administrasi dan akuntansi. Komite Audit memastikan Perseroan tidak terlibat dalam masalah hukum yang material.
4. Komite Audit meyakini bahwa Perseroan telah mematuhi peraturan Bapepam dan LK dan peraturan lainnya yang mengatur badan usaha selama tahun 2013.

Demikian Laporan Komite Audit.

Hormat kami,
Komite Audit
PT MNC land Tbk



Amir Abdul Rachman

Ketua / Chairman

In respect of the above, we would like to submit our report as follows:

1. *In conformity with Indonesian Financial Accounting Standard in Indonesia and auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, the Company's Consolidated Financial Statements and Independent Auditors' Report for the year ended 31 December 2013 are already presented.*
2. *In the deliverance of their opinions, Osman Bing Satrio & Eny Public Accountants have worked independently and objectively.*
3. *All internal audit findings have been reported to the Audit Committee. Periodic reports submitted by the Internal Auditor show that there is no material weakness in the Company's internal control. It reflects that the Company has enhanced its administration and accounting procedures. Audit Committee ensures that the Company is not involved in any material legal problem.*
4. *Audit Committee views that the Company has complied with all regulations stipulated by Bapepam dan LK and other regulations governing business entities in Indonesia in 2013.*

Audit Committee's Report is completed.

Yours sincerely,
Audit Committee
PT MNC land Tbk



Ratna Yani

Anggota / Member



Susanto

Anggota / Member

Jakarta, 1 April 2014

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT MNC Land Tbk.
 MNC Tower Lantai 17
 Jalan Kebon Sirih 17-19
 Jakarta 10340

Perihal: Laporan Komite Remunerasi

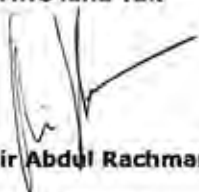
Komite Remunerasi PT MNC Land Tbk. ("Perseroan") dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 003-SK.KOM/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013.

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud menyampaikan laporan kegiatan yang kami lakukan selama tahun 2013 sebagai berikut:

- (1) Kami telah memberikan rekomendasi tentang kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan.
- (2) Kami menilai bahwa bahwa kebijakan remunerasi Perseroan telah sesuai dengan kinerja keuangan, prestasi kerja individual, kewajaran dengan antar group dan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perseroan.
- (3) Kami telah memberikan rekomendasi tentang penilaian gaji dan pemberian bonus kepada karyawan Perseroan serta pembagian tantiem kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- (4) Kami menilai bahwa pelaksanaan sistem remunerasi telah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan.

Demikian Laporan Komite Remunerasi.

Hormat kami,
Komite Remunerasi
PT MNC land Tbk



Amir Abdul Rachman

Ketua / Chairman

Jakarta, 1 April 2014

To:
Board of Commissioners
PT MNC Land Tbk.
 MNC Tower Lantai 17
 Jalan Kebon Sirih 17-19
 Jakarta 10340

Subject: Remuneration Committee's Report

The Remuneration Committee of PT MNC Land Tbk ("the Company") was formed based on Directive Letter of the Company's Board of Commissioners No. 003-SK.KOM/VI/2013 dated 3 Juni 2013.

In respect of the above, we would like to submit the report on activities we conducted in 2012 as follows:

- (1) We have provided recommendations on the policies on remuneration for Board of Commissioners, Directors, executives and employees as a whole.
- (2) We views that the Company's remuneration policies are arranged in accordance with the Company's financial performance, individual work performance, peer group fairness and consideration of targets and long-term strategies.
- (3) We have provided recommendations on salary review and bonus for the Company's employees as well as distribution of tantiem to Directors and Commissioners.
- (4) We views that the remuneration system has been conducted in accordance with the set policies.

This Remuneration Committee's Report is completed.

Yours sincerely,
The Remuneration Committee
PT MNC land Tbk



Liliana Tanaja

Anggota / Member

Christ Soepontjo

Anggota / Member

Jakarta, 1 April 2014

Kepada Yth.
Dewan Komisaris
PT MNC Land Tbk.
MNC Tower Lantai 17
Jalan Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Perihal: Laporan Komite MESOP

Komite MESOP PT MNC Land Tbk ("Perseroan") dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002-SK.KOM/VI/2013 pada tanggal 3 Juni 2013.

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud menyampaikan laporan kegiatan yang kami lakukan selama tahun 2013 sebagai berikut:

- (1) Kami telah mengkaji dan menyetujui:
 - rancangan dan rencana pembagian MESOP di lingkungan Perseroan yang diajukan oleh Direksi, termasuk di dalamnya persetujuan terhadap jumlah saham Perseroan yang dialokasikan untuk MESOP dan harga pelaksanaan saham untuk MESOP.
 - mekanisme pelaksanaan MESOP Perseroan, di antaranya pengalokasian opsi kepemilikan saham Perseroan baik kepada karyawan kunci Perseroan maupun di Entitas Anak.
- (2) Kami telah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan MESOP di tahun 2013 dan menilai bahwa MESOP Perseroan telah dilaksanakan dengan mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan perundangan yang terkait di pasar modal.

Demikian Laporan Komite MESOP,

Hormat kami,
Komite MESOP
PT MNC land Tbk



Hary Tanoesoedibjo

Ketua / Chairman



Liliana Tanaja

Anggota / Member



Christ Soepontjo

Anggota / Member

Jakarta, 1 April 2014

To:
Board of Commissioners
PT MNC Land Tbk.
MNC Tower Lantai 17
Jalan Kebon Sirih 17-19
Jakarta 10340

Subject: MESOP Committee's Report

The MESOP Committee of PT MNC Land Tbk ("the Company") was formed based on Directive Letter of the Company's Board of Commissioners No. 002-SK.KOM/VI/2013 dated 3 June 2013.

In respect of the above, we would like to submit the report on activities we conducted in 2013 as follows:

- (1) We have reviewed and accepted:
 - the Company's MESOP scheme proposed by Directors. We have also accepted the prices and number of shares to be allocated for MESOP.
 - mechanism of the Company's MESOP implementation, including allocation of share options for the Company's key employees and employees of the Company's subsidiaries.
- (2) We have supervised the Company's MESOP implementation in 2013 and views that the Company's MESOP was implemented in accordance with the provisions stipulated in Indonesian Law on Limited Liability Companies and relevant laws and legislations in the capital market.

This Remuneration Committee's Report is completed

Yours sincerely,
MESOP Committee
PT MNC land Tbk





7

Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Auditor Independen *Consolidated Financial Statements and Independent Auditor's Report*



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT MNC LAND Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2013 and 2012 and for the years then ended
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements
INFORMASI TAMBAHAN		SUPPLEMENTARY INFORMATION
Daftar I : Informasi Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	92	Schedule I : Information of Statements of Financial Position of Parent Entity
Daftar II : Informasi Laporan Laba Rugi Komprehensif Entitas Induk	94	Schedule II : Information of Statements of Comprehensive Income of Parent Entity
Daftar III : Informasi Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	95	Schedule III : Information of Statements of Changes in Equity of Parent Entity
Daftar IV : Informasi Laporan Arus Kas Entitas Induk	96	Schedule IV : Information of Statements of Cash Flows of Parent Entity
Daftar V : Informasi Investasi Dalam Entitas Anak Dan Entitas Asosiasi	97	Schedule V : Information of Investment in Subsidiaries and Associates

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN INFORMASI TAMBAHAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
PT MNC Land Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AND SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT MNC Land Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower Lantai 17
JL. Kebon Sirih 17 - 19, Jakarta 10340 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl.Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Rawa Barat-Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
021 - 3929828 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Dipa Simatupang |
| Alamat kantor/Office address | : | MNC Tower Lantai 17
JL. Kebon Sirih 17 - 19, Jakarta 10340 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Kav. Lestari I No. 102 RT 011 RW 007 |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | Lebak Bulus-Cilandak, Jakarta Selatan
021 - 3929828 |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2014/ March 26, 2014

Direktur Utama/
President Director

Direktur Keuangan/
Finance Director





(Hary Tanoesoedibjo)

(Dipa Simatupang)

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0265 MNCL TW

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MNC Land Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT MNC Land Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0265 MNCL TW

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MNC Land Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT MNC Land Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT MNC Land Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak dan asosiasi (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan keuangan konsolidasian PT MNC Land Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain, yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 16 Mei 2013.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT MNC Land Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and for the year ended were conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Company (Parent Entity), which consists of the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in subsidiaries and associates (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as additional information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the Company's management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as a whole.

The consolidated financial statements of PT MNC Land Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the consolidated financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on such consolidated financial statements on May 16, 2013.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Tenly Widjaja

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0186

26 Maret 2014/March 26, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	92.373.928.789	5	94.101.193.154	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	34.900.700.736	6	102.960.915.471	Other financial assets
Piutang usaha		7		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.389.046.479	40	27.587.260.561	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 798.047.032 tahun 2013 dan nihil tahun 2012	39.523.602.253		30.163.941.089	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 798,047,032 in 2013 and nil in 2012
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	61.928.423	40	6.085.664.600	Related parties
Pihak ketiga	7.648.981.964		2.392.748.907	Third parties
Persediaan		8		Inventories
Hotel dan golf	13.515.268.712		1.586.011.166	Hotel and golf
Aset real estat	617.121.077.082		-	Real estate assets
Pajak dibayar dimuka	37.029.606.979	9	16.504.862.909	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	7.241.679.476		26.088.016.257	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	879.805.820.893		307.470.614.114	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	1.168.416.030.542	10	1.194.473.580.506	Investment in associates
Investasi jangka panjang lainnya	1.395.392.000.000	11	-	Other long-term investments
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 543.407.948.152 tahun 2013 dan Rp 521.227.027.713 tahun 2012	886.946.463.064	12	750.740.287.061	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 543,407,948,152 in 2013 and Rp 521,227,027,713 in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 792.992.710.902 tahun 2013 dan Rp 274.861.508.076 tahun 2012	2.954.120.516.091	13	467.221.864.485	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 792,992,710,902 in 2013 and Rp 274,861,508,076 in 2012
Aset pajak tangguhan	6.630.787.210	34	6.556.092.571	Deferred tax assets
Goodwill	1.444.841.650		1.444.841.650	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	68.672.749.698		899.424.145	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	6.481.623.388.255		2.421.336.090.418	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	7.361.429.209.148		2.728.806.704.532	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012	
	Rp		Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Wesel bayar	2.850.000.000	14	2.850.000.000	Notes payable
Utang usaha		15		Trade accounts payable
Pihak berelasi	313.219.534	40	205.177.688	Related parties
Pihak ketiga	65.081.634.248		11.013.487.952	Third parties
Utang lain-lain		16		Other accounts payable
Pihak berelasi	1.901.803.220	40	1.110.979.039	Related parties
Pihak ketiga	70.540.860.860		37.810.844.946	Third parties
Utang pajak	31.003.552.504	17	14.887.189.632	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	44.367.158.284	18	23.677.955.713	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	6.400.133.019	19,40	5.263.592.012	Unearned revenues - realizable within one year
Liabilitas anjak piutang	5.678.854.440	40	5.958.137.695	Factoring liabilities
Uang muka dan deposit pelanggan	62.514.283.221	20	9.145.461.621	Customers' advances and deposits
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	115.113.042.572	21	86.440.377.426	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	2.086.941.176		1.060.518.059	Loan to financing institution
Lainnya	17.471.790.342		-	Others
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	37	94.407.000	Short-term employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	425.323.273.420		199.518.128.783	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	682.128.658.042	21	196.503.886.153	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	2.102.180.429		1.624.045.797	Loan to financing institution
Obligasi konversi	-	22	33.845.000.000	Convertible bonds
Lainnya	5.196.628.500		13.863.076.390	Other
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	43.124.831.429	19,40	33.132.751.209	Unearned revenues - net of realizable within one year
Utang pihak berelasi	1.374.250.000	40	1.314.302.416	Payables to related party
Uang jaminan pelanggan	15.190.125.242	40	15.567.151.992	Tenants deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.311.063.430	37	21.727.414.371	Long-term employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	48.358.604.202	34	-	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	838.786.341.274		317.577.628.328	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	1.264.109.614.694		517.095.757.111	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp 500 per saham				Rp 500 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham tahun 2013 dan 4.000.000.000 saham tahun 2012				Authorized - 14,000,000,000 shares in 2013 and 4,000,000,000 shares in 2012
Modal ditempatkan dan disetor - 4.989.600.410 saham tahun 2013 dan 3.544.211.291 saham tahun 2012	2.494.800.205.000	23	1.772.105.645.500	Subscribed and paid-up - 4,989,600,410 shares in 2013 and 3,544,211,291 shares in 2012
Tambahan modal disetor	1.452.654.321.680	25	(7.928.431.457)	Additional paid-in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	47.610.437.619	26	47.610.437.619	Difference due to change in equity of subsidiary
Pendapatan komprehensif lain	(2.465.705.468)	28	7.297.722.665	Other comprehensive income
Opsi saham	3.860.343.070	39	4.389.801.097	Stock options
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000.000.000	36	750.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	630.978.749.682		353.227.928.323	Unappropriated
Jumlah	4.628.438.351.583		2.177.453.103.747	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 297.884.500 saham tahun 2013 dan 335.699.000 saham tahun 2012	(173.630.789.368)	24	(195.672.090.000)	Less costs of treasury stocks - 297,884,500 shares in 2013 and 335,699,000 shares in 2012
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.454.807.562.215		1.981.781.013.747	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	1.642.512.032.239	27	229.929.933.674	Noncontrolling interests
Jumlah Ekuitas	6.097.319.594.454		2.211.710.947.421	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.361.429.209.148		2.728.806.704.532	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp	Catatan/ Notes	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA	588.108.771.772	29,40	409.022.943.610	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>327.687.405.636</u>	30,40	<u>209.678.414.853</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>260.421.366.136</u>		<u>199.344.528.757</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(30.144.736.046)	31	(24.754.269.340)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(126.472.465.608)	32	(66.591.983.679)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(30.884.935.162)	33	(19.384.559.619)	Finance cost
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	265.181.859.783	38	-	Gain on bargain purchase
Bagian laba bersih entitas asosiasi	12.144.871.286	10	57.871.246.352	Equity in net income of associates
Penghasilan bunga	7.450.071.306		2.556.621.037	Interest Income
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(6.449.933.094)		(12.488.595.985)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(9.213.279.591)</u>		<u>20.832.486.968</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	342.032.819.010		157.385.474.491	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(43.141.457.888)</u>	34	<u>(11.363.061.572)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	298.891.361.122		146.022.412.919	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	(9.763.428.133)	28	(322.277.335)	Unrealized change in value of available-for-sale financial assets
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	<u>-</u>		<u>(39.166.139)</u>	Share of other comprehensive income of associates
Jumlah pendapatan komprehensif lain	<u>(9.763.428.133)</u>		<u>(361.443.474)</u>	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>289.127.932.989</u>		<u>145.660.969.445</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	278.000.821.359		109.783.402.873	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>20.890.539.763</u>	27	<u>36.239.010.046</u>	Noncontrolling interest
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	<u>298.891.361.122</u>		<u>146.022.412.919</u>	PROFIT FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	268.237.393.226		109.421.959.399	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	<u>20.890.539.763</u>	27	<u>36.239.010.046</u>	Noncontrolling interest
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>289.127.932.989</u>		<u>145.660.969.445</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM		35		EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah Penuh)				(In Full Rupiah)
Dasar	70,48		34,36	Basic
Dilusian	69,81		33,48	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital stock Rp	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks Rp	Selisih transaksi perubahan entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiary Rp	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/Retained earnings		Opsi saham/ Stock options Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
					Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities Rp	Bagian pendapatan komprehensif lain dari asosiasi/ Share of other comprehensive income of associates Rp	Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp					
Saldo per 1 Januari 2012	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	(195.672.090.000)	-	7.620.000.000	39.166.139	500.000.000	243.694.525.450	-	1.810.886.449.685	39.259.204	1.810.925.708.889	Balance as of January 1, 2012
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	47.610.437.619	-	-	-	-	-	47.610.437.619	-	47.610.437.619	Difference due to change in equity of subsidiaries
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Dampak konsolidasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	193.651.664.424	193.651.664.424	The impact of consolidation of subsidiary
Penerbitan saham sehubungan dengan MSOP	9.160.895.500	311.470.447	-	-	-	-	-	-	4.389.801.097	13.862.167.044	-	13.862.167.044	Issuance of shares in connection with the execution of MSOP
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	(322.277.335)	(39.166.139)	-	-	-	(361.443.474)	-	(361.443.474)	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	109.783.402.873	-	109.783.402.873	36.239.010.046	146.022.412.919	Profit for the year
Saldo per 31 Desember 2012	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	(195.672.090.000)	47.610.437.619	7.297.722.665	-	750.000.000	353.227.928.323	4.389.801.097	1.981.781.013.747	229.929.933.674	2.211.710.947.421	Balance as of December 31, 2012
Pembagian dividen entitas anak tidak langsung kepada kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.256.850.000)	(19.256.850.000)	Dividend paid by indirect subsidiary to noncontrolling interest
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Penjualan modal saham diperoleh kembali	24,25	27.306.366.150	22.041.300.632	-	-	-	-	-	-	49.347.666.782	-	49.347.666.782	Sales of treasury stock
Penerbitan saham sehubungan dengan MSOP	23,25,39	4.011.989.500	11.718.795.832	-	-	-	-	-	(529.458.027)	15.201.327.305	-	15.201.327.305	Issuance of shares in connection with the execution of MSOP
Penerbitan saham sehubungan dengan PUT II	23,25	718.682.570.000	1.427.112.442.640	-	-	-	-	-	-	2.145.795.012.640	-	2.145.795.012.640	Issuance of shares in connection with the execution of PUT II
Biaya emisi saham	25	-	(5.554.851.485)	-	-	-	-	-	-	(5.554.851.485)	-	(5.554.851.485)	Share issuance cost
Kepentingan non-pengendali atas akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.410.948.408.802	1.410.948.408.802	Noncontrolling interest in acquisition of subsidiary
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	(9.763.428.133)	-	-	-	-	(9.763.428.133)	-	(9.763.428.133)	Other comprehensive income
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	278.000.821.359	-	278.000.821.359	20.890.539.763	298.891.361.122	Profit for the year
Saldo per 31 Desember 2013	2.494.800.205.000	1.452.654.321.680	(173.630.789.368)	47.610.437.619	(2.465.705.468)	-	1.000.000.000	630.978.749.682	3.860.343.070	4.454.807.562.215	1.642.512.032.239	6.097.319.594.454	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012**

**PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012**

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan dan lainnya	618.639.824.726	423.838.626.732	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kas kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan lainnya	(389.935.346.530)	(264.830.843.818)	Suppliers and others
Karyawan	(145.231.201.913)	(51.484.859.299)	Employees
Pembayaran beban keuangan	(27.968.338.551)	(22.588.137.940)	Finance charges paid
Penerimaan bunga	7.450.071.306	2.556.621.037	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(29.931.927.126)	(11.726.206.794)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>33.023.081.912</u>	<u>75.765.199.918</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	79.962.782.700	73.192.214.875	Proceeds on sale of financial assets
Penerimaan dari piutang lain-lain	-	104.135.440.294	Proceeds from other receivables
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	38.202.421.250	79.494.568.388	Dividend received from associate
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	-	(36.113.433.502)	Addition of investment in associates
Penempatan investasi jangka panjang lainnya	(1.395.392.000.000)	-	Addition of other long-term investment
Akuisisi entitas anak - bersih	(803.453.386.597)	75.940.035.918	Acquisition of subsidiary - net
Perolehan aset tetap			Acquisition of property and equipment
dan properti investasi	(409.020.109.316)	(341.037.960.714)	and investment properties
Hasil penjualan aset tetap	99.166.668	673.666.149	Proceeds from disposal of property and equipment
Pembayaran utang lain-lain - konstruksi	(24.683.239.904)	-	Payment of other payable - construction
Penempatan aset keuangan lainnya	(19.048.440.009)	(122.319.734.973)	Placement in other financial assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.533.332.805.208)</u>	<u>(166.035.203.565)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas anjak piutang	(279.283.255)	(337.942.413)	Payment of factoring liabilities
Pembayaran utang bank	(283.912.315.756)	(46.546.589.306)	Payment of bank loan
Penambahan utang bank	599.892.724.638	176.762.764.840	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang ke lembaga pembiayaan	(1.384.582.515)	(918.082.017)	Payment of loan to financing institution
Pembayaran obligasi konversi	(34.751.500.000)	-	Payment of convertible bonds
Penerimaan utang lainnya - bersih	-	33.717.200.897	Proceeds from other payables - net
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas II	2.184.795.012.800	-	Proceeds from limited public offering II
Pembayaran biaya emisi saham	(5.554.851.485)	-	Payment of share issuance cost
Hasil dari pelaksanaan opsi saham	6.694.201.119	9.472.365.947	Exercise of the stock options
Pembayaran dividen tunai entitas anak tidak langsung kepada kepentingan nonpengendali	(17.344.350.000)	-	Dividend paid by subsidiary to noncontrolling interest
Penjualan modal saham diperoleh kembali	<u>49.347.666.782</u>	<u>-</u>	Proceeds from sale of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>2.497.502.722.328</u>	<u>172.149.717.948</u>	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>(2.807.000.968)</u>	<u>81.879.714.301</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>94.101.193.154</u>	<u>12.114.018.843</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.079.736.603</u>	<u>107.460.010</u>	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>92.373.928.789</u></u>	<u><u>94.101.193.154</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT MNC Land Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta dengan nama PT Kridaperdana Indahgraha berdasarkan Akta No. 65 tanggal 11 Juni 1990 dari Achmad Bajumi, S.H., sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta dan diubah dengan Akta Perbaikan No. 72 tanggal 19 Oktober 1990 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta dan Akta Perubahan No. 129 tanggal 26 Juni 1991 dari Achmad Bajumi, S.H., sebagai notaris pengganti Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta-akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2747.HT.01.01.TH.1991 tanggal 4 Juli 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 21 Desember 1999, Tambahan No. 8518. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 8 tanggal 4 Oktober 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan dalam ruang lingkup kegiatan Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-56515.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 6 Nopember 2013.

Kantor Perusahaan berdomisili di MNC Tower, Lantai 17, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha pembangunan properti, perdagangan, industri, dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan meliputi persewaan ruang perkantoran, penyediaan jasa manajemen proyek, melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi dan sedang dalam pembangunan proyek gedung perkantoran MNC Financial Centre dan MNC Media Tower yang keduanya berlokasi di Jakarta. Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 956 karyawan pada 31 Desember 2013 serta 442 karyawan pada 31 Desember 2012.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Komisaris Utama	Amir Abdul Rachman
Komisaris	Liliana Tanaja Christ Soepontjo
Komisaris Independen	Amir Abdul Rachman
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo
Wakil Direktur Utama	M. Budi Rustanto
Direktur	Daniel Yuwonokhoe Dipa Simatupang Michael Stefan Dharmajaya Hari Dhoho Tampubolon Herman Heryadi Bunjamin

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT MNC Land Tbk (the "Company") was established in Jakarta with name PT Kridaperdana Indahgraha based on notarial deed No. 65 dated June 11, 1990 of Achmad Bajumi, S.H., a substitute notary of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta as amended by deed No. 72 dated October 19, 1990 of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. Subsequently, the notarial deed was amended by deed No. 129 dated June 26, 1991 of Achmad Bajumi, S.H., substitute notary of Imas Fatimah, S.H., notary in Jakarta. The deeds of establishment and its amendments were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-2747.HT.01.01.TH.1991 dated July 4, 1991 and were published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 102, Supplement No. 8518 dated December 21, 1999. The Company's Articles of Association have been amended for several times, most recently by Notarial Deed No.8 dated October 4, 2013 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding changes in Company's scope of activities. The change has been approved by Ministry of Law and Human Rights of Indonesia Republic in his decision letter No. AHU-56515.AH.01.02.Tahun 2013 dated November 6, 2013.

The Company is domiciled at MNC Tower, 17th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities consist of property construction, trading, business in industry and services. The Company started its commercial operation in 1995. Currently, the business activities carried on by the Company comprise of rental of office spaces, rendering of project management services and investing in subsidiaries and associates, in project development of office buildings of MNC Financial Centre and MNC Media Tower which both located in Jakarta. The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of permanent employees of 956 at December 31, 2013, and 442 at December 31, 2012.

The Company's management at December 31, 2013 and 2012 consisted of the following:

	31 Desember 2012/ December 31, 2012
M. Budi Rustanto	President Commissioner
Liliana Tanaja	Commissioners
Agus Mulyanto	Independent Commissioner
Hary Tanoesoedibjo	President Director
-	Vice President Director
Daniel Yuwonokhoe	Directors
Dipa Simatupang	
Michael Stefan Dharmajaya	
Hari Dhoho Tampubolon	
-	

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 001-SK/CS-MNCLAND/VI/2013 tanggal 7 Juni 2013 Sekretaris Perusahaan adalah Muhammad Budi Rustanto.

Based on the Directors's Letter No. 001-SK/CS-MNCLAND/VI/2013 dated June 7, 2013, the Company's Corporate Secretary is Muhammad Budi Rustanto.

Susunan komite audit pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Amir Abdul Rachman	Agus Mulyanto	Chairman
Anggota	Susanto	Susanto	Member
Anggota	Ratna Yani	Ratna Yani	Member

b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili / Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership		Tahun operasi komersial/ Commercial operating year	Nama Proyek/ Projects Name	Jumlah Aset/ Total Assets	
			2013	2012			2013	2012
							Rp	Rp
Kepemilikan langsung/Direct ownership								
PT GLD Property (GLDP)	Jakarta	Pengembang Properti/ Property Development	99,99	99,99	1997	MNC Tower MNC Plaza	1.125.044.217.342	483.152.625.154
PT Investasi Karya Gemilang (IKG)	Bali	Pengembang Properti/ Property Development	99,99	99,99	2006	Gedung Indovision Bali	19.169.098.307	20.237.346.846
PT Swarna Citra Sentosa (SCS)	Surabaya	Pengembang Properti/ Property Development	99,99	99,99	2007	MNC Tower Surabaya	100.904.545.240	16.580.186.276
PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS)	Jakarta	Pengembang Properti/ Property Development	87,79	87,79	2009	One East Residences, Oakwood Serviced Apartments & One Avenue Retail Arcade	81.498.398.052	40.309.016.463
PT Global Jasa Sejahtera (GJS)	Jakarta	Jasa Keamanan/ Security Services	99,60	99,60	2010	-	11.262.785.599	3.028.863.556
PT Bali Nirwana Resort (BNR) *)	Jakarta	Resor, Golf Course dan Hotel/ Resort, Golf Course and Hotel	44,09	-	1997	Pan Pacific Nirwana Bali Resort	797.825.549.362	-
Kepemilikan tidak langsung melalui GLDP/Indirect ownership through GLDP								
PT Nusadua Graha International (NGI)	Bali	Hotel dan Konfensi/ Hotel and Convention	36,76	36,76	1988	The Westin Resort Nusa Dua	691.727.774.628	589.374.581.959

*)Entitas anak sejak tahun 2013/Subsidiary since 2013

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

Di tahun 2013, Perusahaan membeli 44,09% kepemilikan saham BNR dari pihak ketiga (Catatan 38).

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

In 2013, the Company bought 44.09% of BNR's share from a third party (Note 38).

PT Nusadua Graha International (NGI)

Mulai tahun 2012, GLDP mengkonsolidasi NGI, dengan kepemilikan saham sebesar 36,76% dengan diikuti pengendalian, sebagaimana dinilai oleh manajemen (Catatan 4).

PT Nusadua Graha International (NGI)

Starting 2012, GLDP has consolidated NGI since the ownership of 36.76% shares constitutes control, as assessed by the management (Note 4).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 25 Februari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dalam surat No. S 343/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana 30.000.000 saham, nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per saham, disertai dengan 24.000.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Setiap pemegang lima saham Perusahaan memperoleh empat Waran Seri I, dimana setiap pemegang satu Waran Seri I berhak membeli satu saham Perusahaan dengan harga Rp 550 per saham. Jangka waktu pelaksanaan dimulai sejak tanggal 8 Oktober 2000 sampai dengan 29 Maret 2003. Jumlah saham yang diterbitkan dari pelaksanaan Waran Seri I adalah 3.899.500 saham, sedangkan Waran Seri I lainnya telah kadaluarsa.

Pada tanggal 30 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S.6082/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 3.357.990.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran Rp 500 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Januari 2008.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui suratnya No. S-149/D.04/2013 tertanggal 30 Mei 2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) atas 1.607.363.839 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.520 per saham. Dalam penawaran tersebut, setiap pemegang saham yang memiliki dua lembar saham berhak membeli satu saham yang ditawarkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar 4.989.600.410 dan 3.544.211.291 saham Perusahaan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Public Offering of Shares of the Company

On February 25, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority of Indonesia/OJK) in his letter No. S 343/PM/2000 for its public offering of 30,000,000 shares, with par value and offering price of Rp 500 per share, with warrants for 24,000,000 Series I Warrants which were given free to stockholders. Every holder of five shares received four Series I Warrants, where every holder of one Series I Warrant has the right to purchase one share of the Company at an offering price of Rp 550 per share. The exercise period was from October 8, 2000 to March 29, 2003. Total shares issued from the exercise of Series I Warrants were 3,899,500 shares, while the remaining Series I Warrants have expired.

On November 30, 2007, the Company obtained a notice of effectivity from Bapepam – LK (currently OJK) in his letter No. S.6082/BL/2007 for the Limited Offering of a maximum of 3,357,990,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights I to the stockholders with par value and at an offering price of Rp 500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on January 21, 2008.

The Company has obtained the notice of effectivity from the Chairman of OJK through its letter No. S-149/D.04/2013 dated May 30, 2013 to do the Limited Public Offering II (PUT II) of 1,607,363,839 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 1,520 per share. In the offering, every shareholder holding two shares was entitled to buy one offered shares.

At December 31, 2013 and 2012, the Company's outstanding shares totaling 4,989,600,410 and 3,544,211,291, respectively, are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi ini mempersempit ruang lingkup transaksi kombinasi bisnis antara entitas sepengendali yang berada di bawah pengendalian yang sama, dan merubah perlakuan akuntansi untuk selisih antara harga pengalihan dan aset neto yang diperoleh (yaitu disajikan dalam ekuitas dan tidak diakui ke laba rugi). Oleh karena Grup tidak memiliki transaksi bisnis kombinasi antara entitas sepengendali, penerapan awal atas standar revisi ini tidak memiliki pengaruh material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). As the Group does not have any common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

b. Standards and Interpretation in issue but not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 is:
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
 - PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of the above standards is still being evaluated by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian nya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquire prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan pada masing-masing entitas di dalam Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi dimana entitas entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

f. Transaksi Pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas pelapor adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

f. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person
 - 1) has control or joint control over the Group;
 - 2) has significant influence over the Group; or
 - 3) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to Group if any of the following conditions applies:
 - 1) The entity, and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others)
 - 2) The Company or any of its subsidiaries is an associate or joint venture of the other entity or vice versa (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Group and the other entity is a member).
 - 3) The Group, and the entity are joint ventures of the same third party.
 - 4) The Group, and the entity are joint ventures of the same third party.
 - 5) The entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Company or any of its subsidiaries or an entity related to the Company or any of its subsidiaries. If the the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.

- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a)
1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuota harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

- 6) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a)

- 7) A person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivable

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in equity as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggan akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Loans and receivables

Receivables from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the customer will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham diperoleh kembali) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, utang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial Liabilities at Amortized Cost

Trade and other payables, bonds payable and bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

k. Investment in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

l. Dana/Cadangan untuk Penggantian Perabotan dan Perlengkapan Hotel

Cadangan untuk penggantian perabotan dan perlengkapan hotel ditentukan sebesar 3,5% dari jumlah pendapatan hotel tahun sebelumnya.

Dana secara khusus disisihkan untuk menutupi cadangan dan disimpan dalam rekening bank. Bunga yang diperoleh dari rekening bank tersebut merupakan bagian dari cadangan dan dana.

Beban penggantian dan penambahan perlengkapan hotel merupakan pengurangan saldo dana cadangan.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Persediaan Hotel

Persediaan hotel yang terdiri dari makanan dan minuman, bahan bakar, peralatan kantor dan bahan pemeliharaan gedung, dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan pada akhir tahun.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55. The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

l. Funds Reserve for Furniture and Equipment

Reserve for replacement of and addition to the hotel's furniture, fixtures and equipment is provided at 3.5% of the Hotel's preceeding year's total revenues.

A fund is specifically set aside to cover the reserve and is maintained in a bank account. Interest earned on such bank account represents a component of the reserve and the fund.

The cost of replacements of and additions to the hotel's furniture, fixtures and equipment represents reduction in the balance of the fund reserve.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Hotel Inventories

Hotel inventories which consist of food and beverages, fuel, office supplies and building maintenance materials, are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

Allowance for inventory obsolescence is determined based on review of inventory condition at end of the year.

o. Aset Real Estat

Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari tanah matang, kavling tanah dan bangunan/kondominium yang siap dijual, bangunan yang sedang dikonstruksi dan tanah dalam pematangan. Persediaan real estat adalah properti yang diperoleh atau dikonstruksi untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dan bukan untuk kenaikan nilai. Aset ini dimiliki sebagai persediaan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (NRV), mana yang lebih rendah.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dimatangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aset pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau dipindahkan ke aset tanah bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dikonstruksi meliputi biaya perolehan tanah yang telah selesai dikembangkan ditambah dengan biaya konstruksi dan biaya pinjaman serta dipindahkan ke aset tanah dan bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual.

Pembayaran komisi yang tidak dapat dikembalikan kepada agen penjualan atau pemasaran dalam rangka penjualan unit real estat dibebankan pada saat terjadinya.

NRV adalah perkiraan harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, berdasarkan harga pasar pada tanggal pelaporan, dikurangi biaya penyelesaian dan perkiraan biaya penjualan. Nilai tercatat persediaan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan nilai kerugian dibebankan pada laba rugi.

Biaya persediaan yang diakui dalam laba rugi ditentukan dengan mengacu pada biaya tertentu sehubungan dengan properti yang dijual dan alokasi biaya yang non-spesifik. Total biaya yang dialokasikan pro-rata berdasarkan ukuran relatif dari properti yang dijual.

Tanah Belum Dimatangkan

Tanah belum dimatangkan merupakan tanah mentah yang belum dimatangkan dan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah. NRV adalah perkiraan harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi biaya penyelesaian dan biaya penjualan. Biaya meliputi biaya pengembangan dan perbaikan dari properti. Pada saat awal pembangunan, biaya terkait tanah ditransfer ke persediaan real estat.

o. Real Estate Assets

Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land already developed, land and buildings/condominium units ready for sale, buildings under construction, and land under development. These are properties acquired or being constructed for sale in the ordinary course of business rather than to be held for rental or capital appreciation. These are held as inventory and are measured at the lower of cost and net realizable value (NRV).

The cost of land under development consists of cost of land not yet developed, direct and indirect costs related to the development of real estate assets and capitalized borrowing costs. The cost of land under development is transferred to the buildings (houses) under construction account when the development is completed or is transferred to the land account when it is ready for sale, based on the area of saleable lots.

The cost of buildings under construction consists of the cost of developed land, construction costs and capitalized borrowing costs, and is transferred to the land and buildings ready for sale account when the development of the land and construction of buildings are completed.

Nonrefundable commissions paid to sales or marketing agents on the sale of real estate units are expensed when paid.

NRV is the estimated selling price in the ordinary course of the business, based on market price at the reporting date, less costs to complete and the estimated costs of sale. The carrying amount in inventories is reduced through the use allowance account and the amount of loss is charged to profit or loss.

The cost of inventory recognized in profit or loss is determined with reference to the specific costs incurred on the property sold and an allocation of any non-specific costs. The total costs are allocated pro-rata based on the relative size of the property sold.

Land Not Yet Developed

Land not yet developed consists of properties for future developments and are carried at the lower of costs or NRV. NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business, less cost to complete and costs of sale. Cost include cost incurred for development and improvements of the properties. Upon start of development, the related cost of the land is transferred to real estate inventories.

Biaya aktivitas pengembangan real estat yang dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat adalah:

- Biaya praperolehan tanah;
- Biaya perolehan tanah;
- Biaya yang secara langsung berhubungan dengan proyek;
- Biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat; dan
- Biaya pinjaman.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pengembangan dikapitalisasi ke proyek pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat proyek pengembangan tersebut ditangguhkan/ditunda pelaksanaannya atau secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya.

Biaya yang dialokasikan sebagai beban proyek adalah:

- Biaya praperolehan tanah atas tanah yang tidak berhasil diperoleh;
- Kelebihan biaya dari hasil yang diperoleh atas pembangunan sarana umum yang dikomersialkan, yang dijual atau dialihkan, sehubungan dengan penjualan unit.

Grup tetap melakukan akumulasi biaya ke proyek pengembangan walaupun realisasi pendapatan pada masa depan lebih rendah dari nilai tercatat proyek, atas perbedaan yang terjadi Grup melakukan penyisihan secara periodik. Jumlah penyisihan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan ke laba rugi berjalan.

Biaya yang telah dikapitalisasi ke proyek pengembangan real estat dialokasikan ke setiap unit real estat dengan metode identifikasi khusus.

Pengkajian atas estimasi dan alokasi biaya dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial, jika terjadi perubahan mendasar Grup akan melakukan revisi dan realokasi biaya.

Beban yang diakui pada saat terjadinya adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proyek real estat.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

The real estate development costs which are capitalized to the real estate development project are:

- Land preacquisition costs;
- Land acquisition cost;
- Project direct costs;
- Costs that are attributable to real estate development activities; and
- Borrowing costs.

Borrowing costs directly attributable to development activities are capitalized to development projects. Capitalization of borrowing costs is discontinued when active development is interrupted or when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are completed.

Costs which are allocated to project costs are:

- Preacquisition costs of land which is not successfully acquired;
- Excess of costs over anticipated proceeds on the sale or transfer of commercialized public utilities, in connection with the sale of units.

The Group accumulates the costs of project development although the realization of projected revenue is lower than the capitalized project costs. However, the Group recognizes provisions periodically for the difference that may arise. The provision is accounted for as a reduction in capitalized project costs and is charged to expense as incurred.

Costs capitalized to real estate project development are allocated to each real estate unit using the specific identification method.

Estimates and cost allocation are reviewed at the end of each financial reporting period until the project is substantially completed. If there are fundamental changes on the basis of current estimates, the Group will revise and reallocate the cost.

Expenses which are not related to the development of real estate are recognized when incurred.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20 - 30	Buildings and improvements
Peralatan bangunan	4 - 8	Building equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Land is stated at cost and is not depreciated.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

q. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20 - 30	Buildings and improvements
Kendaraan bermotor	4 - 8	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4 - 8	Office equipment and office supplies
Peralatan resto	4 - 8	Cafe equipment (restaurant)
Peralatan bangunan	4 - 8	Building equipment
Landscape	30	Landscape
Lapangan golf	30	Golf course

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

q. Property and Equipment – Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the acquiree over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable assets acquired and the liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

s. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan, Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; sedangkan penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3r.

t. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

s. Impairment of Non-financial Asset, Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3r.

t. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

u. Aset Tak Berwujud – Hak Atas Tanah

Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah aset tetap dan properti investasi.

Biaya pembaruan atau pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah sebagaimana tercantum dalam kontrak atau umur ekonomis aset, mana yang lebih pendek.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals, are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

u. Intangible Assets – Landrights

The legal cost of landrights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of land under property and equipment and investment property.

The cost of renewal or extension of legal rights on land is recognized as an intangible asset and amortized over the period of land rights as stated in the contract or economic life of the asset, whichever is shorter.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

w. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

x. Imbalan Kerja

x. Employee Benefits

Imbalan Pasca-Kerja

Post-employment Benefit

Program iuran pasti

Defined contribution plan

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Payments made to defined contribution plan are charged to expense as they fall due. Payments made to pension plan are based on defined contributions established for the program.

Program imbalan pasti

Defined benefit plan

Grup juga mengakui imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan atas kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam program dan imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

The Group also recognizes as unfunded defined benefits on the shortage of employee benefit plans against the employee entitlement under Labor Law No. 13/2003.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

The cost of providing employee benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai liabilitas untuk imbalan kerja jangka panjang panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

y. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Sewa dan Jasa Pemeliharaan

Pengakuan pendapatan dari sewa operasi telah dijelaskan pada Catatan 3t diatas. Pendapatan *service charge* (jasa pemeliharaan) diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah terealisasi.

Uang muka sewa dan *service charge* yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan Hotel

Pendapatan hotel dan pendapatan hotel lainnya diakui pada saat jasa diberikan atau barang diberikan kepada pelanggan.

Penjualan Real Estat

(i) Penjualan kavling tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sales*), diakui secara penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- Pengikatan jual beli telah ditandatangani;
- Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati dan masa pengembalian uang muka telah lewat;
- Harga jual akan tertagih;
- Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
- Selesaiya pengembangan lingkungan dimana tanah tersebut berada, yaitu penjual tidak mempunyai liabilitas yang signifikan lagi.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Other Long-term Benefit

The Group also provides other long-term benefit in form of grand leaves for all their qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

y. Revenue and Expense Recognition

Space Rental Revenue and Service Charges

Revenue recognition for operating lease is discussed in Note 3t above. Revenue from service charges are recognized based on the terms of the contract.

Rental revenue and service charge received in advance are recorded as "Unearned Revenue" and recognized as income regularly over the rental periods.

Hotel Revenue

Hotel revenue and revenues from hotel operations are recognized when the services are rendered, or the goods are delivered to customers.

Revenue from Real Estate

(i) Revenues from the sale of land lot, wherein the construction of the building will be carried out by the buyer without involving the seller, are recognized using full accrual method when all of the following criteria are met:

- The deed of sale has been signed;
- The buyer has paid a down payment of at least 20% of the agreed sales price, and the period of cancellation / refund has expired;
- The balance is deemed collectible;
- The receivables are free from subordination; and
- All improvements and related facilities on the project are completed and the seller has no further obligation to the buyer.

(ii) Pendapatan dari penjualan apartemen, perkantoran dan bangunan sejenisnya, diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian, apabila seluruh syarat berikut terpenuhi:

- Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai terpenuhi;
- Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- Jumlah pendapatan dan beban dapat diestimasi dengan andal.

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, transaksi-transaksi dibukukan menggunakan metode deposit dan seluruh pembayaran yang diterima dari pembeli dicatat sebagai akun uang muka pelanggan pada bagian liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Biaya yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian diakui sesuai dengan tingkat persentase penyelesaian dari unit bangunan pada setiap akhir periode.

Beban, kecuali yang berhubungan dengan pendapatan yang menggunakan metode persentase penyelesaian, diakui pada saat terjadinya.

z. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 39.

(ii) Revenues from sale of apartment, office building and buildings alike are recognized using the percentage of completion method, when all of the following criteria are met:

- The construction process has surpassed the initial phase, which is, the foundation of the building has been completed;
- Cumulative payments equal or exceed 20% of the agreed sales price and no refund could be made by the buyer; and
- Total revenues and costs can be reasonably estimated.

If any of the above criteria are not met, the transactions are accounted for using the deposit method and all payments received from the customers are recorded as advances from customer account in the liabilities section of the consolidated statements of financial position.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest income

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method are recognized in accordance with the percentage of completion of each unit every end of year.

Expenses, except for those in relation with revenues which are recognized using the percentage of completion method, are recognized when incurred.

z. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 39.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

aa. Pajak Penghasilan

aa. Income Tax

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Final income tax expense is recognized proportionally with the accounting income recognized during the year. The difference between the final income tax paid and the final tax expense in the consolidated statement of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax payable. If the income is subject to final income tax, no deferred tax asset or liability is recognized on the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Non-Final Income Tax

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except those differences that are subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

cc. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

bb. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

cc. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Grup

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

i. Konsolidasi entitas anak – NGI dan BNR

Grup mengkonsolidasikan beberapa entitas anak dengan persentase kepemilikan dibawah 50% dengan pertimbangan sebagai berikut:

- NGI

Perusahaan memiliki kepemilikan tidak langsung melalui GLDP atas 36,76% saham NGI. GLDP mengkonsolidasikan NGI karena manajemen berkeyakinan bahwa kontrol atas NGI terletak pada GLDP. Bagaimana NGI dioperasikan dan dikelola memberikan GLDP kuasa untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari NGI dan memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

- BNR

Perusahaan mengkonsolidasikan BNR dengan kepemilikan 44,09% dengan pertimbangan bahwa pemegang saham lainnya menyerahkan pengendalian kepada Perusahaan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical judgments in applying the Group's accounting policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognised in the consolidated financial statements.

i. Consolidation of subsidiaries – NGI and BNR

The Group consolidated certain subsidiaries with percentage of ownership below 50% with consideration as stated below:

- NGI

The Company has 36.76% indirect ownership in shares of NGI through its subsidiary, GLDP. NGI was consolidated into GLDP's because management believes that control of NGI rests with GLDP. The manner with which NGI is operated and managed gives GLDP the power to govern the financial and operating policies of NGI and obtain benefits from its activities.

- BNR

The Company has 44.09% direct ownership in shares of BNR. BNR was consolidated into the Company because the management obtained the voting right from the other shareholder of BNR.

Sumber estimasi ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Keuntungan Pembelian dengan Diskon

Seperti diungkapkan dalam Catatan 38, akuisisi Perusahaan terhadap BNR menyebabkan terjadinya keuntungan pembelian dengan diskon sebesar Rp 265.181.859.783.

Akuisisi BNR dilakukan dalam rangka ekspansi usaha, meningkatkan kinerja usaha dan keuangan Perusahaan secara berkesinambungan dan mencari peluang usaha yang memiliki prospek yang cerah dan strategis pada masa yang akan datang. Melihat potensi yang besar dari BNR dan peluang dimana pihak penjual perlu melakukan transaksi penjualan secara satu kesatuan dengan segera, maka Perusahaan memperoleh penawaran nilai akuisisi yang cukup menarik dimana nilai transaksi yang ditawarkan dibawah nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh.

Goodwill negatif tersebut terjadi karena nilai wajar aset bersih yang diambil alih melebihi harga perolehan. Goodwill negatif diakui pada laba rugi setelah penilaian kembali nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh. Dalam menilai kembali nilai wajar aset bersih yang diakuisisi, khususnya tanah kavling, manajemen membuat penentuan dan pertimbangan atas tujuan pengalokasian penggunaan tanah dan memilih metode penilaian yang sesuai untuk aset tersebut. Nilai wajar ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen. Perhitungan pembelian dengan diskon dijelaskan dalam Catatan 38.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Key sources of estimation uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Bargain on Purchase

As stated under Note 38, the acquisition of BNR by the Company resulted to bargain on purchase of Rp 265,181,859,783.

BNR acquisition was carried out in line with the expansion of business, to improve business performance and financial performance of the Company on an ongoing basis and to seek a business opportunity that has a promising and strategic future. Seeing the enormous potential from BNR and opportunities in which the seller needs to close the sale in a single unit immediately, the Company obtained an attractive acquisition price whereas the value of transaction offered were below the fair value of identifiable assets and liabilities acquired.

The negative goodwill occurred because the fair value of net assets acquired exceeds the acquisition price. The negative goodwill is recognized in profit or loss after re-assessment of the fair value of the identifiable assets and liabilities acquired. In reassessing the fair value of the net assets acquired, particularly the parcels of land, management makes a determination and judgment on the intended allocated use of the land, and selecting the appropriate valuation method for the assets. Fair value was determined based on independent appraisal report. The calculation of the bargain on purchase are described in Note 38.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 7.

Nilai Realisasi Bersih dari Persediaan Aset Real Estat

Evaluasi atas nilai realisasi bersih dari persediaan real estat dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (NRV), mana yang lebih rendah. Untuk menentukan NRV ini, manajemen harus melakukan estimasi perkiraan harga jual persediaan real estat dalam bisnis normal, biaya untuk penyelesaian dan biaya lain yang dibutuhkan untuk melakukan penjualan. Manajemen melakukan penyesuaian dari nilai tercatat aset real estat yang dimilikinya menuju NRV berdasarkan penilaian atas nilai terpulihkan dari aset tersebut. Dalam menentukan nilai terpulihkan aset, manajemen mempertimbangkan apakah aset tersebut mengalami kerusakan, apakah nilai jual mengalami penurunan dan apakah manajemen memiliki rencana untuk tidak melanjutkan proyek real estat terkait. Estimasi harga jual berasal dari harga pasar yang tersedia dan data historis, sementara biaya penjualan pada dasarnya adalah biaya komisi berdasarkan pengalaman sebelumnya. Manajemen juga dapat meminta jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar dari tanah yang belum dikembangkan berdasarkan harga jual terakhir dari properti yang memiliki karakteristik yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai persediaan aset real estat sebesar Rp 617.121.077.082.

Penurunan Nilai Aset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikator penurunan nilai atas aset Grup.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi dan Aset Tetap

Masa manfaat setiap properti investasi dan aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Evaluation of Net Realizable Value of Real Estate Inventories

Real estate inventories are valued at the lower of cost or NRV. This requires the management to make an estimate of the real estate for sale inventories' estimated selling price in the ordinary course of business, cost of completion and costs necessary to make a sale to determine the NRV. The management adjusts the cost of its real estate inventories to NRV based on its assessment of the recoverability of these assets. In determining the recoverability of these assets, management considers whether these assets are damaged, if their selling prices have declined and management's plan in discontinuing the real estate projects. Estimated selling price is derived from publicly available market data and historical experience, while estimated selling costs are basically commission expense based on historical experience. Management would also obtain the services of an independent appraiser to determine the fair value of undeveloped land based on the latest selling prices of the properties of the same characteristics.

As of December 31, 2013, real estate inventories amounted to Rp 617,121,077,082.

Impairment of Assets

Testing is performed for the decline in value of asset if there is indication of impairment. The determination of asset's value in use requires estimates of expected cash flows resulting from the use of the asset (cash-generating unit) and the sale of this asset as well as the appropriate discount rate for determining the present value.

Although the assumptions used in estimating the value in use of assets as reflected in the consolidated financial statements have been deemed appropriate and reasonable, significant changes in the assumptions would have a material effect on the determination of the amount that can be recovered and consequently, the resulting impairment loss would affect the results of operations.

Based on management's assessment, there are no indicators of impairment on the assets of the Group.

The estimated economic useful life of Investment Properties and Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's investment properties and property, and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat properti investasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat dari properti investasi dan aset tetap diungkap di Catatan 12 dan 13.

The carrying amount of investment properties and property and equipment are disclosed in Notes 12 and 13.

Manfaat Karyawan

Employee Benefits

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

The determination of provision for employee benefits is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded provision in future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employee benefit.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan di Catatan 37.

The carrying amount of employee benefit obligations and the actuarial assumption are disclosed in Note 37.

Pajak Penghasilan

Income Tax

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Pajak penghasilan telah diungkapkan dalam Catatan 34.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. Income tax is disclosed in Note 34.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Kas	479.396.149	377.381.911	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.840.240.543	18.446.036.147	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	11.489.485.520	5.548.960.984	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.304.442.613	3.377.239.336	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	8.540.490.099	13.281.759.397	Others (each below Rp 3 billion)
Dollar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.375.670.165	3.627.222.629	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	1.771.041.231	498.650.086	Others (each below Rp 1 billion)
Deposito Berjangka - Rupiah			Time Deposits - Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	34.595.000.000	51.595.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	20.371.607.970	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	116.395.766.320	117.123.858.460	Total
Dana untuk penggantian perlengkapan furnitur dan peralatan (Catatan 6)	(24.021.837.531)	(23.022.665.306)	Fund for replacement of furniture, fixtures and equipment (Note 6)
Jumlah	92.373.928.789	94.101.193.154	Total
Suku bunga deposito berjangka per tahun	7,50%	5,50%	Interest rate per annum on time deposits

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga dan tidak dijaminkan.

All bank balances and time deposits are placed with third parties and not used as collateral.

Dana untuk penggantian perlengkapan furnitur dan peralatan merupakan dana milik hotel The Westin dan hotel Pan Pacific yang dicadangkan sehingga diklasifikasikan sebagai Aset Keuangan Lainnya.

Fund for replacement of furniture, fixtures and equipment represents fund from The Westin Hotel and hotel Pan Pacific Hotel which is funded, hence is classified as Other Financial Assets.

6. ASET KEUANGAN LAINNYA

6. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available for sale</u>
Instrumen ekuitas-saham PT MNC			Equity instrument-shares PT MNC
Investama Tbk			Investama Tbk
30.889.500 saham tahun 2013 dan 73.349.500 saham tahun 2012	13.219.425.738	32.640.527.500	30,889,500 shares at 2013 and 73,349,500 shares at 2012
Reksadana	125.142.935	40.000.000.000	Mutual Fund
Jumlah	13.344.568.673	72.640.527.500	Total
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi			Unrealized gain (loss) on
Efek tersedia dijual -saham	(2.716.995.738)	6.968.202.500	Equity instrument - shares
Reksadana	251.290.270	329.520.165	Mutual Funds
Jumlah aset keuangan tersedia untuk dijual	10.878.863.205	79.938.250.165	Total available for sale
Dana untuk penggantian perlengkapan furnitur dan peralatan (Catatan 5)	24.021.837.531	23.022.665.306	Fund for replacement of furnitures, fixture and equipment (Note 5)
Jumlah	34.900.700.736	102.960.915.471	Total

Perubahan yang belum direalisasi dalam nilai wajar efek tersedia untuk dijual:

Unrealized changes in fair value of AFS securities:

	2013 Rp	2012 Rp	
Saldo awal	7.297.722.665	7.620.000.000	Beginning balance
Realisasi atas keuntungan penjualan	(2.568.082.700)	(7.620.000.000)	Realized gain on sale
Perubahan nilai wajar efek	(7.195.345.433)	7.297.722.665	Change in fair value
Saldo akhir	(2.465.705.468)	7.297.722.665	Ending balance

Efek ekuitas tersedia untuk dijual merupakan saham yang diperdagangkan ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Equity securities available-for-sale are shares traded in Indonesian Stock Exchange (IDX).

Rincian investasi reksadana adalah sebagai berikut:

The details of mutual funds are as follows:

31 Desember/December 31, 2013				
Reksadana	NAB/Unit	Unit	Nilai wajar/ Fair value Rp	Mutual Fund
MNC Dana Ekuitas	3.127	101.768	318.193.458	MNC Dana Ekuitas
MNC Dana Lancar	1.046	1.461	1.527.691	MNC Dana Lancar
MNC Dana Likuid	1.816	31.228	56.712.056	MNC Dana Likuid
Jumlah			376.433.205	Total

31 Desember/December 31, 2012				
Reksadana	NAB/Unit	Unit	Nilai wajar/ Fair value Rp	Mutual Fund
MNC Dana Ekuitas	3.238	3.177.041	10.286.395.026	MNC Dana Ekuitas
MNC Dana Lancar	1.000	15.019.475	15.019.475.152	MNC Dana Lancar
MNC Dana Likuid	1.747	8.599.995	15.023.649.987	MNC Dana Likuid
Jumlah			40.329.520.165	Total

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

31 Desember/December 31,			
2013	2012		
Rp	Rp		
a. Berdasarkan langganan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 40)			Related parties (Note 40)
Sewa ruang perkantoran	22.319.055.972	19.948.646.768	Office spaces rental
Jasa keamanan dan jasa properti lainnya	6.268.770.736	2.882.213.793	Security and other property service
Hotel, resor dan golf	419.987.921	-	Hotel, resort and golf
Lain-lain	1.381.231.850	4.756.400.000	Others
Jumlah	30.389.046.479	27.587.260.561	Total
Pihak ketiga			Third parties
Sewa ruang perkantoran	4.445.100.003	10.876.255.744	Office spaces rental
Hotel, resor dan golf	35.306.482.259	19.023.392.914	Hotel, resort and golf
Jasa keamanan dan jasa properti lainnya	570.067.023	264.292.431	Security and other property service
Jumlah	40.321.649.285	30.163.941.089	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(798.047.032)	-	Allowance for impairment losses on receivables
Bersih	39.523.602.253	30.163.941.089	Net
Jumlah piutang usaha	69.912.648.732	57.751.201.650	Total trade accounts receivable

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
b. Berdasarkan umur			b. By age category
Belum jatuh tempo	26.832.610.256	20.359.833.265	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due :
Kurang dari 30 hari	12.928.275.694	8.962.599.267	Under 30 days
31 - 60 hari	11.555.342.625	9.016.732.863	31 - 60 days
61 - 90 hari	3.415.732.351	3.325.912.343	61 - 90 days
91 - 120 hari	2.773.799.561	1.087.413.425	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	12.406.888.245	14.998.710.487	More than 120 days
Bersih	69.912.648.732	57.751.201.650	Net

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah kecuali sebesar Rp 9.936.396.494 dan Rp 2.123.096.303 masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012 dalam mata uang asing (Catatan 42). Piutang usaha sebesar Rp 50.188.180.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan liabilitas anjak piutang dan utang bank (Catatan 21 dan 40).

All trade receivables are denominated in Rupiah, except for Rp 9,936,396,494 and Rp 2,123,096,303 as of December 31, 2013 and 2012, respectively, which are denominated in foreign currencies (Note 42). Trade receivables amounting to Rp 50,188,180,000 at December 31, 2013 and 2012, respectively, were used as collateral for factoring liabilities and bank loans (Notes 21 and 40).

Tidak terdapat satu pelanggan yang memiliki saldo lebih dari 5% jumlah piutang usaha. Rata-rata periode kredit penjualan dan/atau penyerahan jasa adalah 14 hari.

There is no customer balance constituting more than 5% of the total trade accounts receivable. The average credit period on sales and/or services is 14 days.

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan estimasi nilai tidak terpulihkan secara individual dan kolektif berdasarkan pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha. Grup memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang berupa deposit penyewa dalam bentuk tunai.

The Group provides allowance for impairment losses using the estimated unrecoverable amounts determined individually and collectively based on the Group's past experience on trade accounts receivable collections. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible trade accounts receivables. The Group holds collateral or other credit enhancements over these balances in the form of tenants deposit received in cash.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate. No allowance for impairment loss was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Persediaan - Hotel dan Golf			Inventories - Hotel and golf
Perlengkapan operasional	5.825.522.441	-	Operating supplies
Makanan dan minuman	4.958.722.666	1.499.501.467	Food and beverages
Barang dagangan golf	2.660.415.308	-	Golf merchandise
Lain-lain	70.608.297	86.509.699	Others
Jumlah	13.515.268.712	1.586.011.166	Total
Persediaan - Aset real estat			Inventory - Real estate assets
Unit resort home siap dijual	1.973.156.456	-	Resort home units ready for sale
Tanah kavling siap dijual	558.254.437.323	-	Parcels of land ready for sale
Bangunan dalam penyelesaian	56.893.483.303	-	Building under construction
Jumlah	617.121.077.082	-	Total

Persediaan – Hotel dan Golf

Persediaan hotel yang terdiri dari perlengkapan operasional, makanan dan minuman, berasal dari BNR dan NGI. Barang dagangan golf merupakan persediaan milik BNR.

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa seluruh persediaan dapat dipulihkan pada nilai realisasi bersih yang lebih tinggi dari nilai tercatatnya, sehingga tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai persediaan. Seluruh persediaan hotel dan golf tidak diasuransikan.

Persediaan - Aset Real Estat

Pada 31 Desember 2013, persediaan aset real estat merupakan tanah kavling dan unit *resort home* siap dijual milik BNR di kawasan Tanah Lot, Bali dengan nilai masing-masing Rp 558.254.437.323 dan Rp 1.973.156.456 dan bangunan dalam penyelesaian milik IHS yang berada di Surabaya dengan nilai Rp 56.893.483.303. Bangunan dalam penyelesaian milik IHS merupakan reklasifikasi dari aset tetap sehubungan dengan adanya intensi manajemen atas pembangunan apartemen dan serviced apartment One East Residence Kertajaya, Surabaya, untuk dijual.

Hak legal atas tanah berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20-30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2025 - 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam perpanjangan dan proses sertifikasi atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Berdasarkan penelaahan terhadap aset real estat pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penurunan nilai aset real estat.

Aset real estat diasuransikan bersama dengan aset tetap (Catatan 13).

Inventories – Hotel and Golf

Hotel inventories which consist of operating supplies and food and beverages, arises from BNR and NGI. Golf merchandise are inventories owned by BNR.

Based on the review of the inventories at the end of the year, the management believes that all inventories can be recovered at their net realizable value, which is higher than its carrying amount, accordingly there is no allowance for decline in value of inventories provided. All hotel and golf inventories are not covered with insurance.

Inventories – Real Estate Assets

As of December 31, 2013, inventory real estate assets represents parcels of land and resort home units ready for sale owned by BNR in Tanah Lot, Bali amounted to Rp 558,254,437,323 and Rp 1,973,156,456, respectively, and building under construction owned by IHS located in Surabaya amounted to Rp 56,893,483,303. Building under construction owned by IHS represent reclassification from property and equipment related to development of One East Residence Kertajaya, Surabaya apartment and serviced apartments for sale.

The legal rights over the land in the form of HGB under the name of Group has various periods of 20-30 years until 2025 - 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Based on the review of real estate assets at the end of the reporting period, management believes that there is no decline in the value of real estate assets.

Real estate assets were insured along with property and equipment (Note 13).

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 23	-	121.114.423	Article 23
Pasal 25	-	304.077.952	Article 25
Pasal 4(2)	12.624.761.563	1.764.922.700	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	24.404.845.416	14.314.747.834	Value Added Tax
Jumlah	37.029.606.979	16.504.862.909	Total

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini merupakan investasi saham pada perusahaan sebagai berikut:

Perusahaan investee/ Name of investee	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 2013 dan/and 2012	Jenis usaha/ Principal activity	31 Desember/December 31,	
				2013 Rp	2012 Rp
Metode ekuitas/ Equity method PT Plaza Indonesia Realty Tbk	Jakarta	25,32%	Properti, Pusat Perbelanjaan, Hotel, Apartemen/ Property, Shopping Mall, Hotel, Apartment	1.067.826.251.485	1.097.585.375.153
PT Aston Inti Makmur	Jakarta	50,00%	Properti/Property	100.589.779.057	96.888.205.353
				<u>1.168.416.030.542</u>	<u>1.194.473.580.506</u>

Mutasi investasi saham yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

This account represents investment in the following companies:

Changes in investment in associates under the equity method are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)			PT Plaza Indonesia Realty Tbk (PLIN)
Saldo awal	1.097.585.375.153	1.082.248.632.137	Beginning balance
Penambahan	-	36.113.433.502	Addition
Bagian laba bersih	8.443.297.582	55.217.877.902	Equity in net income
Dividen yang diterima	(38.202.421.250)	(75.994.568.388)	Dividends received
Saldo akhir	<u>1.067.826.251.485</u>	<u>1.097.585.375.153</u>	Ending balance
PT Aston Inti Makmur (AIM)			PT Aston Inti Makmur (AIM)
Saldo awal	96.888.205.353	97.734.836.903	Beginning balance
Bagian laba bersih	3.701.573.704	2.653.368.450	Equity in net income
Dividen yang diterima	-	(3.500.000.000)	Dividends received
Saldo akhir	<u>100.589.779.057</u>	<u>96.888.205.353</u>	Ending balance

Nilai wajar investasi pada PLIN sebesar Rp 1.725.850.560.000 yaitu untuk kepemilikan 898.880.500 lembar saham dengan harga penutupan PLIN per 31 Desember 2013 sebesar Rp 1.920.

The fair value of the investment in PLIN amounted to Rp 1,725,850,560,000, representing the Company's 898,880,500 shares with PLIN's closing price of Rp 1,920 as of December 31, 2013.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas asosiasi diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect of the Company's associates is set out below:

	31 Desember/December 31,		
	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Jumlah aset	4.255.133.516	4.064.966.245	Total assets
Jumlah liabilitas	(1.986.621.763)	(1.731.325.555)	Total liabilities
Aset bersih	<u>2.268.511.753</u>	<u>2.333.640.690</u>	Net assets
	2013 Rp '000	2012 Rp '000	
Jumlah pendapatan tahun berjalan	<u>1.429.044.928</u>	<u>1.742.894.295</u>	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	<u>40.746.063</u>	<u>243.729.067</u>	Net income for the year

11. INVESTASI JANGKA PANJANG LAINNYA

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan investasi dalam bentuk obligasi wajib tukar (MEB) dan obligasi wajib konversi (MCB) dengan Charlton Group Holding Ltd. (Charlton) (selaku pemegang obligasi) sebagai berikut:

- a. Berdasarkan "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Exchangeable Agreement" tanggal 1 April 2013, kedua belah pihak menyetujui transaksi jual beli MEB yang diterbitkan oleh PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) yang dapat ditukar dengan 199.999 saham PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP) atau jumlah lembar saham lain yang mewakili 99,99% dari jumlah saham LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 754.694.000.000.
- b. Berdasarkan "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Exchangeable Agreement" tanggal 1 April 2013, kedua belah pihak menyetujui transaksi jual beli untuk MEB yang diterbitkan oleh ZAS yang dapat ditukar dengan 500.000 lembar saham PT Lido Golf Prima (LGP) atau jumlah lain yang mewakili 50% dari jumlah saham LGP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 5.000.000.000.
- c. Berdasarkan "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Convertible Agreement" tanggal 1 April 2013, kedua belah pihak menyetujui transaksi jual beli MCB yang diterbitkan oleh LNP yang dapat dikonversi dengan 83.616 saham baru LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 295.162.000.000.
- d. Berdasarkan "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Convertible Agreement" tanggal 1 April 2013, kedua belah pihak menyetujui transaksi jual beli MCB yang diterbitkan oleh LNP yang dapat dikonversi dengan 96.469 saham baru LNP, dengan nilai transaksi sebesar Rp 340.536.000.000.

Periode pengalihan MCB dan pertukaran MEB dimulai sejak tanggal 3 Januari 2014 sampai dengan 3 Januari 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 116 tanggal 31 Mei 2013 dari notaris Aryanti Artisari, S.H, M.Kn, pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi pembelian MEB dan MCB tersebut di atas.

Manajemen berpendapat bahwa biaya perolehan tersebut mencerminkan harga wajarnya dan tidak terdapat penurunan nilai atas investasi tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, proses pengalihan dan pertukaran belum dilakukan.

11. OTHER LONG TERM INVESTMENTS

In 2013, the Company has investments in mandatory exchangeable bonds (MEB) and the mandatory convertible bond (MCB) with Charlton Group Holding Ltd. (Charlton) (as a bond holder) with the following details:

- a. Based on the "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Exchangeable Agreement" dated April 1, 2013, both parties agreed to enter into the sale and purchase of MEB issued by PT Zulam Alinda Sejahtera (ZAS) with a transaction value of Rp 754,694,000,000. The MEB can be exchanged into 199,999 shares of PT Lido Nirwana Parahyangan (LNP) or other number of shares representing 99.99% of the total shares of LNP.
- b. Based on the "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Exchangeable Agreement" dated April 1, 2013, both parties agreed to enter into the sale and purchase of MEB issued by ZAS with a transaction value of Rp 5,000,000,000. The MEB can be exchanged into 500,000 shares of PT Lido Golf Prima (LGP) or other number of shares representing 50% of the total shares of LGP.
- c. Based on the "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Convertible Agreement" dated April 1, 2013, both parties agreed to enter into the sale and purchase of MCB issued by LNP with a transaction value of Rp 295,162,000,000. The MEB can be converted into 83,616 new shares of LNP.
- d. Based on the "Conditional Sale and Purchase of Mandatory Convertible Agreement" dated April 1, 2013, both parties agreed to enter into the sale and purchase of MCB issued by LNP with a transaction value of Rp 340,536,000,000. The MEB can be converted into 96,469 new shares of LNP.

The transfer period of MCB and the exchange period of MEB will be commencing from January 3, 2014 until January 3, 2018.

Based on Extraordinary General Shareholders Meeting as Stated in Notarial Deed No. 116 dated May 31, 2013 of Aryanti Artisari, S.H, M.Kn, the Company's stockholders approved the purchase plan transaction of MEB and MCB as mentioned above.

Management believes that the acquisition cost represents its fair value and there is no impairment in investment value.

As the issuance date of the consolidated financial statements, the process of transfer and exchange has not been carried out.

12. PROPERTI INVESTASI

12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	413.503.575.773	13.751.200.000	-	(105.676.173.399)	321.578.602.374	Land
Bangunan dan prasarana	745.460.475.566	13.164.757.340	-	-	758.625.232.906	Buildings and improvements
Peralatan bangunan	6.203.890.809	5.680.489.685	-	-	11.884.380.494	Building equipment
Bangunan dalam penyelesaian	106.799.372.626	193.389.995.220	-	38.076.827.596	338.266.195.442	Construction in progress
Jumlah	1.271.967.314.774	225.986.442.245	-	(67.599.345.803)	1.430.354.411.216	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	516.653.560.236	20.513.339.894	-	-	537.166.900.130	Buildings and improvements
Peralatan bangunan	4.573.467.477	1.667.580.545	-	-	6.241.048.022	Building equipment
Jumlah	521.227.027.713	22.180.920.439	-	-	543.407.948.152	Total
Jumlah Tercatat	750.740.287.061				886.946.463.064	Net Book Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						Cost:
Tanah	259.776.978.112	65.111.000.000	-	88.615.597.661	413.503.575.773	Land
Bangunan dan prasarana	700.567.518.666	17.782.635.382	-	27.110.321.518	745.460.475.566	Buildings and improvements
Peralatan bangunan	4.558.449.326	1.645.441.483	-	-	6.203.890.809	Building equipment
Bangunan dalam penyelesaian	24.565.282.370	109.344.411.774	-	(27.110.321.518)	106.799.372.626	Construction in progress
Jumlah	989.468.228.474	193.883.488.639	-	88.615.597.661	1.271.967.314.774	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	506.036.197.066	10.617.363.170	-	-	516.653.560.236	Buildings and improvements
Peralatan bangunan	4.084.341.195	489.126.282	-	-	4.573.467.477	Building equipment
Jumlah	510.120.538.261	11.106.489.452	-	-	521.227.027.713	Total
Jumlah Tercatat	479.347.690.213				750.740.287.061	Net Book Value

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi sebesar Rp 22.180.920.439 dan Rp 11.106.489.452 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan pada beban pokok pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Depreciation charged to operating expenses amounted to Rp 22,180,920,439 and Rp 11,106,489,452 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, and was presented as part of cost of revenues in consolidated statements of comprehensive income.

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset dalam penyelesaian merupakan sejumlah bangunan milik Grup yang diperkirakan selesai dalam 1 sampai dengan 3,5 tahun. Manajemen berpendapat tidak ada hambatan dalam penyelesaian proyek.

As of December 31, 2013, construction in progress are buildings of the Group which are expected to be fully completed within a period of 1 year to 3.5 years. Management believes that there are no constraints in the completion of the projects.

Persentase penyelesaian masing-masing proyek adalah sebagai berikut:

The details of the percentage of completion for each project:

	2013	2012	
MNC Financial Centre, Jakarta	68%	38%	MNC Financial Centre, Jakarta
MNC Media Tower, Jakarta	5%	-	MNC Media Tower, Jakarta
MNC Tower, Surabaya	26%	-	MNC Tower, Surabaya

Pendapatan sewa dari properti investasi tahun 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 118.100.884.266 dan Rp 89.343.246.387 (Catatan 29).

Rental revenues from investment properties in 2013 and 2012 amounted to Rp 118,100,884,266 and Rp 89,343,246,387, respectively (Note 29).

Hak legal atas tanah properti investasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup berjangka waktu 20 - 30 tahun, yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 - 2035. Manajemen berpendapat tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The legal rights over the land in the form of Building Use Rights (HGB) are under the name of the Group with terms of 20 - 30 years until 2024 - 2035. Management believes that there will be no difficulty with the extension of landrights since all land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi sebesar Rp 264.845.379.695 dan Rp 122.026.795.326 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dan obligasi konversi (Catatan 21).

As of December 31, 2013 and 2012, investment properties amounted to Rp 264,845,379,695 and Rp 122,026,795,326, respectively, were used as collateral for long-term loans and convertible bonds (Note 21).

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, properti investasi kecuali nilai dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 753.552.090.418 dan Rp 603.088.777.331, telah diasuransikan kepada PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi dan beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga lainnya terhadap resiko kebakaran, gempa bumi dan resiko lainnya, dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 72.150.000 dan Rp 1.358.563.024.334 tahun 2013 dan USD 37.050.000 dan Rp 250.747.810.000 tahun 2012. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungan.

As of December 31, 2013 and 2012, investment properties, except for land with carrying amount of Rp 753,552,090,418 and Rp 603,088,777,331, respectively, were insured to PT MNC Asuransi Indonesia, a related party, and other several third party insurance companies against fire, earthquake and other possible risk for USD 72,150,000 and Rp 1,358,563,024,334 in 2013 and USD 37,050,000 and Rp 250,747,810,000 in 2012. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Nilai wajar properti investasi, kecuali aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 1.337 miliar dan Rp 1.317 miliar berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh beberapa penilai independen KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto & Rekan, KJJP Aksa, Nelson & Rekan dan KJJP Billy Anthony Lie & Rekan. Penilaian dilakukan pada tanggal 31 Desember 2012, 2 Pebruari 2012 dan 2 Maret 2013 berdasarkan metode data pasar, biaya dan pendapatan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai wajar properti investasi pada tanggal pelaporan.

The fair value of investment properties, except for construction in progress as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 1,337 billion and Rp 1,317 billion based on appraisal performed by independent appraisers KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto & Rekan, KJJP Aksa, Nelson & Rekan and KJJP Billy Anthony Lie & Rekan. The assessment was conducted as of December 31, 2012, February 2, 2012 and March 2, 2013 using the market value, cost and income approach. Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of investment properties as of the reporting date.

Nilai wajar aset dalam penyelesaian belum dapat ditentukan secara andal sampai dengan tanggal pelaporan dikarenakan pembangunan sampai saat ini masih dalam proses sehingga harga kini dalam pasar aktif untuk properti serupa dalam lokasi dan kondisi yang serupa tidak tersedia.

Fair value of construction in progress could not be determined reliably as of the reporting date because of the on going construction process, hence the current value in the active market of a similar property, in a similar location and/or condition is not available.

Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke properti investasi dalam penyelesaian sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar Rp 21.715.052.370 dan Rp 3.864.266.525. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah 3,95% dan 6,58%.

Borrowing cost capitalized to investment properties (construction in progress) as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 21,715,052,370 and Rp 3,864,266,525, respectively. Borrowing cost capitalization rate as of December 31, 2013 and 2012 are 3.95% and 6.58%, respectively.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost Value
Biaya Perolehan						Direct Ownership
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	4.773.443.861	1.830.715.818.999	-	-	1.835.489.262.860	Land
Bangunan dan prasarana	594.297.695.969	610.237.075.382	-	159.270.863.943	1.363.805.635.294	Building and improvement
Kendaraan bermotor	4.745.646.667	12.247.553.214	494.000.000	-	16.499.199.881	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	41.977.764.379	251.276.512.163	10.786.600	23.175.161.967	316.418.651.909	Office equipment and office supply
Peralatan resto	460.434.625	56.589.774.428	-	-	57.050.209.053	Cafe equipment
Peralatan bangunan	42.818.415.873	10.796.012.544	-	27.125.767.301	80.740.195.718	Building equipment
Landscape	-	10.583.895.513	-	-	10.583.895.513	Landscape
Lapangan golf	-	61.565.432.645	-	-	61.565.432.645	Golf course
Bangunan dalam penyelesaian	53.009.971.187	160.222.566.144	-	(208.271.793.211)	4.960.744.120	Construction in progress
Jumlah	742.083.372.561	3.004.234.641.032	504.786.600	1.300.000.000	3.747.113.226.993	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	223.959.984.238	279.352.849.833	-	-	503.312.834.071	Building and improvement
Kendaraan bermotor	1.660.540.838	5.974.614.125	307.483.302	-	7.327.671.661	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	20.901.293.978	186.531.993.074	8.089.950	-	207.425.197.102	Office equipment and office supply
Peralatan resto	119.774.842	676.536.118	-	-	796.310.960	Cafe equipment
Peralatan bangunan	28.219.914.180	6.911.375.115	-	-	35.131.289.295	Building equipment
Landscape	-	6.334.320.286	-	-	6.334.320.286	Landscape
Lapangan golf	-	32.665.087.527	-	-	32.665.087.527	Golf course
Jumlah	274.861.508.076	518.446.776.078	315.573.252	-	792.992.710.902	Total
Jumlah Tercatat	467.221.864.485				2.954.120.516.091	Net Book Value
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Cost Value
Biaya Perolehan						Direct Ownership
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	-	-	-	4.773.443.861	4.773.443.861	Land
Bangunan dan prasarana	16.885.199.160	577.412.496.809	-	-	594.297.695.969	Building and improvement
Kendaraan bermotor	3.941.677.657	3.798.393.858	2.994.424.848	-	4.745.646.667	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	4.622.026.924	37.355.737.455	-	-	41.977.764.379	Office equipment and office supply
Peralatan resto	399.091.500	61.343.125	-	-	460.434.625	Cafe equipment
Peralatan bangunan	-	42.818.415.873	-	-	42.818.415.873	Building equipment
Bangunan dalam penyelesaian	-	53.009.971.187	-	-	53.009.971.187	Construction in progress
Jumlah	25.847.995.241	714.456.358.307	2.994.424.848	4.773.443.861	742.083.372.561	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	12.826.561.352	211.133.422.886	-	-	223.959.984.238	Building and improvement
Kendaraan bermotor	2.214.396.828	2.116.068.858	2.669.924.848	-	1.660.540.838	Vehicles
Peralatan dan perlengkapan kantor	3.411.086.292	17.490.207.686	-	-	20.901.293.978	Office equipment and office supply
Peralatan resto	8.314.407	111.460.435	-	-	119.774.842	Cafe equipment
Peralatan bangunan	-	28.219.914.180	-	-	28.219.914.180	Building equipment
Jumlah	18.460.358.879	259.071.074.045	2.669.924.848	-	274.861.508.076	Total
Jumlah Tercatat	7.387.636.362				467.221.864.485	Net Book Value

Penambahan aset tetap termasuk aset tetap BNR, yang dikonsolidasikan pada tahun 2013 (Catatan 38) pada tahun 2013 dan aset tetap NGI yang dikonsolidasikan sejak tahun 2012. Rinciannya adalah sebagai berikut:

Additions to property and equipment includes property and equipment of BNR, which was consolidated in 2013 (Note 38) and property and equipment of NGI which was consolidated since 2012. Details are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar	2.755.657.156.461	631.866.092.834	Cost, including fair value adjustment
Akumulasi penyusutan	(453.596.864.436)	(223.338.092.834)	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat bersih	2.302.060.292.025	408.528.000.000	Net carrying amount

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposal of property and equipment are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	99.166.668	673.666.149	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	189.213.348	324.500.000	Net carrying amount
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(90.046.680)	349.166.149	Gain (loss) on sale of property and equipment

Hal legal atas tanah aset tetap berupa HGB atas nama Grup berjangka waktu 20 – 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2018 – 2028. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dalam perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The legal right over the land in the form of HGB under the name of the Group has a period of 20 – 30 years until 2018 – 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all land were acquired legally and supported sufficient evidence of ownership.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan	60.917.568.088	33.472.368.197	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	3.932.343.554	2.260.613.014	General and administrative expenses
Jumlah	64.849.911.642	35.732.981.211	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap NGL, entitas anak, berupa tanah dan bangunan The Westin Resort Nusa Dua and Bali International Convention Centre yang berlokasi di Bali masing-masing sebesar Rp 506.406.130.707 dan Rp 371.260.711.398 digunakan sebagai jaminan atas utang bank kepada PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 21).

As of December 31, 2013 and 2012, property and equipment of NGL, a subsidiary, consisting of land and buildings of The Westin Resort Nusa Dua and Bali International Convention Centre located in Bali amounting to Rp 506,406,130,707 and Rp 371,260,711,398 were used as collateral for bank loan to PT Bank ICBC Indonesia (Note 21).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tetap dalam penyelesaian sejumlah Rp 3.784.854.151 pada 31 Desember 2013. Tingkat kapitalisasi biaya pinjaman sampai dengan 31 Desember 2013 adalah 5,79%.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 3,784,854,151 at December 31, 2013. Borrowing cost capitalization rate as of December 31, 2013 is 5.79%.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap bersamaan dengan aset real estat dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 1.718.390.125.403 dan Rp 431.206.232.609, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi terhadap risiko gempa bumi, terorisme, sabotase dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 231.000.000 dan Rp 845.000.000 pada tanggal 31 Desember 2013 dan US\$ 60.000.000 pada tanggal 31 Desember 2012.

As of December 31, 2013 and 2012, property and equipment along with real estate assets except land with carrying amount of Rp 1,718,390,125,403 and Rp 431,206,232,609, respectively, were insured with insurance companies against earthquake, terrorism, sabotage and other risk with sum insured of US\$ 231,000,000 and Rp 845,000,000 as of December 31, 2013 and US\$ 60,000,000 as of December 31, 2012.

Nilai wajar aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 3.256.077 juta dan Rp 408.528 juta. Penilaian dilakukan oleh penilai independen, KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan dan KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihanto & Rekan. Penilaian dilakukan masing-masing pada tanggal 31 Mei 2013 dan 31 Desember 2011, berdasarkan metode pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

The fair value of property and equipment, except for construction in progress as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 3,256,077 million and Rp 408,528 million, respectively. The assessment was conducted by independent appraisers, KJPP Firman Suryantoro Sugeng Suzy, Hartomo & Rekan and KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihanto & Rekan. The assessment were conducted as of May 31, 2013 and December 31, 2011, respectively, using cost and income approach. Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of property and equipment as of the reporting date.

Nilai wajar aset dalam penyelesaian belum dapat ditentukan secara andal sampai dengan saat ini dikarenakan pembangunan sampai saat ini masih dalam proses sehingga harga kini dalam pasar aktif untuk properti serupa dalam lokasi dan kondisi yang serupa tidak tersedia.

Fair value of construction in progress could not be determined reliably to date because of the on going construction process, hence the current value in the active market of a similar property in a similar location and/or condition is not available.

14. WESEL BAYAR

SCS, entitas anak, memiliki kewajiban untuk membayar tanpa syarat kepada Freestyle International Ltd. sebagai berikut:

- Nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 jatuh tempo 25 Juli 2014.
- Nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000 jatuh tempo 10 September 2014.
- Nilai nominal sebesar Rp 850.000.000 jatuh tempo 30 Oktober 2014.

Tingkat bunga wesel bayar 3% per tahun.

14. NOTES PAYABLE

SCS, a subsidiary, has obligation to pay unconditionally to Freestyle International Ltd. as follows:

- Nominal value of Rp 1,000,000,000 due on July 25, 2014.
- Nominal value of Rp 1,000,000,000 due on September 10, 2014.
- Nominal value of Rp 850,000,000 due on October 30, 2014.

Interest rate of notes payable is 3% per annum.

15. UTANG USAHA

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,	
	2013	2012
	Rp	Rp
Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 40)	313.219.534	205.177.688
Pihak ketiga		
Utang konstruksi		
PT Indonesia Pondasi Raya	8.634.503.450	-
Jo STC Multikom	6.946.694.199	-
PT Fajar Gelora Inti	3.290.518.022	-
PT Solobhakti Trading & Contractor	3.271.009.947	361.345.339
PT Indolex	2.814.360.000	-
PT Berland Consultama	2.500.000.000	-
PT Mitsubishi Jaya	-	712.820.848
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	19.548.097.925	4.149.661.046
Sub-jumlah	47.005.183.543	5.223.827.233
Pemasok hotel (masing-masing dibawah 5% dari jumlah utang usaha)	18.076.450.705	5.789.660.719
Jumlah	65.081.634.248	11.013.487.952
Jumlah utang usaha	65.394.853.782	11.218.665.640

By creditor

Related parties (Note 40)

Third parties

Construction payables

PT Indonesia Pondasi Raya

Jo STC Multikom

PT Fajar Gelora Inti

PT Solobhakti Trading & Contractor

PT Indolex

PT Berland Consultama

PT Mitsubishi Jaya

Others (each below 5% of total

trade account payable)

Subtotal

Hotel vendor (each below 5% of total trade account payable)

Total

Total of accounts payable

Seluruh utang usaha merupakan utang dalam mata uang Rupiah, kecuali sebesar Rp 5.526.396.251 merupakan utang usaha dalam mata uang asing (Catatan 42). Bunga tidak dibebankan dikarenakan pembayaran biasanya dilakukan dalam periode kredit normal.

All trade payable are denominated in Rupiah, except for Rp 5,526,396,251 was denominated in foreign currencies (Note 42). No interest is charged as all payments are usually made within the normal credit period.

16. UTANG LAIN-LAIN

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 40)	1.901.803.220	1.110.979.039	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga			Third parties
Utang konstruksi	29.875.999.186	24.683.239.904	Constructions payable
Utang kepada pelanggan	8.204.724.558	-	Payable to customer
Utang dividen	1.912.500.000	-	Dividend payable
Service charge	3.840.557.669	2.417.987.599	Service charge
Utang biaya operasional dan lain-lain	26.707.079.447	10.709.617.443	Operating expenses payable and others
Sub-jumlah	70.540.860.860	37.810.844.946	Subtotal
Jumlah	72.442.664.080	38.921.823.985	Total

Utang lain-lain kepada pihak berelasi sebagian besar merupakan transaksi pembayaran terlebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi.

Other payables to related parties mainly represents payment of the Group's expenses by related parties.

Utang lain-lain konstruksi berasal dari utang NGI kepada kontraktor sehubungan dengan pekerjaan renovasi The Westin Resort Hotel.

Other construction payable represents NGI's payable related to renovation of The Westin Resort Hotel.

Utang dividen merupakan utang NGI kepada kepentingan nonpengendali pemegang saham sehubungan dengan pembagian dividen tahun 2012.

Dividend payable represents NGI's payable to noncontrolling interests shareholders related to dividend declaration in 2012.

17. UTANG PAJAK

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)			Article 4 (2)
Sewa (Catatan 34)	14.645.724.325	3.974.426.437	Rental (Note 34)
Konstruksi	171.825.395	-	Construction
Pasal 21	2.011.512.604	1.149.909.677	Article 21
Pasal 23	651.624.326	459.575.003	Article 23
Pasal 25	1.281.678.747	708.817.150	Article 25
Pasal 26	452.622.128	-	Article 26
Pasal 29 (Catatan 34)	1.161.366.274	5.072.757.277	Article 29 (Note 34)
Surat Tagihan Pajak	2.340.678.005	-	Tax Collection Letter
Pajak Bumi dan Bangunan	8.110.172	-	Land and Building Tax
Pajak Pertambahan Nilai	2.419.173.356	751.193.783	Value Added Tax
Pajak PB 1	5.859.237.172	2.770.510.305	Development Tax
Jumlah	31.003.552.504	14.887.189.632	Total

Pada tahun 2013, BNR telah menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 21 dan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) dengan jumlah Rp 2.340.678.005.

In 2013, BNR has received Tax Collection Letter for Value Added Tax, Income Taxes Article 21 and Income Tax Article 4 (2), with a total amount of Rp 2,340,678,005.

18. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Gaji, bonus dan tunjangan	13.675.729.597	9.233.419.514	Salaries, bonus and benefits
Bunga	9.937.963.705	6.946.367.094	Interest
Listrik, air dan telepon	4.510.891.490	1.327.520.729	Electricity, water and telephone
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	16.242.573.492	6.170.648.376	Others (each below 5%)
Jumlah	44.367.158.284	23.677.955.713	Total

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas jasa asuransi, kebersihan, pemasaran, pemeliharaan dan jasa manajemen.

Accrued expenses – others mainly represent accrual for insurance, cleaning services, marketing, service change and management fee.

19. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

19. UNEARNED REVENUES

Akun ini merupakan pendapatan diterima dimuka atas sewa dan jasa pelayanan dengan rincian sebagai berikut:

This account represents rental and service charge received in advance with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Penyewaan ruang perkantoran			Office space rental
Pihak berelasi (Catatan 40)	34.422.193.673	26.343.947.316	Related parties (Note 40)
Pihak ketiga (masing-masing dibawah 5%)	5.904.072.475	12.052.395.905	Third parties (each below 5%)
Keanggotaan golf course dan lainnya	9.198.698.300	-	Golf course membership and others
Jumlah	49.524.964.448	38.396.343.221	Total
Bagian yang direalisasi dalam satu tahun	6.400.133.019	5.263.592.012	Realizable within one year
Bagian yang direalisasi lebih dari satu tahun	43.124.831.429	33.132.751.209	Realizable over one year

20. UANG MUKA DAN DEPOSIT PELANGGAN

20. CUSTOMERS' ADVANCES AND DEPOSITS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Uang muka penjualan - Unit apartemen	18.617.263.942	-	Sales advances - Apartment units
Deposit hotel	43.897.019.279	9.145.461.621	Hotel deposit
Jumlah	62.514.283.221	9.145.461.621	Total

Uang muka penjualan merupakan uang muka penjualan apartemen yang belum memenuhi persyaratan untuk diakui sebagai pendapatan.

Sales advances mainly represent advances received from sale of apartment which have not yet fulfilled all the revenue recognition condition.

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase dari harga jual adalah sebagai berikut:

The details of sales advances based on percentage of sales price are as follows:

Persentase dari harga jual	31 Desember/ December 31,	Percentage of sales price
	2013	
	Rp	
< 20%	3.135.458.058	< 20%
20% - 49,99%	14.693.927.096	20% - 49.99%
50% - 99,99%	787.878.788	50% - 99.99%
Jumlah	18.617.263.942	Total

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

21. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
PT Bank Bukopin Tbk	391.551.064.218	-	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	238.751.832.227	167.969.249.938	PT Bank ICBC Indonesia
Utang sindikasi	135.979.600.449	58.762.764.840	Syndicated loan
PT Bank Harda Internasional	24.064.344.319	26.168.685.530	PT Bank Harda Internasional
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11.750.000.000	14.750.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Pinjaman restrukturisasi - USD 1.621.311	-	15.678.077.370	Restructured loan - USD 1,621,311
Sub-jumlah	802.096.841.213	283.328.777.678	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(4.855.140.599)	(384.514.099)	Unamortized transaction cost
Jumlah	797.241.700.614	282.944.263.579	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(115.113.042.572)	(86.440.377.426)	Current maturities
Bagian jangka panjang	682.128.658.042	196.503.886.153	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012, total interest expenses on all of the loans above are:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Pinjaman jangka panjang	797.241.700.614	282.944.263.579	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	9.937.963.705	6.946.367.094	Accrued interest
Jumlah	807.179.664.319	289.890.630.673	Total

Biaya bunga yang masih harus dibayar disajikan sebagai bagian dari biaya yang masih harus dibayar pada Catatan 18.

Accrued interest is presented as part of accrued expenses in Note 18.

PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit investasi berupa pinjaman cicilan dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 400.000.000.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan kembali gedung MNC Tower dan MNC Plaza serta pelunasan pinjaman dan obligasi GLDP.

PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)

The Company obtained an investment credit facility in the form of installment loans with a maximum limit of Rp 400,000,000,000 which will be used to refinance the MNC Tower and MNC Plaza and for the settlement of loans and bonds of GLDP.

Jangka waktu pinjaman 120 bulan terhitung sejak tanggal 29 Juli 2013 sampai dengan 29 Juli 2023. Suku bunga efektif sebesar 11,5% per tahun dan akan ditinjau setiap bulannya. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah seluas 17.850 m² dan 461 m² beserta bangunan di atasnya yang terletak di Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Menteng, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, saldo pinjaman sebesar Rp 391.551.064.218.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk memberitahukan kepada bank setiap pinjaman baru, perubahan anggaran dasar, perubahan pemegang saham dan pengurus Perusahaan.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Merupakan utang yang diterima oleh:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Perusahaan	41.083.333.333	51.233.333.333	The Company
NGI	137.985.000.000	44.775.000.000	NGI
SCS	21.675.889.029	-	SCS
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>U.S. Dollar</u>
NGI	38.007.609.865	71.960.916.605	NGI
Jumlah	<u>238.751.832.227</u>	<u>167.969.249.938</u>	Total

Perusahaan

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Installment (PTI) dengan pagu pinjaman sebesar Rp 58.000.000.000 yang dipergunakan untuk pembelian tanah dan bangunan gedung Graha CNI yang terletak di Komplek Green Garden, Jakarta Barat.

Jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan terhitung sejak tanggal 18 April 2012 sampai dengan 18 April 2017. Tingkat suku bunga efektif sebesar 11,0% per tahun yang akan ditinjau ulang setiap saat oleh bank. Pinjaman tersebut dijamin oleh sebidang tanah hak guna bangunan seluas 3.297 m² dan bangunan di atasnya yang terletak di Kelurahan Kedoya Utara, Jakarta Barat.

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain meminjam dan atau meminjamkan uang kepada pihak ketiga selain yang timbul dari utang usaha; bertindak sebagai penanggung guna menjamin utang pihak lain; serta melakukan merger/konsolidasi/akuisisi atau investasi yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan. Berdasarkan perjanjian kredit, Perusahaan juga harus menjaga minimum *Debt Service Current Ratio* diatas 1,1 kali selama masa pinjaman.

The loan period is 120 months commencing from July 29, 2013 to July 29, 2023. The loan bears an effective interest rate of 11.5% per annum and will be reviewed every month. The loan is secured by land measuring 17,850 m² and 461 m² with the buildings thereon, which are located on Jl. Kebon Sirih No. 17-19, Menteng, Central Jakarta.

As of December 31, 2013, the outstanding loan amounted to Rp 391,551,064,218.

The loan agreement also contains certain covenants which includes, to notify the bank for new loan obtained, change in the Company's articles of association, shareholders and management.

PT Bank ICBC Indonesia (ICBC)

Represents loan received by:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
The Company	41.083.333.333	51.233.333.333	The Company
NGI	137.985.000.000	44.775.000.000	NGI
SCS	21.675.889.029	-	SCS
<u>U.S. Dollar</u>			<u>U.S. Dollar</u>
NGI	38.007.609.865	71.960.916.605	NGI
Total	<u>238.751.832.227</u>	<u>167.969.249.938</u>	Total

The Company

The Company obtained a Fixed Installment Loans (PTI) facility with a maximum limit of Rp 58,000,000,000 which will be used to acquire land and buildings named Graha CNI located in Komplek Green Garden, West Jakarta.

The loan period is 60 months commencing from April 18, 2012 until April 18, 2017. The loan bears an effective interest rate of 11.0% per annum and will be reviewed continuously by the bank. The loan is secured by a land with total area of 3,297 m² and the building therein located in Kedoya Utara, West Jakarta.

The loan agreement contains certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: obtain loan or provide loan to other parties except loan resulted from ordinary course of the business; act as guarantor of other parties' loan; and also enter into merger/consolidation/acquisition or investment that will affect the Company's performance. Based on the loan agreement, the Company is also required to maintain its minimum *Debt Services Current Ratio* of 1.1 during the loan period.

PT Nusadua Graha International (NGI)

NGI memperoleh fasilitas kredit dari ICBC dengan pagu maksimum pinjaman sebesar Rp 45.000.000.000 (fasilitas I) dan Rp 100.000.000.000 (Fasilitas II) yang akan dipergunakan untuk pembiayaan kembali (refinance) biaya renovasi Bali International Convention Centre dan biaya pembangunan penambahan kamar hotel. Jangka waktu pinjaman Fasilitas I adalah 60 bulan terhitung sejak 30 Juli 2012 sampai dengan 30 Juli 2017 dan pinjaman Fasilitas II adalah 60 bulan terhitung sejak 5 Februari 2013 sampai dengan 5 Februari 2018. Pada tanggal 31 Desember 2013, tingkat bunga untuk kedua fasilitas tersebut adalah sebesar 11,5% per tahun.

Seluruh pinjaman diatas dijamin dengan aset tetap tanah milik NGI dengan SHGB No. 220/Benoa, Bali.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 137.985.000.000 dan Rp 44.775.000.000.

Pada tanggal 23 Mei 2011, NGI memperoleh fasilitas pinjaman dari ICBC dengan pagu pinjaman sebesar USD 10.000.000 yang akan dipergunakan untuk mengambil alih utang kepada GEMS Capital Pte.Ltd., British Virgin Islands. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 7,0% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Juli 2014.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah masing-masing sebesar USD 3.118.189 dan USD 7.441.666 (setara dengan Rp 38.007.609.865 dan Rp 71.960.916.605).

Perjanjian pinjaman mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain melakukan merger, akuisisi dan perubahan signifikan pada pemegang saham. NGI juga wajib memberitahukan secara tertulis kepada bank apabila terjadi perubahan anggaran dasar, susunan pengurus dan susunan pemegang saham. Perjanjian pinjaman juga mengharuskan NGI untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yaitu: rasio utang terhadap EBITDA tidak lebih dari 5 kali dan *gearing* rasio maksimum 1,5 kali.

PT Swarna Citra Sentosa (SCS)

SCS menandatangani perjanjian pinjaman dengan ICBC, dimana SCS memperoleh fasilitas kredit pinjaman tetap dalam bentuk Pinjaman Tetap Installment (PTI) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 yang akan dipergunakan untuk pembangunan proyek MNC Tower Surabaya.

PT Nusadua Graha International (NGI)

NGI obtained loan facilities from ICBC with maximum loan of Rp 45,000,000,000 (Facility I) and Rp 100,000,000,000 (Facility II) which will be used to refinance the renovation cost of Bali International Convention Center and construction cost for additional hotel rooms. The loan period of Facility I is 60 months commencing from July 30, 2012 to July 30, 2017 and 60 months for Facility II commencing from February 5, 2013, to February 5, 2018. As of December 31, 2013, interest rate for both facilities is at 11.5% per annum.

All of the above loans are secured by the land owned by NGI in form of SHGB No. 220/Benoa, Bali.

Total nominal amount of outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 137,985,000,000 and Rp 44,775,000,000, respectively.

On May 23, 2011, NGI obtained a loan facility from ICBC with a maximum value of USD 10,000,000 which will be used to take over the debts to GEMS Capital Pte., British Virgin Islands. The loan bears an effective interest rate of 7.0% per annum and will be due on July 26, 2014.

The nominal amount of outstanding loans as of December 31, 2013 and 2012 amounted to USD 3,118,189 and USD 7,441,666 (equivalent to Rp 38,007,609,865 and Rp 71,960,916,605), respectively.

The loan agreement contains certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: enter into merger, acquisition or significant changes in NGI's shareholders. NGI is also required to notify the bank in writing if there are any changes in NGI's articles of association, management composition and shareholders composition. The loan agreement also require NGI to maintain certain financial ratios, among others, maximum debt ratio to EBITDA of 5 and maximum gearing ratio of 1.5.

PT Swarna Citra Sentosa (SCS)

SCS entered into a loan agreement with ICBC, whereby SCS obtained a fixed loan facility in the form of Fixed Installment Loans (PTI) with a maximum limit of Rp 60,000,000,000 which will be used for the construction project of MNC Tower Surabaya.

Jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan (termasuk grace periode 12 bulan) terhitung sejak tanggal 19 Juli 2013 sampai dengan 19 Juli 2018. Pinjaman tersebut dikenakan tingkat suku bunga efektif sebesar 11,0% per tahun dan akan direview terus menerus oleh bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan sebidang tanah hak guna bangunan seluas 1.424 m² yang terletak di Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Surabaya, tanah seluas 3,297 m² dan bangunan di atasnya yang terletak di Jalan Kedoya, Blok A-8, Kebon Jeruk, Jakarta Barat dan piutang usaha dari penyewaan ruang gedung MNC Tower Surabaya dengan nilai sebesar Rp 50.188.180.000.

Pinjaman akan dicairkan sesuai dengan progres nilai tagihan atau pembayaran yang ada. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap 3 bulan (quarterly).

Saldo pinjaman sebesar Rp 21.675.889.029 pada tanggal 31 Desember 2013.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain meminjamkan uang atau menjaminkan utang pihak lain, mengalihkan sebagian harta kekayaan SCS dan merubah jenis dan aktivitas SCS. SCS juga harus memberitahukan secara tertulis kepada bank apabila mendapatkan pinjaman dari pihak ketiga; melakukan konsolidasi, merger dan akuisisi atau melakukan investasi baru, atau menempatkan ekuitas pada perusahaan/pihak lain, melakukan pembagian dividend dan merubah bentuk dan status hukum, anggaran dasar, susunan pemegang saham dan pengurus SCS.

Utang Sindikasi

Pada tanggal 16 September 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan PT Bank Jawa Barat (BJB), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) dan PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), yang dikoordinasi oleh BJB, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi termasuk bunga selama masa pembangunan dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 yang akan dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan gedung MNC Financial Center.

Jangka waktu pinjaman 120 bulan (termasuk grace period 24 bulan) terhitung sejak tanggal 16 September 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2021. Suku bunga efektif sebesar 12,5% per tahun yang akan ditinjau setiap 3 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan sebidang tanah seluas 3.827 m² dan bangunan di atasnya yang terletak di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat (Catatan 12).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp 135.979.600.449 dan Rp 58.762.764.840.

Perjanjian pinjaman mengharuskan Perusahaan mempertahankan rasio keuangan tertentu yaitu: *current ratio* tidak kurang dari 1,2 dan *interest bearing debt/total equity* tidak melebihi 3,3 kali.

The loan period is 60 months (including a grace period of 12 months) starting from July 19, 2013 to July 19, 2018. The loan bears an effective interest rate of 11.0% per annum and will be reviewed continuously by the bank. The loan is secured by a land measuring 1,424 m² located in Embong Kaliasin, Genteng, Surabaya, land measuring 3,297 m² and the building therein located in Jalan Kedoya, Block A-8, Kebon Jeruk, West Jakarta and accounts receivable arising from rental of building in MNC Tower Surabaya amounting to Rp 50,188,180,000.

The loan drawdown will be based on the progress of the existing bill or payment. Payment of principal is made every 3 months (quarterly).

The nominal amount of the outstanding loan amounted to Rp 21,675,889,029 as of December 31, 2013.

The loan agreement contains certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: provide loans to other parties or act as guarantor of other parties' loan, transfer SCS' properties and change SCS' nature and business activities. SCS is also required to notify to the bank in writing before obtaining loans from third parties, enter into consolidation, merger and acquisition or make a new investment, or place equity in other companies/parties, distribute dividend and change SCS' form and legal status, articles of association, the shareholders composition and management.

Syndicated loan

On September 16, 2011, the Company entered into a syndicated loan agreement with PT Bank Jawa Barat (BJB), PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara (Bank Sumut) and PT Bank Pembangunan Daerah Papua (Bank Papua), which is coordinated by BJB. The Company obtained an investment credit facility (including interest during construction with a maximum limit of Rp 150,000,000,000 which will be used to finance the construction of MNC Financial Center.

The loan period is 120 months (including grace period of 24 months) which started from September 16, 2011 and will be due on September 16, 2021. The loan bears an effective interest rate of 12.5% per annum which will be reviewed every 3 months. This loan is secured by a land with total area of 3,827 m² and the building therein located in Kebon Sirih, Central Jakarta (Note 12).

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 135,979,600,449 and Rp 58,762,764,840, respectively.

The loan agreement require the Company to maintain certain financial ratios, among others, maximum current ratio of 1.2 and maximum interest bearing debt/total equity of 3.3.

PT Bank Harda Internasional

Pada tahun 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk pembangunan proyek Garden Cafe dan Studio Gallery Home Shopping Online. Jangka waktu pinjaman 84 bulan terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2009 sampai dengan 13 Oktober 2016. Tingkat bunga efektif sebesar 14,0% per tahun dan bank berhak menaikkan atau menurunkan suku bunga berdasarkan pertimbangan bank.

Pada tahun 2011, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dengan nilai pagu sebesar Rp 10.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan terhitung sejak tanggal 30 Nopember 2011 sampai dengan 30 Nopember 2016. Tingkat bunga yang dikenakan adalah sebesar 12,5% per tahun dan bank berhak menaikkan atau menurunkan suku bunga berdasarkan pertimbangan bank.

Pada tahun 2012 Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit dengan nilai pagu sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan terhitung sejak tanggal 31 Juli 2012 sampai dengan 31 Juli 2015. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga efektif sebesar 12,5% per tahun dan bank berhak menaikkan atau menurunkan suku bunga berdasarkan pertimbangan bank.

Pada tahun 2013, Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas kredit dengan nilai pagu sebesar Rp 5.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 36 bulan terhitung sejak tanggal 14 Juni 2013 sampai dengan 14 Juni 2016. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga efektif sebesar 12,0% per tahun dan bank berhak menaikkan atau menurunkan suku bunga berdasarkan pertimbangan bank.

Seluruh pinjaman tersebut diatas dijamin dengan tanah seluas 2.730 m² berikut bangunan diatasnya yang terletak di Jalan Diponegoro 115, Denpasar, Bali milik IKG, dan tanah seluas 277 m² berikut bangunan diatasnya yang terletak di Jalan Patimura, Bali milik IHS.

Saldo pinjaman di atas adalah sebesar Rp 24.064.344.319 dan Rp 26.168.685.530 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Perjanjian pinjaman dengan Bank Harda diatas, mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran atas utang; melakukan merger, akuisisi, atau menjual kekayaannya; menjaminkan, menjual dan melepaskan barang jaminan; dan melakukan investasi pada perusahaan atau bidang usaha yang dapat mengakibatkan dampak negatif terhadap Perusahaan; serta mengharuskan Perusahaan mempertahankan rasio keuangan tertentu yaitu: *current ratio* 2:1 dan *leverage ratio* maksimal 2 dan mengharuskan Perusahaan untuk mengasuransikan barang/harta kekayaan yang diserahkan sebagai jaminan.

PT Bank Harda Internasional

In 2009, the Company obtained a credit facility with a maximum limit of Rp 20,000,000,000. The loan was used for the construction of Garden Cafe and Studio Gallery Home Shopping online projects. The loan period is 84 months, from October 13, 2009 to October 13, 2016. The loan bears an effective interest rate of 14.0 % per annum and the bank has the right to increase or decrease the interest rate.

In 2011, the Company obtained an additional credit facility with a maximum limit of Rp 10,000,000,000. The loan period is 60 months, from November 30, 2011 until November 30, 2016. The loan bears an effective interest rate of 12.5% per annum and the bank has the right to increase or decrease rate.

In 2012, the Company obtained an additional credit facility with a maximum limit of Rp 5,000,000,000. The loan period is 36 months, from July 31, 2012 to July 31, 2015. The loan bears an effective interest rate of 12.5 % per annum and the bank has the right to increase or decrease the interest rate.

In 2013, the Company obtained an additional credit facility with a maximum limit of Rp 5,000,000,000. The loan period is 36 months, from June 14, 2013 until June 14, 2016. The loan bears an effective interest rate of 12.0 % per annum and the bank has the right to increase or decrease the interest rate.

All of the above loans are secured by land measuring 2,730 m² with the building therein located at Jalan Diponegoro 115, Denpasar, Bali, owned by IKG and land measuring 277 m² with the building therein located at Jalan Pattimura, Bali owned by IHS.

The total outstanding amount from the above loans amounted to Rp 24,064,344,319 and Rp 26,168,685,530 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

The loan agreements with Bank Harda contain certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: limit the Company to declare bankruptcy or postpone the payment of debt, enter into merger, acquisition, or sell the company's properties; pledge, sale and release the collateral, and invest in other companies or line of business that will result in a negative impact to the Company; and also require the Company to maintain financial ratios, among others, current ratio of 2:1 and maximum leverage ratio of 2 and require the Company to insure the collateral.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 16.000.000.000 yang akan dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan gedung Seputar Indonesia (SINDO) terletak di Jl. KH Wahid Hasyim No. 36-38, Menteng, Jakarta Pusat.

Jangka waktu pinjaman adalah 60 bulan terhitung sejak tanggal 19 Juli 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 19 Juli 2016. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga efektif sebesar 13,25% per tahun dan setiap saat dapat berubah sesuai ketentuan bank.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar Rp 11.750.000.000 dan Rp 14.750.000.000.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah milik GLDP seluas 1.064 m² dan bangunan di atasnya yang berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 13, 36, 38, 91 dan 92, Menteng, Jakarta Pusat.

Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek tersebut, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim; mengikat diri sebagai penjamin atau menjamin harta; merubah anggaran dasar Perusahaan; mengajukan pailit; melakukan merger dan akuisisi; serta melunasi utang kepada pemegang saham. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pinjaman Restrukturisasi

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman sebesar USD 10 juta, tingkat bunga mengambang dan berjangka waktu 10 tahun, dengan angsuran dalam jumlah tidak sama sejak tanggal penutupan perjanjian, yang berasal dari restrukturisasi pinjaman GLDP di tahun 2004. Facility agent menentukan tingkat bunga mengambang. Kreditur yang mengambil bagian dalam fasilitas ini adalah sebesar USD 7 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, sisa pinjaman setelah restrukturisasi berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut:

	2012 Rp	
2013	4.061.400.000	2013
2014	11.616.677.370	2014
Jumlah	15.678.077.370	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4.061.400.000)	Current maturities
Bagian jangka panjang	11.616.677.370	Long-term portion

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN)

The Company obtained an investment credit facility with a maximum limit of Rp 16,000,000,000 which will be used to finance the construction of Seputar Indonesia (SINDO) building located on Jl. KH Wahid Hasyim No. 36-38, Menteng, Central Jakarta.

The loan period is 60 months which started from July 19, 2011 and will be due on July 19, 2016. The loan bears an effective interest rate of 13.25% per annum and is subject to change at the bank's discretion.

The outstanding loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp 11,750,000,000 and Rp 14,750,000,000, respectively.

The loan is secured by a land owned by GLDP with total area of 1,064 m² and the building thereon located at Jl. Wahid Hasyim No. 13, 36, 38, 91 and 92, Menteng, Central Jakarta.

The loan agreement contains certain covenants, wherein written approval should be obtained from the bank before executing certain matters which include among others: obtain credit facility from other parties related to the project, except for loan from its shareholders and in ordinary course of the business; act as guarantor or pledge its assets, change the Company's articles of association; declare bankruptcy; enter into merger and acquisition; and also settle its loan to shareholders.

Restructured Loan

This loan pertains to the loan facility of USD 10 million at floating interest rate, payable in 10 years with various installment amounts starting from the closing of such agreement, as a result from GLDP's loan restructuring in 2004. The facility agent determines the floating interest rate. The liability to creditors who participated in this facility amounted to USD 7 million.

As of December 31, 2012, the remaining loan installments after restructuring are as follows:

GLDP tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari kreditur mayoritas, antara lain untuk mengikat diri sebagai penjamin; memperoleh pinjaman baru; melakukan merger, akuisisi, menjual aset entitas anak; menerbitkan saham atau surat berharga yang dapat dikonversi atau warrant atau memberi opsi selain yang disebutkan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman dan obligasi konversi.

Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban pinjaman restrukturisasi milik GLDP.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Grup telah memenuhi pembatasan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian-perjanjian di atas.

Without any prior written consent letter of the majority creditors, GLDP is not allowed to act as guarantor; obtained new indebtedness, merger, acquire, sell its subsidiary's asset; issue shares or any convertible securities or warrants or grant any options other than as stated in the loan and convertible bonds restructuring agreement.

On July 31, 2013, the Company has settled all GLDP's restructured loans.

As of December 31, 2013, the Group has complied with all the covenants stipulated in the agreement.

22. OBLIGASI KONVERSI

Merupakan fasilitas obligasi konversi tanpa kupon sebesar USD 10 juta, denominasi USD 500 ribu dan berjangka waktu 10 tahun milik entitas anak (GLDP) yang berasal dari restrukturisasi pinjaman GLDP di tahun 2004. Pemegang obligasi memiliki hak opsi mengkonversi obligasi dengan saham GLDP setiap saat sejak tanggal penutupan sampai dengan tanggal jatuh tempo dengan harga konversi sebesar nilai nominal per saham. Pada tanggal konversi, jumlah pokok utang obligasi diperhitungkan dengan kurs tetap Rp 9.000 per 1 USD. Fasilitas ini kadaluarsa bila tidak terdapat pembayaran selama 5 tahun setelah tanggal jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo obligasi konversi ini adalah sebesar USD 3.500.000 atau setara dengan Rp 33.845.000.000.

Pada tanggal 31 Juli 2013, Perusahaan telah melunasi seluruh kewajiban obligasi konversi milik GLDP.

22. CONVERTIBLE BONDS

This facility pertains to zero coupon convertible bonds of USD 10 million in denomination of USD 500 thousand with a term of 10 years, as a result from GLDP's loan restructuring in 2004. The bondholder has the option to convert the bonds into GLDP's share at any time on or after the closing date to the final maturity date with conversion price at par value per share. At the date of conversion, the principal amount of such bond is to be computed at fixed exchange rate of USD 1 to Rp 9,000. This facility will become void unless presented for payment within 5 years after the final maturity date of the bonds.

As of December 31, 2012, the outstanding convertible bonds amounting to USD 3,500,000 or equivalent to Rp 33,845,000,000.

On July 31, 2013, the Company has settled all GLDP's convertible bonds.

23. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan PT BSR Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

The share ownership as of December 31, 2013 and 2012 based on the reports from PT BSR Indonesia, shares administrator, are as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
UBS AG Singapore S/A	31,78	1.491.188.500	745.594.250.000	UBS AG Singapore S/A
PT MNC Investama Tbk.	27,97	1.312.505.158	656.252.579.000	PT MNC Investama Tbk.
Bhakti Investama International Ltd.	9,52	446.600.000	223.300.000.000	Bhakti Investama International Ltd.
PT HT Investama	7,31	342.935.959	171.467.979.500	PT HT Investama
ABN Amro Nominess Singapore Pte. Ltd.	6,00	281.556.000	140.778.000.000	ABN Amro Nominess Singapore Pte. Ltd.
Komisaris dan direksi				Commissioners and Directors
Hary Tanoesoedibjo	0,24	11.384.000	5.692.000.000	Hary Tanoesoedibjo
Liliana Tanaja	0,06	2.779.950	1.389.975.000	Liliana Tanaja
Daniel Yuwonokhoe	0,04	1.823.950	911.975.000	Daniel Yuwonokhoe
Michael S. Dharmajaya	0,02	965.950	482.975.000	Michael S. Dharmajaya
Dipa Simatupang	0,01	423.950	211.975.000	Dipa Simatupang
Hari Dhoho Tampubolon	0,00	450	225.000	Hari Dhoho Tampubolon
Herman H. Bunjamin	0,00	82.500	41.250.000	Herman H. Bunjamin
Budi Rustanto	0,00	44.450	22.225.000	Budi Rustanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	17,05	799.425.093	399.712.546.500	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	100,00	4.691.715.910	2.345.857.955.000	Subtotal
Modal saham diperoleh kembali (Catatan 25)		297.884.500	148.942.250.000	Treasury stock (Note 25)
Jumlah		4.989.600.410	2.494.800.205.000	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012			Name of Stockholders
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Saham/ Number of Shares	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp	
ABN Amro Nominess Singapore Pte., Ltd.	20,08	644.369.500	322.184.750.000	ABN Amro Nominess Singapore Pte., Ltd.
UBS AG Singapore	17,15	550.117.500	275.058.750.000	UBS AG Singapore
UOB Kay Hian Private Limited	14,72	472.312.500	236.156.250.000	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi				Commissioners and Directors
HaryTanoesoedibjo	8,01	257.002.055	128.501.027.500	HaryTanoesoedibjo
Daniel Yuwonokhoe	0,07	2.100.000	1.050.000.000	Daniel Yuwonokhoe
Liliana Tanaja	0,04	1.200.000	600.000.000	Liliana Tanaja
Budi Rustanto	0,01	350.000	175.000.000	Budi Rustanto
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	39,92	1.281.060.736	640.530.368.000	Public (each below 5%)
Sub-jumlah	100,00	3.208.512.291	1.604.256.145.500	Subtotal
Modal saham diperoleh kembali (Catatan 25)		335.699.000	167.849.500.000	Treasury stock (Note 25)
Jumlah		3.544.211.291	1.772.105.645.500	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang dinyatakan dalam akta notaris No. 116 tanggal 31 Mei 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta para pemegang saham menyetujui sebagai berikut:

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting as stated in notarial deed No. 116 dated May 31, 2013 of Aryanti Artisari, SH, M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders, among others, approved the following:

- | | |
|--|--|
| <p>(i) Untuk melakukan peningkatan modal dasar dari semula sebesar Rp 2.000.000.000.000 menjadi sebesar Rp 7.000.000.000.000.</p> <p>(ii) Untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.607.363.839 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 1.520 per saham.</p> <p>(iii) Untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi sebanyak-banyaknya sebesar Rp 2.577.500.508.500.</p> <p>(iv) Untuk menyetujui rencana transaksi pembelian Mandatory Exchangeable Bond (MEB) dan Mandatory Convertible Bond (MCB) PT Lido Nirwana Parahyangan dan PT Lidogolf Prima.</p> <p>(v) Menyetujui rencana pemberian jaminan atas seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perusahaan dan/atau pemberian jaminan (<i>Corporate Guarantee</i>) kepada entitas anak dalam rangka penerimaan pinjaman dari pihak ketiga.</p> <p>(vi) Untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya dikeluarkan oleh Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan Management and Employee Stock Option Program (MESOP) dan PUT II dan memberikan wewenang kepada Direksi Perusahaan, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perusahaan, untuk mengeluarkan saham-saham dalam Perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan MESOP dan PUT II.</p> | <p>(i) To increase the authorized capital from Rp 2,000,000,000,000 to Rp 7,000,000,000,000.</p> <p>(ii) To conduct Limited Public Offering (PUT) II to the current shareholders in the issuance of Pre-emptive Rights (HMETD) at maximum of 1,607,363,839 shares with a par value of Rp 500 per share at offered price of Rp 1,520 per share.</p> <p>(iii) To increase the issued and paid up capital at maximum of Rp 2,577,500,508,500.</p> <p>(iv) To approve the plan to acquire Mandatory Exchangeable Bonds (MEB) and Mandatory Convertible Bond (MCB) of PT Lido Nirwana Parahyangan and PT Lidogolf Prima.</p> <p>(v) To approve the Company's plan to collateralize all or part of Company's assets or provide corporate guarantee to subsidiaries in obtaining loan from third parties.</p> <p>(vi) To grant the authority and power to Board of Commissioner to state the actual number of shares issued by the Company in connection with the implementation of the Management and Employee Stock Option Program (MESOP) and PUT II and to grant the authority to the Directors, with the approval of the Board of Commissioners, to issue Company's shares in connection with the MESOP exercise and PUT II.</p> |
|--|--|

Perubahan jumlah saham beredar sejak 1 Januari 2012 hingga 31 Desember 2013 sebagai berikut:

Changes in the shares outstanding since January 1, 2012 to December 31, 2013 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	
Saldo per 1 Januari 2012	3.525.889.500	Balance as of January 1, 2012
Pelaksanaan opsi saham karyawan	18.321.791	Exercise of the employee stock options
Saldo 31 Desember 2012	3.544.211.291	Balance as of December 31, 2012
Pelaksanaan PUT II	1.437.365.140	Implementation of PUT II
Pelaksanaan opsi saham karyawan	8.023.979	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2013	4.989.600.410	Balance as of December 31, 2013

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

24. TREASURY STOCK

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya perolehan/ At cost Rp	
Saham diperoleh kembali tanggal 1 Januari 2012 dan 31 Desember 2012	335.699.000	9,52%	195.672.090.000	Treasury stock at January 1, 2012 and December 31, 2012
Dikurangi: Penjualan tahun 2013	(37.814.500)	1,07%	(22.041.300.632)	Add: Sale in 2013
Saham diperoleh kembali tanggal 31 Desember 2013	297.884.500	5,97%	173.630.789.368	Treasury stock at December 31, 2013

Pada tahun 2013, Perusahaan menjual saham diperoleh kembali sebanyak 37.814.500 lembar saham sebesar Rp 49.347.666.782. Laba atas penjualan diperoleh kembali sebesar Rp 27.306.366.150 dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 25).

In 2013, the Company sold its 37,814,500 treasury shares for total consideration of Rp 49,347,666,782. Gain on sale of treasury stocks amounting to Rp 27,306,366,150 was recorded under additional paid-in capital (Note 25).

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun ini terdiri dari:

As of December 31, 2013 and 2012, this account consists of:

	Agio saham/ Paid in capital in excess of par Rp	Biaya emisi saham/ Share issuance cost Rp	Jumlah/ Total Rp	
Saldo per 1 Januari 2012	194.975.000	(8.434.876.904)	(8.239.901.904)	Balance as of January 1, 2012
Pengeluaran 18.321.791 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	311.470.447	-	311.470.447	Issuance of 18,321,791 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Desember 2012	506.445.447	(8.434.876.904)	(7.928.431.457)	Balance as of December 31, 2012
Pengeluaran 1.437.365.140 saham baru sehubungan dengan PUT II dalam rangka penerbitan HMED dengan nominal Rp 500 per saham saham dengan harga penawaran Rp 1.520 per saham tahun 2013	1.427.112.442.640	(5.554.851.485)	1.421.557.591.155	Issuance of 1,437,365,140 new shares related with limited offering II through rights issue with Preemptive Rights offering with par value of Rp 500 per share and offer price of Rp 1,520 per share in 2013
Penjualan saham diperoleh kembali tahun 2013	27.306.366.150	-	27.306.366.150	Sale of treasury stock in 2013
Pengeluaran 8.023.979 saham baru sehubungan pelaksanaan opsi saham karyawan dan manajemen	11.718.795.832	-	11.718.795.832	Issuance of 8,023,979 new shares related with exercise of employees and management stock option plan
Saldo per 31 Desember 2013	1.466.644.050.069	(13.989.728.389)	1.452.654.321.680	Balance as of December 31, 2013

26. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas NGI sehubungan dengan kuasi reorganisasi yang dilakukan oleh NGI.

26. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARY

This account represents the Company's share of changes in equity of NGI in connection with the quasi-reorganization performed in NGI.

27. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

27. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Bersih Entitas Anak			a. Non-controlling Interest in Net Assets of Subsidiaries
BNR	1.406.023.170.165	-	BNR
NGI	236.441.446.435	229.886.479.677	NGI
GLDP	47.415.639	43.453.997	GLDP
Jumlah	1.642.512.032.239	229.929.933.674	Total
b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba Bersih Entitas Anak			b. Non-controlling Interest in Net Income of Subsidiaries
BNR	(4.925.238.637)	-	BNR
NGI	25.811.860.078	36.234.772.116	NGI
GLDP	3.918.322	4.237.930	GLDP
Jumlah	20.890.539.763	36.239.010.046	Total

28. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi pendapatan komprehensif lain diakumulasi dalam ekuitas yang berasal dari revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual (AFS).

Mutasi pendapatan komprehensif lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

28. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account consists of other comprehensive income that are accumulated in equity from revaluation of available-for-sale investment (AFS).

Movement of other comprehensive income during the year are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	7.297.722.665	7.620.000.000	Balance at beginning of year
Perubahan atas nilai wajar aset keuangan AFS (Catatan 6)	(9.763.428.133)	(322.277.335)	Changes in fair value of AFS financial assets (Note 6)
Saldo akhir tahun	(2.465.705.468)	7.297.722.665	Balance at end of year

Cadangan revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada pendapatan komprehensif lain, bersih setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS valuation reserve represents the cumulative gains and losses arising on the revaluation of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

29. PENDAPATAN USAHA

	2013	2012
	Rp	Rp
Hotel, resor dan golf	439.936.062.118	301.374.158.055
Sewa ruang perkantoran	118.100.884.266	89.343.246.387
Jasa keamanan dan lainnya	30.071.825.388	18.305.539.168
Jumlah	<u>588.108.771.772</u>	<u>409.022.943.610</u>

20,65% dan 17,26% dari jumlah pendapatan usaha masing-masing pada tahun 2013 dan 2012 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 40).

29. REVENUES

Hotel, resort and golf
Offices space rental
Security and other services
Total

20.65% and 17.26% of total revenues in 2013 and 2012, were from related parties (Note 40).

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2013	2012
	Rp	Rp
Hotel, resor dan golf	248.430.766.624	171.379.368.544
Sewa ruang perkantoran	51.489.917.369	26.919.372.636
Jasa keamanan dan lainnya	27.766.721.643	11.379.673.673
Jumlah	<u>327.687.405.636</u>	<u>209.678.414.853</u>

30. COST OF REVENUES

Hotel, resort and golf
Offices space rental
Security and other services
Total

31. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan merupakan biaya terkait dengan kegiatan promosi dan iklan.

31. SELLING EXPENSES

Selling expenses represents promotion and advertising expenses.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2013	2012
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	69.438.475.051	29.589.510.349
Pajak dan perijinan	8.949.940.490	6.686.759.380
Imbalan kerja	8.255.878.884	6.417.468.627
Jasa profesional	6.100.955.218	1.983.673.859
Perjalanan dinas	4.260.324.622	1.923.175.358
Penyusutan	3.932.343.554	2.260.613.014
Penurunan nilai piutang	3.316.988.647	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	22.217.559.142	17.730.783.092
Jumlah	<u>126.472.465.608</u>	<u>66.591.983.679</u>

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and allowance
Tax and permits
Employee benefits
Professional fees
Travel and transportation
Depreciation
Impairment losses on receivables
Others (each below Rp 2 billion)
Total

33. BEBAN KEUANGAN

33. FINANCE COST

	2013 Rp	2012 Rp	
Beban bunga dari:			Interest expense on:
Utang bank	28.984.127.708	18.165.967.212	Bank loans
Utang anjak piutang	620.716.975	562.057.587	Factoring liabilities
Utang sewa pembiayaan	488.913.156	240.336.637	Lease liabilities
Lainnya	791.177.323	416.198.183	Others
Jumlah	30.884.935.162	19.384.559.619	Total

34. PAJAK PENGHASILAN

34. INCOME TAX

Beban (manfaat) pajak Grup terdiri dari:

Tax expense (benefit) of the Group consists of the following:

	2013 Rp	2012 Rp	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan final	3.076.117.232	1.223.584.542	Final income tax
Pajak kini	835.435.480	-	Current tax
Pajak tangguhan	1.364.632.878	336.409.596	Deferred tax
Sub-jumlah	5.276.185.590	1.559.994.138	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan final	8.344.299.752	7.333.642.804	Final income tax
Pajak kini	14.574.196.656	15.426.970.882	Current tax
Pajak tangguhan	14.946.775.890	(12.957.546.252)	Deferred tax
Sub-jumlah	37.865.272.298	9.803.067.434	Subtotal
Jumlah	43.141.457.888	11.363.061.572	Total

Pajak Penghasilan Final

Final Income Tax

Beban pajak penghasilan final merupakan beban pajak Grup atas pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan.

Final income tax expenses represents tax expenses of the Group pertaining to rental and service charge revenues.

Rincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

The details of final income tax payable are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Saldo awal tahun	3.974.426.437	585.985.398	Beginning of the year
Pajak penghasilan final atas pendapatan usaha tahun berjalan	11.420.416.984	8.557.227.346	Final income tax on current year revenues
Mutasi bersih pajak penghasilan final dibayar dimuka	10.859.838.863	1.764.922.700	Net movement in the prepaid final income tax
Pajak penghasilan final yang telah dipotong pihak ketiga atau disetor sendiri tahun berjalan	(11.608.957.959)	(6.933.709.007)	Final income tax deducted by third party or paid by the Group in the current year
Saldo akhir tahun (Catatan 17)	14.645.724.325	3.974.426.437	End of the year (Note 17)

Pajak Penghasilan Tidak Final

Non Final Income Taxes

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income (tax losses) are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	342.032.819.010	157.385.474.491	Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak	(88.280.315.168)	(90.917.870.925)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	253.752.503.842	66.467.603.566	Profit before tax of the Company
Laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.243.412.359)	43.384.121.044	Profit (loss) before tax on operations subjected to final tax
Laba atas penghasilan yang pajaknya bersifat tidak final	278.995.916.201	23.083.482.522	Profit on operations subjected to nonfinal tax
Perbedaan temporer:			Temporary difference:
Penyesuaian nilai wajar akuisisi entitas anak	1.352.539.512	-	Fair value adjustment on acquisition of a subsidiary
Beban yang tidak dapat diperhitungkan:			Nondeductible expenses:
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	(265.181.859.783)	-	Gain from bargain purchase
Lain-lain	(5.013.782.988)	(21.737.844.139)	Others
Jumlah	(268.843.103.259)	(21.737.844.139)	Total
Laba kena pajak Perusahaan	10.152.812.942	1.345.638.383	The Company's taxable income
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(6.811.071.024)	(8.156.709.407)	Prior years tax losses
Laba Kena Pajak (Akumulasi Rugi Fiskal) Perusahaan	3.341.741.918	(6.811.071.024)	Taxable Income (Accumulated Tax Loss) of the Company

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	31 Desember/December 31, 2013 Rp	2012 Rp	
Beban pajak kini:			Current tax expense :
Perusahaan	835.435.480	-	The Company
Entitas anak	14.574.196.656	15.426.970.882	Subsidiaries
Jumlah	15.409.632.136	15.426.970.882	Total
Dikurangi pembayaran pajak dimuka	14.248.265.862	10.354.213.605	Less prepaid taxes
Utang pajak kini (Catatan 17)	1.161.366.274	5.072.757.277	Current tax payable (Note 17)
Rincian:			Details :
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	554.187.360	-	The Company
Entitas anak	607.178.914	5.072.757.277	Subsidiaries
Jumlah	1.161.366.274	5.072.757.277	Total

Rugi fiskal dan utang pajak kini Grup tahun 2012 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and current tax payable of the Group for 2012 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari 2013/ January 1, 2013	Dampak konsolidasi entitas anak/ Consolidation effect of subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	1.702.767.752	-	(1.702.767.752)	-	Fiscal loss
<u>GLDP</u>					<u>GLDP</u>
Rugi fiskal	329.253.334	-	243.425.562	572.678.896	Fiscal loss
<u>NGI</u>					<u>NGI</u>
Liabilitas imbalan kerja	4.709.533.093	-	1.269.386.116	5.978.919.209	Provision for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	144.573.816	144.573.816	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	(185.461.608)	-	120.076.897	(65.384.711)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	4.524.071.485	-	1.534.036.829	6.058.108.314	Deferred tax assets - net
<u>BNR</u>					<u>BNR</u>
Liabilitas imbalan kerja	-	5.227.712.480	(1.820.562.084)	3.407.150.396	Provision for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	16.085.543.181	(15.886.031.424)	199.511.757	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	-	(28.320.019.210)	982.355.227	(27.337.663.983)	Property and equipment
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	(7.006.763.549)	(16.724.238.281)	(23.731.001.830)	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas pajak tangguhan atas penyesuaian nilai wajar - akuisisi entitas anak	-	(24.965.737.246)	338.134.874	(24.627.602.372)	Deferred tax liabilities on fair value adjustment - acquisition of a subsidiary
	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Dampak konsolidasi entitas anak/ Consolidation effect of subsidiary	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Rugi fiskal	2.039.177.348	-	(336.409.596)	1.702.767.752	Fiscal loss
<u>GLDP</u>					<u>GLDP</u>
Rugi fiskal	-	-	329.253.334	329.253.334	Fiscal loss
<u>NGI</u>					<u>NGI</u>
Liabilitas imbalan kerja	-	3.780.442.996	929.090.097	4.709.533.093	Provision for employee benefits
Efek penerapan PSAK 50 & 55	-	(396.773.561)	396.773.561	-	Effect of adoption of PSAK 50 & 55
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	78.634.132	(78.634.132)	-	Allowance for impairment losses on receivables
Aset tetap	-	(11.566.525.000)	11.381.063.392	(185.461.608)	Property and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	-	(8.104.221.433)	12.628.292.918	4.524.071.485	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	342.032.819.010	157.385.474.491	Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(88.280.315.168)	(90.917.870.925)	Profit before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	253.752.503.842	66.467.603.566	Profit before tax of the Company
Laba (rugi) sebelum pajak atas penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.243.412.359)	43.384.121.044	Profit (loss) before tax on operations subjected to final tax
Laba atas penghasilan yang pajaknya bersifat tidak final	278.995.916.201	23.083.482.522	Profit on operations subjected to nonfinal tax
Pajak dengan tarif yang berlaku (25%)	69.748.979.051	5.770.870.631	Tax at effective tax rate (25%)
Pengaruh pajak atas penghasilan tidak kena pajak	(67.548.910.693)	(5.434.461.035)	Tax effect of nontaxable income
Jumlah beban pajak tidak final Perusahaan	2.200.068.358	336.409.596	Total non final tax expense of the Company
Entitas anak:			Subsidiaries:
Beban pajak kini	14.574.196.656	15.426.970.882	Current tax
Beban (manfaat) pajak tangguhan	14.946.775.890	(12.957.546.252)	Deferred tax expense (income)
Jumlah beban pajak tidak final	31.721.040.904	2.805.834.226	Total nonfinal tax expense
Beban pajak penghasilan final	11.420.416.984	8.557.227.346	Final income tax expense
Jumlah beban pajak	43.141.457.888	11.363.061.572	Total tax expense

35. LABA PER SAHAM

35. EARNINGS PER SHARE

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

	2013 Rp	2012 Rp	
<u>Laba</u>			<u>Earnings</u>
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	278.000.821.359	109.783.402.873	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share

Jumlah saham	2013 Lembar/Shares	2012 Lembar/Shares	Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.944.459.066	3.194.781.517	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif dari opsi saham	37.627.179	84.621.347	Effect of dilutive potential ordinary shares from options
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilusi	3.982.086.245	3.279.402.864	Weighted average number of ordinary shares for computation of diluted earnings per share

36. CADANGAN UMUM

Pada tahun 2013 dan 2012, berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang masing-masing diaktakan dengan Akta No. 115 tanggal 31 Mei 2013 dan Akta No. 44 tanggal 7 Mei 2012, Perusahaan telah membentuk tambahan cadangan umum masing-masing sebesar Rp 250.000.000.

36. GENERAL RESERVES

In 2013 and 2012, based on Annual General Shareholders Meeting as stated in Deed No. 115 dated May 31, 2013 and Deed No. 44 dated May 7, 2012, the Company had additional general reserve amounted to Rp 250,000,000, respectively.

37. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Program imbalan pasti	36.856.326.481	18.272.704.011
Program pensiun - NGI	4.454.736.949	3.549.117.360
Jumlah	41.311.063.430	21.821.821.371

37. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefit obligation of the Group are as follows:

2013 Rp	2012 Rp
18.272.704.011	3.549.117.360
21.821.821.371	

Defined benefit plan
Pension plan - NGI

Total

Beban imbalan kerja Grup adalah sebagai berikut:

	2013 Rp	2012 Rp
Program pensiun - NGI	2.289.565.724	1.526.224.932
Program imbalan pasti	10.489.835.391	4.891.243.695
Jumlah	12.779.401.115	6.417.468.627

Employee benefits expense of the Group are as follows:

2013 Rp	2012 Rp
1.526.224.932	4.891.243.695
6.417.468.627	

Pension plan - NGI

Defined benefit plan

Total

Beban imbalan kerja diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari:

Employee benefits expense was recorded in statements of comprehensive income as part of:

	2013 Rp	2012 Rp
Beban pokok pendapatan	4.523.522.231	-
Beban umum dan administrasi	8.255.878.884	6.417.468.627
Jumlah	12.779.401.115	6.417.468.627

Cost of revenues

General and administrative expenses

Total

Program Iuran Pasti

Perusahaan, GLDP dan NGI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan yang memenuhi persyaratan. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera). Peraturan Danapera ini telah disahkan oleh Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Perusahaan, GLDP dan NGI membayar kontribusi iuran sebesar 4% - 8% dan karyawan membayar sebesar 3,6% - 4% dari gaji bulanan karyawan kepada Danapera.

Beban pensiun iuran pasti sebesar Rp 121.969.291 dan Rp 116.107.866 dicatat pada beban administrasi masing-masing pada tahun 2013 dan 2012.

Program Imbalan Pasti

Grup mengakui imbalan pasca-kerja imbalan pasti sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat dana yang disisihkan untuk imbalan kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca-kerja tersebut adalah 938 dan 68 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi komprehensif sehubungan dengan imbalan kerja ini adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	4.291.550.769	2.816.484.357	Current service cost
Biaya bunga	2.177.138.156	1.747.133.032	Interest cost
Biaya jasa lalu	3.401.966	(104.732.167)	Past service cost
Mutasi masuk	204.349.000	281.766.000	Mutation in
Amortisasi kerugian	909.884.548	497.482.766	Amortization of actuarial loss
Pengaruh kurtailmen / penyelesaian	(4.659.792.828)	(346.910.293)	Effect of curtailment/settlement
Beban pemutusan	(601.550.000)	-	Termination cost
Kelebihan pembayaran	8.164.853.780	-	Excess of payment
Jumlah	10.489.835.391	4.891.223.695	Total

Liabilitas imbalan kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	45.364.623.685	30.956.688.192	Present value of unfunded liability
Biaya jasa lalu belum diakui	(240.242.000)	(88.213.699)	Unrecognized past service cost
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(8.268.055.204)	(12.595.770.482)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	36.856.326.481	18.272.704.011	Net liability

Defined Contribution Plan

The Company, GLDP and NGI provide a defined contribution plan covering all their qualified employees. The defined contribution plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera). The regulation of Danapera is legalized by the Decree of Minister of Finance of Republic Indonesia No. KEP-549/KM.10/2011 dated July 18, 2011. The Company, GLDP and NGI contribute 4% - 8% and the employees contribute 3.6% - 4% of the employees' monthly salaries to Danapera.

Pension expenses amounting to Rp 121,969,291 and Rp 116,107,866 was recorded as administrative expenses in 2013 and 2012, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group provides employee benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of the benefits has been made to date. As of December 31, 2013 and 2012, total number of employees entitled to the benefits was 938 and 68, respectively.

Amounts recognized in the statements of comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's employee benefits are as follows:

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current year were as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	30.956.688.192	24.828.157.000	Opening defined benefit obligation
Dampak konsolidasian entitas anak	13.331.053.363	465.014.219	Effect of consolidation of subsidiaries
Biaya jasa kini	4.291.550.769	2.816.504.358	Current service cost
Biaya bunga	2.177.138.156	1.747.133.032	Interest cost
Efek perubahan asumsi	1.725.381.188	(50.602.000)	Effect of changes in actuarial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(4.958.074.448)	3.010.942.200	Actuarial (gain) losses
Biaya jasa lalu	(400.354.000)	297.090.000	Past service cost
Dampak atas kurtailmen	(784.733.306)	(156.369.000)	Effect curtailment
Mutasi masuk	(139.091.694)	(174.241.465)	Mutation in
Pembayaran manfaat	(834.934.535)	(1.826.940.152)	Benefits paid
Saldo akhir	45.364.623.685	30.956.688.192	Closing defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	45.364.624	30.956.688	24.828.157	14.690.532	9.552.237	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(535.758)	911.400	400.706	150.011	(136.670)	Experience adjustments on plan liabilities

Selain program imbalan pasti, NGI juga mengakui program pensiun pasti dari Hotel yang dikelola oleh Dana Pensiun Bersama Ikrar Abadi. Iuran pensiun ditentukan sebesar 8% dari gaji bulanan karyawan, dimana 5% merupakan kontribusi oleh Hotel. NGI mengakui imbalan pasca kerja tanpa pendanaan atas kekurangan antara imbalan yang tersedia dalam program dana pensiun dengan imbalan pasca kerja imbalan pasti berdasarkan Undang-undang No. 13/2013.

In addition to defined benefit plan, NGI also recognizes defined pension plan of the Hotel, which is managed by Dana Pensiun Bersama Ikrar Abadi. The contribution is determined as 8% of the employee's monthly salary of which 5% is contributed by the Hotel. NGI recognizes as unfunded defined benefits the shortage of employee benefits under the defined contribution plans against the employee entitlement under the post-employment benefit based on Labor Law No. 13/2013.

Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian terkait program pensiun dari NGI adalah:

Amounts recognized in consolidated statements of comprehensive income in respect of NGI's pension plans are as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Biaya jasa kini	2.495.472.127	1.363.515.794	Current service cost
Biaya bunga	169.716.911	165.031.638	Interest cost
Keuntungan aktuarial	(375.623.314)	(2.322.500)	Actuarial gains
Jumlah	2.289.565.724	1.526.224.932	Total

Jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan yang timbul dari kewajiban Hotel sehubungan dengan program pensiun adalah sebesar Rp 4.454.736.949 dan Rp 3.549.117.360 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

The amounts included in the statements of financial position arising from the Hotel's obligation in respect of the pension plan amounted to Rp 4,454,736,949 and Rp 3,549,117,360 as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation in the current period were as follows:

	2013	2012	
	Rp	Rp	
Saldo awal	3.549.117.360	2.603.659.516	Opening defined benefit obligation
Beban jasa kini	2.495.472.127	1.363.515.794	Current service cost
Biaya bunga	169.716.911	165.031.638	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(375.623.313)	(2.322.500)	Actuarial gain
Pembayaran manfaat	(1.383.946.136)	(580.767.088)	Benefit payments
Saldo akhir	4.454.736.949	3.549.117.360	Ending defined benefit obligation

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2013	2012	2011	2010	2009	
	Rp ' 000	Rp ' 000	Rp ' 000	Rp ' 000	Rp ' 000	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	4.454.737	3.549.117	2.603.660	3.697.960	2.532.695	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	(186.001)	(2.323)	(176.371)	(187.288)	61.654	Experience adjustments on plan liabilities

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Other Long-Term Benefits

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees. Other long-term benefit was determined based on years of service.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan ini adalah sebanyak 938 karyawan tahun 2013 dan 68 karyawan tahun 2012.

The number of employees entitled to these benefits are 938 employees in 2013 and 68 employees in 2012.

Perhitungan imbalan pasca-kerja dihitung oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto per tahun	8,97%	5,8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8%	7%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	TMI-2011	100% TMI 2	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age

38. AKUISISI ENTITAS ANAK

38. ACQUISITION OF A SUBSIDIARY

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

Pada tanggal 25 Juli 2013, Perusahaan telah menandatangani Akta Jual Beli Saham (AJBS) pertama atas pembelian 19,09% kepemilikan saham BNR dari Sugilite Company Limited (Sugilite) dan PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS). Perusahaan membeli 53.094.105 lembar saham seri B atau 14,77% kepemilikan saham BNR dari Sugilite dan 6.928.423 lembar saham seri A, 4.045.593 lembar saham seri C, 3.710.063 lembar saham seri D dan 860.141 lembar saham seri E atau 4,32% kepemilikan saham BNR dari BNS.

On July 25, 2013, the Company entered into the first Sale and Purchase Agreement (AJBS) to acquire 19.09% shares ownership of BNR from Sugilite Company Limited (Sugilite) and PT Bakrie Nirwana Semesta (BNS). The Company acquired 53,094,105 shares series B or 14.77% shares ownership of BNR from Sugilite and 6,928,423 shares series A, 4,045,593 shares series C, 3,710,063 shares series D and 860,141 shares series E or 4.32% shares ownership of BNR from BNS.

Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan telah menandatangani AJBS kedua atas pembelian 25,00% saham BNR dari BNS. Perusahaan membeli 6.670.879 lembar saham seri E dan 83.217.632 lembar saham seri F atau 25,00% kepemilikan saham BNR dari BNS.

On August 2, 2013, the Company entered into the second AJBS to acquire 25.00% shares ownership of BNR from BNS, consisting of 6,670,879 shares series E and 83,217,632 shares series F.

Selanjutnya pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan juga telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat terkait dengan rencana investasi yang dilakukan Perusahaan atas 55,91% kepemilikan saham BNR yang dimiliki oleh PT Pratama Prima Investama. Perusahaan berencana membeli 8.785.850 lembar saham seri A, 67.327.997 lembar saham seri B, 5.130.166 saham seri C, 4.705.369 saham seri D, 9.549.995 saham seri E dan 105.527.280 saham seri F (Catatan 44).

Furthermore, on August 2, 2013, the Company also entered into Conditional Sale and Purchase Agreement, in relation with the investment plan to acquire 55.91% shares ownership of BNR from PT Pratama Prima Investama. The Company plans to acquire 8,785,850 shares series A, 67,327,997 shares series B, 5,130,166 shares series C, 4,705,369 shares series D, 9,549,995 shares series E and 105,527,280 shares series F (Note 44).

Akuisisi tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 19 September 2013 sesuai akta notaris No. 86 tanggal 19 September 2013 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. Akuisisi ini dibiayai dari Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Sejak bulan Agustus 2013, Perusahaan mengkonsolidasi BNR dengan kepemilikan saham sebesar 44,09% dengan pertimbangan bahwa pemegang saham lainnya menyerahkan pengendalian kepada Perusahaan. Selain itu, pengendalian diperoleh karena Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional BNR.

Tabel berikut menunjukkan nilai buku dan nilai wajar atas aset dan liabilitas teridentifikasi yang diambil alih pada tanggal akuisisi:

Pos-pos laporan posisi keuangan	Nilai buku/ <i>Book value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Items of financial position
	Rp	Rp	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	8.256.841.040	8.256.841.039	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	777.465.618	777.465.618	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	4.548.042.630	4.548.042.630	Other receivables
Persediaan	58.375.311.784	553.533.842.623	Inventories
Pajak dibayar dimuka	1.446.443.747	1.446.443.747	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	620.946.017	620.946.017	Advances and prepaid expenses
Aset tetap	669.525.108.590	2.302.060.292.025	Property and equipment
Aset tidak lancar lainnya	5.185.635.233	5.185.635.233	Other noncurrent assets
Jumlah aset	748.735.794.659	2.876.429.508.932	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Utang bank	203.995.311.258	203.995.311.258	Bank loan
Utang usaha	31.598.574.221	31.598.574.221	Trade accounts payable
Utang lain-lain	9.344.047.378	9.344.047.378	Other payables
Utang pajak	37.079.838.020	37.079.838.020	Taxes payable
Beban akrual	11.845.772.768	11.845.772.768	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	19.261.877.388	19.261.877.388	Advances from customers
Utang jangka panjang	681.312.867	681.312.867	Long-term loans
Pendapatan diterima dimuka	10.350.181.798	10.350.181.798	Unearned revenues
Imbalan kerja	21.205.000.185	21.205.000.185	Employee benefit obligation
Liabilitas pajak tangguhan	7.006.763.548	7.006.763.548	Deferred tax liabilities
Utang tidak lancar lainnya	342.093.200	342.093.200	Other noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	352.710.772.631	352.710.772.631	Total liabilities
Nilai aset bersih		2.523.718.736.301	Net assets value
Nilai aset bersih yang diambil alih - setelah dikurangi liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp 24.965.737.244		2.498.752.999.057	Net assets value taken over - net of deferred tax liability amounting to Rp 24,965,737,244
Harga perolehan			Acquisition cost
Nilai wajar imbalan yang dialihkan untuk 44,09% kepentingan Perusahaan		822.559.993.808	Fair value of the consideration transferred for the Company's 44.09% interest
Nilai wajar kepentingan nonpengendali BNR		1.411.011.145.466	Fair value of noncontrolling interests
Jumlah harga perolehan		2.233.571.139.274	Total acquisition cost
Keuntungan dari pembelian dengan diskon		265.181.859.783	Gain on bargain purchase
Jumlah Biaya Perolehan		822.559.993.808	Acquisition cost
Biaya perolehan yang belum dibayar		(10.849.766.172)	Acquisition cost not yet paid
Biaya perolehan yang telah dibayar		811.710.227.636	Acquisition cost paid
Kas dan setara kas yang diperoleh		(8.256.841.039)	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi		803.453.386.597	Net cash flow on acquisition

This acquisition was approved by the shareholders through Extraordinary Shareholders' Meeting held on September 19, 2013 as notarized in Deed No.86 dated September 19, 2013 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. This acquisition was financed by Limited Public Offering II with Pre-emptive Right.

Starting August 2013, the Company has consolidated BNR with the share ownership of 44.09%, considering that the Company has obtained voting rights from the other shareholder of BNR. In addition, control is obtained since the Company has the power to govern the financial and operating policies of BNR.

The following table shows the book value and fair value of the identifiable assets and liabilities acquired at the acquisition date:

Pada bulan Pebruari 2014, Perusahaan telah melunasi sebagian biaya perolehan yang belum dibayar.

In February 2014, the Company paid the remaining of acquisition cost.

BNR ini memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 95.649.593.577 dan rugi sebesar Rp 8.809.226.681 terhadap hasil konsolidasian tahun 2013.

Transaksi di atas menghasilkan keuntungan dari pembelian dengan diskon sebesar Rp 265.181.859.783 yang dicatat sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai wajar persediaan aset real estat dan aset tetap berdasarkan laporan penilaian independen - KJPP Firman Suryantoro, Sugeng Suzy, Hartono & Rekan tertanggal 11 September 2013.

BNR contributed Rp 95,649,593,577 of revenues and Rp 8,809,226,681 of net loss to the consolidated results in 2013.

The above transaction resulted in a gain on bargain purchase of Rp 265,181,859,783 which was recorded under gain on bargain purchase in the consolidated statements of comprehensive income.

The fair value of real estate assets inventories and property and equipment was based on an independent appraisal report of KJPP Firman Suryantoro, Sugeng Suzy, Hartono & Rekan dated September 11, 2013.

39. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan tanggal 28 Juni 2008 yang dipertegas kembali dengan keputusan RUPSLB tanggal 29 Juni 2009, 31 Mei 2010, 21 April 2011 dan 7 Mei 2012 sebagaimana tercantum dalam Akta No 45 tanggal 7 Mei 2012 dari Aryanti Artisari, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pemberian "*Management and Employee Stock Option Program*" (MESOP) sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 105.776.785 saham baru.

Rincian dari Rencana Opsi Saham Karyawan

Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 5 tahap yaitu:

Tahap I : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2008-2010
 Tahap II : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2009-2011
 Tahap III : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2010-2012
 Tahap IV : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2011-2013
 Tahap V : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2012-2014

Tahap I telah dibagikan tahun 2012.

Selanjutnya untuk Tahap II dan Tahap III – V diatas, jumlah hak opsi yang dibagikan diubah sesuai keterbukaan informasi pada 15 Januari 2013 pada surat kabar Sinar Harapan sebagai berikut:

Tahap II : dibagikan 21.155.337 lembar saham (20%) akan diberikan pada tahun 2013 - 2014
 Tahap III : dibagikan 31.733.005 lembar saham (30%) akan diberikan pada tahun 2013 -2014
 Tahap IV : dibagikan 31.733.005 lembar saham (30%) akan diberikan pada tahun 2014-2015

39. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") dated June 28, 2008 which was reconfirmed by the decision in the RUPSLB dated June 29, 2009, May 31, 2010, April 21, 2011 and May 7, 2012 as stated on the deed No. 45 dated May 7, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., notary in Jakarta, the shareholders approved to grant "*Management and Employee Stock Option Program*" (MESOP) at a total maximum amount to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 105,776,785 new shares.

Details of The Employee Share Option Plan

The exercise of the MESOP will be executed in 5 stages, as follows:

Phase I : the distribution of 21,155,337 shares (20%) will be granted in 2008-2010
 Phase II : the distribution of 21,155,337 shares (20%) will be granted in 2009-2011
 Phase III : the distribution of 21,155,337 shares (20%) will be granted in 2010-2011
 Phase IV : the distribution of 21,155,337 shares (20%) will be granted in 2011-2013
 Phase V : the distribution of 21,155,337 shares (20%) will be granted in 2012-2014

Phase I was already granted in 2012.

Further Phase II and III to V, total option rights which will be granted was changed based on information disclosure on January 15, 2013 on Sinar Harapan news paper as follows:

Phase II : the distribution of 21.155.337 shares (20%) will be granted in 2013-2014
 Phase III : the distribution of 31.733.005 shares (30%) will be granted in 2013-2014
 Phase IV : the distribution of 31.733.005 shares (30%) will be granted in 2014-2015

Pengaturan pembayaran berbasis saham sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Share-based payment arrangements granted up to December 31, 2013, are as follows:

Seri opsi	Saham/ Share	Tanggal pemberian/ Grant date	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Harga pelaksanaan/ Exercise price Rp	Nilai wajar pada tanggal pemberian/ Fair value at grant date Rp	Options series
(1) Diberikan pada 11 Maret 2011	21.155.337	11/03/2011	Oktober/October 2012	517	207,50	(1) Granted on March 11, 2011
(2) Diberikan pada 23 Oktober 2012	21.155.337	23/10/2012	Oktober/October 2014	570	874,86	(2) Granted on October 23, 2012
(3) Diberikan pada 6 Februari 2013	31.733.005	06/02/2013	Oktober/October 2014	1.399	609,11	(3) Granted on February 6, 2013

Seluruh opsi telah memenuhi kondisi untuk dimiliki (*vested*) pada tanggal pemberiannya dan berakhir pada setiap tanggal kadaluarsanya, dari penerbitannya atau satu bulan dari tanggal pengunduran diri eksekutif atau karyawan senior, mana yang lebih dahulu.

All options are vested on date of grants and expire at its respective expiry date, or one month from the resignation of the executive or senior employee, whichever is earlier.

Mutasi opsi saham selama tahun berjalan

Movements in shares options during the year

Berikut adalah rekonsiliasi opsi saham yang beredar pada awal dan akhir tahun:

The following is the reconciliation of the share options outstanding at the beginning and end of the year:

Seri opsi	2013		2012		Options series
	Jumlah opsi/ Number of options	Rata-rata tertimbang harga eksekusi/ Weighted average exercise price Rp	Jumlah opsi/ Number of options	Rata-rata tertimbang harga eksekusi/ Weighted average exercise price Rp	
Saldo awal tahun	-	517	-	-	Balance at beginning of year
Pemberian opsi selama tahun berjalan	52.888.342	1.067	21.155.337	517	Granted during the year
Opsi yang dieksekusi selama tahun berjalan	(8.023.979)	834	(18.321.791)	517	Exercised during the year
Opsi kadaluarsa selama tahun berjalan	-	-	(2.833.546)	517	Expired during the year
Saldo akhir tahun	44.864.363	1.109	-	517	Balance at end of year

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat beban sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi masing-masing sebesar Rp 9.095.155.651 dan Rp 3.801.771.633.

In 2013 and 2012, the Company recorded expense in connection with the grant of the options amounted to Rp 9,095,155,651 and Rp 3,801,771,633, respectively.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *The Black-scholes Option Pricing*. Perhitungan MESOP dilakukan oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia pada tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution pada tahun 2012. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. The MESOP calculation is done by independent actuaries, PT Milliman Indonesia in 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution in 2012. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

	Tahap / Phases III Asumsi/Assumption	Tahap / Phases II Asumsi/Assumption	Tahap / Phases I Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	1.440	1.310	520	Granted date share price
Harga pelaksanaan	1.399	570	517	Exercise price
Ekspektasi volatilitas dari saham	71,39%	71,39%	78,51%	Expected volatility
Umur opsi	2 tahun/years	2 tahun/years	2 tahun/years	Option life
Ekspektasi dividen atas saham	N/A	N/A	N/A	Dividend yield
Tingkat suku bunga bebas risiko	6%	4,50%	7%	Risk-free interest rate

40. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak berelasi

- a. Pada tahun 2013, PT MNC Investama Tbk adalah salah satu pemegang saham kunci Perusahaan.
- b. Perusahaan yang sebagian manajemennya sama dengan Grup adalah:
- PT Global Mediacom Tbk
 - Dana Pensiun Bimantara
 - Koperasi Bimantara
 - PT MNC Investama Tbk
 - PT MNC Asset Management
 - PT MNC Securities
 - PT MNC Finance
 - PT Media Nusantara Citra Tbk.
 - PT Media Nusantara Informasi
- c. Komisaris dan direksi merupakan manajemen kunci.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi, antara lain:

- a. Grup menyewakan gedung serta memberikan jasa keamanan dan jasa properti lainnya kepada pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

40. RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. In 2013, PT MNC Investama Tbk is one of the key stockholders of the Company.
- b. Companies which have partly the same management as the Group are:
- PT Infokom Elektrindo
 - PT Media Citra Indostar
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT MNC Skyvision Tbk
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT MNC Life Assurance
 - PT MNC Asuransi Indonesia
 - PT Media Nusantara Informatika
 - Sindo TV
- c. Commissioners and directors are key management personnel.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. The Group rents office spaces and renders securities and other property services to related parties with the details as follows:

	2013			2012		
	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/Trade accounts receivable	Pendapatan diterima dimuka/ Unearned Revenues	Pendapatan/ Revenues	Piutang usaha/Trade accounts receivable	Pendapatan diterima dimuka/ Unearned Revenues
PT Media Citra Indostar	19.956.926.870	4.202.443.484	7.500.000.000	6.973.452.000	-	-
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	13.306.105.841	2.358.755.330	-	2.614.646.806	2.528.178.098	-
PT MNC Skyvision Tbk	9.007.405.583	3.854.794.740	-	-	-	-
PT Media Nusantara Informasi	8.755.446.061	2.539.697.547	875.708.179	1.273.836.800	5.603.375.711	-
PT Media Nusantara Citra Tbk	6.910.898.321	2.193.261.424	311.210.669	9.118.874.444	3.051.237.660	-
PT Global Informasi Bermutu	5.757.335.859	1.673.164.915	-	2.551.424.999	2.204.538.146	-
Sindo TV	5.457.304.210	-	-	-	1.891.501.506	-
PT MNC Life Assurance	3.872.721.696	439.932.135	8.258.215.200	-	1.897.237.753	8.213.249.400
PT MNC Securities	3.865.170.383	473.112.920	6.471.539.000	52.694.175	583.419.973	6.252.767.600
PT MNC Assets Management	1.271.941.450	45.431.009	3.369.316.700	-	-	3.293.852.400
PT Radio Trijaya Shakti	1.019.513.200	235.921.822	-	115.500.000	-	-
PT MNC Asuransi Indonesia	-	453.192.545	3.262.419.000	-	-	3.262.419.000
PT MNC Finance	-	-	2.273.707.000	-	-	2.273.707.000
PT Indonesia Air Transport Tbk	-	1.499.953.267	-	-	577.642.900	-
PT Infokom Elektrindo	-	458.195.568	729.165	-	-	46.054.167
Lain-lain/Others (masing-masing dibawah 5%/ each below 5%)	42.289.544.533	9.961.189.773	2.211.308.760	47.902.100.351	9.250.128.814	3.001.897.749
Jumlah/ Total	121.470.314.007	30.389.046.479	34.534.153.673	70.602.529.575	27.587.260.561	26.343.947.316
Persentase dari pendapatan/ Percentage to revenues	20,65%			17,26%		
Persentase dari jumlah aset/ Percentage to total assets		0,41%			1,01%	
Persentase dari jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities			2,73%			5,09%

Grup juga mencatat uang jaminan pelanggan, sebagai berikut:

The Group also recorded tenant deposits as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
PT Global Mediacom Tbk	1.918.831.988	1.920.035.866	PT Global Mediacom Tbk
PT MNC Investama Tbk	609.390.600	609.390.600	PT MNC Investama Tbk
PT Media Nusantara Informatika	591.607.758	-	PT Media Nusantara Informatika
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	3.217.877.031	3.066.842.443	Others (each below than Rp 500 million)
Jumlah	6.337.707.377	5.596.268.909	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,50%	1,08%	Percentage to total liabilities

- b. Grup juga melakukan pembelian perlengkapan dan menggunakan jasa dari pihak-pihak berelasi. Rincian utang usaha sehubungan dengan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- b. The Group also purchased supplies and used services from related parties. The details of trade accounts payable in respect to the transactions are as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
PT MNC Life Assurance	100.392.847	128.983.616	PT MNC Life Assurance
PT Infokom Elektrindo	109.971.556	-	PT Infokom Elektrindo
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	102.855.131	76.194.072	Others (each below than Rp 100 million)
Jumlah	313.219.534	205.177.688	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,02%	0,04%	Percentage to total liabilities

- c. Grup mempunyai transaksi lain dengan pihak - pihak berelasi sebagai berikut:

- c. Group entered into other transactions with related parties as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
PT MNC Asuransi Indonesia	-	326.241.900	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	-	127.318.200	PT MNC Life Assurance
PT Media Citra Indostar	-	5.500.000.000	PT Media Citra Indostar
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	61.928.423	132.104.500	Others (each below than Rp 100 million)
Jumlah	61.928.423	6.085.664.600	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,00%	0,22%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain			Others accounts payable
PT MNC Securities	1.068.650.719	1.068.650.719	PT MNC Securities
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	833.152.501	42.328.320	Others (each below than Rp 500 million)
Jumlah	1.901.803.220	1.110.979.039	Total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,15%	0,21%	Percentage to total liabilities

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi terutama berasal dari pembayaran terlebih dahulu biaya-biaya oleh Grup untuk pihak berelasi tersebut.

Other receivables to related parties pertains mainly to expenses paid by the Group for such related parties.

d. Pada tahun 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang recourse dengan PT MNC Finance, dengan nilai plafon maksimum Rp 13.000.000.000 dengan jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan jadwal pembayaran dengan tingkat bunga 10% - 12%. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang anjak piutang masing-masing sebesar Rp 5.678.854.440 dan Rp 5.958.137.695 (atau masing-masing sebesar 0,45% dan 1,15% dari jumlah liabilitas).

d. In 2007, the Company entered a recourse factoring agreement with PT MNC Finance, with maximum plafond of Rp 13,000,000,000 with a term based on payment schedule and interest rate 10% - 12%. As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding factoring liabilities amounted to Rp 5,678,854,440 and Rp 5,958,137,695 respectively (or 0.45% and 1.15%, from total liabilities).

e. Grup menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Grup sebagai berikut:

e. The Group provides benefits to the Commissioners and Directors of the Group as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Imbalan kerja jangka pendek	10.601.565.644	6.105.799.735	Short-term employee benefits
Imbalan kerja	330.770.700	132.251.760	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	6.070.772.013	4.389.801.097	Share-based payment
Jumlah	17.003.108.357	10.627.852.592	Total

41. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

41. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For segment information purposes, the management determined business segment according to risk consideration and the result of the service rendered.

Segment information is presented below:

	2013				
	Hotel, resor dan golf/ Hotel, resort and golf	Penyewaan ruang perkantoran/Office space rental	Jasa keamanan dan lainnya/Security and other services	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha	439.936.062.118	118.100.884.266	30.071.825.388	588.108.771.772	Revenues
Laba bruto	191.505.295.494	66.610.966.897	2.305.103.745	260.421.366.136	Gross profit
Hasil segmen	89.929.577.281	21.680.000.659	(7.805.413.458)	103.804.164.482	Segmen result
Penghasilan bunga				7.450.071.306	Interest income
Keuntungan dari pembelian dengan diskon				265.181.859.783	Gain on bargain purchase
Beban keuangan				(30.884.935.162)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(6.449.933.094)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi				12.144.871.286	Equity in net income of associates
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				(9.213.279.591)	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				342.032.819.010	Income before tax
Beban pajak				(43.141.457.888)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan				298.891.361.122	Profit for the year
Informasi lainnya:					Other informations:
Aset segmen	1.489.498.111.300	5.521.998.284.369	112.167.330.839	7.123.663.726.508	Segment assets
Dampak eliminasi				237.765.482.640	Elimination
Jumlah aset				7.361.429.209.148	Total assets
Liabilitas segmen	728.398.596.635	881.929.172.737	95.555.445.554	1.705.883.214.926	Segment liabilities
Dampak eliminasi				(441.773.600.232)	Elimination
Jumlah liabilitas				1.264.109.614.694	Total liabilities

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

	2012				
	Hotel, resor dan golf/ Hotel, resort and golf	Penyewaan ruang perkantoran/Office space rental	Jasa keamanan dan lainnya/Security and other services	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Pendapatan usaha	301.374.158.055	89.343.246.387	18.305.539.168	409.022.943.610	Revenues
Laba bruto	129.994.789.511	62.423.873.751	6.925.865.495	199.344.528.757	Gross profit
Hasil segmen	72.844.951.359	27.884.609.815	7.268.714.564	107.998.275.738	Segmen result
Penghasilan bunga				2.556.621.037	Interest income
Beban keuangan				(19.384.559.619)	Finance cost
Kerugian kurs mata uang asing - bersih				(12.488.595.985)	Loss on foreign exchange - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi				57.871.246.352	Equity in net income of associates
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih				20.832.486.968	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak				157.385.474.491	Income before tax
Beban pajak				(11.363.061.572)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan				146.022.412.919	Profit for the year
Informasi lainnya:					Other informations:
Aset segmen	589.374.581.955	2.672.144.299.281	95.269.466.483	3.356.788.347.719	Segment assets
Dampak eliminasi				(627.981.643.187)	Elimination
Jumlah aset				2.728.806.704.532	Total assets
Liabilitas segmen	225.860.292.966	369.366.702.268	34.826.519.485	630.053.514.719	Segment liabilities
Dampak eliminasi				(112.957.757.608)	Elimination
Jumlah liabilitas				517.095.757.111	Total liabilities

Pendapatan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis:

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's consolidated revenues from external customers by geographical market:

Pasar geografis	Pendapatan berdasarkan pasar geografis/ Revenues from external customers by geographical market		Geographical market
	2013 Rp	2012 Rp	
Jawa	148.172.709.654	107.648.785.555	Java
Bali	439.936.062.118	301.374.158.055	Bali
Jumlah	588.108.771.772	409.022.943.610	Total

42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2013			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp'000
Aset			
Kas dan setara kas	US\$	2.311.075	28.169.437.381
Piutang usaha	US\$	815.179	9.936.222.316
Lainnya			174.178
Jumlah aset			38.105.833.875
Liabilitas			
Utang usaha	US\$	436.909	5.325.486.726
	Euro	9.054	152.297.334
	Lainnya		48.612.191
Utang lain-lain	US\$	932.452	11.365.651.334
Biaya yang masih harus dibayar	US\$	849.836	10.358.645.205
Pinjaman bank jangka panjang	US\$	3.118.189	38.007.609.865
Pinjaman lainnya	US\$	1.433.406	17.471.790.342
Obligasi konversi	US\$	-	-
Jumlah liabilitas			82.730.092.997
Liabilitas - Bersih			(44.624.259.122)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

	2013
	Rp
1 USD	12.189
1 EURO	16.821

42. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

On December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

31 Desember/December 31, 2012			
	Mata uang asing/ Foreign currency		Ekuivalen/ Equivalent in Rp
Assets			
Cash and cash equivalents	US\$	428.637	4.144.607.309
Trade accounts receivable	US\$	219.555	2.123.096.303
Others			-
Total assets			6.267.703.612
Liabilities			
Trade accounts payable	US\$	-	-
	Euro	-	-
	Others	-	-
Other accounts payable	US\$	-	-
Accrued expenses	US\$	-	-
Long-term bank loans	US\$	9.062.977	87.638.993.975
Other long-term loan	US\$	1.433.406	13.863.076.390
Convertible bonds	US\$	3.500.000	33.845.000.000
Total liabilities			135.347.070.365
Net Liabilities			(129.079.366.753)

The conversion rates used by the Group on December 31, 2013 and 2012, respectively, are as follows:

	2012
	Rp
USD 1	9.670
EURO 1	-

43. IKATAN

Perusahaan

- Pada tanggal 2 Agustus 2013, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (PJBS) Pertama jangka waktu 12 bulan, terkait dengan dengan rencana investasi yang dilakukan Perusahaan atas 55,91% kepemilikan saham BNR oleh PT Pratama Prima Investama. Perusahaan berencana membeli 8.785.850 lembar saham seri A, 67.327.997 lembar saham seri B, 5.130.166 saham seri C, 4.705.369 saham seri D, 9.549.995 saham seri E dan 105.527.280 saham seri F dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp 956.023.500.000 (Catatan 38). Perjanjian ini berjangka waktu 1 tahun. Berdasarkan amandemen pertama terhadap PJBS tersebut, apabila dalam jangka waktu 1 tahun tersebut Perusahaan belum mengambil alih seluruh saham, maka para pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan jangka waktu yang diusulkan Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, transaksi ini belum dijalankan.

43. COMMITMENTS

The Company

- On August 2, 2013, the Company entered into a First Conditional Share Purchase Agreement (PJBS) with a period of twelve months related to the Company's investment plans on the 55.91% share ownership of BNR owned by PT Pratama Prima Investama. The Company plans to purchase 8,785,850 shares of Series A, 67,327,997 shares of Series B, 5,130,166 shares of Series C, 4,705,369 shares of Series D, 9,549,995 shares of Series E and 105,527,280 shares of series F for a total purchase price amounting to Rp 956,023,500,000 (Note 38). This agreement is valid for 1 year. Based on the first amendment of such PJBS, if within 1 year the Company has not took over all share, both parties agree to extend the period of the agreement to the period proposed by the Company. Until the date of consolidated financial statement, the transaction has not been executed.

- b. Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian masing-masing dengan PT Global Informasi Bermutu (GIB), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV) dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), pihak berelasi. Dalam perjanjian disebutkan GIB, MNCTV dan RCTI menunjuk Perusahaan untuk bertindak sebagai Manajemen Proyek dalam hal pengawasan dan melakukan koordinasi proses pelaksanaan pembangunan proyek pembangunan 3 (tiga) televisi yang meliputi bangunan perkantoran dan studio beserta seluruh fasilitas umumnya milik GIB, MNCTV dan RCTI, yang berada di atas tanah milik RCTI yang terletak di Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Jangka waktu yang direncanakan atas pembangunan ini adalah 1 Januari 2011 sampai dengan tanggal 30 April 2014. Atas jasa ini, Perusahaan menerima imbalan jasa manajemen proyek dari GIB, MNCTV dan RCTI masing-masing sebesar Rp 3.478.000.000, Rp 3.464.000.000 dan Rp 3.058.000.000.

- c. Pada tanggal 18 November 2013 (tanggal pelaksanaan), Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Teknis dengan Hyatt International Technical Service Inc., Amerika Serikat (HITS), dimana HITS bersedia memberikan jasa teknis sehubungan dengan perencanaan, pembangunan, pemenuhan kelengkapan perkakas dan peralatan serta dekorasi hotel yang akan dibangun di Jalan Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta, sehingga memenuhi standar desain Hyatt. HITS dan Perusahaan menyatakan bahwa hotel tersebut dimaksudkan untuk dikenal dan ditunjuk sebagai "Park Hyatt Jakarta", kecuali bila dinyatakan berbeda sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Periode perjanjian berlaku sejak tanggal pelaksanaan dan akan berakhir 42 bulan setelah tanggal pelaksanaan, dan dapat diperpanjang untuk beberapa periode yang disetujui oleh HITS.

Jumlah biaya jasa teknis sebesar USD 300.000, yang terhitung oleh Perusahaan sesuai jadwal berikut:

- USD 100.000 jatuh tempo dan terutang kepada HITS pada tanggal pelaksanaan.
- Sisa sebesar USD 200.000 dibayar dalam 6 kali cicilan yang sama, dimana cicilan pertama jatuh tempo 6 bulan sejak pembayaran pertama di atas.

Bersamaan dengan pelaksanaan perjanjian ini, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jasa manajemen hotel dengan PT Hyatt Indonesia untuk operasi dan manajemen hotel.

- b. On June 28, 2012, the Company entered into separate agreements with PT Global Informasi Bermutu (GIB), PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV) and PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), related parties. The agreements state that GIB, MNCTV and RCTI appointed the Company to act as Project manager in terms of supervision and coordination of the implementation process of development to construction project of 3 (three) television which includes office buildings and studios and all public facilities owned by GIB, MNCTV and RCTI, on land owned by RCTI located at Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, West Jakarta. The expected construction period is January 1, 2011 until April 30, 2014. As a compensation, the Company is entitled for project management service fees from GIB, MNCTV and RCTI amounting to Rp 3,478,000,000, Rp 3,464,000,000 and Rp 3,058,000,000, respectively.

- c. On November 18, 2013 (execution date), the Company entered into a Technical Service Agreement with Hyatt International Technical Service Inc., United States of America (HITS), in which HITS is willing to render technical services in connection with the planning, building, furnishing, equipping and decorating the hotel which will be constructed on Jalan Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta, to enable the Hotel to meet the Hyatt design standards. HITS and the Company acknowledge that the hotel has been preliminarily intended to be known and designated as the "Park Hyatt Jakarta", except as may otherwise be mutually agreed by both parties. The term of this agreement shall commence as of the execution date and expire in 42 months subsequent to the execution date, and may be extended for an additional period as agreed by HITS.

The total technical services fee amounted to USD 300,000, which shall be payable by the Company in accordance with the following schedule:

- USD 100,000 shall be due and payable to HITS upon the execution date.
- The remaining balance of USD 200,000 shall be payable in 6 equal installments, with the first installment to be due and payable 6 months following the first payment above.

Concurrently with the execution of this agreement, the Company has executed a hotel management agreement with PT Hyatt Indonesia for the operation and management of the hotel.

PT GLD Property (GLDP)

- a. Pada tanggal 16 April 2010, GLDP mengadakan perjanjian kerjasama dengan Yayasan Brata Bhakti (YBB) atas hak pemakaian Gedung High End untuk dikelola atau disewakan untuk jangka waktu 25 tahun terhitung sejak tanggal 12 Juni 2010 sampai dengan 11 Juni 2035. Jangka waktu hak pemakaian dapat diperpanjang atas persetujuan kedua belah pihak. Seluruh dana pengeluaran modal renovasi gedung dan operasional akan disediakan oleh GLDP. Jumlah pembayaran tahunan kepada YBB atas hak pemakaian gedung akan direview setiap 5 tahun.
- b. Pada tanggal 29 September 2011, GLDP mengadakan perjanjian dengan PT Media Nusantara Citra Tbk, dimana GLDP menyewakan tanah seluas 4.918 m² dan 919 m² yang terletak di Jalan KH Wahid Hasyim No 20,22,24,28 yang akan digunakan untuk membangun gedung perkantoran dan studio dengan nama MNC News Centre. Jangka waktu sewa selama 30 tahun dan berlaku sejak 1 Oktober 2011 sampai dengan 30 September 2041 dan dapat diperpanjang untuk masa 20 tahun kemudian. Jumlah pendapatan sewa atas tanah masing-masing sebesar Rp 373.452.806 dan Rp 69.785.101 pertahun dan akan meningkat sebesar 10% setiap 5 tahunnya.

Pendapatan sewa tanah yang diakui sebagai bagian dari keuntungan lain-lain - bersih pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 460.684.182 tahun 2013 dan Rp 110.809.477 tahun 2012.

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

- a. Pada tanggal 9 Februari 2010, BNR menandatangani perjanjian jasa manajemen (Hotel Management Agreement) dengan PT Pan Pacific Hotels and Resort Indonesia (Pan Pacific), di mana Pan Pacific ditunjuk untuk mengelola Kawasan Resor BNR untuk menggantikan pengelola sebelumnya. Berdasarkan perjanjian tersebut, Pan Pacific menyetujui untuk menyediakan standar Pan Pacific dalam hal manajemen hotel dan seluruh kebutuhan bantuan teknis selama periode desain, perencanaan, konstruksi, perlengkapan dan dekorasi hotel. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 15 tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2010.

Bersamaan dengan *Hotel Management Agreement*, BNR juga menandatangani perjanjian pemberian lisensi (*Licence Agreement*) dengan Pan Pacific International Pte. Ltd. (Pan Pacific International), dimana berdasarkan perjanjian tersebut BNR diberikan hak untuk menggunakan seluruh hak cipta dan hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh Pan Pacific International termasuk penggunaan nama "Pan Pacific" pada Resor milik BNR. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 15 tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2010.

Atas pemberian jasa manajemen dan perjanjian pemberian lisensi ini, BNR diwajibkan untuk membayar sebesar 12% dari *Gross Operating Profit* atau USD 150.000, mana yang lebih besar.

PT GLD Property (GLDP)

- a. On April 16, 2010, GLDP entered into a cooperation agreement with Yayasan Brata Bhakti (YBB) for the administration or lease of High End building for period of 25 years from June 12, 2010 until June 11, 2035. The period of the usage rights can be extended based on the agreement of both parties. All capital expenditures for renovation and operational costs will be provided by GLDP. The amount of the annual payments to YBB for the usage rights to the building is subject to a review every 5 years.
- b. On September 29, 2011, GLDP entered into lease agreements with PT Media Nusantara Citra Tbk, whereby GLDP leased out land measuring 4,918 m² and 919 m² located in Jalan KH Wahid Hasyim No. 20,22,24,28 which will be used to build office buildings and studio under the name of MNC News Centre. Period of the lease is for 30 years and is effective as of October 1, 2011 to September 30, 2041 and can be extended for additional 20 years. The rental income amounted to Rp 373,452,806 and Rp 69,785,101 per year and will be increased by 10% every 5 years.

Revenue from the land lease recognized as part of other gains - net in the consolidated statements of comprehensive income amounted to Rp 460,684,182 in 2013 and Rp 110,809,477 in 2012.

PT Bali Nirwana Resort (BNR)

- a. On February 9, 2010, BNR entered into management services agreement (Hotel Management Agreement) with PT Pan Pacific Hotels and Resort Indonesia (Pan Pacific), whereby Pan Pacific was appointed to manage BNR's resort area replacing the previous management. Based on the agreement, Pan Pacific agreed to provide Pan Pacific standard in terms of hotel management and all technical assistance needs during the period for the necessary design, planning, construction, furnishing and decoration of the hotel. The term of the agreement is 15 years, commencing from April 1, 2010.

Along with Hotel Management Agreement, BNR signed a License Agreement with Pan Pacific International Pte. Ltd. (Pan Pacific International), wherein, based on the agreement, BNR was given the rights to use all copyrights and intellectual property rights owned by Pan Pacific International, including the use of "Pan Pacific" name in BNR's resort. The term of the agreement is 15 years, commencing from April 1, 2010.

For the management services and licence grant agreement, BNR is required to pay 12% of Gross Operating Profit or USD 150,000, whichever is higher.

- b. Pada tanggal 9 Februari 2010, BNR menandatangani perjanjian jasa pemasaran dengan Pan Pacific Marketing Services (Pan Pacific Marketing), dimana Pan Pacific Marketing akan mempromosikan resor milik BNR. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 15 tahun terhitung sejak tanggal 1 April 2010.

Atas pemberian jasa pemasaran ini, BNR diwajibkan untuk membayar:

- *Marketing Fee* sebesar 1,5% dari Gross Revenue;
- *Reservations Fee* sebesar 1,25% dari pendapatan kamar yang dipesan melalui *Reservation and Booking System* milik Pan Pacific International; dan
- *Loyalty Programme Contribution* sebesar 3,5% dari biaya yang dikeluarkan Pan Pacific Marketing dalam *Guest Loyalty* dan *Frequent Flyer Programmes*.

- c. Pada tanggal 20 April 2010, BNR menandatangani perjanjian jasa manajemen (*Management Agreement*) dengan PT Pan Pacific Hotels and Resort Indonesia untuk mengelola dan mengoperasikan Nirwana Bali Golf Club (Golf Club Management Agreement). Jangka waktu perjanjian mengikuti Hotel Management Agreement dan setiap saat dapat dihentikan (*terminate*) dengan pemberitahuan secara tertulis 6 bulan sebelumnya.

Atas penandatanganan perjanjian ini, BNR diwajibkan untuk membayar manajemen fee sebesar 8% dari Gross Operating Profit ("GOP").

- d. Pada tanggal 20 April 2010, BNR menandatangani perjanjian jasa management dengan PT Pan Pacific Hotel and Resort Indonesia untuk mengelola dan mengoperasikan Kawasan Residential Nirwana Bali Resort yang terdiri dari Timeshare units, Executive Housing, Villas dan Resort Homes units (Residential Management Agreement). Jangka waktu perjanjian mengikuti Hotel Management Agreement dan setiap saat dapat dihentikan (*terminate*) dengan pemberitahuan secara tertulis 6 bulan sebelumnya.

Atas penandatanganan perjanjian ini, BNR diwajibkan membayar manajemen fee sebesar 2% dari Gross Revenue atau 12% dari Gross Operating Profit ("GOP"), mana yang lebih besar.

PT Nusadua Graha International (NGI)

- a. Pada tanggal 31 Desember 2010, NGI mengadakan perjanjian dengan GreenPeak Investment Pte. Ltd, untuk memperkenalkan The Westin Hotel and Resorts (Hotel) pada wilayah kerja di Singapura. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Maret 2013. Beban yang dibayarkan sebesar Rp 231.081.840 dan Rp 930.785.520 masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, yang disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

- b. On February 9, 2010, BNR entered into a marketing services agreement with Pan Pacific Marketing Services (Pan Pacific), wherein Pan Pacific Marketing will promote BNR-owned resort. The term of the agreement is 15 years, commencing from April 1, 2010.

For the provision of marketing services, BNR is obligated to pay:

- Marketing Fee of 1.5% from Gross Revenue;
- Reservations Fee of 1.25% from room revenue booked through the Reservation and Booking System owned by Pan Pacific International; and
- Loyalty Programme Contribution of 3.5% from the cost incurred by Pan Pacific Marketing related to Guest Loyalty and Frequent Flyer Programmes.

- c. On April 20, 2010, BNR entered into a management services agreement with PT Pan Pacific Hotels and Resort Indonesia to manage and operate Nirwana Bali Golf Club (Golf Club Management Agreement). The term of agreement is in accordance with the Hotel Management Agreement and can be terminated at any time with a 6 months prior notice.

For this agreement, BNR is required to pay management fee of 8% from Gross Operating Profit ("GOP").

- d. On April 20, 2010, BNR entered into management services agreement with PT Pan Pacific Hotel and Resort Indonesia to manage and operate Residential Area of Nirwana Bali Resort consisting Timeshare units, Executive Housing, Villas and Resort Homes units (Residential Management Agreement). The term of agreement is in accordance with the Hotel Management Agreement and can be terminated at any time with with a 6 months prior notice.

For this agreements, BNR is required to pay management fee of 2% of Gross Revenue or 12% of Gross Operating Profit ("GOP"), whichever is higher.

PT Nusadua Graha International (NGI)

- a. On December 31, 2010, NGI entered into an agreement with GreenPeak Investment Pte. Ltd., to introduce The Westin Hotel and Resorts (the Hotel) in the working area of Singapore. This agreement is valid starting January 1, 2011 until March 31, 2013. The related expenses paid amounted to Rp 231,081,840 and Rp 930,785,520 for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively, which are presented as part of general and administrative expenses.

- b. Pada tanggal 1 April 2013, NGI mengadakan perjanjian dengan Nexus Solutions Pte. Ltd. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2013 sampai dengan 1 April 2014. Beban yang dibayarkan sebesar Rp 1.431.981.000 untuk tahun 2013 dan disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.
- c. Pada tanggal 29 April 1993, NGI menandatangani kontrak manajemen dengan PT Indo-Pacific Sheraton (Penyelenggara) untuk mengelola dan mengoperasikan hotel. Mulai Januari 2004, Hotel ini dioperasikan oleh Penyelenggara. Sebelum tahun 2004, Hotel ini dioperasikan oleh Indo-Pacific Sheraton Limited (IPS Hong Kong). Sebagai kompensasi, Hotel harus membayar biaya berikut:

Penerima/ Recipient	Jenis biaya/ Type of Fee	Tingkat/Rate
PT Indo-Pacific Sheraton	Manajemen Insentif/ Management incentive	4% penyesuaian Laba kotor operasi/ 4% of adjusted gross operating profit
Starwood Asia Pacific Hotels & Resort Pte Ltd.	Jasa Pendukung Manajemen/ Management support service	4% penyesuaian Laba kotor operasi/ 4% of adjusted gross operating profit
Starwood Asia Pacific Hotels & Resort Pte Ltd.	Royalti / Royalty	2% total pendapatan / 2% of total revenues
Starwood Asia Pacific Hotels & Resort Pte Ltd.	Lisensi / License	USD 100 per bulan / USD 100 per month

- d. NGI menandatangani perjanjian konstruksi untuk penambahan jumlah kamar hotel di The Westin Nusadua Bali dan International Convention Centre dengan beberapa kontraktor. Saldo terutang atas transaksi ini dicatat ke dalam bagian utang lain-lain.

- b. On April 1, 2013, NGI entered into an agreement with Nexus Solutions Pte. Ltd. The agreement is valid from April 1, 2013 until April 1, 2014. The related expenses paid amounted to Rp 1,431,981,000 in 2013, and are presented as part of general and administrative expenses.
- c. On April 29, 1993, NGI entered into a management contract with PT Indo-Pacific Sheraton (Operator) to manage and operate the Hotel. Starting January 2004, the Hotel was operated by Operator. Prior to 2004, the Hotel was operated by Indo-Pacific Sheraton Limited (IPS Hong Kong). As compensation, the Hotel shall pay the following fees:
- d. NGI entered into a construction agreement for the construction of additional hotel rooms at The Westin Resort Nusadua and Bali International Convention Centre, with several major contractors. The related payables from this transactions were recorded as part of other payables.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 29 Januari 2014, IHS memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Tabungan Negara, antara lain:
- Kredit jangka panjang dengan plafon sebesar Rp 200.000.000.000 efektif mulai 29 Januari 2014 dan akan jatuh tempo tanggal 29 Januari 2018. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun.
 - Kredit investasi dengan plafon sebesar Rp 71.000.000.000 efektif mulai 29 Januari 2014 dan akan jatuh tempo tanggal 29 Januari 2021. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun.
- b. Pada tanggal 3 Februari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan dan pembebasan tanah dengan PT Mandiri Bintang Mulia (MBM), pihak ketiga, dimana MBM berjanji untuk menyediakan dan membebaskan, serta mengurus segala bentuk perijinan berkaitan dengan tanah-tanah di daerah Bogor dan Sukabumi dengan jumlah luas area kurang lebih 900 Ha dengan biaya tanah sebesar Rp 300.000 per m². Setelah ditandatangani perjanjian ini, Perusahaan wajib memberikan uang muka maksimal sebesar Rp 345 miliar kepada MBM dengan cara pembayaran secara bertahap.

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. On January 29, 2014, IHS obtained credit facilities from Bank Tabungan Negara as follows:
- Long-term loans with maximum limit of Rp 200,000,000,000 effective on January 29, 2014 and will be due on January 29, 2018. The credit facility bears interest at 12.5% per annum.
 - Investment loans with maximum limit of Rp 71,000,000,000 effective on January 29, 2014 and will be due on January 29, 2021. The credit facility bears interest at 13.5% per annum.
- b. On February 3, 2014, the Company entered into a supply and land acquisition agreement with PT Mandiri Bintang Mulia (MBM), a third party, wherein MBM agreed to provide and acquire, and arrange all forms of licensing relating to land acquisitions in Bogor and Sukabumi area of approximately 900 hectares of land at a cost of Rp 300,000 per m². Upon signing this agreement, the Company shall provide a maximum down payment of Rp 345 billion to MBM through partial payment.

Disamping biaya pembebasan tanah, jika MBM berhasil menyelesaikan kewajibannya untuk mendapatkan tanah dalam jangka waktu yang diatur dalam perjanjian, maka MBM berhak atas:

- Pembayaran biaya operasional sebesar maksimum Rp 3 miliar yang akan dibayarkan berdasarkan pengajuan bukti-bukti pengeluaran operasional yang diajukan oleh MBM.
- *Success fee* sebesar Rp 35 miliar.

Jangka waktu perjanjian adalah 48 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Sebagai jaminan terlaksananya seluruh kewajiban MBM kepada Perusahaan, MBM menjaminkan sejumlah unit reksadana miliknya sebesar Rp 163.667.588 kepada Perusahaan. Penyerahan jaminan dilakukan pada saat penandatanganan perjanjian atau setidaknya pada saat bersamaan dengan pembayaran uang muka.

- c. Pada tanggal 3 Pebruari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan dan pembebasan tanah dengan PT Tegar Abadi Jaya (TAJ), pihak ketiga, dimana TAJ berjanji untuk menyediakan dan membebaskan, serta mengurus segala bentuk perijinan berkaitan dengan tanah-tanah di daerah Tangerang dan Bali dengan jumlah luas area kurang lebih 870 Ha dengan biaya tanah masing-masing sebesar Rp 400.000 per m² dan Rp 3.500.000 per m². Setelah ditandatanganinya perjanjian ini, Perusahaan wajib memberikan uang muka maksimal sebesar Rp 630 miliar kepada TAJ dengan cara pembayaran secara bertahap.

Disamping biaya pembebasan tanah, jika TAJ berhasil menyelesaikan kewajibannya untuk mendapatkan tanah dalam jangka waktu yang diatur dalam perjanjian, maka TAJ berhak atas:

- Pembayaran biaya operasional sebesar maksimum Rp 3 miliar yang akan dibayarkan berdasarkan pengajuan bukti-bukti pengeluaran operasional yang diajukan oleh MBM
- *Success fee* sebesar Rp 65 miliar

Jangka waktu perjanjian adalah 48 bulan terhitung sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian ini.

Sebagai jaminan terlaksananya seluruh kewajiban MBM kepada Perusahaan, TAJ menjaminkan sejumlah unit reksadana miliknya sebesar Rp 279.559.734 kepada Perusahaan. Penyerahan jaminan dilakukan pada saat penandatanganan perjanjian atau setidaknya pada saat bersamaan dengan pembayaran uang muka.

In addition to the cost of land acquisition, if MBM successfully completed its obligation to acquire land within the period stipulated in the agreement, MBM is entitled to:

- Payment of operating costs with maximum amount of Rp 3 billion to be paid based on the submission of evidence of operating expenditures proposed by MBM.
- Success fee of Rp 35 billion.

The term of agreement is 48 months from the date of signing the agreement.

As a guarantee of the implementation of MBM's obligations to the Company, MBM pledged a number of mutual fund units owned by MBM amounting to Rp 163,667,588 to the Company. The delivery of guarantees was made at the time of signing of the agreement or at least in conjunction with advance payment.

- c. On February 3, 2014, the Company entered into into a supply and land acquisition agreement with PT Tegar Abadi Jaya (TAJ), a third party, wherein TAJ agreed to provide and acquire, and arrange all forms of licensing relating to land acquisitions in Bali and Tangerang area of approximately 870 hectares of land at a cost of Rp 400,000 per m² and Rp 3,500,000 per m², respectively. Upon signing this agreement, the Company shall provide a maximum down payment of Rp 630 billion to TAJ through partial payment.

In addition to the cost of land acquisition, if TAJ successfully completed its obligation to acquire land within the period stipulated in the agreement, TAJ is entitled to:

- Payment of operating costs with maximum amount of Rp 3 billion to be paid based on the submission of evidence of the operating expenditures proposed by TAJ
- Success fee of Rp 65 billion

The term of agreement is 48 months from the date of signing of this agreement.

As a guarantee of the implementation of TAJ's obligations to the Company, TAJ pledged a number of mutual fund units owned by TAJ amounting to Rp 279,559,734 to the Company. The delivery of guarantees was made at the time of signing the agreement or at least in conjunction with advance payment.

- d. Pada tanggal 28 Pebruari 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Permata Andalan Mandiri (PAM), dimana PAM sebagai distributor peralatan bersedia untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan berupa pekerjaan pengadaan dan pemasangan peralatan untuk proyek Perusahaan di komplek Kebon Sirih dan Surabaya.

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan akan mengikuti jadwal dari pembangunan masing-masing proyek. Harga pekerjaan yang disepakati adalah sebesar maksimum Rp 700 miliar, dengan rincian sebagai berikut:

- Perusahaan wajib memberikan uang jaminan sebesar Rp 300 miliar, yang akan dibayarkan secara bertahap;
- Pembayaran selanjutnya sebesar Rp 465 miliar dibayarkan pada saat peralatan diterima oleh Perusahaan di lokasi proyek, yang besarnya akan dibayarkan secara proporsional sesuai dengan nilai peralatan yang diterima;
- Nilai retensi sebesar Rp 85 miliar dibayarkan selambat-lambatnya 1 tahun setelah instalasi, testing dan commissioning dan pada saat tanggal penandatanganan Berita Acara Serah Terima.

- e. Pada tanggal 3 Maret 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Permata Andalan Mandiri (PAM), pihak ketiga, dimana PAM sebagai distributor peralatan bersedia untuk memenuhi kebutuhan Perusahaan berupa pekerjaan pengadaan dan pemasangan peralatan untuk proyek Perusahaan di komplek Kebon Sirih dan Surabaya.

Jangka waktu penyelesaian pekerjaan akan mengikuti jadwal dari pembangunan masing-masing proyek. Harga pekerjaan yang disepakati adalah sebesar maksimum Rp 300 miliar. Pembayaran akan dilaksanakan oleh Perusahaan kepada PAM secara proporsional berdasarkan peralatan yang diterima oleh Perusahaan.

- f. Pada tanggal 6 Maret 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Bukopin Tbk dengan plafon sebesar Rp 100 miliar dengan jangka waktu 120 bulan sejak pengikatan kredit.
- g. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 65 tanggal 23 Januari 2014 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, yang dilanjutkan dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Lanjutan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 75 tanggal 28 Januari 2014 dari notaris yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan sebagai berikut:

1. menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) III kepada para pemegang saham dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.466.161.222 saham biasa atas nama atau sebesar 22,7% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan setelah PUT III dengan nilai nominal Rp 500 setiap saham yang ditawarkan dengan harga Rp 1.520 setiap saham sehingga seluruhnya bernilai Rp 2.228.565.057.440;

- d. On February 28, 2014, the Company entered into an agreement with PT Permata Andalan Mandiri (PAM), wherein PAM as an equipment distributor is willing to meet the needs of the Company in the form of job procurement and installation of equipment for the Company's projects in Kebon Sirih area and Surabaya.

Period of completion of the work will follow the schedule of the construction of each project. Agreed price is maximum of Rp 700 billion, with details as follows:

- The Company must provide a security deposit amounting to Rp 300 billion, which will be paid in stages;
- The next payment of Rp 465 billion is paid when the equipment is received by the Company at the project site, which amount will be paid in proportion to the value of the equipment received;
- Retention value of Rp 85 billion is paid no later than 1 year after installation, testing and commissioning, and on the date of signing of Minutes of Hand Over (BAST).

- e. On March 3, 2014, the Company entered into an agreement with PT Permata Andalan Mandiri (PAM), a third party, wherein PAM as an equipment distributor is willing to meet the needs of the Company in the form of job procurement and installation of equipment for the Company's projects in Kebon Sirih area and Surabaya.

Period of completion of the work will follow the schedule of the construction of each project. Agreed price is maximum of Rp 300 billion. The payment will be settled by the Company to PAM in proportion to the value of the equipment received.

- f. On March 6, 2014, the Company obtained credit facility from PT Bank Bukopin Tbk with maximum limit of Rp 100 billion with period of 120 months commencing from the date of signing of the credit agreement.

- g. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated in notarial deed No. 65 dated January 23, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, which was followed by Extraordinary General Meeting of Shareholders as stated by notarial deed No. 75 dated January 28, 2014 of the same notary, the Company's shareholders decided as follows:

1. approve the Company's plan to conduct Limited Public Offering (PUT) III to the shareholders through Rights Issue with Preemptive Rights maximum of 1,466,161,222 shares or 22.7% of subscribed and paid-up capital after PUT III with par value of Rp 500 per share at an offering price at Rp 1,520 per share totalling to Rp 2,228,565,057,440;

2. menyetujui rencana Perusahaan untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebanyak-banyaknya sebesar Rp 3.227.880.816.000 dan karenanya menyetujui untuk merubah Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor terkait dengan PUT III Perusahaan;
3. menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan jumlah saham yang sesungguhnya dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka PUT III; dan
4. menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT III tersebut.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui suratnya No. S-43/D.04/2014 tanggal 28 Januari 2014 sehubungan dengan rencana pelaksanaan PUT III tersebut.

Menindaklanjuti Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat terkait dengan rencana investasi yang dilakukan Perusahaan atas 55,91% kepemilikan saham BNR yang dimiliki oleh PT Pratama Prima Investama (PPI) dengan jumlah nilai pengalihan saham sebesar Rp 956.023.500.000 (Catatan 38), Perusahaan telah menandatangani kesepakatan penyelesaian perjanjian jual beli saham bersyarat pada tanggal 10 Pebruari 2014 dengan PPI, dimana Perusahaan berencana melakukan PUT III dan PPI bermaksud untuk membeli sejumlah saham yang ditawarkan dalam PUT III tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut, PPI bersedia mengambil sebagian dari porsi saham yang ditawarkan oleh Perusahaan dalam PUT III dengan nilai maksimum sebesar Rp 956.023.500.000. Jika nilai pengalihan saham BNR yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada PPI untuk pengambilalihan saham setara dengan nilai yang harus dibayarkan oleh PPI untuk PUT III, maka penyelesaian transaksi akan diselesaikan melalui mekanisme set-off. Jika setelah dilakukannya set-off masih terdapat kekurangan, maka kekurangan tersebut wajib dibayarkan tunai sekaligus oleh satu pihak kepada pihak lainnya.

Perjanjian ini berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya kesepakatan ini, berlaku secara terus-menerus dan akan berakhir dengan sendirinya pada saat terselesaikannya keseluruhan transaksi pengambilalihan saham dan PUT III atau sampai dengan disepakati oleh para pihak untuk berakhir (mana yang terlebih dahulu terjadi).

2. approve the Company's plan to increase subscribed and paid-up capital maximum of Rp 3,227,880,816,000, hence approve to change the Company's Article of Association related to the increase of subscribed and paid-up capital related to PUT III;
3. approve to provide authority and power to the Board of Commissioners to declare the actual number of shares issued by the Company in relation with PUT III; and
4. approve to provide authority and power to the Board of Directors to undertake all necessary actions in connection with PUT III.

The Company has obtained notice of effectivity from OJK in his letter No. S-43/D.04/2014 dated January 28, 2014 in connection with the implementation of PUT III plan.

Following up on a Conditional Share Purchase Agreement relating to the Company's investment plan over 55.91% shares of BNR owned by PT Pratama Prima Investama (PPI) with a total value of Rp 956,023,500,000 transfer of shares (Note 38), the Company has entered into a settlement agreement of the conditional share purchase agreement dated February 10, 2014 with PPI, wherein the Company plans to conduct PUT III and PPI intends to purchase a number of shares offered in PUT III. Under the agreement, PPI is willing to take some of the portion of the shares offered by the Company in PUT III with a maximum amount of Rp 956,023,500,000. If transfer value of BNR's shares to be paid by the Company to PPI for the acquisition of shares is equivalent to the value to be paid by PPI for PUT III, the completion of the transaction will be completed through the mechanism of set-off. If after doing the set-off there is still a shortage, then the shortfall must be paid in cash at the same time by one party to the other.

This agreement is effective from the date of signing of this agreement, apply continuously and will expire automatically when the overall completion of the takeover transaction and PUT III or until agreed by both parties to be ended (whichever comes first occurs).

45. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS
INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

45. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2013 Rp	
Akuisisi entitas anak melalui utang lain-lain	10.849.766.172	Acquisition of subsidiary through incurrence of other accounts payable
Penambahan aset tetap dan properti		Increase in investment properties and property and equipment through incurrence of :
Investasi melalui:		Trade accounts payable
Utang usaha	28.118.394.246	Other accounts payable
Utang lain-lain	30.338.794.754	Loan to financial institution
Utang ke lembaga pembiayaan	1.890.000.000	Other long-term loan
Utang jangka panjang lainnya	5.196.628.500	Increase in inventories-real estate assets through incurrence of trade accounts payable
Penambahan persediaan aset real estat melalui utang usaha	1.792.354.496	Decrease of investment properties through incurrence of:
Pengurangan properti investasi ke:		Other noncurrent assets
Aset tidak lancar lainnya	9.405.862.500	Real estate assets
Persediaan aset real estat	56.893.483.303	Property and equipment
Aset tetap	1.300.000.000	

46. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

46. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	92.373.928.789	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	24.021.837.531	10.878.863.205	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	30.389.046.479	-	-	Related parties
Pihak ketiga	39.523.602.253	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	61.928.423	-	-	Related parties
Pihak ketiga	7.648.981.964	-	-	Third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Wesel bayar	-	-	2.850.000.000	Notes payable
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	313.219.534	Related parties
Pihak ketiga	-	-	65.081.634.248	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1.901.803.220	Related parties
Pihak ketiga	-	-	70.540.860.860	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	44.367.158.284	Accrued expenses
Liabilitas anjak piutang	-	-	5.678.854.440	Factoring liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	115.113.042.572	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	-	-	2.086.941.176	Loan to financing institution
Lainnya	-	-	17.471.790.342	Others
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Noncurrent Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	682.128.658.042	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	-	-	2.102.180.429	Loan to financing institution
Lainnya	-	-	5.196.628.500	Others
Utang pihak berelasi	-	-	1.374.250.000	Payables to related party
Uang jaminan pelanggan	-	-	15.190.125.242	Tenants deposits
Jumlah	194.019.325.439	10.878.863.205	1.031.397.146.889	Total

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	94.101.193.154	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	23.022.665.306	79.938.250.165	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak berelasi	27.587.260.561	-	-	Related parties
Pihak ketiga	30.163.941.089	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	6.085.664.600	-	-	Related parties
Pihak ketiga	2.392.748.907	-	-	Third parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Wesel bayar	-	-	2.850.000.000	Notes payable
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	205.177.688	Related parties
Pihak ketiga	-	-	11.013.487.952	Third parties
Utang lain-lain				Other accounts payable
Pihak berelasi	-	-	1.110.979.039	Related parties
Pihak ketiga	-	-	37.810.844.946	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	23.677.955.713	Accrued expenses
Liabilitas anjak piutang	-	-	5.958.137.695	Factoring liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	-	-	86.440.377.426	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	-	-	1.060.518.059	Loan to financing institution
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Noncurrent Financial Liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	-	-	196.503.886.153	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	-	-	1.624.045.797	Loan to financing institutions
Obligasi konversi	-	-	33.845.000.000	Convertible bonds
Lainnya	-	-	13.863.076.390	Others
Utang pihak berelasi	-	-	1.314.302.416	Payables to related party
Uang jaminan pelanggan	-	-	15.567.151.992	Tenants deposits
Jumlah	183.353.473.617	79.938.250.165	432.844.941.266	Total

47. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup dan memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 5), pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk serta kepentingan nonpengendali (Catatan 27).

47. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern and to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 5), debts and equity shareholders of the holding and noncontrolling interest (Note 27).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Company periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal Desember 31, 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013 Rp	2012 Rp	
Pinjaman	832.628.095.501	342.145.041.520	Debt
Kas dan setara kas	92.373.928.789	94.101.193.154	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	740.254.166.712	248.043.848.366	Net debt
Ekuitas	6.097.319.594.454	2.211.710.947.421	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	12,14%	11,22%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan tatacara Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

b. Financial risk management objectives and policies

In its daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from its financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions in accordance with the Group's policies and Company risk appetite. The Group regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang US Dolar seperti pinjaman dan obligasi konversi.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat. Manajemen tidak menganggap perlu untuk melakukan transaksi *forward/swap* mata uang asing saat ini.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 42.

i. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of transactions denominated in US\$ such as borrowing and convertible bonds.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions that are most advantageous to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 42.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup belum melakukan lindung nilai untuk eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing ini. Berikut ini sensitivitas Grup untuk perubahan 8% dan 2% nilai tukar mata uang Rupiah terhadap USD pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Grup. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup akun moneter dalam mata uang asing yang beredar dan penyesuaian penjabarannya pada akhir periode dengan menggunakan sebesar 8% untuk perubahan kurs mata uang asing.

	dampak/impact		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
Laba rugi, setelah pajak	2.665.565.214	1.936.190.406	Profit or loss, net of tax

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana arus kas atau nilai wajar di masa datang atas instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Aset dan liabilitas keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri dari kas dan setara kas dan utang bank. Grup memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Grup sesuai dengan pasar. Grup belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 akan turun/ naik sebesar Rp 4.163.140.478. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group has not yet entered into effective hedges against the exposure to this foreign currency exchange rate risk. Following is the Group's sensitivity to a 8% and 2% change in exchange rate of Rupiah against USD, as of December 31, 2013 and 2012, with other variables held constant to the Group's income before tax. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjust their translation at the period end for a 8% change in foreign currency rate.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of the Group's financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The financial assets and liabilities that potentially expose the Group to interest rate risk consist mainly of cash and cash equivalents and bank loans. Changes in market interest rates are closely monitored to ensure that the Group's interest rates are in line with the market. The Group has not yet entered into effective hedges for borrowings with variable interest rates.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit for the year net of tax ended December 31, 2013 net of tax would decrease/increase by Rp 4,163,140,478. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Risiko kredit pada saldo bank dan deposito tidak besar karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Grup meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang timbul dari pembeli properti dengan mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran, pembatalan penjualan dengan denda pembatalan dan Grup dapat mengambil kembali properti yang bersangkutan apabila pelanggan gagal membayar kewajiban cicilannya. Untuk risiko kredit yang timbul dari penyewa properti investasi dilakukan dengan cara meminta penyewa untuk memberikan deposit dalam bentuk tunai, serta membayar uang muka sewa sebelum masa sewa berlaku, serta Grup dapat menghentikan semua pelayanan ke unit yang disewakan jika penyewa tidak membayar tagihan sesuai waktu yang ditentukan.

Grup memiliki kebijakan untuk memperoleh pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang terjadi karena eksposur risiko kredit. Karena itu, Grup memiliki kebijakan untuk memastikan bertransaksi dengan pelanggan yang memiliki sejarah dan reputasi kredit yang baik. Manajemen melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Grup untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Grup pada tanggal 31 Desember 2013. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, trade receivables and others. The credit risk on bank balance and time deposits is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. The Group minimizes its credit risk on trade receivables from property buyers by imposing penalties for late payment, cancellation of the sale with fines, and repossession of property in case of failure to pay. For credit risk arising from investment property, tenants are asked to provide a deposit in cash for lease payments and pay advance rent before the lease term takes effect. Further, the Group may end all provision of services for the leased unit in case of delinquent payments.

The Group has policies to obtain sustainable growth in revenue by minimizing losses due to credit risk exposure. Accordingly, the Group has a policy to ensure that transactions are entered into with customers who have historical good credit reputation. Management conducts ongoing supervision to reduce credit risk exposure.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management which are in accordance with the liquidity requirement and the short, medium and long term funding. The Group manages liquidity risk by maintaining cash and cash equivalents sufficient to meet the Group commitments for normal operations, regularly evaluating cash flow projections and actual cash flows, and scheduling the date of maturity of assets and financial liabilities.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods as of December 31, 2013. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS
THEN ENDED (Continued)

2013	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	2013
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas						Liabilities
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha		65.394.853.782	-	-	65.394.853.782	Trade accounts payable
Utang lain-lain		72.442.664.080	-	-	72.442.664.080	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		44.367.158.284	-	-	44.367.158.284	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan		15.190.125.242	-	-	15.190.125.242	Tenants deposit
Utang pihak berelasi		-	1.374.250.000	-	1.374.250.000	Payables to related party
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Wesel bayar	3,00%	2.935.500.000	-	-	2.935.500.000	Notes payable
Liabilitas anjak piutang	10,42%	6.578.854.440	-	-	6.578.854.440	Factoring liabilities
Utang jangka panjang lainnya	12,00%	369.000.000	2.829.000.000	8.610.000.000	11.808.000.000	Other long-term loan
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank	11,62%	152.438.420.597	348.703.842.510	469.531.072.321	970.673.335.428	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	13,89%	3.218.223.518	4.970.623.477	9.594.000.000	17.782.846.995	Loan to financing institution
Lainnya	3%+SIBOR	18.097.542.513	-	-	18.097.542.513	Others
Jumlah		381.032.342.456	357.877.715.987	487.735.072.321	1.226.645.130.764	Total
2012	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	2012
		Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas						Liabilities
Instrumen tanpa bunga						Non-interest bearing
Utang usaha		11.218.665.640	-	-	11.218.665.640	Trade accounts payable
Utang lain-lain		38.921.823.985	-	-	38.921.823.985	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		23.677.955.713	-	-	23.677.955.713	Accrued expenses
Uang jaminan pelanggan		15.567.151.992	-	-	15.567.151.992	Tenants deposit
Utang pihak berelasi		-	1.314.302.416	-	1.314.302.416	
Instrumen tingkat bunga tetap						Fixed interest rate instruments
Wesel bayar	3,00%	2.935.500.000	-	-	2.935.500.000	Notes payable
Liabilitas anjak piutang	10,42%	6.858.137.695	-	-	6.858.137.695	Factoring liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel						Variable interest rate instruments
Utang bank	11,61%	36.425.840.848	322.676.863.473	394.024.557.040	753.127.261.361	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	13,06%	1.412.682.445	1.840.463.259	-	3.253.145.704	Loan to financing institution
Obligasi konversi		33.845.000.000	-	-	33.845.000.000	Convertible bonds
Lainnya	3%+SIBOR	-	14.322.349.020	-	14.322.349.020	Bank loans
Jumlah		170.862.758.318	340.153.978.168	394.024.557.040	905.041.293.526	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

c. Fair value of financial instruments

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

48. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2012 telah direklasifikasi agar lebih mencerminkan sifat transaksi dan penyesuaian dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2013. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

- Wesel bayar sebesar Rp 2.850.000.000 direklasifikasi dari utang lain-lain.
- Pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 33.132.751.209 direklasifikasi menjadi liabilitas jangka panjang.
- Utang lainnya jangka panjang sebesar Rp 13.863.076.390 direklasifikasi dari utang bank jangka panjang.
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp 35.868.357.825 direklasifikasi ke beban pokok pendapatan.

Manajemen berpendapat bahwa penyajian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2012 tidak diperlukan karena reklasifikasi tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

49. INFORMASI KEUANGAN TERSENDIRI ENTITAS INDUK

Informasi keuangan tersendiri entitas induk menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat dengan menggunakan metode biaya.

Informasi keuangan tersendiri entitas induk disajikan pada halaman 92 sampai dengan 97. Informasi laporan keuangan induk tersendiri mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 3.

50. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 91 dan informasi tambahan dari halaman 92 sampai dengan 97 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2014.

48. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Certain accounts in the consolidated financial statements in 2012 have been reclassified to better reflect the nature of transactions and to conform with the presentation of the accounts in the consolidated financial statements in 2013. The accounts were reclassified as follows:

- Notes payable amounted to Rp 2,850,000,000 are reclassified from other accounts payable.
- Unearned revenue amounted to Rp 33,132,751,209 are reclassified to non-current liabilities.
- Other long-term liabilities amounted to Rp 13,863,076,390 are reclassified from long-term loans.
- General and administrative expense amounted to Rp 35,868,357,825 are reclassified from cost of revenues.

Management believes that the presentation of consolidated financial statements as of January 1, 2012 is unnecessary because the reclassification is considered as immaterial to the consolidated financial statements.

49. FINANCIAL INFORMATION OF THE PARENT COMPANY

The financial information of the Parent Company only presents statements of financial position, statements of comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows information in which investments in its subsidiaries were accounted for using the cost method.

Financial information of the parent company only, was presented on page 92 to 97. This parent only financial information follows the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3.

50. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 3 to 91 and supplementary information on page 92 to 97 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 26, 2014.

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION OF PARENT ENTITY *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
<u>ASET</u>			<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6.326.867.670	6.666.825.478	Cash and cash equivalents
Aset keuangan	10.878.863.205	79.938.250.165	Financial assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	8.978.642.028	7.927.988.266	Related parties
Pihak ketiga	599.415.242	7.360.755.999	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	341.669.905.872	23.700.956.564	Related parties
Pihak ketiga	5.168.301.834	-	Third parties
Pajak dibayar dimuka	25.346.255.912	13.341.288.553	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	1.862.642.011	11.942.277.827	Advances and prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	400.830.893.774	150.878.342.852	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	-	1.702.767.754	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	2.409.229.275.908	1.569.961.089.600	Investment in associates and subsidiaries
Investasi jangka panjang lainnya	1.395.392.000.000	-	Other long-term investments
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.978.390.483 tahun 2013 dan Rp 2.232.147.177 tahun 2012	415.589.021.906	230.260.356.814	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 6,978,390,483 in 2013 and Rp 2,232,147,177 in 2012
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.370.129.584 tahun 2013 dan Rp 1.761.540.794 tahun 2012	5.711.732.016	2.164.814.394	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 3,370,129,584 in 2013 and Rp 1,761,540,794 in 2012
Aset tidak lancar lainnya	51.684.986.015	64.560.000	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	4.277.607.015.845	1.804.153.588.562	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.678.437.909.619	1.955.031.931.414	TOTAL ASSETS

***) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA**

***) PRESENTED USING COST METHOD**

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR I : INFORMASI LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK *)
31 DESEMBER 2013 DAN 2012 (Lanjutan)

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: INFORMATION OF STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION OF PARENT ENTITY *)
DECEMBER 31, 2013 AND 2012 (Continued)

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
	Rp	Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	1.894.400.651	1.389.095.684	Related parties
Pihak ketiga	23.505.583.582	1.259.579.414	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	1.110.979.040	81.919.139.181	Related parties
Pihak ketiga	14.726.637.353	426.416.376	Third parties
Utang pajak	4.676.647.023	456.724.052	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.258.224.294	644.189.219	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka - bagian yang direalisasi dalam satu tahun	552.688.351	267.958.087	Unearned revenues - realizable within one year
Liabilitas anjak piutang	5.678.854.440	5.958.137.695	Factoring liabilities
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	50.545.424.851	22.839.755.428	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	1.048.388.414	536.673.138	Loan to financial institutions
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	104.997.827.999	115.697.668.274	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NONCURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	550.115.266.199	128.075.028.275	Bank loans
Utang ke lembaga pembiayaan	1.198.603.590	629.713.935	Loan to financial institutions
Pendapatan diterima dimuka - setelah dikurangi yang direalisasi dalam satu tahun	33.398.212.012	32.722.832.950	Unearned revenue - net of realizable within one year
Utang pihak berelasi	115.467.806.835	1.314.302.416	Payables to related parties
Uang jaminan pelanggan	1.206.829.011	593.590.502	Tenants deposits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2.460.338.000	874.404.000	Long-term employee benefit obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	703.847.055.647	164.209.872.078	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	808.844.883.646	279.907.540.352	Total Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal			Capital stock - par value of
Rp 500 per saham			Rp 500 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham tahun 2013 dan 4.000.000.000 saham tahun 2012			Authorized - 14,000,000,000 shares in 2013 and 4,000,000,000 shares in 2012
Modal ditempatkan dan disetor - 4.989.600.410 saham tahun 2013 dan 3.544.211.291 saham tahun 2012	2.494.800.205.000	1.772.105.645.500	Subscribed and paid-up - 4,989,600,410 shares in 2013 and 3,544,211,291 shares in 2012
Tambahan modal disetor	1.452.654.321.680	(7.928.431.457)	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lain	(2.465.705.468)	7.297.722.665	Other comprehensive income
Opsi saham	3.860.343.070	4.389.801.097	Stock options
Saldo laba			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.000.000.000	750.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	93.374.651.059	94.181.743.257	Unappropriated
Jumlah	4.043.223.815.341	1.870.796.481.062	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 297.884.500 saham tahun 2013 dan 335.699.000 saham tahun 2012	(173.630.789.368)	(195.672.090.000)	Less costs of treasury stocks - 297,884,500 shares in 2013 and 335,699,000 shares in 2012
Jumlah Ekuitas	3.869.593.025.973	1.675.124.391.062	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.678.437.909.619	1.955.031.931.414	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR II: INFORMASI LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: INFORMATION OF STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	2013 Rp	2012 Rp	
PENDAPATAN USAHA	36.580.340.067	19.615.789.423	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>21.519.012.274</u>	<u>1.276.705.791</u>	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	<u>15.061.327.793</u>	<u>18.339.083.632</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(104.076.347)	(26.090.909)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(38.201.117.510)	(15.714.776.765)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(24.989.076.917)	(9.895.619.249)	Finance cost
Keuntungan penjualan investasi	2.699.363.075	22.723.172.699	Gain on sale of investment
Pendapatan dividen	38.202.421.250	79.494.568.388	Dividend Income
Penghasilan bunga	217.478.801	353.463.985	Interest Income
Kerugian (keuntungan) kurs mata uang asing - bersih	12.931.858.052	(22.127.772)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	<u>(760.949.927)</u>	<u>(6.606.782.964)</u>	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	5.057.228.270	88.644.891.045	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(5.614.320.468)</u>	<u>(1.559.994.138)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(557.092.198)	87.084.896.907	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Penurunan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	<u>(9.763.428.133)</u>	<u>(361.443.474)</u>	Unrealized decrease in value of available-for-sale financial assets
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u><u>(10.320.520.331)</u></u>	<u><u>86.723.453.433</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA			*) PRESENTED USING COST METHOD

PT MNC LAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN

DAFTAR III : INFORMASI LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK *)
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT MNC LAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION

SCHEDULE III: INFORMATION OF STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF PARENT ENTITY *)
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i> <i>stock</i> Rp	Tambahan modal disetor/ <i>Additional</i> <i>paid-in capital</i> Rp	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury</i> <i>stocks</i> Rp	Keuntungan yang belum direalisasi aset keuangan tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available for sale securities Rp	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Opsi saham/ <i>Stock options</i> Rp	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> Rp	
					Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> Rp			
Saldo per 1 Januari 2012	1.762.944.750.000	(8.239.901.904)	(195.672.090.000)	7.659.166.139	500.000.000	7.346.846.350	-	1.574.538.770.585	Balance as of January 1, 2012
Cadangan umum	-	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Dampak konsolidasi entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	The impact of consolidation of subsidiari
Penerbitan saham biasa atas rencana opsi saham karyawan	9.160.895.500	311.470.447	-	-	-	-	4.389.801.097	13.862.167.044	Issue of ordinary share under employee share option plan
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	87.084.896.907	-	87.084.896.907	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	-	-	-	(361.443.474)	-	-	-	(361.443.474)	Other comprehensive income Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets
Saldo per 31 Desember 2012	1.772.105.645.500	(7.928.431.457)	(195.672.090.000)	7.297.722.665	750.000.000	94.181.743.257	4.389.801.097	1.675.124.391.062	Balance as of December 31, 2012
Cadangan umum	-	-	-	-	250.000.000	(250.000.000)	-	-	Appropriation for general reserve
Penjualan modal saham diperoleh kembali	-	27.306.366.150	22.041.300.632	-	-	-	-	49.347.666.782	Sales of treasury stock
Penerbitan saham sehubungan dengan MSOP	4.011.989.500	11.718.795.832	-	-	-	-	(529.458.027)	15.201.327.305	Issuance of shares in connection with the execution of MSOP
Penerbitan saham sehubungan dengan PUT II	718.682.570.000	1.427.112.442.640	-	-	-	-	-	2.145.795.012.640	Issuance of shares in connection with the execution of PUT II
Biaya emisi saham	-	(5.554.851.485)	-	-	-	-	-	(5.554.851.485)	Share issuance cost
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	(557.092.198)	-	(557.092.198)	Profit for the year
Pendapatan komprehensif lainnya Kenaikan nilai aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang belum direalisasi	-	-	-	(9.763.428.133)	-	-	-	(9.763.428.133)	Other comprehensive income Unrealized increase in value of available-for-sale financial assets
Saldo per 31 Desember 2013	2.494.800.205.000	1.452.654.321.680	(173.630.789.368)	(2.465.705.468)	1.000.000.000	93.374.651.059	3.860.343.070	3.869.593.025.973	Balance as of December 31, 2013

	2013 Rp	2012 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan dan lainnya	44.320.042.752	39.309.953.592	Cash receipts from customers and others
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(150.069.788.853)	(29.387.585.116)	Cash paid to suppliers, employees and others
Pembayaran beban keuangan	(24.241.747.948)	(14.544.305.978)	Finance charges paid
Penerimaan bunga	217.478.801	353.463.985	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(3.193.223.633)	(3.462.739.063)	Income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(132.967.238.881)	(7.731.212.580)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan aset keuangan lainnya	79.962.782.700	73.192.214.875	Proceeds on sale of financial assets
Penerimaan (pembayaran) dari piutang lain-lain	(326.031.804.822)	102.934.596.435	Proceeds (payment) from other receivables
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	38.202.421.250	79.494.568.388	Dividend received from associates
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	(811.710.227.636)	(36.113.433.502)	Addition of investment in associates and subsidiaries
Penambahan pada investasi jangka panjang lainnya	(1.395.392.000.000)	-	Addition of investment in other long - term investment
Perolehan aset tetap dan properti investasi	(144.321.653.106)	(188.839.302.835)	Acquisition of property and equipment and investment properties
Penempatan aset keuangan lainnya	(18.049.267.784)	(99.297.069.670)	Placement in other financial assets
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(2.577.339.749.398)	(68.628.426.309)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas anjak piutang	(279.283.255)	(337.942.413)	Payment of factoring
Penambahan utang bank	478.449.184.338	133.051.746.500	Addition of bank loan
Pembayaran utang bank	(28.703.276.993)	(14.046.524.124)	Payment of bank loan
Pembayaran utang ke lembaga pembiayaan	(809.395.069)	-	Payment of loan to financing institution
Pembayaran utang lainnya	(89.453.497.126)	(1.278.688.978)	Payment of other payables
Penerimaan (pembayaran) atas transaksi ke hubungan berelasi	115.467.806.835	(49.457.136.295)	Proceeds (payment) to the related party transactions
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas II	2.184.795.012.800	-	Proceeds from limited public offering II
Pembayaran biaya emisi saham	(5.554.851.485)	-	Proceeds from shares issuance
Hasil dari pelaksanaan opsi saham karyawan	6.694.201.119	9.472.365.947	Exercise of the employee stock options
Penjualan modal saham diperoleh kembali	49.347.666.782	-	Proceed from sale of treasury stock
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	2.709.953.567.946	77.403.820.637	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(353.420.333)	1.044.181.748	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	6.666.825.478	5.624.087.693	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.462.525	(1.443.963)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>6.326.867.670</u>	<u>6.666.825.478</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

*) DISAJIKAN MENGGUNAKAN METODE BIAYA

*) PRESENTED USING COST METHOD

PT MNCLAND Tbk DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
DAFTAR V : INFORMASI INVESTASI DALAM ENTITAS ANAK
DAN ENTITAS ASOSIASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012

PT MNCLAND Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE V : INFORMATION ON INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
AND ASSOCIATE
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31 2013 AND 2012

Perincian investasi dalam entitas anak dan entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

Detail of investments in subsidiaries and associates are as follows:

Entitas anak dan entitas asosiasi/ <i>Subsidiaries and associates</i>	Jenis Proyek/ <i>Project Type</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tahun Operasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Nama Proyek/ <i>Project Name</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	
					2013	2012
Kepemilikan Langsung/ <i>Direct method</i>						
PT GLD Property (GLDP)	Pengembang Properti/ <i>Property Development</i>	Jakarta	1997	MNC Tower MNC Plaza	99,99%	99,99%
PT Investasi Karya Gemilang (IKG)	Pengembang Properti/ <i>Property Development</i>	Bali	2006	Gedung Indovision Bali	99,99%	99,99%
PT Swarna Citra Sentosa (SCS)	Pengembang Properti/ <i>Property Development</i>	Surabaya	2007	MNC Tower Surabaya	99,99%	99,99%
PT Investasi Hasil Sejahtera (IHS)	Pengembang Properti/ <i>Property Development</i>	Jakarta	2009	One East Residences, Oakwood Serviced Apartments and One Avenue Retail Arcade	87,79%	87,79%
PT Global Jasa Sejahtera (GJS)	Jasa Keamanan/ <i>Security Service</i>	Jakarta	2010	-	99,60%	99,60%
PT Bali Nirwana Resort (BNR)*	Resor, Golf Course dan Hotel/ <i>Resort, Golf Course and Hotel</i>	Bali	1997	Pan Pacific Nirwana Bali Resort	44,09%	-
Kepemilikan tidak langsung/<i>Indirect Method</i>						
PT Nusadua Graha International (NGI)**)	Hotel dan Konfensi/ <i>Hotel and Convention</i>	Bali	1988	The Westin Resort Nusa Dua Bali	36,76%	36,76%
Entitas asosiasi/<i>Associated companies</i>						
PT Plaza Indonesia Realty (PIR)	Properti, Pusat Perbelanjaan, Hotel, Apartemen/ <i>Property, Shopping Centre, Hotel, Apartment</i>	Jakarta	1968	Plaza Indonesia, Hotel Grand Hyatt, The Plaza, Keraton Residence	25,32%	25,32%
PT Aston Inti Makmur (AIM)	Properti/ <i>Property</i>	Jakarta	2008	Gedung Ario Bimo Sentral	50%	50%

*) Entitas anak sejak tahun 2013/ *Subsidiary since 2013*

**) Kepemilikan tidak langsung melalui GLDP/ *Indirect ownership through GLDP*





PT MNC Land Tbk

Laporan Tahunan **2013** *Annual Report*

MNCTower 17th Floor
Jl. Kebon Sirih No. 17-19
Jakarta 10340 Indonesia
Tel. : +62 21 392 9828
Fax : +62 21 392 1227
www.mncland.com

